



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD

“ Excellent Execution for Great Result ”



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS



01

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

4

Ikhtisar Data Keuangan Penting
/ Financial Highlights

4

Informasi Saham / Shares
Information

6

02

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND
DIRECTORS

10

Laporan Dewan Komisaris
/ Report from the Board of
Commissioners

10

Laporan Direksi / Report from
the Board of Directors

14

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

22

Riwayat Singkat Perusahaan / Brief History

23

Kilas Balik Peristiwa Penting 2015 / Flash Back on 2015 Main Events

24

Layanan dan Produk / Services and Products

26

Struktur Organisasi / Organizational Structure

32

Pondasi Organisasi / Foundation of Organization

33

Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris / Resumes of Board of
Commissioners

35

Riwayat Hidup Singkat Direksi / Resumes of Board of Directors

41

Sumber Daya Manusia / Human Resources

45

Komposisi Pemegang Saham Perseroan dan Anak Perusahaan /
Composition of Company's Stakeholders and Its Subsidiaries

47

Alamat Kantor Cabang dan Anak Perusahaan / Addresses of Branch Offices
and Subsidiaries

48

Penghargaan 2015 & Sertifikasi / 2015 Awards & Certification

50

Lembaga Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institutions

51



04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Umum / General Overview

Kinerja Konsolidasian Perseroan / Company's Consolidated Performance

Kinerja Per Unit Usaha / Performance of Individual Business Units

Kinerja Per Unit-Unit Penunjang / Performance of Supporting Units

Prospek Usaha dan Strategi 2016 / Business Prospects and Strategy 2016

Aspek Pemasaran Per Unit Usaha / Marketing Aspects of Individual Business Unit

Kebijakan Dividen / Dividend Policy

52

53

56

61

73

76

81

86

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

88

Penerapan Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Implementation

89

Kedudukan & Fungsi RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Auditor Internal dan Akuntan Publik / Status & Function of GMS, Board of Commissioners, Directors, Corporate Secretary, Internal Auditor and Public Accountant

89

Manajemen Risiko, Kode Etik, Pengungkapan Informasi bagi Pemegang Saham & Pemangku Kepentingan, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Risks Management, Code of Conduct, Information Disclosure for Shareholder & Stakeholders, and Corporate Social Responsibility

107

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

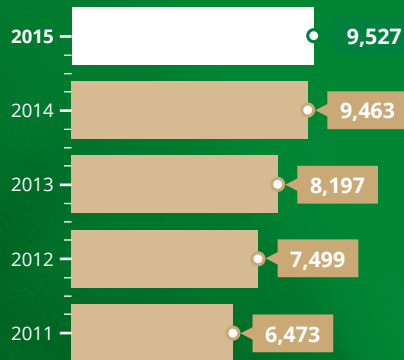
Dalam jutaan Rupiah

In IDR million

INFORMASI HASIL USAHA	2015	2014	2013	2012	2011	BRIEF INCOME STATEMENT
Pendapatan Penjualan Bersih	9,526,866	9,463,006	8,198,126	7,498,945	6,472,678	Net Sales Revenue
Beban Pokok Penjualan	8,442,011	8,494,622	7,327,111	6,765,268	5,837,786	Cost of Good Sold
Laba Bruto	1,084,855	968,384	871,015	733,677	634,892	Gross Profit
Laba Operasi	340,096	292,133	278,376	200,057	178,374	Operating Profit
Laba Usaha sesuai PSAK # 1	340,666	297,062	246,850	209,457	188,107	Operating Profit as per PSAK # 1
Laba Bersih	196,050	165,056	133,864	117,672	108,495	Net Profit
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk	184,289	161,176	129,760	112,414	103,232	Net Profit of Owners of Parent Entity
Pendapatan Komprehensif Lainnya	8,686	(4,626)	0	0	0	Other Comprehensive Income
Laba Bersih Komprehensif	204,736	160,430	133,864	117,672	108,495	Comprehensive Net Profit
Laba Bersih Komprehensif Pemilik Entitas Induk	193,091	156,399	129,760	112,414	103,232	Comprehensive Net Profit of Owners of Parent Entity
INFORMASI POSISI KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011	BRIEF BALANCE SHEET
Aktiva Lancar	2,420,755	2,276,844	2,262,227	2,133,046	1,815,113	Current Assets
Aktiva Tetap	138,734	154,932	172,824	178,634	160,615	Fixed Assets
Aktiva Tidak Berwujud	27,873	3,467	3,222	4,396	4,183	Intangible Assets
Aktiva Lainnya	58,940	35,903	33,727	40,020	38,577	Other Assets
Jumlah Aktiva	2,646,302	2,471,584	2,471,998	2,356,096	2,018,488	Total Assets
Kewajiban Lancar	1,515,046	1,465,760	1,565,759	1,526,639	1,272,356	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	288,342	270,169	265,247	250,642	222,593	Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1,803,388	1,736,229	1,823,459	1,777,281	1,494,949	Total Liabilities
Ekuitas Kepentingan Non-pengendali	10,763	9,059	9,480	9,950	8,763	Equity of Non-controlling Interest
Ekuitas Pemilik Entitas Induk	832,151	725,858	638,806	568,865	514,776	Equity of Owners of Parent Entity
Total Ekuitas	842,914	734,917	640,992	578,815	523,539	Total Equity
Total Kewajiban dan Ekuitas	2,646,302	2,471,584	2,471,998	2,356,096	2,018,488	Total Liabilities and Equity
RASIO KEUANGAN & INFORMASI PENTING LAINNYA	2015	2014	2013	2012	2011	FINANCIAL RATIO & OTHER IMPORTANT INFORMATION
Rasio Keuangan (dalam %)						Financial Ratio (in %age)
Laba Bersih / Modal Sendiri	23.3	22.5	20.9	20.3	20.7	Return on Equity
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	7.4	6.7	5.4	5.0	5.4	Return on Assets
Laba Bersih / Penjualan Bersih	2.1	1.7	1.6	1.6	1.7	Return on Sales
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	159.8	155.3	144.5	139.7	142.7	Current Ratio
Kewajiban / Modal Sendiri	213.9	236.2	285.7	307.1	285.5	Debt to Equity
Kewajiban / Jumlah Aktiva	68.1	70.3	74.1	75.4	74.1	Debt to Assets
Modal Sendiri / Jumlah Aktiva	31.9	29.7	25.9	24.6	25.9	Equity to Assets
Informasi Penting Lainnya						Other Important Information
Jumlah Saham Beredar (ribuan saham)	918,493	918,493	918,493	918,493	918,493	Total Shares Listed (in thousands)
Laba per Saham Utama:						Primary Earning per Share:
Laba Usaha sesuai PSAK # 1 (Rp)	371	324	269	228	205	Operating Profit as per PSAK # 1 (IDR)
Laba Bersih Pemilik Entitas Induk (Rp)	201	175	141	122	112	Net Profit of Owners of Parent Entity (IDR)
Modal Sendiri per Saham (Rp)	918	800	698	630	570	Equity per Share (IDR)
Dividend Tunai per Saham (Rp)	94.50	75.50	73.00	63.50	51.00	Cash Dividend per Share (IDR)
Dividend Saham (Rp)	-	-	-	-	-	Stock Dividend (IDR)
Jumlah hari rata-rata Piutang Usaha	38	37	41	40	41	Number of Days Sales in Trade A/R
Jumlah hari Persediaan Barang	39	36	40	41	40	Number of Inventory Days

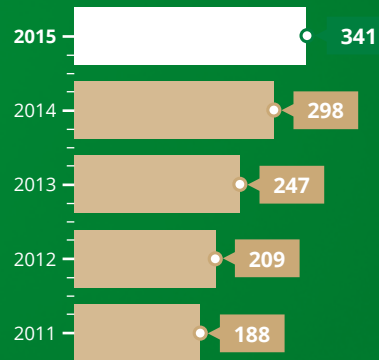
PENJUALAN BERSIH

Net Sales



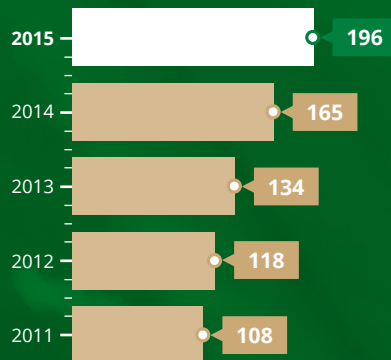
LABA USAHA

Operating Profit



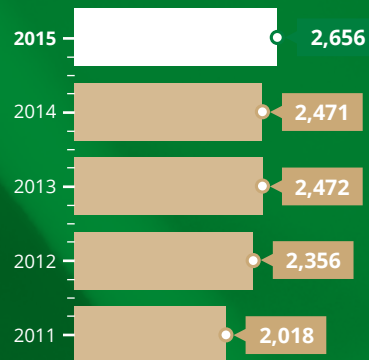
LABA BERSIH

Net Profit



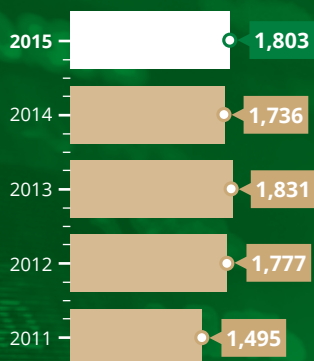
JUMLAH AKTIVA

Total Assets



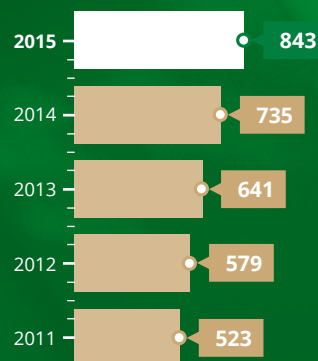
JUMLAH KEWAJIBAN

Total Liabilities



EKUITAS

Stockholders Equity



Informasi Saham

Shares Information



SAHAM / SHARES

Jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh sejak tanggal 10 Juli 2006 sampai dengan 31 Desember 2015 tidak mengalami perubahan, yaitu sebesar 918.492.750 saham.

Sejak *go public* di tahun 1990, jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh perseroan telah mengalami beberapa kali peningkatan. Di tahun 1990 jumlah saham disetor sebanyak 13.500.000, kemudian ditingkatkan menjadi 40.500.000 saham di tahun 1991 melalui HMETD (*Right Issue*) 2 saham baru untuk setiap 1 saham lama (rasio penambahan 2 : 1). Banyaknya saham disetor tidak berubah hingga dilaksanakannya konversi Obligasi ditahun 1995. Hasil konversi Obligasi menjadi saham telah meningkatkan jumlah saham disetor menjadi 48.597.500 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham. Pada tahun 1996, Perseroan membagikan Saham Bonus sebanyak 4 saham baru untuk setiap 5 saham lama (rasio penambahan 4 : 5). Dengan demikian di akhir tahun 1996, jumlah saham disetor meningkat lagi menjadi 87.475.500 saham. Dan sehubungan dengan adanya pemecahan saham (*stock split*) di tahun 2005 jumlah saham yang disetor menjadi 874.755.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham atau jumlah saham bertambah sebanyak 9 saham untuk setiap 1 saham lama (rasio penambahan 9 : 1). Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 31 Mei 2006, telah disetujui penggunaan Laba Perseroan tahun 2005 berupa pembagian Dividen Final dalam bentuk Dividen Tunai sebesar Rp. 10,- per saham dan Dividen Saham sebesar Rp. 15,- per saham atau sebesar 43.737.750 saham atau bertambah sebanyak 1 saham baru untuk setiap 20 saham lama (rasio penambahan 1 : 20), sehingga jumlah saham yang di tempatkan dan di setor penuh pada tanggal 10 Juli 2006 berubah menjadi 918.492.750 saham.

The amount of the total issued and paid-up shares since July 10, 2006 until December 31, 2015 has not changed, which is 918,492,750 shares.

Since the Company went public in 1990, the number of issued and paid up capital shares has increased several times. In 1990, the total number of paid-up capital shares was 13,500,000 which then increased to become 40,500,000 shares in 1991 through shares Right Issue of 2 new shares for each previously listed share (an addition ratio of 2 : 1). Such number of shares did not change until the conversion of the Company's Convertible Bonds into shares in 1995. The Bonds conversion resulted in the increase of the total number of paid up capital shares to 48,597,500 shares with nominal value of Rp. 1,000,- per shares. In 1996, the Company disbursed 4 Bonus Shares for every 5 previously listed shares (an addition ratio of 4 : 5). Therefore, by the end of 1996, the number of paid up shares increased from 48,597,500 to 87,475,500 shares. And with the stock splits in 2005, the Company's paid up shares became 874,755,000 shares having nominal value of Rp. 100,- per shares or an addition of 9 new shares for each previously listed share (an addition ratio of 9 : 1). However, pursuant to the resolution of the Company's Annual Meeting of Shareholders dated May 31, 2006, the Company, with the approval from shareholders, distributed the Company's 2005 Net Profit as follows; partly as final dividends in form of Cash Dividend amounting to Rp. 10,- per share and another part in form of Stock Dividend amounting to Rp. 15,- per share or equivalent with 43,737,750 shares or an addition of 1 new share for every 20 previously listed shares (an addition of 1 : 20); therefore the number of issued and paid up capital shares became 918,492,750 shares in July 10, 2006.

Daftar Pencatatan Saham PT Tigaraksa Satria Tbk di BEI / Listing of PT Tigaraksa Satria Tbk Shares in IDX

Tangga Efektif Pencatatan Effective Date of Listings	Tindakan Korporasi Corporate Actions	Penambahan atau Pengurangan Saham Shares Addition / Reduction	Akumulasi Jumlah Saham Accumulated Total Number of Shares	Ratio Penambahan / Pengurangan Saham Ratio of Addition / Reduction of Shares
10 July 2006	Dividen Saham	43,737,750	918,492,750	1 : 20
30 August 2005	Stock Split	787,279,500	874,755,000	9 : 1
18 June 1996	Saham Bonus	38,878,000	87,475,500	4 : 5
13 June 1996	Konversi Saham	8,097,500	48,597,500	
14 August 1991	HMETD	27,000,000	40,500,000	2 : 1
17 June 1991	Company Listing	7,000,000	13,500,000	
22 April 1991	Company Listing	1,580,000	6,500,000	
19 June 1990	Company Listing	2,420,000	4,920,000	
11 June 1990	IPO	2,500,000	2,500,000	

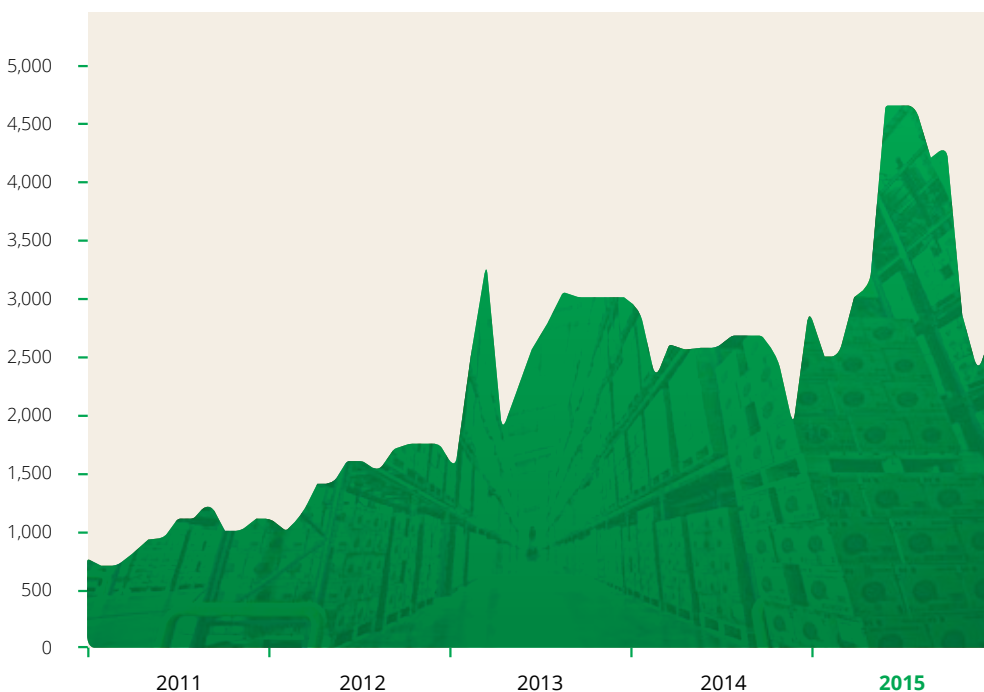
Jumlah Saham yang Beredar dan Distribusi Saham / Total Shares Issued and Shares Distribution

Pemegang Saham Shareholders	2015		2014		2013		2012		2011	
	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
PT. Penta Widjaja Investindo	342,688	37.31	342,688	37.31	918,493	37.31	342,686	37.31	342,683	37.31
PT. Sarana Ledaun	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57	280,748	30.57
PT. Widjaja Tunggal Sejahtera	232,707	25.34	232,707	25.34	232,707	25.34	232,707	25.33	232,707	25.34
Masyarakat lain (dibawah 5%)										
Lembaga Indonesia	46,756	5.09	46,756	5.09	46,755	5.09	46,785	5.09	47,002	5.12
Perorangan Indonesia	7,665	0.83	7,665	0.83	7,669	0.83	7,669	0.83	7,187	0.78
Lembaga Asing	7,905	0.86	7,905	0.86	7,903	0.86	7,910	0.86	8,035	0.87
Perorangan Asing	22	0.00	22	0.00	22	0.00	22	0.00	131	0.01
Jumlah / Total Amount	918,492	100.00	918,492	100.00	918,493	100.00	918,527	100.00	918,493	100.00

Harga dan Jumlah Saham yang Diperdagangkan di BEI / Shares and Number of Shares Traded in IDX

Periode Period	Harga Saham / Share Price			Volume Saham Shares Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Issued	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
	Tertinggi (Rp) Highest (IDR)	Terendah (Rp) Lowest (IDR)	Penutupan(Rp) Closing (IDR)			
Jan - Mar 2011	750	600	660	293,500	918,492,750	606,205,215,000
Apr - Jun 2011	930	640	930	749,000	918,492,750	854,198,257,500
Jul - Sep 2011	1,250	600	1,000	130,000	918,492,750	918,492,750,000
Okt - Des 2011	1,250	600	1,100	2,500	918,492,750	1,010,342,025,000
Jan - Mar 2012	1,200	800	1,130	720,000	918,492,750	1,037,896,807,500
Apr - Jun 2012	1,600	1,100	1,600	498,000	918,492,750	1,469,588,400,000
Jul - Sep 2012	1,700	1,500	1,700	38,000	918,492,750	1,561,437,675,000
Okt - Des 2012	1,800	1,700	1,750	80,000	918,492,750	1,607,362,312,500
Jan - Mar 2013	3,700	1,400	3,300	174,500	918,492,750	3,031,026,075,000
Apr - Jun 2013	2,233	2,175	2,500	389,500	918,492,750	2,296,231,875,000
Jul - Sep 2013	2,942	2,942	3,000	494,500	918,492,750	2,755,478,250,000
Okt - Des 2013	3,000	3,000	3,000	496,000	918,492,750	2,755,478,250,000
Jan - Mar 2014	3,025	1,800	2,600	11,700	918,492,750	2,388,081,150,000
Apr - Jun 2014	2,600	2,550	2,575	7,900	918,492,750	2,365,118,831,250
Jul - Sep 2014	2,675	2,650	2,675	1,800	918,492,750	2,456,968,106,250
Okt - Des 2014	4,700	1,900	2,767	11,000	918,492,750	2,541,469,439,250
Jan - Mar 2015	2,500	3,000	3,000	4,700	918,492,750	2,755,478,250,000
Apr - Jun 2015	3,100	4,650	4,650	300	918,492,750	4,270,991,287,500
Jul - Sep 2015	4,200	4,650	4,300	5,000	918,492,750	3,949,518,825,000
Okt - Des 2015	2,355	2,850	2,750	8,800	918,492,750	2,525,855,062,500

Grafik Perubahan Harga Saham Perseroan: Januari 2011 - Desember 2015 / Graphic of Company's Share Price Movements: January 2011 - December 2015







**MEITY
TJIPTOBIANTORO**

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Report

Para pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian Indonesia tumbuh lebih lambat di tahun 2015, terendah sejak lima tahun terakhir, ini diluar perkiraan pengamat pada umumnya. Perlambatan ini merupakan imbas dari perlambatan ekonomi dunia, khususnya kelompok negara-negara BRICS yang selama ini pertumbuhannya tinggi. Namun demikian, ada beberapa faktor positif di dalam negeri yang membuat Indonesia tetap berada di jalur pertumbuhan, antara lain: hilang atau jauh berkurangnya subsidi BBM sehingga kapasitas fiskal untuk pembangunan meningkat, tingkat inflasi yang rendah, dan relatif terkendalinya nilai tukar Rupiah walaupun sempat bergejolak di kuartal ketiga tahun 2015.

Perlambatan ekonomi ini mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang-barang konsumsi juga turut terpengaruh, hal ini pada gilirannya berdampak terhadap pencapaian Pendapatan Penjualan Perseroan yang hanya mencatat kenaikan sebesar 0.67%, jauh dibawah pencapaian tahun lalu yang sebesar 15.43%. Kalau dilihat dari komposisi Pendapatan Penjualan Perseroan, produk-produk reguler sebetulnya masih mengalami kenaikan cukup berarti, sedangkan produk-produk premium malah mengalami penurunan. Yang cukup menggembirakan adalah tingkat keuntungan Perseroan berupa Laba Bersih mengalami kenaikan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 18.78%. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya kontribusi laba dari Unit Usaha BGI dan adanya efisiensi di sektor biaya-biaya operasional Perseroan.

Fokus usaha Perseroan di tahun 2015 tidak mengalami perubahan, namun dengan situasi perekonomian yang lesu pada saat ini diperlukan inisiatif baru dan terobosan-terobosan yang dapat

Our distinguished shareholders,

Indonesian economy grew lower in 2015, the lowest in the last five years, in general this was beyond expectation of economic analyst. The slowing down was attributable to the lower growth of global economy, in particular BRIC countries which growths in the past were among the highest. However, there were some positive factors contributed to the Indonesian economy which kept the country in the growing path, e.g.: significant reduction of domestic gasoline price so that the government had some fiscal capacity for increasing budget spending for development, relatively low inflation rate, and controllable IDR currency exchange rate though there was a turbulent in Q3 2105.

The economic slowdown had some influence towards people's purchasing power, hence demand on consumers' goods was also affected, which in turn gave negative impact on the Company's achievement of Sales Revenue. The Company only recorded 0.67% growth over previous year, this was far below 15.43% last year. From the picture of sales mix composition of Sales Revenue, regular products still experienced a modest growth, while premium products showed a negative growth. What made us still happy was the level of profitability of the Company, which was 18.78% which was higher than last year. This was, among others, contributed by the higher achievement of BGI Business Unit and some efficiencies in the Company's operating expenses.

The Company's business focus in 2015 remained unchanged, nevertheless in the sloppy economic situation like this, we need more new initiatives and breakthrough in order to improve



18.78 %

Lab Bersih Konsolidasian
Consolidated Net Profit



memperbaiki pencapaian kinerja Perseroan. Harapan tetap ada seiring mulai terlihat membaiknya trend pertumbuhan ekonomi global dan nasional secara perlahan-lahan, serta akan meningkatnya belanja pemerintah dalam pembangunan infrastruktur. Berbagai peluang yang ada harus bisa dimanfaatkan Perseroan untuk terus bertumbuh, Direksi perlu meningkatkan upaya-upaya strategis dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis Perseroan agar dapat memacu pertumbuhan.

the performance of the Company. We still have reasons for optimism, although slowly, we have already seen some positive trend on global and national economic improvement, and also the predicted increase of government spending for infrastructure development. All available opportunities must be exploited in order for the Company to continuously grow. Directors are required to increase efforts on strategic issue in anticipating the changes in the business environment to accelerate growth rate.



Oleh sebab itu, pencanangan tema kerja “Increasing Growth Through Agility” kami anggap tepat dalam situasi saat ini; Arahan-arahan yang jelas harus diberikan kepada para manager yang bertanggung-jawab atas setiap proses agar eksekusi dari program-program yang menyertainya dapat terlaksana dengan baik sehingga tingkat pertumbuhan yang direncanakan dapat tercapai bahkan terlampaui.

Therefore, the launching of working theme “Increasing Growth Through Agility” matches the momentum in the current situation. Clear guidance and direction must be provided to the managers responsible for each process so that the complementing programs can be properly executed, hence the growth targets set can be achieved and furthermore exceeded.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dalam mengelola jalannya perusahaan dilakukan melalui kewajiban penyampaian rencana kerja tahunan yang dibahas dan disepakati bersama sebelum dimulainya tahun anggaran dan melalui penelaahan laporan keuangan berikut penjelasannya yang disampaikan setiap bulan oleh Direksi. Fungsi pengawasan ini juga dilakukan melalui Komite Audit yang langsung berada dibawah supervisi Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko operasional yang dihadapi Perseroan melalui laporan-laporan yang didapatkan dari team Internal Audit yang menjalankan aktivitas pemeriksaan secara terjadwal. Komite Audit juga memberi pengarahan kepada team Internal Audit dalam membuat rencana serta penentuan prioritas pemeriksaan. Komite Audit berperan aktif dalam melakukan identifikasi risiko-risiko strategis Perseroan dan menyarankan tindakan-tindakan preventif untuk mencegah terjadinya risiko-risiko tersebut. Komite Audit bekerjasama dan berbagi informasi dengan auditor eksternal melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan sebelum dan sesudah audit berjalan agar potensi-potensi risiko serta tingkat akurasi dari penyajian laporan keuangan oleh manajemen dapat teridentifikasi dengan baik. Dalam melakukan peran dan fungsinya, Komite Audit dibekali dengan Pedoman Kerja Komite Audit yang telah diperbaharui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-643/BL/2012 berikut lampiran Peraturan No IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012.

Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga mengemban tugas sebagai penasihat bagi Direksi. Rapat-rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan secara periodik menjadi salah satu forum yang efektif dalam memberikan arahan dan nasihat-nasihat kepada Direksi, antara lain

The supervisory function of BOC towards the Directors on their role in managing the Company is enacted through their obligation to submit Annual Business Plan which must be discussed and agreed on before commencing the forecast year, and also through the evaluation of monthly financial statement submitted by the Directors. The function also conducted through the activity of Audit Committee who reports directly to Board of Commissioner. Audit Committee assess and monitors operational risks of the Company through audit reports submitted by Internal Audit team who conducts regular & periodical audits on the Company's activities. Audit Committee also gives direction to the Internal Audit team in preparing annual audit plan and in determining priority of audits. Audit Committee proactively assess & identifies the Company's strategic risks and gives advices to the management on crafting proper measures for preventing the risks from happening. The Audit Committee closely cooperates and shares information with external auditors through meetings & discussions conducted before, during and after annual audit, so that potential risks and level of accuracy of the audited financial statements can be properly identified. In conducting their function, Audit Committee is equipped with Audit Committee Charter which had been updated by Board of Commissioner in reference to Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-643/BL/2012 along with the attachment of Peraturan No IX.1.5 dated 7 December 2012.

Apart from their supervisory function, Board of Commissioner is also responsible for Advisory function to the Directors. Joint Meeting of Board of Commissioner and Directors conducted periodically is one of the effective forums for the provision of guidance and advices to the Directors, among others are:

tentang pentingnya strategi kedepan bagi Perseroan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam ruang lingkup bisnis maupun perubahan ekonomi global.

Peran-peran Dewan Komisaris diatas dilakukan dalam kerangka penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam pengelolaan aktivitas Perseroan oleh Direksi dan segenap jajarannya. Untuk itu Dewan Komisaris akan terus mendorong dan mengawasi agar implementasi GCG dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dilaksanakan melalui program-program yang terarah dan terfokus pada pendidikan dan kesehatan masyarakat. Program-program CSR dirancang dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Millenium Development Goals (MDGs) yang telah menjadi pegangan bagi banyak Negara didunia.

Program-program peningkatan Sumber Daya Manusia di dalam Perseroan tetap berlanjut dengan fokus utama pada pencapaian target jumlah SDM yang qualified agar produktifitas meningkat.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan upaya-upaya yang telah dijalankan selama tahun yang berlalu. Dengan kepemimpinan yang kuat dan dukungan dari Dewan Komisaris, kami percaya bahwa Direksi bersama-sama dengan seluruh karyawan dan mitra usaha Perseroan akan dapat mengatasi berbagai tantangan dan dapat terus meningkatkan pertumbuhan serta menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi guna memenuhi ekspektasi para pemegang saham dan seluruh *stakeholder* yang ada.

providing guidance on the importance of the Company's future strategy in order to anticipate various changes both in the scope of business and the global economy.

The above roles of Board of Commissioner are conducted within Good Corporate Governance (GCG) scope of application in the Company through controlling management activity of the Directors and employees. Therefore, BOC will continue promoting and supervising the implementation of a good and sustainable GCG.

The accomplishment of Corporate Social Responsibility (CSR) was carried out through numerous programs aimed for improving the community's health and education. These CSR programs were developed based on Millenium Development Goals (MDGs) principles, the global initiative development framework adopted by many countries in the world.

Improvement programs on HR competencies have been sustainably carried out within the Company, and the main focus is on achieving targets on total number of qualified HR for increasing productivity.

Board of Commissioners highly appreciate Directors and all employees for the great efforts and hard works in trying to cope with problems and improve the Company's performance all over the year 2015. With the strong leadership and the full support from Board of Commissioner, we believe that Directors, hand in hand with all employees and our business partners, will succeed in overcoming all the challenge faced, and the Company will continuously grow and generate higher profit to satisfy expectation of our shareholders and all other stakeholders.

Salam / Sincerely



Shinta Widaja Kamdani
Komisaris
Commissioner



Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris
President Commissioner



Chandra Natalie Widjaja
Komisaris
Commissioner



Franky Jamin
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Bambang Setiawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



**LIANNE
WIDJAJA**

Presiden Direktur
President Director

Laporan Direksi

The Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham yang kami hormati.

Perekonomian dunia dan nasional tumbuh lebih lambat di tahun 2015, dan dibarengi dengan terus menurunnya harga-harga komoditas utama.

Perlambatan ekonomi global dan nasional di tahun 2015 ini membawa dampak cukup serius bagi dunia usaha di Indonesia. Berbagai paket kebijakan insentif ekonomi yang diluncurkan pada kuartal terakhir tahun 2015 belum berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi sesuai target yang telah dicanangkan.

Ditengah-tengah situasi ekonomi yang lesu, Perseroan masih mencatat pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan kenaikan tingkat keuntungan di tahun 2015. Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan adalah sebesar Rp 9.53 Triliun atau hanya mengalami peningkatan sebesar 0.67%. Walaupun demikian Perseroan berhasil membukukan Laba Bersih Konsolidasian sebesar Rp 196.05 Milyar atau kenaikan sebesar 18.78% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat keuntungan Perseroan yang diukur dengan besaran Economic Profit Konsolidasian juga mengalami kenaikan yang cukup baik yaitu dari Rp 117.8 Milyar di tahun sebelumnya menjadi Rp 130.06 Milyar di tahun 2015 atau kenaikan sebesar 10.45%. Hal ini semua patut kita syukuri karena upaya-upaya yang dilakukan Perseroan untuk mengatasi rendahnya pertumbuhan ekonomi nasional cukup berhasil, disamping itu juga terdapat faktor penurunan harga beli gas yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tingkat keuntungan di Unit Usaha BGI.

Seperti biasanya, pertumbuhan Pendapatan Penjualan dan tingkat keuntungan di tiap-tiap unit bisnis berbeda-beda; Pendapatan Penjualan Unit Bisnis Consumer Products (CP) kali ini hanya bertumbuh sebesar 0.40%

Our Distinguished shareholders,

World economy as well as national economy grew at a slower path in 2015, and also followed with continuous decreasing trend of commodities world price.

The weaker growth of global and national economy in 2015 led to a serious impact on Indonesian business environment. Several incentive economic package initiated by the government during last quarter of 2015 had no significant influence yet to the achievement of national economic growth.

In the midst of slugging economy, the Company's Sales Revenue in 2015 still experienced a tiny growth, and its profitability was adequately higher. The Company's Consolidated Sales Revenue was IDR 9.53 Trillions or an increase of only 0.67%. In spite of that the Company's Consolidated Net Profit achievement was quite satisfactory at IDR 196.05 Billions or a significant increase of 18.78% as compared to the previous year. In term of Economic Profit the Company's profitability achievement in 2015 was IDR 130.06 Billions or an increase of 10.45% from IDR 117.8 Billions last year. These all were full of blessings as the Company's efforts and initiatives to cope with the deceleration of national economic was succesfully executed, apart from that the purchasing price reduction of LPG by the government gave a quite significant impact to the profitability contribution of BGI Business Unit.

As already become a pattern, the Sales Revenue growths and the profitability achievements of each business unit were divergent; Sales Revenue of Consumer Products (CP) Business Unit only grew by 0.40% this time, and its profitability



10.45%

Economic Profit Konsolidasian
Consolidated Economic Profit



dan masih mampu menghasilkan keuntungan yang cukup baik. Unit Bisnis Educational Products (EP) berhasil mencatat pertumbuhan Pendapatan Penjualan tertinggi dibandingkan yang lainnya, yaitu sebesar 33.48% dan dari sudut persentase tingkat keuntungan yang dihasilkan bahkan lebih tinggi dari Pendapatan Penjualan EP. Pendapatan Jasa Produksi dari Unit Bisnis Manufacturing Services (MS) mengalami penurunan sebesar (17.78)% dan tingkat keuntungannya juga menurun dibandingkan tahun lalu. Pendapatan Penjualan Unit Bisnis Blue Gas Indonesia (BGI) sedikit mengalami penurunan yaitu sebesar (1.17)%, sebaliknya tingkat keuntungan yang dihasilkan cukup spektakuler sebagai dampak positif dari penurunan harga beli gas yang secara signifikan menurunkan harga pokok penjualan BGI.

Periode Period	CP		MS		EP		BGI		TOTAL	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
Pendapatan Penjualan Sales	8,931.04	8,895.68	27.87	33.90	157.07	117.67	410.88	415.75	9,526.87	9,463.01
Pertumbuhan(%) Growth (%)	0.40%	-	(17.78%)	-	33.48%	-	(1.17%)	-	0.67%	-
Kontribusi (%) Contribution (%)	93.75%	94.00%	0.29%	0.36%	1.65%	1.24%	4.31%	4.39%	100.00%	100.00%

Beberapa Program Kerja tahun 2015 yang dianggap cukup berhasil untuk mengimbangi tingkat pertumbuhan yang rendah antara lain adalah sebagai berikut:

- Penggunaan kontainer besar (40 cft) untuk pengiriman ke Cabang Batam, Medan, Manado dan Makassar.
- Migrasi Sistem ERP dari SAP versi 4.7 menjadi SAP versi ECC6;
- Implementasi New BW on HANA;
- ISO 22000;
- Launching Produk baru di Unit Bisnis EP yakni Hafizh Hafizhah Talking Doll, Grand Maqamat dan English Babypack
- Pengembangan Double Safety Valve (DSV) di Unit Bisnis BGI

Di tahun 2015 Perseroan dianugerahi berbagai penghargaan dari pihak eksternal, diantaranya adalah:

- Peraih Gold Medal untuk kategori Perusahaan Jasa Besar pada SNI Award 2015.
- Top 10 Best E-Corp 2015
- The Winner of SPEx2 Award untuk kategori perusahaan Distribusi dan Logistik.
- Champion Asia Pasific Cup, Champion Highest Growth, dan Champion Highest Sales dalam ETL Learning Annual Conference 2015 di Okinawa - Jepang.

Walau masih akan penuh dengan tantangan sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan nasional, para pelaku bisnis memperkirakan bahwa tahun 2016 secara umum akan lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015. Hal ini ditunjang oleh keberhasilan pemerintah menekan laju inflasi

achievement increased moderately. Educational Products (EP) Business Unit significantly increased by 33.48%, the highest among all other business units, and in percentage term, its profit achievement was even higher than its Sales Revenue. Fee Income of Manufacturing Services (MS) Business Unit decreased by (17.78)% and its profitability achievement was also lower than last year. The Sales Revenue of Blue Gas Indonesia (BGI) Business Unit slightly decreases by (1.17)%, however its profitability achievement was quite impressive as compared to last year, this was as a positive impact LPG purchasing price reduction by the government which in turn significantly dropped its cost of sales.

Several Working Programs considered as successfully executed in 2015 despite the Company's lower growth, among others were as follows:

- Utilizing big container (40 cft) for goods delivery to Batam, Medan, Manado and Makassar Branch
- The migration of ERP System from SAP 4.7 version to SAP ECC6 version;
- The implementation of New BW for HANA;
- ISO 22000;
- New products launching in EP Business Unit; which are Hafizh Hafizhah Talking Doll, Grand Maqamat and English Babypack
- The development of Double Safety Valve (DSV) in BGI Business Unit

The Company also obtained several awards and recognition from external bodies in 2015, i.e.:

- Winner Gold Medal from SNI Award 2105 for the category of Big Service Company.
- 2015 Top 10 Best E-Corp
- The Winner of SPEx2 Award for the category of Distribution and Logistics Company.
- Champion of Asia Pacific Cup, Champion of Highest Growth, and Champion of Highest Sales in the event of ETL Learning Annual Conference 2015 in Okinawa - Japan.

The year 2016 will still be a big challenge for the business community as the global and national economic growth may not yet rebound as expected, nevertheless most business players predicted that, in general, 2016 will be better than previous year. This is supported with low inflation and

hingga dibawah 4% dan sudah mulai digulirkannya berbagai proyek infrastruktur besar. Belanja pemerintah melalui proyek-proyek tersebut disamping proyek-proyek pembangunan lainnya diharapkan akan menyerap banyak tenaga kerja dan mendorong kenaikan daya beli masyarakat.

Tema Kerja Perseroan di tahun 2016 adalah *“Increasing Growth Through Agility”*;

Untuk bisa terus bertumbuh, Perseroan harus mampu mempertahankan customer yang sudah ada dan menambah *customer* baru. Dalam situasi dimana perekonomian cenderung terus bergejolak, ekspektasi *customer* terus meningkat, kompetisi bertambah ketat, informasi berlimpah, persaingan mendapatkan talenta makin sengit, dan teknologi yang cepat menjadi usang maka Perseroan diharapkan untuk lebih agile menyikapinya. Organisasi yang memiliki *business agility*, yaitu kemampuan untuk cepat beradaptasi sebagai respon terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis, akan lebih gesit dan tangkas dalam menyikapi setiap permasalahan yang timbul, peluang dan tantangan yang terjadi di pasar.

Dengan adanya perbaikan kondisi perekonomian nasional dan peningkatan daya beli masyarakat, Pendapatan Penjualan Konsolidasi Perseroan di tahun 2016 diharapkan akan mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan Pendapatan Penjualan tahun 2015. Perseroan masih mengandalkan Unit Bisnis CP sebagai penyumbang pertumbuhan terbesar, disusul oleh Unit-unit Bisnis lainnya yaitu BGI, EP dan MS.

Guna mencapai sasaran pertumbuhan yang diharapkan, Perseroan tetap akan menjalankan strategi yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan Pendapatan Penjualan (*Growth Strategy*) dan peningkatan produktifitas sumber daya yang dimiliki, antara lain: sumber daya manusia (SDM), dana, aset dan informasi.

the launching of several big infrastructure projects by the government. Government spending through the projects and all other development projects are expected to create many job opportunities and boosting purchasing power of the community.

The Working Theme of the Company for 2016 is *“Increasing Growth Through Agility”*;

In order for the Company to continuously grow, it must have competencies to retain the existing customers and to acquire the new customers. In a situation where the economy tends to volatile, customers' expectation continues to increase, competition becomes stiffer, an information is abundance, talents scouting becomes more difficult, and the technology obsolete rapidly, the Company must have agility in responding to the situation. The organization with business agility, or the ability to quickly adapt to the changing environment of the business, will be more responsive and nimble in anticipating every problem emerges, grabbing opportunity and undertaking challenge in the market place.

With the better condition of national economy, and the increase of people's purchasing power, the Company looks ahead to a much higher increase of growth of Consolidated Sales Revenue in 2016 than in the previous year. The Company will still be concentrated and focused on existing business lines with CP remains as the biggest contributor followed by BGI, EP and MS.

In order to succeed in achieving its growth targets, the Company will maintain its strategy on keeping the balance between continuous growth of Sales Revenue (*Growth Strategy*), and increasing productivity of resources it has already owned, i.e.: human resources (HRM), funds, assets and information.



Pertumbuhan Pendapatan Penjualan diharapkan dapat dicapai melalui pengembangan ke channel pharma dan e-commerce, penetapan target yang lebih akurat, penguatan sales fundamental, perbaikan service level, dan aktifitas promosi yang lebih efektif.

The growth of Sales Revenue will be achieved through market expansion to pharma and e-commerce channel, more accurate target setting, enhancement of sales fundamental, service level improvement, and more effective promotion activities.

Untuk meningkatkan produktifitas, fokusnya adalah dengan cara meningkatkan jumlah SDM yang qualified, mendorong munculnya inovasi dan upaya perbaikan di setiap tahapan proses, memaksimalkan pemanfaatan luas gudang dan armada pengiriman, optimalisasi tingkat persediaan barang, menurunkan jumlah barang retur dan barang rusak, memaksimalkan pemanfaatan informasi, serta pengelolaan piutang dagang yang lebih baik.

In increasing productivity the focus will be on increasing the number qualified human resources, encouraging idea of innovation, and improvement efforts in every step of the processes, maximizing utilization of warehouse space and fleet of delivery, optimization of inventory level, reducing rate of goods return and damages, maximum exploration of available information, and better trade receivables management.

Rincian program unggulan yang akan dijalankan di tahun 2016 dalam rangka melakukan eksekusi strategi tersebut diatas dapat dilihat didalam uraian mengenai Prospek dan Strategi Usaha Perseroan tahun 2016 di dalam buku Laporan Tahunan 2015.

Dalam melakukan eksekusi strategi, para manager diharapkan menjalankan peran manajerial-nya dengan cara:

- Secara terus menerus memperbaiki lima kompetensi dasar yang dimilikinya, sehingga mampu: mengenal *customer* dengan lebih baik dan memahami kebutuhan mereka, membina dan meningkatkan hubungan baik dengan customer, memaksimalkan pemanfaatan informasi yang dimiliki sampai menjadi knowledge, mendorong pemanfaatan knowledge agar terwujud menjadi ide, perbaikan dan inovasi, serta menjaga kelancaran arus barang, dana dan informasi.
- Merancang proses kerja yang benar, mengontrol dan mengevaluasi proses serta output yang dihasilkan.
- Menjamin ketersediaan SDM yang qualified diantaranya melalui pelaksanaan program Line Manager is also HR Manager.
- Mengeksekusi seluruh program kerja dengan efektif dan efisien.

Standar-standar akuntansi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diadopsi melalui Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah diterapkan sepenuhnya oleh Perseroan. Ini merupakan bagian dari praktek-praktek *Good Corporate Governance* (GCG) didalam Perseroan. Hal ini dibarengi dengan efektifitas pelaksanaan audit intern terhadap seluruh proses yang dilakukan secara terjadwal oleh Tim Internal Audit (IA) sehingga risiko-risiko finansial Perseroan dapat cepat terdeteksi dan segera dilakukan perbaikan yang diperlukan.

Pelaksanaan program-program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang mengacu kepada poin-poin dalam MDGs, telah pula dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan memilih Tema Kerja "*Increasing Growth Through Agility*" yang dilengkapi dengan Program Kerja 2016 dan membekali para manager dengan pedoman pelaksanaannya, kami menaruh harapan besar dan yakin bahwa target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 akan dapat dicapai dengan baik sehingga motto Perseroan "*Always Ahead*", untuk selalu menjadi yang terdepan di bidang usaha yang digelutinya dapat terus dijaga.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh customer kami, terutama para prinsipal dan outlet pelanggan, atas segala bantuan dan kerjasamanya selama ini guna mewujudkan tujuan bersama yaitu kepuasan para pelanggan kita.

Details of several prominent programs for 2016 that will be executed in line with the above strategy can be found in the article of Business Prospect and Strategy 2016 as part of Management Discussion and Analysis chapter in 2015 Annual Report.

To facilitate the proper execution of the programs set for 2016, the managers are expected to perform their role as the following:

- Continuous improvement of their five core competencies, so that they know their customer better and understand the customers' needs and requirements, develop and improve relationship with customers, maximize available information and convert it into knowledge, promote utilization of knowledge for creating idea, improvement and innovation, and securing the smooth flow of goods, fund and information.
- Design the proper working process, control and evaluate the process as well as output of processes.
- Secure availability of qualified HR through execution of program Line Manager is also HR Manager.
- Execute all working program effectively and efficiently.

The Company has fully implemented accounting standards from International Financial Reporting Standards (IFRS) through the adoption of Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) issued by Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). This is part of Good Corporate Governance (GCG) practices within the Company. In parallel with the IFRS implementation, the Company also effectively functions its Internal Audit (IA) team by regularly perform audit on all internal processes so that financial risks of the Company can be detected earlier and immediate improvements can take place.

Corporate Social Responsibility (CSR) has become regular practice of the Company thru implementation of programs based on MDGs guidance.

With the Working Theme "*Increasing Growth Through Agility*" complemented with Working Programs 2016, and by providing all managers with proper guidance and direction for the execution, we are confidence that all targets set for 2016 will be successfully achieved, this is in line with the Company's tagline "*Always Ahead*", it is our duty and commitment to keep the Company to be always ahead in the industry we are in.

We would like to express our thankfulness and to all of our customers, in particular our principals and outlet customers, for the support and cooperation during the past years in order for us to successfully accomplish our common goal which is customers' satisfaction.

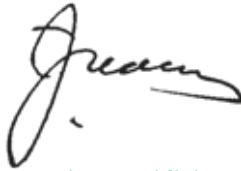
Kami juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah berkontribusi terhadap pencapaian Perseroan sepanjang tahun yang telah berlalu dengan harapan selalu terjadi peningkatan di tahun-tahun mendatang.

Kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan bantuannya sehingga kami dapat menjalankan tugas-tugas dan tanggung-jawab kami sebagai Direksi Perseroan dengan leluasa.

Our high appreciation is sincerely addressed to all of Company's employees for their contribution and efforts attributable to the Company's achievement last year with great expectation we can achieve better results in the coming years.

To all of our distinguished shareholders and Board of Commissioners, we would also like to thank you for your confidence and support so that we can smoothly assume our duties and responsibilities as the Company's executive.

Salam / Sincerely



Lianne Widjaja
Presiden Direktur
President Director



Budy Purnawanto
Direktur Independen
Independent Director



Adhi B. Supit
Direktur Independen
Independent Director



Eddy Sutisna
Direktur Independen
Independent Director

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



5

3

1

2

4

- 1. MEITY TJIPTOBIANTORO**
Presiden Komisaris
President Commissioner
- 2. SHINTA WIDJAJA KAMDANI**
Komisaris
Commissioner
- 3. CHANDRA NATALIE WIDJAJA**
Komisaris
Commissioner
- 4. FRANKY JAMIN**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 5. BAMBANG SETIAWAN**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



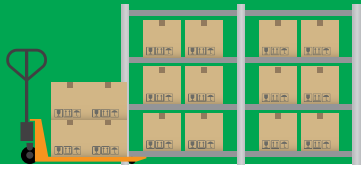
3

2

1

4

- 1. LIANNE WIDJAJA**
Presiden Direktur
President Director
- 2. BUDY PURNAWANTO**
Direktur Independen
Independent Director
- 3. ADHI B. SUPIT**
Direktur Independen
Independent Director
- 4. EDDY SUTISNA**
Direktur Independen
Independent Director

**PT. TIGARAKSA SATRIA, TBK**

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780

Phone : 62-21-79180050

Fax : 62-21-79181379

E-mail : corporate@tigaraksa.co.id

Website : www.tigaraksa.co.id

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE



Riwayat Singkat Perusahaan

Brief History of Company

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (Perseroan) didirikan di Jakarta, berdasarkan Akta No. 35 tanggal 17 November 1986 dari MMI Wiardi SH, Notaris di Jakarta. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah di bidang penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi berskala nasional. Di samping itu terdapat pula kegiatan usaha lainnya melalui unit usaha dan anak perusahaan.

Akta Pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987. Hal itu juga sudah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan yakni melalui Akta No. 64 tanggal 20 Agustus 2010 dari Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, M.Kn., LL.M., notaris di Jakarta Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010 dan perubahan terakhir melalui Akta No. 38 tanggal 14 April 2014 dibuat dihadapan Handi Putranto Wilamarta, SH, MH, MBA, pada waktu itu pengganti dari Miki Tanumihardja, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-02579-40.20.2014 tanggal 12 Mei 2015.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan mencakup bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pemborong, administrasi dan agen percetakan.

Perseroan mulai beroperasi pada bulan Januari 1988 dengan mengambil-alih unit usaha distribusi dari PT Tigaraksa (*Holding*), pendiri dan dulunya merupakan pemilik 100% saham Perseroan. Hanya dalam waktu 2 tahun 4 bulan sejak mulai beroperasinya, Perseroan mencatatkan sahamnya pada tanggal 21 April 1990 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, keduanya pasar modal di Indonesia, yang sejak tahun 2007 bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Setelah menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kemudian mengalami perkembangan secara signifikan. Bisnis inti Perseroan yaitu bidang penjualan & distribusi barang-barang konsumsi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat selama kurun waktu 27 tahun. Saat ini, melalui unit-unit usaha dan anak perusahaannya, Perseroan juga telah mengembangkan 3 (tiga) bidang bisnis lainnya, yaitu: penjualan & pemasaran produk edukasi ; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk *kitchen appliances* ; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk.

PT. Tigaraksa Satria Tbk. (the Company) was founded in Jakarta, 17 November 1986 based on the Notarial Deed Number: 35 by MMI Wiardi SH, a notary in Jakarta. The Company is engaged in the business of a nationwide sales and FMCG distribution. Also, this Company comprises other businesses through a number of its business units and subsidiaries.

The Deed of Establishment itself has obtained approval from the Minister of Justice through a Letter of Decree No. C2-3127. HT.01.01.Th.87 dated 21 April 1987. It was also announced on Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 101 dated 19 December 1989.

The Company's Article of Association has been amended several times through deed No. 64 dated 20 August 2010 from Dr. Misahardi Wilamarta, SH, MH, M.Kn., LL.M., a notary in Jakarta. The amendment was made in compliance to BAPEPAM & LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) regulation No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008. The last amendment of Article of Association has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through a Letter of Decree No. AHU-AH.01.10-22918 dated 3 September 2010 and the recent changes took place with a deed No. 38 dated 14 April 2014 from Handi Putranto Wilamarta, SH, MH, MBA, as a replacement for Miki Tanumihardja, SH a notary in Jakarta. The amendment of Article of Association has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights through a Letter of Decree No. AHU-02579-40.20.2014 dated 12 May 2015.

Based on Article 3 of the article of association, scope of activity of the Company includes trading, industry, mining, transportation, farming, contractor, administration and printing agency.

The Company started its operation in January 1988 by taking over the distribution unit of PT Tigaraksa (*Holding*), the founder and once the owner of 100% shares of the Company. Only 2 years and 4 months after commencing its operation, the Company listed its shares on April 21st 1990 in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchanges, both were Indonesia's capital markets, which then merged into Indonesia Stock Exchange since end of 2007.

After becoming a public company, PT Tigaraksa has developed significantly. Its core business comprises the consumer products sales & distribution has rapidly grown during its 27 years operations. Nowadays, through its business units and subsidiary Company, The Company has further developed 3 (three) other line of businesses, i.e.: sales & marketing of educational products ; cooking gas refilling service and production & sales of kitchen appliances ; and manufacturing & packing services of powdered milks.

Kilas Balik Peristiwa Penting 2015

Flash Back on 2015 Main Events



20-22 Januari / January
National Meeting S&D



23 Januari / January
Kick Off Meeting 2015



Januari / January
External GWP Audit



24 Januari / January
Launching English Time App, ETL



7 Februari / February
Grand Night 2014, Malang



1 Februari / February
Launching Integrated Family Program (IFP), Al-Qolam



Maret / March
ETL Conference 2014, Hongkong



7 Maret / March
Launching Hafizh Talking Doll, Al-Qolam



20 April / April
AGMS & EGMS



21-23 April / April
External Safety Audit



3 Mei / May
Launching Grand Maqamat, Al-Qolam



6 Mei / May
Go Live SAP ECC 6 on HANA



12-17 Mei / May
Incentive Tour Roma & Naples



15 Mei / May
Certificate ISO 22000



15 Mei / May
Certificate CPOB



29 Juli / July
Halal bi Halal HO



September / September
Launching stick sachet



1 Oktober / October
New Principal PT. Singa Mas Indonesia



10 November / November
SNI Award



26 November / November
TOP 10 Best e-corp



30 November / November
Winner of 2015 SPEX2 The Best in Distribution & Logistics Industry



Desember / December
Grand Launching "Bunda Ajarkan Aku Ibadah" Cordoba

Layanan dan Produk

Services and Products

1. PENJUALAN & DISTRIBUSI BARANG KONSUMSI / CONSUMER PRODUCTS SALES & DISTRIBUTION

Layanan penjualan dan distribusi barang-barang konsumsi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Consumer Products* (CP). Unit usaha ini memberikan kontribusi pendapatan penjualan terbesar bagi Perseroan dan menjadi *core business* sejak mulai beroperasi di tahun 1988.

Konsumen dari Unit Usaha CP adalah para prinsipal dan outlet. Prinsipal memasok produk-produk yang mereka hasilkan atau impor untuk didistribusikan oleh Unit Usaha CP. Unit Usaha CP sebagai distributor kemudian menyalurkan produk-produk tersebut kepada outlet-outlet. Peran para outlet disini adalah menyediakan produk, yang dipasok oleh Unit Usaha CP, untuk dibeli oleh para konsumen.

Di tahun 2015 Unit Usaha CP memiliki 5 (lima) proses bisnis, yaitu: *Principal Acquisition*, *Principal Retention*, *Serving Outlet*, *Service Level* dan *End User Satisfaction*. Disamping itu, Unit Usaha CP juga memiliki 5 (lima) proses pendukung yaitu: Manajemen SDM, Keuangan, Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Sistem Informasi.

Wilayah kerja Unit Usaha CP ini meliputi seluruh wilayah Indonesia. Dalam menjalankan operasinya sebagai distributor, CP melengkapi dirinya dengan infrastruktur yang dibutuhkan, armada angkutan yang memadai, sumber daya manusia yang kompeten dan teknologi informasi yang mutakhir.

Di kota-kota dimana cabang Perseroan berada, penjualan & distribusi dilakukan secara langsung oleh cabang Perseroan kepada seluruh jenis outlet, yaitu:

- Outlet tradisional, antara lain : grosir, toko-toko besar/ menengah/kecil dan warung.
- Outlet modern, antara lain : hypermarket, supermarket dan mini-market.

The sales & distribution service of consumer products is carried out by Consumer Products Business Unit (CP). CP is the biggest contributor to the sales revenue of The Company, and has already become the core business of The Company since 1988.

The customers of CP Business Unit are principals and outlets. Principals supply products they produce or import to CP Business Unit as distributor. CP then channels the products through the outlets. The role of the outlets is to make the products, supplied by the distributor, becomes available for consumers.

In 2015 CP Business Unit has 5 (five) business processes i.e: Principal Acquisition, Principal Retention, Serving Outlet, Service Level and End User Satisfaction. CP Business Unit also has 5 (five) supporting processes, i.e.: HR Management, Finance, Accounting, Information Technology, and Information System.

The distribution coverage of CP Business Unit is throughout the country area of Indonesia. In distributing the products CP completed itself with all infrastructures required, sufficient transportation fleet, competence human resources and state of art information system and technology.

In the cities where The Company has branches, the sales & distribution operation is executed directly by CP to all kind of outlets and customers, which are:

- Traditional outlets, i.e.: wholesalers, big/ medium/small stores and "warungs".
- Modern outlets, i.e.: hypermarkets, supermarkets and minimarkets.



Untuk daerah-daerah dan kota-kota lainnya dimana tidak terdapat cabang Perseroan, kegiatan penjualan dan distribusi dilakukan melalui lebih dari 50 sub-distributor di seluruh Tanah Air. Sub-distributor ini adalah mitra perusahaan dengan tugas utama menyalurkan barang, baik kepada outlet tradisional maupun outlet modern di daerah demarkasi yang telah ditentukan untuk mereka. Sistem, kebijakan dan supervisi penjualan ditentukan oleh Perseroan. Begitu juga sistem administrasinya sepenuhnya dikomputerisasi dan diseragamkan sehingga bisa diintegrasikan dengan SAP, sistem induk yang digunakan oleh Perseroan.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha CP ini bervariasi, mulai dari produk makanan, produk nutrisi bayi, produk *home care*, hingga produk *body care*. Daftar prinsipal dan merk produk yang didistribusikan Unit Usaha CP dapat dilihat pada table di bawah ini.

In the remote areas where The Company has no branches, the sales and distribution operation is handled by more than 50 sub-distributors widely spread all over Indonesia. Sub-distributors are partners to The Company which main task is to distribute products to traditional outlets and modern outlets in the area of demarcation they are entitled to. Selling system, policies and supervision are dictated by The Company. Their administration system is made uniform and fully computerized so that it can be integrated with The Company's main system SAP.

Products sold and distributed by CP Business Unit are varied, i.e.: food products, baby nutritional products, home care products, and body care products. List of principals and brands distributed by CP Business Unit are listed below:

KATEGORI CATEGORY	PRINSIPAL PRINCIPAL	PRODUK PRODUCTS
A. BABY FOOD	PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	SGM Presinutri, Vitalac, Lactamil, Vitaplus, Gizi Kita, SGM Soya, LLM, BBLR
	PT. Wyeth Nutrition Sduaenam	S26, Promil, Procal, Promise, Nursoy
	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Nutrilon, Nutrilon Royal, Nutrilon Soya, Nutrimea
B. OTHER FOOD	PT. Surya Jaya Abadi Perkasa	Corned Beef, Sopini, Sausage, Strawmushroom, Champignon mushroom, Sardines
	AB Food & Beverages (Thailand)	Ovaltine
	PT. Yupi Indo Jelly Gum	Yupi (50 gr, 120 gr, gemelan, display box, yupina)
	PT. Multi Bintang Indonesia	Bir Bintang, Heineken, Bintang Zero, Green Sands
	PT. Simba Indosnack Makmur	Poppies, Cornflakes, Simba Choco, Turbo, Risotto, Oatmeal, Rizzi Bizzi, Tuffis
	PT. Mars Symbioscience Indonesia.	Pedigree, Whiskas, Cesar, Catsands
C. BODY CARE & HOME CARE	PT. DSG Suryamas Indonesia	Fitti, Petpet, Baby Love, Dispo123, & Certainty
	PT. Kimberly Clark Indonesia	Koteks, Huggies, Trentis
	PT. Colgate-Palmolive Indonesia	Colgate, Palmolive
	PT. Philips Indonesia Commercial	Avent
	PT. Yasa Mitra Perdana	Caladine, JF Sulfur, Oilum, Belsoap



2. PENJUALAN DAN DISTRIBUSI PRODUK EDUKASI / SALES AND DISTRIBUTION OF EDUCATIONAL PRODUCTS



Layanan penjualan dan distribusi produk edukasi dilaksanakan oleh Unit Usaha *Educational Products* (EP). Di samping orientasi bisnis, Unit usaha ini juga memiliki idealisme atau misi sosial yaitu: meningkatkan minat baca sekaligus juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

The sales & distribution service of educational products is carried out by Educational Products Business Unit (EP). Apart from its commercial orientation, EP also has the social mission which is: to promote reading habits thus the quality of human resources in Indonesia.



Customer dari Unit Usaha EP adalah para prinsipal (yang memasok produk), *end user* (yang menggunakan produk) dan para *educational products consultant* (EPC). EPC merupakan ujung tombak Unit Usaha ini sejalan dengan pendekatan *direct selling* yang digunakannya.

The customers of EP Business Unit are principals (who supply the products), end-user customers (who use the products) and the Educational Products Consultant (EPC). EPC is the front-line troops of this Business Unit with its unique direct selling approach in offering the products to end-user customers.



Penjualan dan pendistribusian produk buku-buku pendidikan oleh Unit Usaha EP ini dikelola melalui cabang-cabang Unit Usaha EP yang saat ini berlokasi di lebih dari 15 kota besar di Indonesia.

Sales and distribution of educational products by EP Business Unit are managed through several branches of EP currently located in more than 15 big cities in Indonesia.

Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP ini meliputi buku pendidikan anak, buku dan metode belajar membaca Al Quran, dan buku pengetahuan/pendidikan lainnya termasuk ensiklopedia. Daftar prinsipal dan merek produk yang didistribusikan Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The products sold & distributed by EP Business Unit are: educational books for children, books & methods for learning Al-Qur'an, and other educational books including encyclopedia. List of principals and products distributed by EP Business Unit stated in the following table:

PRINSIPAL PRINCIPAL	PRODUK PRODUCTS
ETL Learning	Widya Wiyata Pertama (WWP) – Walter ; Learning Math With Albert (LMA) ; Childs First Value (CFV) ; English Time (ET) ; Early Learning Program (ELP) ; Child First Learning (CFL) – Walter ; English Time Baby (ETB) ; Cakrawala Pengetahuan Dasar
PT Tira Pustaka	Pustaka Ira Ari
PT. Cordoba International	Bunda Ajarkan Aku Ibadah (BAAI)
Al-Qolam	Mushaf Grand Maqamat, Mushaf Maqamat for Kids, Hafizh Talking Doll, Proyektor

3. PENGISIAN ULANG GAS KEBUTUHAN RUMAH TANGGA DAN PENJUALAN & DISTRIBUSI PRODUK PERALATAN DAPUR / GAS REFILLING SERVICE FOR HOUSEHOLDS AND SALES & DISTRIBUTION OF KITCHEN APPLIANCE

Layanan pengisian ulang gas rumah tangga serta penjualan dan distribusi produk peralatan dapur dilakukan oleh PT. Blue Gas Indonesia (BGI), yang merupakan anak perusahaan Perseroan. BGI berdiri pada tahun 1990 dan pada mulanya adalah sebuah perusahaan PMA dalam bentuk joint venture antara ADG France dan PT. Tigaraksa (*Holding*). Pada tahun 2000 kepemilikan saham ADG France di BGI, yang merupakan pemilik 55% saham di BGI, diakuisisi oleh Perseroan dan kemudian BGI berubah bentuk menjadi perusahaan PMDN. Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan di BGI sudah mencapai 75%.

Pengisian ulang gas rumah tangga dilakukan melalui *refilling center* yang berlokasi di Jakarta dan Gresik. Tabung gas isi ulang ini bisa diperoleh para konsumen pelanggan melalui agen penjualan atau para distributor setempat yang tersebar di kota-kota besar di pulau Jawa.

Pada awalnya, produk peralatan dapur yang dijual dan didistribusikan oleh BGI hanyalah kompor gas dengan merk "Kompri" dan "Korina" yang dijual secara paket berikut tabung gas yang telah diisi. BGI kemudian mengembangkan produk peralatan dapur berteknologi listrik dengan menggunakan merk "Vienta", a.l.: *smart cooker, blender, juicer, pressure cooker, double pan* dan *food processor*. Produk terbaru yang dikembangkan oleh Unit Usaha BGI adalah *water-heater gas*. Penjualan dan distribusi produk-produk ini dilakukan melalui sistem *direct selling*.

The gas refilling services for household and sales & distribution of kitchen appliances are carried out by PT. Blue Gas Indonesia (BGI), the subsidiary of The Company. PT. Blue Gas Indonesia was established in 1990 as a PMA Joint Venture company between ADG France and PT. Tigaraksa (Holding). In the year 2000 the entire shares of ADG France or 55% of the total shares issued by BGI was acquired by The Company, which then transform BGI to become a PMDN company. At this moment the shares ownership of The Company in BGI has already increased up to 75%.

Gas refilling service for household is handled through 2 refilling centers located in Jakarta and Gresik. The gas refilled cylinders can be obtained by end-users through many selling agents or local distributors widespread in several big cities of Java Island.

At the beginning, the kitchen appliances products sold and distributed by BGI are only "Kompri" and "Korina" brand of gas stoves which are sold in one package with gas refilled cylinder. BGI then developed newly owned brand "Vienta" for many other electric kitchen appliances products, i.e.: smart cooker, blender, juicer, pressure cooker pan and food processor. The latest product developed by BGI is gas water-heater. The products are sold and distributed through a direct selling system.



4. PRODUKSI DAN PENGEMASAN SUSU BUBUK / PRODUCTION & PACKING OF POWDERED MILK



Layanan produksi dan pengemasan susu bubuk dilakukan oleh Unit Usaha *Manufacturing Services* (MS). Unit Usaha ini mulai beroperasi sejak tahun 2006 dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang dimiliki Perseroan di Sleman - Yogyakarta. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern yang memenuhi syarat *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, ISO 17025, ISO 22000, CPPOB serta sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada saat ini kapasitas produksi yang tersedia adalah 11.000 ton per tahun.

Konsumen dari Unit Usaha MS adalah para prinsipal pemegang merk produk yang mempercayakan pengolahan produknya di pabrik milik Perseroan. Daftar prinsipal dan merek produk yang diproduksi Unit Usaha MS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The production & packing service of powdered milk is carried out by Manufacturing Services Business Unit (MS). MS was established in 2006 by utilizing the production facility built and owned by The Company located in Sleman - Jogjakarta. The production facility is equipped with modern machineries and laboratory qualified for Good Manufacturing Practice (GMP), and also has already obtained certificates of ISO 9001, ISO 17025, ISO 22000, CPPOB, and Halal certificates from Indonesian Council of Ulemas (MUI). At this moment, the available production capacity is 11,000 ton per year.

Customers of the MS Business Unit are the principals, the brand owner of the products, who trusts the manufacturing of their products at the factory. List of principals and products manufactured by MS Business Unit are as stated in the below table:

PRINSIPAL / PRINCIPAL	PRODUK / PRODUCTS
PT. Sarihusada Generasi Mahardhika	Lactamil
PT. Fonterra Brand Indonesia	Anlene, Anmum, Bonetto
PT. Soho Industri Pharmasi	Susu Curcuma Plus, Dianeral
PT. Djembatan Dua	Produgen, Chocomax



Struktur Organisasi

Organizational Structure



Pondasi Organisasi

Foundation of Organization

VISI VISION

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed artinya Perseroan harus bisa mencapai target pertumbuhan dan target finansial yang telah ditetapkan agar kelangsungan hidup (sustainability) perusahaan dapat terjamin secara jangka panjang.

To Excel terkait dengan proses yang dilakukan untuk bisa Succeed; semua proses, proses bisnis maupun proses penunjang, harus dieksekusi dengan prima sesuai standar yang telah ditetapkan, dan harus dengan cara yang benar sesuai sistem & prosedur yang berlaku. Proses kerja excellent dicirikan dengan rendahnya tingkat penyimpangan dan kegagalan, sehingga output yang dihasilkan dapat memenuhi bahkan melebihi harapan semua konsumen dari setiap proses.

Market-driven atau orientasi kepada pasar merupakan suatu keharusan di dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Perseroan harus benar-benar memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap bidang bisnis yang dijalaninya. Sebagai perusahaan berskala nasional, Perseroan harus mampu memahami ekspektasi pelanggan dan perkembangan pasar di tiap-tiap segmen dan area yang dirambah: "think nationally, act locally".

"To Succeed And Excel as a Market-Driven Sales & Distribution Organization"

To Succeed means The Company must achieve its determined targets, the growth targets as well as the financial targets, in order to ensure the sustainability of the business in a long term.

To Excel relates to the execution of processes in order to Succeed; all processes, business processes as well as supporting processes, must be excellently executed in accordance with the standard set, and must also be executed in a right manner in accordance with the prevailing system & procedure. The excellent process is marked with low rate of deviation and poor quality, so that the output of the process meets or even exceeds expectation of customers in every process.

Market-driven is a must for company in a highly competitive business environment. The Company must really comprehend its customers expectation and rapid development of the market in every business it is engaged. Because of its nationwide coverage, The Company must understand customers' expectation and market updates in each segment and in every area within the coverage: "think nationally, act locally".

CORE COMPETENCIES

CORE COMPETENCIES

A. KNOW YOUR CUSTOMER

Kemampuan untuk mengenal customer dan kebutuhannya serta berkomitmen untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang berkualitas guna memenuhi kebutuhan customer. Ini berlaku baik untuk customer internal maupun eksternal.

B. RELATIONSHIP MANAGEMENT

Kemampuan untuk membangun kredibilitas diri melalui penumbuhan empati, kesediaan untuk memberi dan menerima umpan balik, keterbukaan dalam berkomunikasi serta membina hubungan baik dengan orang lain.

A. KNOW YOUR CUSTOMER

Competencies in knowing the customer and their needs, and committing to deliver quality products and services in fulfilling the customer needs. This applies to internal as well as external customers.

B. RELATIONSHIP MANAGEMENT

Competencies in building self-credibility through: growing empathy, willingness to give feedbacks, open communication, and also developing connection with others.

C. SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, menganalisa dan mengawasi arus produk, dana dan informasi sehingga menghasilkan output yang bermutu dan memuaskan customer.

D. INNOVATION

Kemampuan dalam berpikir kreatif yang mampu menghasilkan ide-ide baru untuk menghasilkan output atau solusi baru yang bermanfaat bagi customer.

E. KNOWLEDGE MANAGEMENT

Kemampuan untuk melakukan kreasi, utilisasi dan distribusi pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi konsumen.

C. SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Competencies in planning, organizing, analyzing and controlling the flow of products, cash and information in order to produce quality and satisfying outputs for customers.

D. INNOVATION

Competencies to think creatively so that capable of generating new ideas for producing outputs or new-useful solution for customers.

E. KNOWLEDGE MANAGEMENT

Competencies in creating, utilizing and distributing knowledge in order to generate useful outputs for customers.

NILAI ORGANISASI

ORGANIZATION VALUES

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh sebuah konsultan internasional di tahun 2009 berhasil digali 3 (tiga) nilai yang dimiliki oleh Perseroan, yaitu:

1. ***Integrity***, to ensure we deliver our promise
2. ***Independent***, to ensure unbiased treatment
3. ***Innovation***, to ensure we always stay current and relevant.

Based on result of a research conducted by an international consultant in year 2009, there are 3 organizational values owned by The Company:

1. Integrity, to ensure we deliver our promise
2. Independent, to ensure unbiased treatment
3. Innovation, to ensure we always stay current and relevant.

BRAND FOUNDATION, TAGLINE DAN LOGO

BRAND FOUNDATION, TAGLINE AND LOGO

1. BRAND FOUNDATION

Brand Foundation Perseroan adalah **OPTIMIZE GROWTH**

2. TAGLINE PERUSAHAAN

Tagline Perseroan adalah **ALWAYS AHEAD**.

3. LOGO PERUSAHAAN**1. BRAND FOUNDATION**

The Company's Brand Foundation is **OPTIMIZE GROWTH**.

2. TAGLINE

The Company's Tagline is **ALWAYS AHEAD**.

3. COMPANY LOGO

Riwayat Hidup Singkat Dewan Komisaris

Resumes of Board of Commissioners



Presiden Komisaris

President Commissioner

MEITY TJIPTOBIANTORO

Sebelum diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan pada tanggal 15 Februari 2008, Meity Tjiptobiantoro telah menjabat sebagai Komisaris dan Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1997. Pada saat ini, Meity juga menjabat sebagai: Komisaris di PT. Tri Medika Sejahtera, Presiden Direktur di PT. Naleda Boga Service dan Presiden Direktur di Stephanie Dental Clinic. Semua jabatan tersebut masih terus dijalannya sampai sekarang. Meity menempuh pendidikan formal di Secretary Schoevers, Den Haag – Belanda.

Before being appointed as a President Commissioner of the company on February 15, 2008, Meity Tjiptobiantoro has ever been as a Commissioner and served as its Vice President of Commissioner of the Company since 1997. Now, She also serves as the Commissioner of PT. Tri Medika Sejahtera, and President Director for both PT. Naleda Boga Servic and Stephanie Dental Clinic. All of these positions remain until present. She graduated from Shoever, Den Haag – Netherlands with a major in Secretary.

68

tahun / years old



Komisaris
Commissioner

SHINTA WIDJAJA KAMDANI

Shinta Widjaja Kamdani memperoleh gelar BA dari Barnard College - Columbia University, USA pada tahun 1989 dan telah mengikuti program Executive Education di Harvard Business School - Boston, USA. Selain jabatannya sebagai Komisaris di Perseroan sejak tahun 1998 sampai dengan sekarang, Shinta juga mengelola beberapa perusahaan nasional lainnya, antara lain sebagai: Managing Director Sintesa Group, Wakil Presiden Direktur PT. Menara Duta, Direktur PT. Menara Peninsula, Direktur PT. Widjajatunggal Sejahtera dan Presiden Direktur PT. Puncak Mustika Bersama. Disamping itu Shinta juga terlibat aktif mengelola berbagai organisasi nirlaba antara lain : Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), serta Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia.

Shinta Widjaja Kamdani attained her Bachelor of Arts degree from Barnard College, Columbia University, USA in 1989 and studied Executive Education program from Harvard Business School, Boston USA. Apart from her position as Commissioner of the company since 1998 until now, she also manages other national companies, i.e.: Sintesa Group as Managing Director, PT. Menara Duta as Vice President Director, PT. Menara Peninsula as Director, PT. Widjajatunggal Sejahtera as Director and PT. Puncak Mustika Bersama as President Director. Besides, she also actively involved in several non-profit organizations, such as.: Yayasan AIDS Indonesia, WWF Indonesia, Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), and Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN).

49

tahun / years old



Komisaris
Commissioner

CHANDRA NATALIE WIDJAJA

Chandra Natalie Widjaja memperoleh gelar BA dari Georgetown University, Washington DC, USA pada tahun 1987. Karirnya bermula di PT. Tira Fashion dan PT. Tira Pustaka. Pada tahun 2005 bergabung dengan Club 21 Indonesia sebagai General Manager, dan pada tahun 2009 diangkat sebagai Direktur. Selain sebagai Komisaris Perseroan, pada saat ini Chandra juga tercatat sebagai Presiden Direktur PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra diangkat sebagai Komisaris pada bulan April tahun 2009.

Chandra Natalie Widjaja received her BA degree from Georgetown University, Washington DC, USA in 1987. She began her career in PT. Tira Fashion and PT. Tira Pustaka. She then joined Club 21 Indonesia, served as General Manager in 2005 and was appointed as Director in 2009. Not only serves as the Commissioner, now she also serves as a President Director of PT. Penta Widjaja Investindo. Chandra has been appointed as a Commissioner of the Company since April 2009.

51
tahun / years old



Komisaris Independen

Independent Commissioner
(April 2014 – April 2015)

FAUZY RUSKAM

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management (2000 - 2002). Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, Finance Controller – Distribution), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 -1987 Finance & Administration Manager), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan). Fauzy menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak April 2009 dan mengakhiri jabatannya pada April 2015.

Fauzy Ruskam completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, Finance Controller – Distribution), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, Finance & Administration Manager). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987-2008, Finance Director). Fauzy was appointed as Independent Commissioner since April 2009 and end his service on April 2015.

63

tahun / years old



Komisaris Independen
Independent Commissioner

FRANKY JAMIN

Franky Jamin menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Stamford College Singapore dan NEL Polytechnics University London UK pada tahun 1976. Selain pendidikan formal, Franky juga tercatat sebagai penerima sertifikasi FCCA (Fellow Chartered Certified Accountant), FCMA (Fellow Chartered Management Accountant), CGMA (Chartered Global Management Accountant) dan IAMI (Certified Professional Management Accountant).

Franky memulai karir di PT United City Bank, sebelum akhirnya bergabung dengan PT Unilever Indonesia pada tahun 1978 selama 32 tahun. Pada tahun 2010 Franky ditunjuk menjadi Business Acquisition & Integration Director di PT Unilever Body Care Indonesia Tbk dan setahun kemudian diangkat sebagai President Director / CEO. Setelah pensiun Franky bergabung dengan PT Kamadaja Logistics sebagai Komisaris Independen. Pada bulan April 2015 Franky diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan.

Frank Jamin completed his education of accounting at Singapore Stamford College and NEL Polytechnics University in London, 1976. Aside from his formal education, he also received FCCA (Fellow Chartered Certified Accountant), FCMA (Fellow Chartered Management Accountant), CGMA (Chartered Global Management Accountant) and IAMI (Certified Professional Management Accountant) certification.

Franky began his career at PT United City Bank, before finally joined with PT Unilever Indonesia in 1978 for the period of 32 years. On 2010 Franky was assigned as Business Acquisition & Integration Director at PT Unilever Body Care Indonesia Tbk and after a year Franky was appointed as their President Director / CEO. After Franky retired he joined PT Kamadaja Logistics as Independent Commissioner. On April 2015 Franky was appointed as Company's Independent Commissioner.

63
tahun / years old



Komisaris Independen

Independent Commissioner

BAMBANG SETIAWAN

Bambang Setiawan merupakan lulusan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung tahun 1979 dan peserta program MBA- Eksekutif Institut PPM tahun 2004. Bambang memulai karir di Panatraco (Coca Cola Pan Java Holding Company) pada tahun 1980 dan pada tahun 1994 Bambang pindah ke Coca Cola Amatil Indonesia dan menempati berbagai posisi seperti Business Planner, National Supply Chain Manager serta Distribution & Customer Service Manager.

Setelah pensiun dari Coca Cola Amatil Indonesia, pada tahun 2009 Bambang bergabung dengan PT Sarihusada Generasi Mahardhika selama empat tahun sebagai Supply Chain Director. Sejak tahun 2014 Bambang menjabat sebagai Supply Chain Project Director di PT Puninar (Triputra Grup). Pada bulan April 2015 beliau diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan.

Bambang Setiawan is an alumni of Institut Teknologi Bandung majoring in Industrial Engineering in 1979 and Executive MBA participant at PPM Institute. Bambang began his career at Panatraco (Coca Cola Pan Java Holding Company) in 1980 and in 1994 Bambang moved working with PT.Coca Cola Amatil Indonesia and occupied various positions such as Business Planner, National Supply Chain Manager and Distribution and Customer Service Manager.

After Bambang retired from PT. Coca Cola Amatil Indonesia, he joined with PT Sarihusada Generasi Mahardhika in 2009 for four years as Supply Chain Director. Since 2014 Bambang appointed as Supply Chain Project Director at PT Puninar (Triputra Grup). In April 2015 Bambang was appointed as Company's Independent Commissioner

61

tahun / years old

Riwayat Hidup Singkat Direksi

Resumes of Board of Directors



Presiden Direktur
President Director

LIANNE WIDJAJA

Lianne Widjaja menamatkan pendidikan sarjana Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) di bidang Strategic Management dari Universitas Bhayangkara Jakarta pada tahun 2001.

Setelah mendapatkan gelar sarjana Akuntansi, Lianne memulai karir sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Co, kemudian di tahun 1993 bekerja di PT. Inti Fikasa Sekurindo sebagai Manager Keuangan & Akuntansi sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan pada tahun yang sama.

Lianne diangkat sebagai Direktur Operasional Perseroan pada bulan Mei tahun 2005. Kemudian pada tanggal 15 Februari 2008, Lianne diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan sampai dengan saat ini.

In 1989 Lianne Widjaja attained her Bachelor Degree from Trisakti University – Jakarta with a major in Accounting and in 2001 she received her Master degree (MM) from Bhayangkara University Jakarta, majoring in Strategic Management.

After completing her bachelor degree in Accounting, Lianne began her career as an Auditor in Johan Malonda & Co, an office of Public Accountant. Then, in 1993, before she joined working in this company, she worked as a Finance & Accounting Manager in PT. Inti Fikasa Sekurindo.

Lianne was appointed as the Company's Operations Director of in May 2005. Afterward, on February 15th, 2008, she was appointed as the President Director of the Company until now.

49

tahun / years old



Direktur Independen
Independent Director

BUDY PURNAWANTO

Budy Purnawanto memulai karirnya sebagai *Management Trainee* di PT. Sari Husada pada tahun 1993. Sepanjang karirnya Budy pernah bekerja di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, seperti PT. Elnusa, Tbk., PT. Tigaraksa Satria, Tbk dan PT. Sari Husada. Budy bergabung dengan Perseroan di tahun 2001 dan kemudian diangkat menjadi Direktur pada tahun 2005.

Gelar Sarjana bidang Agribisnis diperoleh Budy dari Institut Pertanian Bogor (IPB - 1993), sedangkan gelar Master di bidang Human Resources Management diperolehnya dari Griffith University, Queensland, Australia (2004). Budy memperoleh Sertifikat *Strategic HR Practitioner* (CSHRP) dari School of Industrial & Labor Relation Cornell University, New York, USA pada tahun 2011.

In 1993 Budy Purnawanto began his career as a Management Trainee in PT Sari Husada. During his career, Budy has ever worked in several prominent companies in Indonesia, such as PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Elnusa Tbk, and PT Sari Husada. He joined the company in 2001, and in 2005 he was appointed as Director in 2005.

In 1993, he received a Bachelor degree in Agribusiness from Bogor Agricultural University (IPB), meanwhile his Master of HRM degree received from Griffith University, Queensland, Australia in 2004. He also got a Certificate Strategic Human Resource Practitioner (CSHRP) obtained from School of Industrial & Labor Relation, Cornell University - New York, USA in 2011.

46

tahun / years old



Direktur Independen
Independent Director

ADHI BERTUS SUPIT

Adhi Bertus Supit mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1986.

Adhi memulai karirnya di PT. Borsumij Wehry Indonesia pada tahun 1988 melalui program *Management Trainee*, dan terakhir menjabat sebagai *Regional Manager*. Kemudian Adhi memutuskan untuk bergabung dengan Perseroan pada tahun 1994. Jabatan yang pernah disandang selama perjalanan karirnya di Perseroan antara lain adalah: *Sales Operation Manager*, *Senior Key Account Manager*, *Regional Sales Manager*, *GM Process Integrator* dan *Associate Director Sales Operation*. Adhi diangkat sebagai Direktur Perseroan pada bulan Mei 2010.

Adhi Bertus Supit attained his Bachelor degree in Economic from University of Trisakti - Jakarta in 1986.

He began his career as Management Trainee in PT. Borsumij Wehry Indonesia in 1988, and finally he served as Regional Manager. Then he decided to join the Company in 1994. His career milestones in the Company are Sales Operation Manager, Senior Key Account Manager, Regional Sales Manager, GM Process Integrator and Associate Director Sales Operation. In May 2010 Adhi was appointed as the Company's Director.



Direktur Independen
Independent Director

EDDY SUTISNA

Eddy Sutisna menyelesaikan pendidikan Sarjana Manajemen Informatika di Universitas Gunadarma Jakarta pada tahun 1985.

Sebelum bergabung dengan Perseroan di tahun 1995, Eddy pernah menempati posisi sebagai EDP Manager di PT L'OR Intoserve dan EDP Group Manager di PT Branta Mulia Group - Yarn & Tirecord Manufacturing.

Kemudian dalam kurun waktu 2010 - 2015 Eddy bergabung dengan PT Tudung Putra Putri Jaya (Garuda Food Group) sebagai *Chief Corporate IT* sampai kemudian Eddy diangkat menjadi Direktur Perseroan pada April 2015.

In 1985, Eddy Sutisna completed his formal education and attained his bachelor degree of Informatics Management in Gunadarma University, Jakarta.

In 1995, before Eddy joined the company, he used to be the EDP Manager at PT L'OR Intoserve and EDP Group Manager at PT Branta Mulia Group - Yarn & Tirecord Manufacturing.

Then, during 2010 - 2015 served as Chief Corporate IT at PT Tudung Putra Putri Jaya (Garuda Food Group) and Eddy was appointed as the Company's Director in April 2015.

51

tahun / years old

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Menyadari arti penting dan kontribusi Sumber Daya Manusia dalam eksekusi strategi dan pencapaian tujuan bisnis, maka manajemen Perseroan melakukan berbagai langkah pembenahan di bidang SDM sejak tahun 2005.

Dimulai dengan merekrut dan mengembangkan praktisi SDM yang profesional, kemudian diikuti dengan perancangan dan eksekusi sistem SDM yang holistik dan terencana.

Eksekusi program-program pengembangan SDM yang telah dilakukan dinilai cukup berhasil, terbukti dengan diraihnya penghargaan-penghargaan di bidang sumber daya manusia dari pihak eksternal.

Penghargaan yang diraih tersebut merupakan bukti komitmen dan keseriusan Perseroan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dimilikinya.

Recognizing the importance and contribution of Human Resources in the strategy execution and business goals achievement, various improvements in Human Resources have been implemented by the Company's management since 2005.

Started with recruiting and developing professional HR practitioners, and then followed with designing and executing a well-planned and holistic HR system.

The execution of HR development programs that has been implemented considered successful as proven by Company's awarding achievements in human resources from external.

Above achievements demonstrated Company's commitment & seriousness in managing its Human Resources.

STATISTIK HR DI 2015 / HR STATISTIC 2015

HEAD COUNT BY LEVEL OF POSITION

LEVEL OF POSITION	CP	EP	MS	BGI	TOTAL
Board of Directors	4			2	6
General Manager	4	1		1	6
Senior Manager	17	1	1	3	22
Middle Manager	27	3		5	35
Junior Manager	26	3	1	7	37
Officer	46	8	1	7	62
Supervisor	174	28	5	42	249
Non Management 3	187	18	3	96	304
Non Management 2	1,065	86	20	65	1,236
Non Management 1	29	1	1	380	411
Grand Total	1,579	149	32	608	2,368

HEAD COUNT BY LOCATION

LOCATION	CP	EP	MS	BGI	TOTAL
Head Office	362	33	32	205	632
Region 1	371	39	-	167	577
Region 2	481	44	-	48	573
Region 3	365	33	-	188	586
Grand Total	1,579	149	32	608	2,368

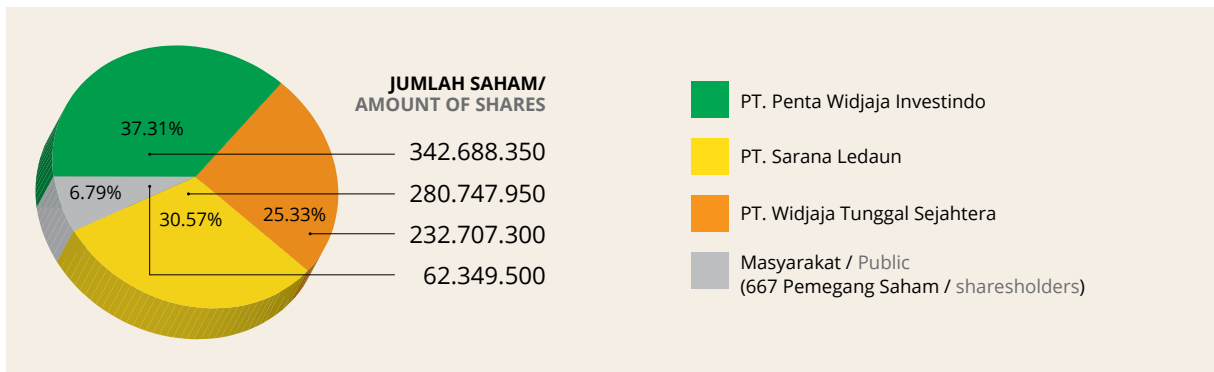
HEAD COUNT BY GENDER

GENDER	CP	EP	MS	BGI	TOTAL
Male	1,240	109	28	584	1,961
Female	339	40	4	24	407
Grand Total	1,579	149	32	608	2,368

Komposisi Pemegang Saham Perseroan Dan Anak Perusahaan

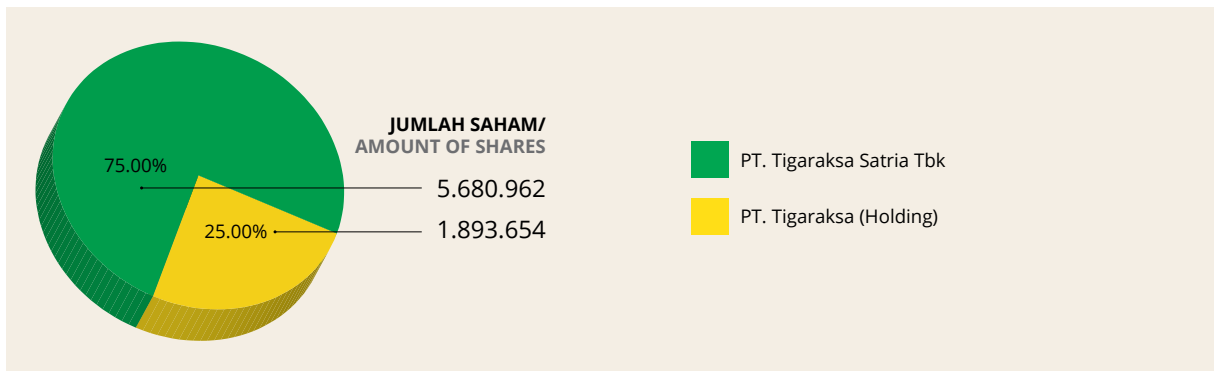
Composition of Company's Shareholders and Its Subsidiaries

1. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

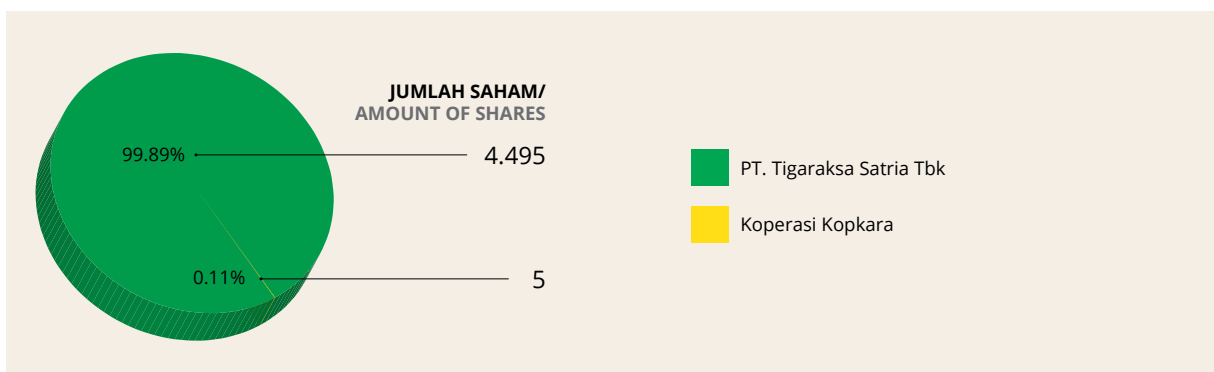


2. KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM DI ANAK PERUSAHAAN

A. PT. BLUE GAS INDONESIA



B. PT. TIRA SATRIA PROPERTI



Alamat Kantor Cabang dan Anak Perusahaan

Addresses of Branch Offices and Subsidiaries

A. ALAMAT KANTOR PERWAKILAN / REPRESENTATIVES OFFICES



REGION 1

JAKARTA KAM & CW Pondok Ungu

Komplek Pergudangan
PT. Widya Sakti Kusuma Blok C-01
Jl. Raya Bekasi Km. 28 Pondok Ungu
Bekasi Barat 17132
Telp. (021) 8844532, 88861943, 945, 941
Fax. (021) 88861944

JAKARTA GT 1

DC Pulogebang

Jl. Raya Pulo Gebang Km. 3 (komp. PT. Blue
Gaz Indonesia) Cakung - Jakarta Timur
13950
Telp. (021) 4870 1031, 4870 0887
Fax. (021) 4870 1407

DC Cikampek

Kampung Warung Kebon, Rt.002/Rw.004
Desa Purwasari, Kec. Purwasari Kabupaten
Karawang
Telp. (0264) 8389466 - 68
Fax. (0264) 8385948

JAKARTA GT 2

DC Tangerang

Jl. Imam Bonjol No. 99 Kel. Bojong Jaya, Kec.
Karawaci - Tangerang 15115
Telp. (021) 5513333/5512510
Fax. (021) 557 63866

DC Cibinong

Perumahan Cijujung Permai, Puslitbang
Intel N7 Rt. 002 Rw. 03 Kel. Cijunjung, Kec.
Sukaraja, Kab. Bogor - Jabar
Telp. (0251) 866 8151 / 52
Fax. (0251) 866 8153

BANDUNG

DC Bandung

Jl. Soekarno-Hatta No. 606
Bandung 40286
Telp. (022) 756-3096, 7564300
Fax. (022) 756-3488

DC Cirebon

Jl. Jend Achmad Yani No. 78 Cirebon
Telp. (0231) 221876, 221874
Fax. (0231) 220123

REGION 2

PURWOKERTO

Jl. Soeparjo Roestam Km. 1
(Belakang RSOP)
Ds. Sokaraja Kulon, Sokaraja Purwokerto
Ds. Sokaraja Kulon, Kec. Sokaraja -
Purwokerto
Telp. (0281) 6844271, 7622097
Fax. (0281) 6844150

SEMARANG

DC Semarang

Jl. Terboyo Industri VII No. 4 Semarang
50117
Telp. (024) 658-1232
Fax. (024) 659-3991

DC Kudus

Jl. Raya Kudus-Pati Km. 12
Kel. Terben - Kec. Jekulo Jawa Tengah
Telp. (0291) 4259067
Fax. (0291) 4259066

YOGYAKARTA

DC & CW Yogya

Jl. Parang Tritis Km. 6.5 Pedukuhan Pandes,
Desa Panggung Harjo, Kec. Sewon,
Kab. Bantul - Yogya
Telp. (0274) 445548, 445413
Fax. (0274) 549926

Cangkringan (pabrik)

Jl. Cangkringan Km 1,5 Dhuri Tirtomartani kalasan, Sleman Jogja 55571
Telp. (0274) 498254, 498253
Fax. (0274) 498384

SOLO

Jl. Ahmad Yani Rt. 02 Rw. 07 (Barat Tanjung Harapan) Pabelan, Kartasura - Sukoharjo
Telp. (0271) 710584 / 08886802066
Fax. (0271)

SURABAYA**DC & CW Surabaya**

Jl. Margo Mulyo No. 10 B Surabaya 60183
Telp. (031) 7484810 / 7484814
Fax. (031) 7484840 / 7484844

DC Tuban

Jl. Raya Babat - Jombang, DK Sempu No. 12 Kab. Lamongan - Jawa Timur
Telp. (0322) 7120010
Fax. (0322)

MALANG

Jl. Raya Mondoroko No. 39 Singosari - Malang
Telp. (0341) 453992
Fax. (0341) 453991

DC Jember

Jl. Moh. Yamin No. 89 Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember 68132
Telp. (0331) 324652
Fax. (0331) 324652

DENPASAR

Jl. Kargo Sari II No. 1 Kel Umesari, Kec. Ubung Denpasar
Telp. (0361) 418684, 418686, 418688
Fax. (0361) 418-687

MAKASAR

Komplek KIMA, Jl. Kima 3 Kav. 2B Kel. Daya Kec. Biringkanaya - Makasar 90241
Telp. (0411) 515 066 / 512104
Fax. (0411) 512015 / 511110

MANADO

Jl. Raya Manado Bitung Km. 8 Maumbi, Kec. Kelawat Minut, Sulawesi Utara (Depan Perum Telkom Mas)
Telp. (0431) 817375
Fax. (0431)

DC Palu

Pergudangan Palu Indah Jl. RE. Martadinata Km.8 No. A8 - Palu
Telp. (0451) 452767
Fax. (0451) 452375

REGION 3**MEDAN**

Pergudangan Mega Trans Center, Jl. Sisingamangaraja Km. 12 Tanjung Morawa, Deliserdang, Medan Sumut
Telp. (061) 8474691 / 8474692
Fax. (061) 8477672

PEKANBARU

Jl. Garuda sakti, Komplek Pergudangan Angkasa II Blok C 3/4 Kel. Simpang Baru, Kec. Tampan - Pekanbaru 28293
Telp. 0822 8303 5245, 0822 8303 5246 563261 / 567662
Fax. (0761) 563263

DC Batam

Komplek Sarana Industrial Point Blok B No. 4, Jl. Engku Putri Batam Center - Batam
Telp. (0778) 470938
Fax. (0778) 471948

PALEMBANG

Jl. Tanjung Api Api Rt. 11 Rw. 15 Kel. Kenten, Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin, Palembang - Sumsel
Telp. (0711) 418112 / 419435
Fax. (0711) 421112

JAMBI

Jl. Karya Simpang Tanjung Lumut No. A3 - A4 (Sebelah Gedung Ban GT) Jambi Selatan
Telp. (0741) 573980
Fax.

PADANG

Jl. Kampung Jua No. 1 By Pass Lama Lubuk Begalung - Padang 25225
Telp. (0751) 765618
Fax. (0751) 63017

LAMPUNG**DC & CW Lampung**

Komplek Gudang Bulog, Jl. Tembesu No. 12, Desa Campang Raya - Bandar Lampung 35122
Telp. (0721) 7699170 / 7699168 / 7699166
Fax. (0721) 7699171

PONTIANAK

Jl. Raya Desa Kapur RT. 005 RW. 01 Komplek Pergudangan Trans Kalimantan No. C1- C4 kec. Sei Raya. Kab. Kubu Raya - Pontianak
Telp. (0561) 738297, 8140455
Fax. (0561) 739670

BALIKPAPAN

Jl. MT. Haryono No. 100 Ring Road Gd. Mex Cargo (Belakang Gudang Mex Cargo) Balikpapan
Telp. (0542) 8862008 / 8862007
Fax. (0542) 8862009

DC Samarinda

Komplek Pergudangan, Jl. Ir. Sutami Blok N-23 - Samarinda
Telp. (0541) 271905
Fax. (0541) 271905

BANJARMASIN

Jl. Gubernur Soebardjo Desa Kayu Bawang Rt. 001, Kec. Gambut, Kab. Banjar - Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 6802357, 6802367
Fax. (0511) 3259943

DC Palangkaraya

Jl. Bukit Raya No. 75 Palangkaraya 73112 - Kalteng
Telp. (0536) 3234023
Fax.

B. ENTITAS ANAK / SUBSIDIARIES**PT. Blue Gas Indonesia**

Jl. Pulogebang KM. 3 Jakarta Timur
Telp. (021) 48702079
Fax. (021) 48702314

PT. Tira Satria Properti

Graha Sucofindo Lantai 13 Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34 Jakarta 12780
Telp. (021) 79180050
Fax. (021) 79181379

Penghargaan 2015 & Sertifikasi

2015 Awards & Certification

PENGHARGAAN AWARDS

- Top 10 Best E-Corp 2015
- SNI Award – Gold Criteria
- Pemenang SPEX2 2015 untuk kategori The Best in Distribution and Logistics industry
- Pemenang ETL 2015 Asia Pacific Cup, Highest Growth & Highest Sales
- Top 10 Best E-Corp 2015
- SNI Award – Kriteria Emas
- Winner of 2015 SPEX2 The Best in in Distribution and Logistics industry
- 2015 ETL Champion Asia Pacific Cup, Champion Highest Growth & Champion Highest Sales



SERTIFIKASI CERTIFICATION



- a. Resertifikasi ISO 9001:2008 dan HACCP dari PT. SGS Indonesia untuk periode 2015 – 2018.
- b. Sertifikat ISO 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) periode 2012 - 2016.
- c. Piagam “Bintang 3” untuk Keamanan Pangan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).
- d. Sertifikat ISO 22000.
- e. Sertifikat CPPOB.
- a. Recertification of ISO 9001:2008 and HACCP from PT SGS Indonesia for the period of 2015 – 2018.
- b. Certification of ISO 17025 from National Committee on Accreditation (KAN) period 2012 - 2016.
- c. The charter of “Bintang 3” for Food Safety from The National Agency of Drug and Food Control.
- d. ISO 22000 Certification.
- e. CPPOB Certification.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

KODE SAHAM : TGKA
TICKER CODE

PENCATATAN SAHAM **STOCK LISTING**

Indonesia Stock Exchange

Indonesia Stock Exchange Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 515 0515
Fax. +62 21 515 0330

BIRO ADMINISTRASI EFEK **SHARE REGISTRAR**

PT. EDI Indonesia

Wisma SMR Lt. 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Tel. +62 21 651 5130
Fax. +62 21 651 5131

KUSTODIAN **CUSTODIAN**

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Lt. 5
Jl. Jend. SUDirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5299 1099
Fax. +62 21 5200 1099

AKUNTAN PUBLIK **PUBLIC ACCOUNTANT**

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 528 94100
Fax. +62 21 528 94222



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT
DISCUSSION AND
ANALYSIS

Tinjauan Umum

General Overview

Perekonomian global di tahun 2015 hanya bertumbuh 2,4%, lebih lambat dari tahun sebelumnya sebesar 2,6%. Hal ini terutama akibat dari melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang, yaitu dari 4,9% ke 4,3%, sedangkan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju cenderung stagnan di level 1,6-1,7%. Sebagai bagian dari negara-negara berkembang, ekonomi Indonesia juga bertumbuh lebih lambat dari tahun sebelumnya, yaitu dari 5,1% di tahun 2014 menjadi 4,8% di tahun 2015.

Namun demikian, perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan membaik pada triwulan IV 2015 dan diperkirakan akan terus berlanjut pada tahun 2016. Peningkatan ekonomi terutama disebabkan oleh meningkatnya belanja pemerintah melalui realisasi proyek-proyek infrastruktur. Stabilitas makro ekonomi tetap terjaga ditunjukkan dengan inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan yang berada pada level aman. Nilai tukar rupiah yang sempat mengalami pelemahan akibat pengaruh faktor eksternal, mulai triwulan IV 2015 bergerak stabil dan cenderung menguat. Menyikapi kondisi tersebut, Bank Indonesia mulai melonggarkan kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan.

Risiko di pasar keuangan global agak mereda dengan ditundanya kenaikan Suku Bunga Kebijakan Bank Sentral Amerika Serikat atau Fed Fund Rate (FFR), dan indikasi bahwa kenaikannya akan lebih rendah. Perekonomian Tiongkok terus melambat akibat masih lemahnya sektor manufaktur dan investasi. Sementara itu, harga-harga komoditas, khususnya harga minyak dunia diperkirakan cenderung menurun akibat meningkatnya supply dan melemahnya permintaan.

Pertumbuhan ekonomi nasional di 2016 diperkirakan akan lebih tinggi, yaitu pada kisaran 5,6%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh stimulus fiskal, khususnya realisasi pembangunan proyek infrastruktur yang semakin cepat. Sementara itu, investasi swasta diharapkan akan meningkat sebagai dampak positif dari paket kebijakan pemerintah yang terus digulirkan dan pelonggaraan kebijakan moneter secara terukur dengan tetap menjaga stabilitas makro ekonomi.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2015 mencatat surplus, ditopang oleh surplus Transaksi Modal dan Finansial (TMF) yang lebih tinggi dari defisit transaksi berjalan. Peningkatan surplus TMF tersebut didukung oleh meningkatnya arus masuk modal asing, seiring dengan menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan membaiknya keyakinan terhadap prospek perekonomian Indonesia. Di tengah proses perbaikan perekonomian nasional dan masih lemahnya permintaan global, defisit Transaksi

The global economy only grew 2.4% in 2015, lower than the previous year growth of 2.6%. This is as a result of the slowing down of economic growth in developing countries, from previously 4.9% to 4.3%, while the economy of high income countries tend to stagnant at the level of 1.6-1.7%. As part of developing countries, Indonesian economy in 2015 also grew slower than in the previous year, which were only 4.8% as compared to 5.1% in 2014.

Nevertheless, the Indonesian economy showed an improving trend in the last quarter 2015, and predicted to continue through the year 2016. The increasing trend of the economy was mainly due to bigger amount of government spending for infrastructure projects financing. The stability of macro economic was successfully maintained, as indicated by low inflation rate and acceptable level of current account deficit. Rupiahs currency depreciated during third quarter 2015 due to external factors, but then recovered and strengthened in fourth quarter. In responding to this, Bank of Indonesia started to ease monetary policies in order to boost economic growth and at the same time maintaining the stability of macro economy and financial system.

The global financial market risk started to alleviate as US Federal Reserve decided to postpone the increase of Fed Fund Rate (FFR), and there was an indication that the increase would be lower than the original plan. The Chinese economy kept on slowing down due to the sluggish manufacturing and investment sector. In the meantime, commodity prices in particular world oil price tends to decrease because of high supply and lower demand.

The growth of national economy in 2016 is predicted to be higher at the level of 5.6%. The economic growth will be fueled by fiscal stimulus, especially from the accelerated infrastructure development projects. Meanwhile, private sector investment is expected to boost driven by the positive impact of continuous launching of government policy packages, and easing up of monetary policies with proper measure while maintaining macro economy stability.

Indonesian Balance of Payments (IBP) in fourth quarter 2015 recorded a surplus, this was attributable to the higher surplus of Capital and Financial Transactions (CFT) than the deficit of Current Accounts. The higher surplus of CFT was due to the increase of foreign capital inflow since the volatility of global financial market was diminishing and furthermore the higher confidence on Indonesian economic prospects. In the midst of national economic improvement, and weak global demand, the deficit of Current Account in 2015 was lowering down

Berjalan di tahun 2015 tercatat sebesar 2,1% PDB, lebih rendah dari tahun 2014 sebesar 3,1% PDB. Di sisi lain, Neraca Perdagangan Indonesia mencatat surplus, didukung oleh turunnya defisit neraca perdagangan migas. Cadangan devisa pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar 105,9 miliar dolar AS atau setara 7,5 bulan impor. Angka tersebut berada di atas standar kecukupan internasional yakni 3 bulan impor. Diyakini bahwa kinerja NPI kedepan akan semakin baik dengan defisit Transaksi Berjalan yang terkendali di bawah 3% PDB.

Rupiah bergerak stabil dengan tren menguat dan ditutup pada level Rp 13.785 per dolar AS di akhir tahun 2015. Hal ini didorong oleh meningkatnya aliran modal asing seiring dengan risiko pasar keuangan global yang makin mereda dan persepsi positif terhadap ekonomi domestik yang tercermin dari penurunan BI Rate, paket kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi, serta semakin efektifnya implementasi berbagai proyek infrastruktur.

Inflasi tahun 2015 berada di level 3.35% (yoy), rendahnya inflasi disumbang oleh deflasi komponen harga barang yang diatur Pemerintah seperti BBM dan LPG, dan relatif terkendalinya harga-harga bahan pokok pangan. Inflasi diperkirakan akan tetap berada di kisaran $4\pm 1\%$ di tahun 2016.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan yang cukup kuat. Pertumbuhan kredit di tahun 2015 tercatat sebesar 10,5% (yoy), sedikit lebih rendah dari tahun 2014. Walaupun pertumbuhan kredit melambat, kinerja pasar modal cukup kuat dengan meningkatnya IHSG. Suku bunga relatif stabil, dan terdapat indikasi akan terjadi penurunan dengan akan turunnya BI Rate.

(Disarikan dari "Laporan Kebijakan Moneter" – Bank Indonesia, Februari 2016)

Pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2015 secara rata-rata memang lebih rendah dari tahun 2014, namun demikian perkembangan di triwulan terakhir 2015 cukup menggembirakan, indikasi pertumbuhan memperlihatkan tren peningkatan dan nampaknya akan terus berlanjut di tahun 2016. Situasi sosial politik dalam negeri cukup aman dan terkendali, terselenggaranya Pilkada serentak dengan lancar dan nyaris tanpa gejolak mencerminkan hal itu. Meningkatnya belanja pembangunan pemerintah, tingkat inflasi yang relatif rendah, stabilitas nilai tukar rupiah dan penurunan tingkat suku bunga kredit adalah beberapa faktor yang dapat mendorong kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya

to 2.1% GDP as compared to 3.1% GDP in 2014. Despite of that, Indonesian Trade Balance recorded a surplus owing to the decrease of balance of trade in Oil & Gas sector. Foreign currency reserve at the end of 2015 was USD 105.9 billions or equivalent to 7.5 months of import value which was substantially higher than international standard of sufficiency of 3 months import value. There is a confidence that the performance of IBP will get better in the future and the deficit of Current Account will be below 3% GDP.

Rupiah currency movement was relatively stable and closed at IDR 13.785 per USD 1.- at end of 2015. This was supported by the increase of foreign capital inflow due to the diminishing of global financial market risk, and positive perception towards domestic economy as indicated by the cutback of BI Rate, government policy package for improving investment climate, and more effective implementation of various infrastructure projects.

2015 rate of inflation was in the level of 3.35%, the lower inflation was contributed by the deflation of government regulated components of goods, i.e.: Gasoline and LPG. The other supporting factor was relatively controllable price of basic foods. 2016 inflation rate was projected to be in the range of $4\pm 1\%$.

The stability of financial system was in place, supported by sound banking system and strong performance of financial market. The growth of credit in 2015 was 10.5% (yoy), slightly lower than last year. Although the credit growth was slowing down, the performance of capital market was quite strong with the increase of Composite Index. Interest rate was stable, and there is an indication for lower rate as BI Rate will gradually be reduced.

(Excerpted from "Laporan Kebijakan Moneter" – Bank of Indonesia, February 2016)

In average, the growth of national economy in 2015 was actually lower than 2014, however the latest development of economic condition in the last quarter 2015 was quite promising, some growth indicators has shown an increasing trend and seems to continue through the following year. Domestic social & political situation was quite conducive as reflected by the smooth process of general elections of head of provinces, regions and cities. The increase of government development spending, relatively low inflation, Rupiahs currency stability and the possible reduction of interest rates are several factors which can spur the increase of national economic growth as well as people's purchasing power. With the increase of

beli masyarakat. Dengan situasi demikian, tingkat permintaan barang-barang konsumsi akan mengalami peningkatan cukup berarti dan pada gilirannya akan menaikkan tingkat Pendapatan Penjualan Perseroan sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh sebab itu peluang-peluang ini harus dapat dimanfaatkan secara maksimal melalui eksekusi program-program yang telah dirancang untuk setiap proses yang ada didalam Perseroan.

purchasing power, the demand for consumer goods would also increase and hopefully it would also increase Sales Revenue of the Company in accordance with the targets set. Those opportunities must be converted into highest possible performance through the excellent execution of all working programs sets for every process within the Company.



Kinerja Konsolidasian Perseroan

Company's Consolidated Performance

Berdasarkan angka-angka Laporan Keuangan yang telah di-audit, Perseroan membukukan Pendapatan Penjualan Konsolidasian sebesar Rp 9.526,87 Milyar di tahun 2015, hanya mengalami sedikit kenaikan atau Revenue Growth sebesar 0.67% bila dibandingkan dengan Rp 9.463,01 Milyar di tahun 2014. Kenaikan ini pada umumnya merupakan peningkatan volume penjualan karena sepanjang tahun 2015 tidak terdapat kenaikan harga jual oleh para prinsipal besar. Unit Usaha CP tetap menjadi kontributor terbesar dengan kontribusi sebesar 93.75%, selebihnya disumbang oleh unit usaha lainnya (MS, EP dan BGI). Sedangkan Laba Bruto Konsolidasian mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 12.03%. Dibawah ini disajikan tabel Pendapatan Penjualan dengan rincian per unit usaha dan Laba Bruto Perseroan di tahun 2015 dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya:

Based on official figures derived from Audited Financial Report, the Company recorded Consolidated Net Sales Revenue of IDR 9.526,87 Billions in 2015, a marginal increase or a Revenue Growth of only 0.67% as compared to IDR 9.463,01 Billions in the previous year. The increase was mainly attributable to higher sales volume, since there was no selling price increase by major principals throughout the year 2015. CP Business Unit remained the biggest contributor to the Company with a contribution of 93.75%, while the rest was contributed by the other business units (MS, EP and BGI). On the other hand, Consolidated Gross Profit enjoyed a quite significant increase of 12.03%. Shown below are the Sales Revenue, completed with breakdown by business units, and the Gross Profit of the Company in 2015 as compared to the previous year's achievement:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015		2014		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
Unit Usaha / Business Units					
Consumer Products	8,931.04	93.75%	8,895.68	94.00%	0.40%
Manufacturing Services	27.87	0.29%	33.90	0.36%	(17.78%)
Educational Products	157.07	1.65%	117.67	1.24%	33.48%
Blue Gas Indonesia	410.88	4.31%	415.75	4.39%	(1.17%)
Total	9,526.87	100.00%	9,463.01	100.00%	0.67%

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Konsolidasian <i>Consolidated Sales Revenue</i>	9,526.87	9,463.01	0.67%
Laba Bruto Konsolidasian <i>Consolidated Gross Profit</i>	1,084.85	968.38	12.03%

Kenaikan Laba Bruto Konsolidasian yang jauh lebih tinggi daripada kenaikan Pendapatan Penjualan antara lain disebabkan oleh lebih besarnya kontribusi kenaikan Laba Bruto unit usaha BGI terhadap jumlah Laba Bruto Konsolidasian, salah satu penyebab utamanya adalah turunnya harga beli LPG dari Pertamina sejalan dengan turunnya harga komoditi gas dunia. Disamping itu juga terdapat kenaikan Laba Bruto di Unit Usaha CP karena adanya penyesuaian margin distribusi berdasarkan kriteria channel dan area coverage.

Penyajian Beban Usaha dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasian yang telah diaudit sudah berdasarkan PSAK # 1 yaitu dengan memasukkan unsur-unsur Beban (Hasil) Lain-lain non-finansial kedalam komponen Beban Usaha.

The quite significant increase of Consolidated Gross Profit as compared to Sales Revenue increase, among others was caused by bigger contribution of Gross Profit by BGI Business Unit to Consolidated Gross Profit, and the main reason for the higher contribution was the decrease of LPG purchase price from Pertamina, in line with the decrease of world price of gas as commodity. Apart from that, CP Business Unit Gross Margin also increased by reason of the distribution margin adjustment based on channel and area coverage criteria.

The presentation of Operating Expenses in the Audited Consolidated Profit and Loss Statement is in conformity with PSAK # 1 where items of Other Expenses (Income) non-financial are included as components of Operating Expenses.

Beban Usaha Konsolidasian di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10.85% bila dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan Beban Usaha Konsolidasian ini terutama terdapat di kelompok biaya Beban Umum & Administrasi. Lihat tabel perbandingan yang berikut:

Consolidated Operating Expenses in 2015 increased by 10.85% as compared to the previous year. The increase of the Consolidated Operating Expenses was mainly expressed in the group of General & Administrative Expenses. See the following table of comparison:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Beban Usaha Konsolidasian Consolidated Operating Expenses	744.19	671.32	10.85%

Jika yang dibandingkan hanya komponen biaya-biaya operasional yang termasuk kedalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi, maka kenaikannya adalah sebesar 10.13%. Kenaikan terbesar terdapat di kelompok biaya Beban Umum & Administrasi yaitu sebesar 14.88% dan apabila ditelusuri lebih dalam, persentase kenaikan terbesar ada di Unit Usaha BGI:

If we only compare original components of operating expenses accumulated in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses, the increase was 10.13%. The bigger increase was indicated in the group of General & Administrative Expenses which were 14.88%, and if we explore further the biggest percentage of increase was in BGI Business Unit.

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Beban Penjualan Selling Expenses	559.46	514.95	8.64%
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expenses	185.30	161.30	14.88%
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi Total Selling Expenses + General & Administrative Expenses	744.76	676.24	10.13%

Lebih tingginya kenaikan penjumlahan kedua kelompok biaya-biaya operasional diatas bila dibandingkan dengan kenaikan Pendapatan Penjualan (10.13% vs 0.67%) mengakibatkan persentasenya terhadap Pendapatan Penjualan juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 7.15% di tahun 2014 menjadi 7.82% di tahun 2015:

The higher increase of aggregate amount of those two group of operating expenses as above, if compared with the increase of Sales Revenue (10.13% vs 0.67%) brought the consequence of higher percentage of the operating expenses to Sales Revenue as compared to previous year, which were from 7.15% in 2014 to 7.82% in 2015:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014
Total Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi Total Selling Expenses + General & Administrative Expenses	744.76	676.24
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan Percentage to Sales Revenue	7.82	7.15

Karena kenaikan Laba Bruto Konsolidasian (12.03%, tabel # 1.b) masih lebih tinggi daripada kenaikan Beban Usaha Konsolidasian (10.96%, tabel # 2) maka kenaikan Laba Usaha Konsolidasian Perseroan di tahun 2015 juga menjadi lebih tinggi, yaitu sebesar 14.68%:

Since the increase of Consolidated Gross Profit (12.03%, table # 1.b) was higher than the increase of Consolidated Operating Expenses (10.96%, table # 2), hence the increase of the Company's Consolidated Operating Profit in 2015 was also higher by 14.68%:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Laba Usaha Konsolidasian Consolidated Operating Profit	340.67	297.06	14.68%

Penyajian Laba Bersih sudah mengikuti ketentuan PSAK # 1. Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18.78%. Persentase kenaikan Laba Bersih Tahun Berjalan ini lebih tinggi daripada persentase kenaikan Laba Usaha (14.68%), penyebabnya adalah rendahnya kenaikan Beban Bunga yang hanya sebesar 4.11% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 terdapat Pendapatan Komprehensif Lainnya yaitu sebesar Rp 8,69 Milyar berdasarkan hasil perhitungan aktuaris atas Liabilitas Imbalan Kerja dan Dana Pensiun. Dengan demikian Laba Bersih Komprehensif menjadi Rp 204,74 Milyar atau naik sebesar 27.62% dari tahun sebelumnya. Setelah dikurangi Laba Bersih Komprehensif Kepentingan Non-Pengendali sebesar Rp 11,64 Milyar maka Laba Bersih Komprehensif Pemilik Entitas Induk menjadi Rp 193,09 Milyar atau kenaikan sebesar 23.46%. Kenaikan Laba Bersih Komprehensif Pemilik Entitas Induk saja (23.46%) yang lebih rendah dari Laba Bersih Komprehensif (27.62%) disebabkan oleh lebih tingginya kenaikan Laba Bersih Komprehensif Kepentingan Non-Pengendali yaitu dari Rp 4,03 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 11,64 Milyar di tahun 2015 atau kenaikan sebesar 189.03%. Gambaran perbandingan selengkapnya adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Laba Bersih Net Profit	196.05	165.06	18.78%
Pendapatan Komprehensif Lainnya Other Comprehensive Income	8.69	(4.63)	287.75%
Laba Bersih Komprehensif Comprehensive Net Profit	204.74	160.43	27.62%
Laba Bersih Komprehensif Kepentingan Non Pengendali Comprehensive Net Profit of Non Controlling Interest	11.64	4.03	189.03%
Laba Bersih Komprehensif Pemilik Entitas Induk Net Profit of Owners of Parent Entity	193.09	156.40	23.46%

Perseroan telah menerapkan penggunaan sistem Economic Profit berdasarkan konsep EVA (Economic Value Added) secara internal sejak tahun 2005 untuk mengukur keberhasilan pencapaian Laba Perseroan.

Pada tahun 2015, berdasarkan perhitungan internal, Economic Profit yang dihasilkan Perseroan mencapai jumlah Rp 130,06

The presentation of Net Profit is already in accordance with PSAK # 1. Current Year Net Profit of the Company in 2015 increased by 18.78%. The percentage of increase of Current Year Net Profit was higher than the percentage of increase of Operating Profit (14.68%), reasons were the lower increase of Interest Expenses of only 4.11% as compared to the previous year. In 2015 Profit & Loss Statement there was a new item called Other Comprehensive Income in the amount of IDR 8,69 Billions derived from calculation made by actuarist on Work Compensation and Pension Fund Liability. Therefore, the Comprehensive Net Profit turned into IDR 204,74 Billions or an increase of 27.62% from the previous year. By deducting Comprehensive Net Profit of Non-Controlling Interest of IDR 11,64 Billions, thus Comprehensive Net Profit of Owners of Parent Entity became IDR 193,09 Billions or an increase of 23.46%. The lower increase of Comprehensive Net Profit of Owners of Parent Entity only (23.46%) than Comprehensive Net Profit (27.62%) was caused by the higher increase of Comprehensive Net Profit of Non-Controlling Interest, from IDR 4,03 Billions in 2014 to IDR 11,64 Billions in 2015 or an increase of 189.03%. See complete picture of the comparison:

Internally, the Company has adopted Economic Profit system based on EVA (Economic Value Added) concept since 2005 for measuring profitability of the Company.

In 2015, based on internal calculation, Economic Profit generated by the Company was IDR 130,06 Billions, an increase

Milyar, mengalami kenaikan sebesar Rp 12,31 Milyar atau 10.45% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 117,75 Milyar. NOPAT (Net Operating Profit After Tax) naik sebesar 14.85%, sedangkan CoC (Cost of Capital) juga ikut mengalami kenaikan sebesar 8.87%.

Tabel perbandingan NOPAT dan CoC adalah sbb:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) Net Operating Profit After Tax (NOPAT)	249.68	217.40	14.85%
Cost of Capital (CoC)	139.16	127.82	8.87%
Economic Profit Konsolidasian Consolidated Economic Profit	130.06	117.75	10.45%

of IDR 12,31 Billions or 10.45% as compared to the year before which was IDR 117,75 Billions in 2014; NOPAT (Net Operating Profit After Tax) increased by 14.85%, while CoC (Cost of Capital) also increased by 8.87%.

Comparison of NOPAT and CoC are as the following:

Perlu dijelaskan bahwa untuk menghasilkan perhitungan NOPAT atau Laba Bersih Operasi Setelah Pajak diatas, komponen Beban Usaha yang diperhitungkan hanyalah Beban Usaha murni diluar kelompok Beban Usaha Lain-lain Non-finansial. Sedangkan CoC atau Biaya Modal adalah kombinasi dari Beban Bunga (Cost of Debt) dan Beban Modal Sendiri (Cost of Equity).

Semua unit usaha yaitu Consumer Products (CP), Manufacturing Services (MS), Educational Products (EP) dan Blue Gas Indonesia (BGI) memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Economic Profit Perseroan, dan CP masih tetap merupakan kontributor terbesar. Tentang komposisi kontribusi setiap unit usaha terhadap pencapaian Economic Profit Perseroan, ada hal yang menarik disini; Jika di tahun 2014 BGI dan EP mengalami pertumbuhan Economic Profit negatif, sebaliknya di tahun 2015 justru hanya kedua unit usaha ini yang mengalami pertumbuhan positif, sedangkan unit usaha lainnya yaitu CP dan MS mengalami pertumbuhan negatif.

Secara umum Posisi Keuangan Perseroan lebih baik bila dibandingkan tahun sebelumnya, semua rasio keuangan mengalami perbaikan. Namun demikian, jika dihitung dari rata-rata Pendapatan Penjualan harian dalam setahun, saldo rata-rata Piutang Usaha sedikit meningkat yaitu dari 37 hari di tahun 2014 menjadi 38 hari di tahun 2015. Sedangkan jumlah hari Persediaan Barang Dagangan juga mengalami peningkatan dari 36 hari di tahun 2014 menjadi 39 hari di tahun 2015, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pertumbuhan Pendapatan Penjualan di tahun 2015. Analisis Piutang Usaha dan Persediaan Barang Dagangan terlihat di tabel berikut:

Please be explained that in making calculation for NOPAT (Net Operating Profit After Tax) as above, components of Operating Expenses included is only normal Operating Expenses excluding Other Operating Expenses Non-financial group of expenses. While CoC or Cost of Capital is the aggregate amount of Cost of Debt (Interest Expenses) and Cost of Equity.

All of operating business units i.e.: Consumer Products (CP), Manufacturing Services (MS), Educational Products (EP) and Blue Gas Indonesia (BGI) contributed positively to the Company's Economic Profit achievement with CP remained the biggest contributor. There was an interesting development about the contribution pattern of each business unit to the Economic Profit achievement of the Company this year; In 2014 BGI and EP experienced negative growth of Economic Profit, to the contrary in 2015 only those two business units grew positively, while the other business units i.e.: CP and MS had a negative growth.

In general, Financial Position of the Company was better than the previous year, all financial ratios were improved. Despite of that, based on the average Sales Revenue per day for the year, the number of days sales of Trade Receivables balance increased slightly, from 37 days in 2014 to 38 days in 2015. In the same way, the total number of days sales of Merchandise Inventory balance also increased from 36 days in 2014 to 39 days in 2015, this was directly influenced by the lower growth of Consolidated Sales Revenue in 2015. The analysis of Trade Receivable and Merchandise Inventory is as shown below:

(Rp. Dalam Miliar) (IDR in Billions)	2015	Hari Days	2014	Hari Days
Saldo Piutang Usaha Trade Receivable Balance	1,143,653	38	1,085,604	37
Saldo Persediaan Barang Merchandise Inventory Balance	945,863	39	896,461	36

Aman dan terkendalinya Posisi Keuangan Perseroan terlihat dari beberapa indikator finansial berupa rasio-rasio keuangan yang semuanya menunjukkan perkembangan positif; Rasio Lancar berada di posisi 158.6%, lebih baik dari posisi tahun lalu sebesar 155.3%. Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri berada di level 213.9%, kembali mengalami perbaikan dari sebelumnya 236.2% di tahun lalu. Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva juga membaik ke posisi 68.1% dari sebelumnya 70.3% di tahun 2014. Rasio Modal Sendiri terhadap Jumlah Aktiva meningkat jadi 31.9% dari tahun lalu sebesar 29.7%:

The fully secured and controllable financial position of the Company can be seen through several financial indicators, all indicated positive development of financial ratios; Current Ratio was at the level of 158.6%, better than the previous year's level of 155.3%. Liabilities to Equity Ratio was at the level of 213.9%, a continuing improved from the previous year's of 236.2%. Liabilities to Assets Ratio was also improved to 68.1% from previously 70.3% in 2014. And lastly, Equity to Assets Ratio increased as well to 31.9% from 29.7% in the previous year:

(Dalam Persen) (In percentage)	2015	2014
Rasio Lancar Current Ratio	159.8%	155.3%
Rasio Kewajiban Terhadap Modal Sendiri Liabilities to Equity Ratio	213.9%	236.2%
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva Liabilities to Assets Ratio	68.1%	70.3%
Rasio Modal Sendiri Terhadap Aktiva Equity to Assets Ratio	31.9%	29.7%

Pada tahun 2015 Perseroan membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 94,50 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 86,80 Miliar, ini merupakan 54% dari Laba Bersih Perseroan di tahun buku 2014. Pada tahun sebelumnya Perseroan juga membayarkan Dividen Tunai sebesar Rp 75,50 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 69,35 Miliar yang merupakan 53% dari Laba Bersih Perseroan di tahun 2013. Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, jumlah dividen tunai yang dibayarkan oleh Perseroan selalu mengalami peningkatan. Rincian jumlah dividen yang dibayarkan oleh Perseroan sejak tahun 1993 dapat dilihat pada tabel Kegiatan Pembayaran Dividen di bahasan tentang Kebijakan Dividen.

In the year 2015 the Company paid Cash Dividend amounting to IDR 94,50 per share or in the total amount of IDR 86,80 Billions, this was 54% of the Company's Net Profit from the corresponding accounting year of 2014. In the year before the Company also paid Cash Dividend of IDR 75,50 per share totaling to IDR 69,35 Billions or 53% of 2013 Net Profit of the Company. In the last 10 (ten) consecutive years, the total amount of cash dividend paid by the Company kept on increasing. Amounts of dividends paid by the Company since 1993 can be seen on the table of Payment of Dividends in the topic of Dividend Policy.

Kinerja Per Unit Usaha

Performance of Individual Business Units

UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP) / BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha Consumer Products (CP) bergerak dibidang jasa penjualan & distribusi barang-barang konsumsi yang disalurkan langsung atau melalui sub-distributor kepada outlet tradisional dan outlet modern yang menjadi target pasarnya. Pada saat ini mayoritas barang-barang yang dijual dan didistribusikan adalah produk susu dan nutrisi bagi bayi. Unit usaha ini sudah menjadi core business Perseroan sejak mulai beroperasi di tahun 1988. CP juga merupakan unit usaha yang paling besar kontribusinya, baik dari sisi top line maupun bottom line bagi Perseroan, karenanya kinerja CP akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Pada tahun 2015 Unit Usaha CP membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 8.931,04 Milyar, suatu Revenue Growth atau kenaikan hanya sebesar 0.40% bila dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2014 yang sebesar Rp 8.895,68 Milyar. Kontribusi CP terhadap Pendapatan Penjualan Konsolidasian Perseroan di tahun 2014 mencapai 93.75%, sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 94.00%. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya kenaikan Pendapatan Penjualan Unit Usaha CP ini dibandingkan dengan rata-rata kenaikan Pendapatan Penjualan unit-unit usaha lainnya.

Dari total nilai Pendapatan Penjualan CP sebesar Rp 8.931,04 Milyar tersebut, 87.39% diantaranya adalah produk susu dan nutrisi bayi dari 3 (tiga) prinsipal besar yaitu: Sari Husada, Nutricia dan Wyeth. Porsi produk susu dan nutrisi bayi sebesar 87.39% tersebut sedikit mengalami penurunan dari sebelumnya 87.87% di tahun 2014. Trend penurunan ini telah berlangsung sejak 4 (empat) tahun terakhir ini, yaitu 92.90% di tahun 2011, 90.29% di tahun 2012 dan 88.71% di tahun 2013. Trend ini memberi isyarat positif bahwa dominasi produk susu dan nutrisi bayi semakin berkurang dan produk lainnya bertumbuh lebih pesat, sehingga nantinya diharapkan akan terjadi keseimbangan dalam komposisi produk-produk yang ada dalam portfolio distribusi unit usaha CP.

Komposisi Pendapatan Penjualan CP berdasarkan kategori produk yang terjual dan kontribusinya adalah sbb:

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in the business of sales & distribution of consumer products which are channelled, directly or through sub-distributors, to the targeted traditional outlets as well as modern outlets. Currently, the majority of products sold are milk and nutritional products for baby. Business Unit CP has become core business of the Company since commencing its operations in 1988. CP is also the biggest contributor to the Company, top line as well as bottom line, therefore the performance of CP has significant influence to the performance of the Company as a whole.

In 2014, Business Unit CP recorded a Sales Revenue of IDR 8.931,04 Billions, an increase or a Revenue Growth of only 0.40% as compared to 2014 Sales Revenue of IDR 8.895,68 Billions. CP's contribution to the total Consolidated Sales Revenue of the Company in 2015 was reaching 93.75%, slightly lower than its contribution in the previous year which was 94.00%. This was mainly caused by the lower increase of Sales Revenue of CP Business Unit as compared to the average increase of Sales Revenue of other business units.

From the total value of CP's Sales Revenue of IDR 8.931,04 Billions, 87.39% was baby milk and nutritional products from 3 (three) big principals, i.e.: Sari Husada, Nutricia and Wyeth. The portfolio portion of such baby milk and nutritions of 87.39% was slightly decrease from the previous year 2014 of 87.87%. The decreasing trend has been ongoing since last 4 (four) years ago, which were 92.90% in 2011, 90.29% in 2012, and 88.71 in 2013. This decreasing trend gave a positive indication that the dominance of of baby milk and nutritions products kept on decreasing, while the sales of other products was accelerating, hence we can expect that in the future there will be a balancing posture of products compositions in business unit CP portfolio of distribution.

CP Sales Revenue Analysis based on products category sold and its contributions are as follows:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015		2014		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
Produk / Products					
Baby Food	7,805.08	87.39%	7,816.71	87.87%	(0.15%)
Other Consumers	1,125.96	12.61%	1,078.98	12.13%	4.35%
Total	8,931.04	100.00%	8,895.69	100.00%	0.40%

Laba Bruto Unit Usaha CP pada tahun 2015 adalah Rp 843,24 Milyar atau naik sebesar 6.74% dari Rp 789,98 Milyar ditahun sebelumnya. Persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan meningkat menjadi 9.44% dari sebelumnya 8.88% di tahun 2014. Kenaikan persentase Laba Bruto ini terutama disebabkan oleh adanya penyesuaian margin distribusi berdasarkan kriteria channel dan area coverage. Laba Usaha tahun 2015 adalah sebesar Rp 298,63 Milyar, suatu peningkatan sebesar 10.11% dari sebelumnya Rp 271,21 Milyar di tahun 2014. Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan meningkat, yaitu dari 3.05% ditahun 2014 naik menjadi 3.34% di tahun 2015. Faktor penyebab kenaikan persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan tersebut adalah sbb:

- Adanya kenaikan persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan CP, dari sebelumnya 8.88% di tahun 2014 menjadi 9.44% di tahun 2015.
- Komponen biaya-biaya operasionil yang tergabung dalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi relatif terkendali, namun persentasenya terhadap Pendapatan Penjualan sedikit meningkat yaitu dari 5.83% di tahun 2014 menjadi 6.11% di tahun 2015, hal ini terutama disebabkan oleh rendahnya persentase kenaikan Pendapatan Penjualan yang hanya 0.40%.

Laba Bersih Unit Usaha CP meningkat sebesar 8.75%, yaitu dari Rp 135,39 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 147,24 Milyar di tahun 2015. Peningkatan Laba Bersih CP (8.75%) sedikit lebih rendah daripada peningkatan Laba Usaha (10.11%), hal ini disebabkan oleh lebih tingginya peningkatan Beban Pajak (13,93%).

Kinerja Maximization of Assets Utilization tercermin dalam dua hal berikut ini:

- Terdapat sedikit kenaikan jumlah hari saldo Piutang Usaha dari sebelumnya 39 hari di tahun 2014 menjadi 40 hari di tahun 2015.
- Tingkat Persediaan Barang Dagangan juga naik yaitu dari 37 hari di tahun 2014 menjadi 45 hari di tahun 2015.

Kinerja Assets Utilization, khususnya Piutang Usaha dan Persediaan Barang Dagangan, di Unit Usaha CP harus selalu dicermati karena besar pengaruhnya terhadap financial leverage dari Perseroan secara keseluruhan.

Pencapaian finansial Unit Usaha CP terangkum dalam tabel berikut:

Gross Profit of Business Unit CP in 2015 was IDR 843,24 Billions or an increase of 6.74% from IDR 789,98 Billions in the previous year. The percentage of Gross Profit against Sales Revenue increased by 9.44% from previously 8.88% in 2014. The increased percentage was resulted from from the distribution margin adjustment based on criteria of channel and the area coverage. Operating Profit of CP in 2015 was IDR 298,63 Billions, an increase of 10.11% from previous year of IDR 271,21 Billions in 2014. The percentage of Operating Profit to Sales Revenue showed an improvement, from 3.05% in 2014 to 3.34% in 2015. The reasons for the increase of the percentage of Operating Profit to Sales Revenue were as the followings:

- The increase of percentage of Gross Profit to Sales Revenue of CP, from previously 8.88% in 2014 to 9.44% in 2015.
- Operating expenses components accumulated in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses were relatively under control, however its percentage to Sales Revenue was slightly higher than the previous year; from 5.83% in 2014 to 6.11% in 2015, this was due to the lower percentage of Sales Revenue increase of only 0.4%.

Net Profit of CP Business Unit increased by 8.75%, from IDR 135,39 Billions in 2014 to IDR 147,24 Billions in 2015. The increase of CP Net Profit (8.75%) was slightly lower than the increase of Operating Profit (10.11%), this was mainly caused by the higher increase of Income Tax Provision (13.93%).

The performance of Maximization of Assets Utilization was reflected in these 2 indicators:

- Average number of days Sales in Trade Receivable balance was higher from previously 39 days in 2014 to 40 days in 2015.
- Average # of days sales in Merchandise Inventory was also higher, from 37 days in 2014 to 45 days in 2015.

The performance of Assets Utilization in CP, in particular Trade Receivables and Merchandise Inventory, must be seriously addressed due to its significant impact to the Company's financial leverage as a whole.

Financial performance of Business Unit CP can be summarized in the following table:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Sales Revenue	8,931.04	8,895.68	0.40%
Laba Bruto Gross Profit	843.24	789.98	6.74%
Persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Penjualan Percentage of Gross Profit to Sales Revenue	9.44%	8.88%	-
Beban Penjualan + Beban Umum & Administrasi Selling Expenses + General & Administrative Expenses	545.61	518.64	5.20%
Persentase terhadap Pendapatan Penjualan Percentage to Sales Revenue	6.11%	5.83%	-
Laba Usaha Operating Profit	298.63	271.21	10.11%
Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan Percentage of Operating Profit to Sales Revenue	3.34%	3.05%	-
Laba Bersih Net Profit	147.24	135.39	8.75%

Upaya pencapaian target-target yang telah ditetapkan untuk setiap unit usaha merupakan kerja team dalam rangkaian proses-proses, baik itu Proses Bisnis maupun Proses Support. Didalam Unit Usaha CP terdapat 5 (lima) Proses Bisnis yaitu: Principal Acquisition, Principal Retention, Serving Outlet (d/h Sales Operation), Service Level (d/h Logistics), dan End Users Satisfaction (d/h Trade Marketing). Disamping itu juga terdapat 5 (lima) Proses Support yaitu: HR Management, Information Technology, Information System, Accounting dan Finance. Seluruh proses-proses tersebut bekerja secara terintegrasi untuk mencapai output yang diinginkan oleh dan memberikan kepuasan kepada customer-nya masing-masing, yang bermuara kepada external customers, yaitu para prinsipal dan outlets.

PROSES BISNIS 1 PRINCIPAL ACQUISITION (PA)

Tim Proses Bisnis 1 PA melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha CP, agar para calon prinsipal tertarik untuk menggunakan jasa sales & distribution dan jasa manufacturing services Perseroan.

Pada bulan September 2015 Proses Bisnis 1 PA telah berhasil menggandeng prinsipal baru untuk Unit Bisnis CP, yaitu PT Singa Mas Indonesia. Produk yang didistribusikan adalah minuman Fiesta White Tea, dengan area coverage Modern Trade – Jabotabek.

The efforts for achieving targets set for each business unit were accomplished by a teamwork in a series of processes, Business Processes as well as Support Processes. Within Business Unit CP there are 5 (five) Business Processes, i.e.: Principal Acquisition, Principal Retention, Sales Operation, Logistics and Trade Marketing. Besides, there are also 5 (five) Support Processes, i.e.: HR Management, Information Technology, Information System, Accounting and Finance. All the processes shall work hand in hand as an integrated team in achieving outputs required by and to satisfy customers of each process, and ultimately the external customers which are the principals and the outlets.

BUSINESS PROCESS 1 PRINCIPAL ACQUISITION (PA)

The team of Business Process 1 PA actively approached potential principals, provided them with comprehensive and transparent information on competencies and leading quality services CP has acquired, in order to attract the potential principals to engage on sales & distribution services, and manufacturing services of the Company as well.

In September 2015, Business Process 1 PA had successfully acquired 1 new principal for the CP Business Unit which is PT Singa Mas Indonesia. The product to be distributed is Fiesta White Tea in Modern Trade within Jabodetabek.



Di samping itu, Proses Bisnis 1 PA juga berhasil mengembangkan Channel e-Commerce sebagai salah satu poin penjualan yang potensial. Sepanjang tahun 2015 telah melakukan kerjasama dengan Toko online (seperti: Lazada, Blibli dan Bilna), dan mencatatkan peningkatan penjualan sebesar 471% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

PROSES BISNIS 1 PRINCIPAL RETENTION (PR)

Tim Proses Bisnis 1 PR memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan permintaan para prinsipal yang sudah ada dengan cara mengintegrasikan proses-proses untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan secara bersama dengan para prinsipal, khususnya target Sales Rolling Forecast (ROFO).

Di tahun 2015 team PR telah melakukan eksekusi program Brand Ambassador, yaitu program perbaikan proses internal dengan cara menyalurkan hubungan dan pola kerjasama antara Proses Bisnis dan Proses Support. Program ini telah

Aside from that, Business Process 1 PA had also succeeded in developing e-Commerce channel as one of potential point of sales. During 2015 has started cooperating with online stores (exp. Lazada, Blibli, and Bilna) and enjoyed an increase of sales of 471% as compared to the previous year.

BUSINESS PROCESS 1 PRINCIPAL RETENTION (PR)

The team of Business Process PR is responsible for the role of 'Principal Retention'. PI team endeavours to satisfy the needs and requirements of existing principals by integrating all processes in achieving targets set as agreed with principals, in particular targets of Sales Rolling Forecast (ROFO).

During 2015, the PR team had conducted Brand Ambassador Program which is an internal processes improvement program by means of relationship & partnership among Business Process and Support Process. The program was implemented

dilaksanakan di 5 (lima) cabang besar, yaitu: Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogja dan Medan. Fokus program tersebut pada tahun 2015 adalah pada monitoring UPB dan percepatan prosesnya

PROSES BISNIS 2 SERVING OUTLETS (SO)

Team Proses Bisnis 2 SO bertanggung-jawab melakukan eksekusi penjualan kepada seluruh outlet dan trade channels yang termasuk dalam coverage-nya untuk mencapai target-target Revenue Growth yang telah ditetapkan dalam Sales Rolling Forecast (ROFO), yang disepakati bersama dengan para prinsipal. Strategi yang ditempuh untuk mencapai target-target Revenue Growth tersebut adalah berupa market penetration dan market development.

Dalam rangka penetrasi pasar, sepanjang tahun 2015 team SO telah melakukan eksekusi:

- Program Coaching untuk perbaikan kualitas SR (Sales Representative) guna mendorong peningkatan transaksi dan penjualan di outlet secara berkesinambungan, dan
- Program OTIF Recruitment untuk memastikan kecepatan pengisian posisi sales force yang lowong.

PROSES BISNIS 3 SERVICE LEVEL (SL)

Proses Bisnis 3 SL bertanggung-jawab atas perencanaan dan eksekusi dari Inbound Logistics (penyediaan barang), Warehousing (penyimpanan barang) dan Outbound Logistics (pengiriman barang). Pada tahun 2015 telah dilaksanakan eksekusi dari program-program yang berikut:

1. Program menurunkan biaya transportasi laut dengan mengoptimalkan penggunaan truk container 40 feet. Selama tahun 2015 program ini sudah dijalankan di empat cabang (yaitu: Medan, Batam, Makassar serta Manado) dan telah dengan menghasilkan penghematan biaya pengiriman sekitar Rp. 4,8 Milyar per tahun.
2. Program penyediaan shuttle truck untuk kepastian pengambilan produk Danone (SH & NIS) dan efisiensi biaya transport dengan mengoptimalkan retase truk. Selama 2015 dioperasikan dua shuttle truck di lokasi Central Warehouse Pondok Ungu Jakarta dan telah menghasilkan penghematan biaya per pengiriman sebesar 25% per truk.
3. Program Safety dan Good Warehouse Practice (GWP) di Central Warehouse maupun di gudang-gudang cabang. Audit yang dilakukan oleh team Danone di tahun 2015 telah memberikan hasil sebagai berikut:

in 5 (five) big branches, i.e.: Jakarta, Surabaya, Bandung, Jogja, and Medan. Focus of the program this time was on UPB monitoring and accelerating the process.

BUSINESS PROCESS 2 SERVING OUTLETS (SO)

Business Process 2 SO team is responsible for the execution of sales to all outlets and trade channels within its coverage in order to achieve targets of Revenue Growth already set in Sales Rolling Forecast (ROFO) which has been mutually agreed with the principals. Strategies executed for achieving the agreed targets set for the Revenue Growth are market penetration and market development.

In terms of market penetration, during 2015 SO team has executed:

- Coaching Program to improve quality of SR (Sales Representative) in increasing outlet transactions and sales value in a sustainable manner, and
- OTIF Recruitment Program for ensuring immediate fulfilling of sales forces position vacancy.

BUSINESS PROCESS 3 SERVICE LEVEL (SL)

Business Process 3 SL is responsible for planning and execution of Inbound Logistics (products supply), Warehousing (products storage), and Outbound Logistics (products delivery).

During 2014 BP3 Logistic conducted the execution of the following programs:

1. Program for reducing sea transportation costs through optimized utilization of 40 ft container trucks. During 2015 the program has been implemented in the following branches: Medan, Batam, Makassar, and Manado. Cost saving generated by the program was approx IDR 4,8 Billions per annum.
2. Program of providing shuttle trucks for ensuring immediate pick up of Danone products (SH & NIS), and transportation costs efficiency. During the year 2015 2 (two) trucks have been operated at the location of Central Warehouse Pondok Ungu Jakarta. Cost efficiency resulted was approx 25% for each delivery.
3. Implementation program of Safety and Good Warehouse Practice (GWP) Program in Central Warehouse and branches warehouse. From audits conducted by Danone team in 2015 resulted the following:

- Program GWP: rata-rata score adalah 81%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 65%.
- Program Safety: dari lima cabang CP yang di-audit, empat cabang diantaranya (yaitu: Jogjakarta, Surabaya, Bandung dan Makasar memperoleh score di atas 50% (World Wide Category).

PROSES BISNIS 4 END-USER SATISFACTION (EUS)

Proses Bisnis 4 EUS (End-User Satisfaction d/h Trade Marketing) berperan dalam merancang dan melakukan eksekusi program-program promosi di outlet pelanggan. Eksekusi Program EUS yang sudah dilakukan di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Program peningkatan kualitas merchandising produk-produk di modern outlets. Pencapaian OSA Compliance di tahun 2015 adalah sebesar 65%.
2. Program Joint Business Plan bersama pihak retailer, khusus untuk produk-produk prinsipal Combined Operation (Non-Milk & Nutrition), dan mengadakan kontrak kerjasama terkait dengan visibility & merchandising produk di toko.
3. Implementasikan aplikasi TFM Full-Cycle yang meliputi aktivitas perencanaan promosi sampai dengan proses klaim biaya promosi kepada prinsipal.

UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS) / BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

Unit Usaha Manufacturing Services bergerak dibidang layanan produksi & pengemasan susu bubuk khusus untuk pihak ketiga melalui fasilitas produksi yang dimiliki oleh Perseroan. Total volume produksi yang dihasilkan selama tahun 2015 oleh unit usaha Manufacturing Services melalui fasilitas produksi milik Perseroan di Sleman, Jogjakarta adalah 6.404 ton, turun sebesar 2.052 ton atau (24.26)% dari tahun sebelumnya yaitu 8.456 ton. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya order produksi dari Fonterra Indonesia sehubungan telah mulai beroperasinya fasilitas produksi milik Fonterra sendiri yang berlokasi di Cibitung Jawa Barat.

Jasa Produksi yang diperoleh selama tahun 2015 mencapai Rp 27,87 Milyar atau penurunan sebesar (17.78)% dibandingkan dengan Rp 33,90 Milyar di tahun 2014. Laba Bersih unit usaha MS juga mengalami penurunan sebesar (57.85)% yaitu dari Rp 9,40 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 3,97 Milyar di tahun 2015. Penurunan Laba Bersih ini disebabkan oleh turunnya Pendapatan Jasa Produksi dan kenaikan biaya-biaya operasional.

- GWP: the average score obtained was 81%, higher than previous year 65%.
- Safety: from 5 (five) branches audited, 4 (four) of them, i.e.: Jogjakarta, Surabaya, Bandung and Makassar got scores above 50% which is regarded as World Wide Category.

BUSINESS PROCESS 4 TRADE MARKETING (TM)

The role of Business Process 4 EUS (End-User Satisfaction – prev. Trade Marketing) is to design and execute promotional programs to support SO team in customers outlets. EUS Program execution conducted during 2014 were:

1. Program for improving the quality of S&D products merchandising in modern outlets. The achievement of OSA Compliance in 2015 was 65%.
2. Joint Business Plan program in cooperation with retailers, specially for Combined Operations' principal products (Non-Milk & Nutritions), and a cooperation contract on products visibility and merchandising in stores.
3. Implementation of TFM Full-Cycle application for internal S&D covering activities of promotion planning all the way through expenses claim to principals.

Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in paroduction & packing services of powdered milk for third party through a production facility owned by the Company. Total actual production volume generated during 2015 by Business Unit Manufacturing Services through the Company's production facility in Sleman, Jogjakarta was 6.404 tonnes, a decrease of 2.052 tonnes or (24.26)% from previously 8.456 tonnes in 2014. The decrease was mainly caused by lower production order from principal Fonterra Indonesia by reason of commencing operations of Fonterra's own production facility at Cibitung West Java.

Manufacturing Fee Income earned by MS in 2015 was IDR 27,87 Billions or a decrease of (17.78)% as compared to IDR 33,90 Billions in 2014. While Net Profit of MS business unit also decreased from IDR 9,40 Billions in 2014 to IDR 3,97 Billions in 2015 or a decrease of (57.85)%. The decrease of Net Profit was mainly due to the decrease of Manufacturing Fee Income and the increase of operating expenses.

Pada tahun 2015 Unit Usaha MS berhasil meraih sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000:2005, yang merupakan peningkatan dan pengganti versi terdahulu sertifikat sistem keamanan pangan (HACCP). Peraihan sertifikat ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki komitmen, integritas dan konsistensi yang kuat dalam menerapkan sistem manajemen mutu dan keamanan pangan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan persyaratan pelanggan.

Program lain yang berhasil dilakukan di 2015 adalah modifikasi atas mesin produksi Line E agar bisa memproduksi berbagai ukuran kemasan sachet.

Kinerja unit usaha Manufacturing Services tercermin dalam tabel berikut:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Volume Produksi (ton) Production Volume (ton)	6,404	8,456	(24.26%)

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Pendapatan Jasa Produksi Manufacturing Fee Income	27.87	33.90	(17.78%)
Laba Bersih Net Profit	3.97	9.40	(57.85%)

In the period of 2015 MS Business Unit has successfully obtained "Food Safety Management System" ISO 22000:2005, in which an upgrade to and in replacement of the older version of food safety system (HACCP). The certificate acquired proves that the Company has strong commitment, integrity and consistency in compliance with the quality management and food safety system as dictated by the prevailing regulation and requested by the customers.

Other program which successfully started in 2015 was modification of Line E production machine so that the machine can produce all sachet packing sizes.

Performances of Business Unit Manufacturing Services were reflected in the following table:

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP) / BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha Educational Products (EP) bergerak di bidang penjualan dan distribusi produk-produk edukasi yang dipasarkan langsung (direct selling) kepada konsumen pengguna produk dengan menggunakan metode Direct Selling melalui tenaga penjual yang disebut Educational Product Consultant (EPC).

Unit Usaha EP membukukan Pendapatan Penjualan sebesar Rp 157,07 Milyar di tahun 2015, suatu kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 33.48% bila dibandingkan dengan Rp 117,67 Milyar di tahun 2014. Kenaikan ini terutama dihasilkan oleh tingginya peningkatan penjualan produk-produk Al-Qolam, yaitu sebesar 49.87%;

Penjualan produk-produk ETL juga mengalami peningkatan yaitu dari Rp 38,62 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 40,75 Milyar,

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in the business of sales & distribution of educational products which are directly sold to end-user customers using Direct Selling method through sales persons specifically called Educational Product Consultant (EPC).

Business Unit Educational Products recorded a Sales Revenue of IDR 157,07 Billions in 2015, a substantial increase of 33.48% as compared to IDR 117,67 Billions achievement in 2014. The increase was mainly resulted from the high increase of sales of Al Qolam products which was 49.87%;

Sales Revenue of ETL products also increased by 5.52% from IDR 38,62 Billions in the previous year to IDR 40,75 Billions

suatu peningkatan sebesar 5.52% dari tahun sebelumnya. Kinerja pertumbuhan penjualan produk ETL ini mendapat penghargaan dari prinsipal ETL dengan ditetapkan EP sebagai: Champion Asia Pasific Cup, Champion Highest Growth, dan Champion Highest Sales dalam ETL Learning Annual Conference 2015 di Okinawa – Jepang.

Penjualan produk-produk Al-Qolam meningkat cukup tajam di tahun 2015 ini, yaitu dari Rp 77,38 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 115,97 Milyar atau kenaikan sebesar 49.87%.

Selama tahun 2015 EP telah meluncurkan produk baru: New Hafizh dan Grand Maqamat dari Al-Qolam, serta English Time with Apps dari ETL. Produk-produk Al-Qolam telah menjadi kontributor terbesar terhadap Pendapatan Penjualan EP selama beberapa tahun belakangan ini.

Laba Kotor EP meningkat sebesar 26.88% seiring dengan peningkatan Pendapatan Penjualan yang sebesar 33.48%. Laba Usaha EP di tahun 2015 justru mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar (6.16)%, hal ini terutama disebabkan oleh jauh lebih tingginya porsi penjualan angsuran dibandingkan dengan penjualan secara tunai; selisih harga penjualan angsuran dengan harga penjualan tunai diklasifikasikan sebagai Pendapatan Pembiayaan didalam penyajian Laporan Laba Rugi Perseroan, hal ini tercermin dari lebih tingginya kenaikan Pendapatan Pembiayaan Unit Usaha EP, yaitu dari Rp 5,54 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 9,69 Milyar di tahun 2015. Walaupun Laba Usaha EP sedikit menurun, Laba Bersih meningkat sebesar 37.95%, yaitu dari Rp 7,69 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 10,61 Milyar tahun 2015; hal ini terutama terjadi karena besarnya peningkatan Pendapatan Pembiayaan dari penjualan angsuran seperti dijelaskan diatas.

Dalam hal maksimalisasi Asset Utilization, jumlah hari Persediaan Barang Dagangan 2015 sama dengan tahun sebelumnya yaitu 67 hari, sedangkan jumlah hari saldo Piutang Usaha hampir sama dengan tahun sebelumnya yaitu dari 139 hari menjadi 151 hari di tahun 2015.

Ringkasan kinerja finansial Unit Usaha EP dapat dilihat pada tabel berikut:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Sales Revenue	157.07	117.67	33.48%
Laba Bruto Gross Profit	90.11	71.03	26.88%

in 2015. The sales growth performance of ETL products in 2015 has resulted recognitions from ETL principal through the presentation of several awards as follows: Champion Asia Pasific Cup, Champion Highest Growth, dan Champion Highest Sales dalam ETL Learning Annual Conference 2015 in Okinawa – Japan.

Al-Qolam products significantly increased in 2015, the Sales Revenue achievement was IDR 115,87 Billions, a substantial increase of 49.87% as compared to Rp 77,38 Billions in the previous year.

During 2014 EP has also launched new products, i.e.: New Hafizh and Grand Maqamat from Al-Qolam, and English Time with Apps from ETL. Al-Qolam products has become the highest contributor to the Sales Revenue of EP business unit in the last couple of years.

Gross Profit of EP increased by 26.88%, this was in line with the increase of Sales Revenue of 33.48%. In contrary, the Operating Profit slightly decreased by (6.16)%, this was mainly caused by much higher portion of installment sales as compared to cash sales; the price difference between installment selling price and cash selling price is classified as Financial Income rather than Sales Revenue in the Profit & Loss Statement of the Company, this was demonstrated in the much higher increase of EP's Financial Income, from IDR 5,54 Billions in 2014 to IDR 9,69 Billions in 2015. Although Operating Profit of EP slightly decreased, Net Profit of EP Business Unit increased by 37.95%, from IDR 7,69 Billions in 2014 to IDR 10,61 Billions in 2015; this was attributable to the much higher increase of Financial Income resulted from high installment sales as explained above.

From the perspective of Maximization of Assets Utilizations, the total number of days of Merchandise Inventory level in 2015 as same as in 2015 which is 67 days, while total number of Trade Receivable almost the same as previous year from 139 days to 151 days in 2015.

Summary of financial performance of Business Unit EP is shown in the following table:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Laba Usaha Operating Profit	8.02	8.55	(6.16%)
Laba Bersih Net Profit	10.61	7.69	37.95%

Selama tahun 2015 Unit Usaha Educational Product telah berhasil melakukan eksekusi beberapa program, antara lain:

1. Program peningkatan jumlah Qualified EPC (Educational Product Consultant) melalui implementasi "2 days standard training".
2. Launching 3 (tiga) produk baru, yaitu: New Hafizh dan Grand Maqamat dari Al-Qolam, serta English Time with Apps dari ETL.
3. Bekerja sama dengan Bank Muamalat dan BCA melakukan implementasi virtual account di 7 (tujuh) cabang dalam rangka mengurangi jumlah Piutang Usaha yang overdue.

During 2014 Business Unit Educational Products had successfully executed several programs, i.e.:

1. Program for increasing the total number of Qualified EPC (Educational Product Consultant), through implementation of "2 days standard training".
2. Launching of 3 (three) new products, i.e.: New Hafizh and Grand Maqamat from Al-Qolam, and English Time with Apps from ETL.
3. Implementation of virtual account, in cooperation with Bank Muamalat and BCA, at 7 (seven) branches, in an effort for reducing the amount of Trade Receivables overdue.

UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI) / BUSINESS UNIT EPT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak dibidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur dan pelayanan isi ulang gas rumah tangga dalam tabung silinder.

Pendapatan Penjualan Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) di tahun 2015 adalah Rp 410,88 Milyar atau turun sebesar (1.17)% dibandingkan dengan Pendapatan Penjualan tahun 2014 sebesar Rp 415,75 Milyar.

Pendapatan Penjualan Direct Selling Paket naik sebesar 17.16%, dari Rp 77,30 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 90,56 Milyar di tahun 2015. Baik Direct Selling Paket Gas Appliances maupun Non-Gas Appliances Vienta keduanya mengalami kenaikan; DS Gas Appliances naik sebesar 19.28%, dari Rp 20,00 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 23,86 Milyar di tahun 2015. Sedangkan DS Non-Gas Appliances Vienta mengalami kenaikan sebesar 16.42%, dari Rp 57,30 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 66,71 Milyar di tahun 2015. Kenaikan Pendapatan Penjualan Direct Selling paket ini merupakan cerminan keberhasilan BGI dalam meningkatkan jumlah Tenaga Penjualan atau Wirausaha yang berhasil direkrut melalui program MGM (Member Get Member) yang diluncurkan tahun ini.

Dilain pihak, Penjualan Gas Refills justru mengalami penurunan sebesar (5.36)%, dari Rp 338,45 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 320,32 di tahun 2015. Penurunan ini merupakan efek

Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances products and gas refills for households.

Sales Revenue of Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) in 2015 achieved IDR 410,88 Billions or a slight decrease by (1.17)% as compared to IDR 415,75 Billions Sales Revenue in 2014.

Sales Revenue of Direct Selling Packaged Appliances increased by 17.16%, from previously IDR 77,30 Billions in 2014 to IDR 90,56 Billions in 2015. Both Direct Selling – Gas Appliances as well as Non Gas Appliances Vienta were rise; DS Gas Appliances increased by 19.28%, from IDR 20,00 Billions in 2014 to IDR 23,86 Billions in 2015. While DS – Non-Gas Appliances enjoyed an increase of 16.42%, from IDR 57,30 Billions in 2014 to IDR 66,71 Billions in 2015. The increases of Sales Revenue of Direct Selling Packaged Appliances reflected the success of BGI in increasing the total number of Free Lance Sales Persons through the recruitment program of MGM (Member Get Member) which was launched this year.

On the other hand, Sales Revenue of Gas Refills decreased by (5.36)%, from IDR 338,45 Billions in 2014 to IDR 320,32 Billions in 2015. The decrease was the continuing effect of price

lanjutan dari disparitas harga antara LPG blue gaz dengan LPG 12 kg dan LPG 3 kg yang dijual oleh Pertamina.

disparity between LPG blue gaz versus LPG 12 kg and LPG 3 kg sold by state owned company Pertamina.

Komposisi penjualan BGI per jenis produk seperti tersebut diatas adalah sbb:

The sales composition of BGI by product group as explained above are as follows:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015		2014		Naik Increase
	Rp / IDR	%	Rp / IDR	%	
Produk / Products					
Gas Appliances	23.86	5.81	20.00	4.81	19.28%
Non-Gas Appliances	66.71	16.24	57.30	13.78	16.42%
Total Appliances	90.56	22.04	77.30	18.59	17.16%
Gas Refills	320.32	77.96	338.45	81.41	(5.36%)
Total	410.88	100.00	415.75	100.00	(1.17%)

Walaupun Pendapatan Penjualan BGI di tahun 2015 secara keseluruhan sedikit menurun, Laba Bruto tahun 2015 meningkat sangat tinggi, yaitu dari Rp 88,74 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 144,95 Milyar di tahun 2015 atau naik sebesar 63.34%. Peningkatan Laba Bruto ini disebabkan oleh turunnya harga pembelian LPG dari supplier sebagai konsekuensi logis dari turunnya harga LPG internasional yang menjadi patokan supplier dalam menentukan harga jual ke BGI.

Despite of the fact that Sales Revenue of BGI in 2015 as a whole was decreasing, its Gross Profit in 2015 was very highly increasing, from IDR 88.74 Billions in 2014 to IDR 144.95 in 2015 or a substantial increase of 63.34%. The substantial increase of Gross Profit was attributable to the decrease of LPG purchasing price from supplier, as the consequence of the decreasing trend of international price of LPG which was used as price reference for supplier in determining sales price to BGI.

Persentase margin Laba Bruto BGI terhadap Pendapatan Penjualan di tahun 2015 juga naik bila dibandingkan dengan persentase di tahun 2014, yaitu masing-masing 35.28% dan 21.34%.

The percentage of BGI Gross Profit margin towards its Sales Revenue in 2015 was also higher than the percentage in 2014 which were 35.28% and 21.34% respectively.

Peningkatan Laba Bruto yang tinggi tersebut dengan sendirinya juga meningkatkan Laba Usaha BGI secara signifikan, yaitu dari hanya Rp 6,87 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 41,13 Milyar di tahun 2015, suatu kenaikan sebesar 498.48%. Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Penjualan juga naik sangat tinggi, yaitu dari hanya 1.65% di tahun 2014 menjadi 10.01% di tahun 2015.

The substantial increase of Gross Profit brought the consequence of significant increase of Operating Profit as well, which were from IDR 6.87 Billions in 2014 to IDR 41.13 Billions in 2015. The percentage of Operating Profit towards Sales Revenue also increased significantly, which were from only 1.65% in 2014 to 10.01% in 2015.

Sebagai konsekuensi lebih lanjut dari tingginya Laba Usaha menjadikan Laba Bersih BGI juga ikut naik pesat, yaitu dari Rp 16,11 Milyar di tahun 2014 menjadi Rp 46,19 Milyar di tahun 2015, naik sebesar 186.71%. Apabila Hak Minoritas (Laba Kepentingan Non-Pengendali) dikeluarkan maka Laba Bersih Pemilik Entitas Induk di tahun 2015 menjadi Rp 34,43 Milyar, meningkat dari sebelumnya Rp 12,23 Milyar di tahun 2014.

As a further consequence of the high increase of Operating Profit, Net Profit of BGI also far above last year, which were from IDR 16.11 Billions in 2014 to IDR 46.19 Billions in 2015 or an increase of 186.71%. If we excluded Minority Interest (Profit of Non-Controlling Interest), Net Profit of Owners of Parent Entity in 2015 also increased from previously IDR 12.23 Billions in 2014 to IDR 34.43 Billions in 2015.



Ditengah-tengah tingginya kenaikan profitabilitas, satu hal harus menjadi perhatian manajemen BGI, yaitu tingginya kenaikan biaya-biaya operasional yang termasuk dalam kelompok Beban Penjualan dan Beban Umum & Administrasi. Kedua kelompok biaya tersebut mengalami kenaikan cukup besar yaitu 24.84%, tidak sebanding dengan Pendapatan Penjualan yang justru mengalami penurunan sebesar (1.17)%. Fluktuasi turunnya harga beli LPG yang menyebabkan kenaikan Laba Bruto, tidak bisa diandalkan untuk menutupi kenaikan biaya-biaya operasional secara jangka panjang.

Kinerja Assets Utilization tercermin dalam bentuk meningkatnya hari rata-rata Piutang Usaha dari 21 hari di tahun sebelumnya menjadi 24 hari di tahun 2015, penyebabnya adalah meningkatnya penjualan Direct Selling Paket yang menggunakan sistem pembayaran angsuran. Jumlah hari rata-rata Persediaan Barang juga meningkat dari 24 hari di tahun sebelumnya menjadi 30 hari di tahun 2015.

In the midst of high increase of profitability this year, there was one thing the management of BGI should pay attention, which was the high increase of operating expenses as reflected in the group of Selling Expenses and General & Administrative Expenses. Both group of expenses increased quite significant by 24.84%, in contrary with the decrease of BGI Sales Revenue of (1.17)%. The lower purchasing price fluctuation which was the main cause for the increase of Gross Profit cannot be used as an excuse for increasing operating expenses in the long term.

Maximization of Assets Utilization performance of BGI was revealed through the increase of total number of Trade Receivable days from 21 days in 2014 to 24 days in 2015, the reason for this was the increase of Direct Selling Package sales which system of payment is through monthly installment. While the total number of days of Merchandise Inventory also increased from 24 days in 2014 to 30 days in 2015.

Gambaran kinerja finansial BGI adalah sbb:

The picture of BGI financial performances are as below:

(Rp. Dalam Milyar) (IDR in Billions)	2015	2014	Naik Increase
Pendapatan Penjualan Sales Revenue	410.88	415.75	(1.17%)
Laba Bruto Gross Profit	144.95	88.74	63.34%
Persentase Laba Bruto terhadap Pendapatan Percentage of Gross Profit to Sales Revenue	35.28%	21.34%	-
Laba Usaha Operating Profit	41.13	6.87	498.48%
Persentase Laba Usaha terhadap Pendapatan Percentage of Operatinh Profit to Sales Revenue	10.01%	1.65%	-
Laba Bersih Net Profit	46.19	16.11	186.71%

Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan BGI di tahun 2015, sebagai bagian dari upaya untuk memperbaiki kinerjanya, adalah sbb:

1. Peningkatan Jumlah Wira Usaha
Program peningkatan jumlah Wira Usaha cukup berhasil dilakukan selama tahun 2015 dengan meningkatnya jumlah Wira Usaha yang berhasil direkrut, yaitu dari 201 Wira Usaha di tahun 2014 menjadi 263 Wira Usaha di tahun 2015.
2. Peningkatan Produktifitas
Program peningkatan produktifitas cukup berhasil dijalankan di Departemen Credit Management dengan meningkatnya jumlah rata-rata tagihan per kolektor.
3. Penggarapan kembali segmen socio class C.
Walaupun berjalan sedikit lambat, penggarapan segmen socio class C ini lumayan berhasil dalam membantu peningkatan penjualan Direct Selling.

Several working programs executed by BGI in 2015 as part of efforts to improve the performance of the busines unit were as the following:

1. Increasing Total Number of Selling Partners
Program of increasing total number of Selling Partners was successfully executed as the the total number of Selling Partners recruited raised from 201 sales persons in 2014 to 263 sales persons in 2015.
2. Improving Productivity
Program of improving productivity was sucessfully conducted in the Department of Credit Management by increasing of average collection by each collector.
3. Redevelopment of socio class C segment.
Though the progress was slow, the redevelopment of socio class C segment started to contribute already to the increase of Direct Selling Package sales.

Kinerja Per Unit-Unit Penunjang

Performance of Supporting Units



PROSES SUPPORT 1 MANAJEMEN SDM

Menyadari bahwa sukses organisasi merupakan agregat dari sukses tiap individu, maka praktisi SDM di Perseroan menitik beratkan strategi-nya pada upaya untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi tiap individu, khususnya yang berada di posisi kunci.

Disamping langkah-langkah berkesinambungan yang secara rutin telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi, kinerja dan kompetensi karyawan serta memperkuat kapasitas organisasi, pada tahun 2015 Proses Support 1 Manajemen SDM telah melakukan eksekusi beberapa program unggulan, diantaranya adalah:

1. Leader in Me

Program pelatihan yang difasilitasi sendiri oleh para manager di setiap proses dan diikuti oleh anggota tim-nya sebagai peserta.

2. Ping! Me

Aplikasi Online yang secara khusus dibuatkan sebagai media dialog atau tanya-jawab antara karyawan dengan Manajemen SDM.

SUPPORT PROCESS 1 HR MANAGEMENT

Realizing that the success of an organization is an aggregate of success of each individual, therefore HR practitioners focus its strategy on the efforts of improving motivation, performances and competencies of each individual, in particular employees in key positions.

Apart from steps taken which have routinely conducted for ensuring improvements on employees motivations, performances and competencies, and for enhancing organizational capacity, the Support Process 1 HR Management has executed several leading programs in 2015, among others are:

1. Leader in Me

This training program is facilitated by the manager of each internal process and participated by his team members.

2. Ping! Me

Online application specially developed for a media of dialogue between employees with HR Department or HR Management.

Wujud nyata dari keberhasilan dibidang SDM antara lain adalah diperolehnya beberapa penghargaan dari beberapa pihak eksternal.

PROSES SUPPORT 2 TEKNOLOGI INFORMASI

Data dan informasi telah menjadi kebutuhan mutlak dalam proses kerja di Perseroan. Fokus Proses Support 2 Teknologi Informasi adalah: penyediaan jaringan & infrastruktur, pengembangan sistem aplikasi, dan melakukan support terhadap sistem aplikasi yang telah berjalan. Ketiga hal ini merupakan prasyarat bisa dilakukannya proses data collection, pengolahan data menjadi informasi, serta distribusi informasi.

Pada bulan Mei 2015 Proses Support 2 Teknologi Informasi telah berhasil melakukan migrasi Sistem ERP dari SAP versi 4.7 ke SAP versi ECC6 on Hana. Dengan sistem baru proses transaksi dan akses informasi menjadi lebih cepat dan akurat.

PROSES SUPPORT 3 SISTEM INFORMASI

Proses Support 3 Sistem Informasi berperan dalam merancang format dan memfasilitasi pemberian informasi yang diperlukan oleh proses bisnis dan proses support untuk kelancaran pekerjaan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, proses support ini menjadi jembatan antara process owner yang merupakan pengguna informasi dan Proses Support 2 Teknologi Informasi yang bertugas membangun sistem aplikasi untuk mengubah data menjadi informasi yang diperlukan oleh process owner.

Pada bulan Mei 2015 Proses Support 3 Sistem Informasi telah berhasil meluncurkan sistem New BW on Hana paralel dengan implementasi SAP ECC6. Dengan pemutakhiran ini kinerja BW meningkat dalam melakukan retrieve report hingga 10 kali lipat lebih cepat.

PROSES SUPPORT 4 KEUANGAN

Fokus utama Proses Support 4 Keuangan adalah meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan Modal Kerja Perseroan. Hal ini terkait dengan pengelolaan yang baik atas Cost of Fund management (antara lain: Equity, Loans, Cash Surplus management) dan Cash to Cash Cycle management (antara lain: Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursement from principals). Disamping itu

One of indicator of success in managing HR is expressed in form of recognitions from several external parties.

SUPPORT PROCESS 2 INFORMATION TECHNOLOGY

Data and information is absolutely necessity for all processes within the Company. Focus of Support Process 2 Information Technology are: providing network & infrastructure, development of application systems, and application system supports. Those three roles are prerequisite for the process of data collection, processing/converting data into information, and distribution of information.

Support Process 2 Information Technology successfully implemented the migration of ERP System from SAP 4.7 version to SAP ECC6 in May 2015. With the new system the process of transactions and the access of information become faster and more accurate.

SUPPORT PROCESS 3 INFORMATION SYSTEM

Role of Support Process 3 Information Sytem is designing format and facilitating the delivery of information required by business processes and support processes with the aim to facilitate their daily works, and for decision makings. By doing so, Support Process 3 Information System is bridging between the process owner as user of information and Support Process 2 Information Technology whose role is to develop spplication system in order to convert data into information as required by the process owners.

In May 2015 Support Process 3 Information System successfully launched system of New BW on Hana in parallel with with the implementation of SAP ECC6. With the technology update, the performance of BW in retrieving reports has increased by 10 times.

SUPPORT PROCESS 4 FINANCE

The main focus of Support Process 4 Finance is to enhance productivity in managing the Company's Working Capital. This is related to the proper management of Cost of Fund (e.g.: Equity, Loans, Cash Surplus management) and Cash to Cash Cycle management (e.g.: Trade Payables to principals, Inventory, Outstanding Receivables and Reimbursements from principals). Beside those, Support Process 4 Finance also

Proses Support 4 Keuangan juga berperan dalam Operational Budget management yang meliputi pengelolaan operational expenses, assets management dan capital expenditure.

Di tahun 2015, Proses Support 4 Keuangan berhasil memperbaiki ratio Kewajiban terhadap Ekuitas atau Modal Sendiri dari sebelumnya 236.2% di tahun 2014 menjadi 213.9% di tahun 2015.

Dalam menjalankan perannya tersebut, disamping hal-hal rutin, sepanjang tahun 2015 Proses Support 4 Keuangan telah melakukan berhasil meningkatkan akurasi Collection Plan berdasarkan data realisasi Collection Plan bulan sebelumnya. Bagian Treasury – Kantor Pusat juga lebih aktif memberi input dan membuat analisa atas realisasi Actual Collection mingguan cabang.

Pada Q4 2015 terlihat hasilnya sbb:

1. Secara nasional Actual Collection naik menjadi 78% dari saldo Piutang Usaha awal bulan, meningkat dari sebelumnya dibawah 75%.
2. Cabang yang mencapai KPI akurasi collection (actual collection > 95% collection plan), meningkat menjadi 25 cabang dari sebelumnya 15 cabang.

PROSES SUPPORT 5 AKUTANSI

Sasaran Proses Support 5 Akuntansi dalam menunjang proses bisnis Perseroan dan memenuhi kebutuhan pelaporan bagi Manajemen dan pihak eksternal adalah penyediaan informasi financial statements berdasarkan PSAK, tax reports dan monthly ROBU (Rolling Budget) secara tepat guna dan tepat waktu.

Dalam rangka mencapai sasaran tersebut dengan lebih baik, Proses Support 5 Akuntansi secara terus menerus telah melakukan upaya-upaya perbaikan, selama tahun 2015 antara lain telah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan update atas perhitungan Manufacturing Costs sesuai dengan rencana dan budget produksi.
- Melakukan set up atas perhitungan Cost of Merchandise di sistem SAP ECC6 yang baru.
- Melakukan otomatisasi atas withholding tax PPh 23 dan PPh 4 (2).

plays a role in Operational Budget management that includes operational expenses management, assets management, and capital expenditure.

In 2015, Support Process 4 Finance has successfully improved Liabilities to Equity Ratio from 236.2% in 2014 to 213.9% in 2015.

In performing their roles, besides their routine jobs, Support Process 4 Finance has successfully increased the accuracy of Collection Plan based on last month realization of Collection Plan. Head Office Treasury Department has been more active on giving input and making analysis on realization of Weekly Actual Collection in branches.

Results in Q4 2015 are as follows:

1. National Actual Collection increased to 78% of Trade Receivables last month balance from previously below 75%.
2. Number of branches achieving KPI for collection accuracy (actual collection > 95% collection plan) increased to 25 branches from 15 branches in 2014.

SUPPORT PROCESS 5 ACCOUNTING

The targets set by Support Process 5 Accounting in supporting business processes, and in fulfilling reporting requirements for Management as well as external parties, are to provide information on PSAK based financial statements, tax reports, and monthly ROBU (Rolling Budget) in the right format and in the right time.

In order to better achieve the targets, Support Process 5 Accounting continuously made improved several leading programs execution have been conducted in 2015 as follows:

- Updating of Manufacturing Costs calculation in accordance with budget and production plan.
- Setting up Cost of Merchandise calculation in the new ERP system SAP ECC6.
- Automation of PPh 23 and PPh 4 (2) withholding tax process.

Prospek Usaha dan Strategi 2016

Business Prospect and Strategy 2016

PROSPEK USAHA / BUSINESS PROSPECT

Risiko ketidakpastian ekonomi global masih ada, yang antara lain bersumber dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, penurunan harga komoditas dan belum membaiknya ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara Eropa.

Sementara itu beberapa faktor positif di dalam negeri menyiratkan optimisme akan adanya perbaikan ekonomi; sektor industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi diperkirakan akan tumbuh lebih cepat, sedangkan sektor konstruksi akan meningkat signifikan sejalan dengan berjalannya proyek-proyek infrastruktur. Hal-hal tersebut, dengan ditopang oleh inflasi yang terkendali dan nilai tukar Rupiah yang relatif stabil, akan menjadi pendorong membaiknya perekonomian nasional bersamaan dengan mulai pulihnya ekonomi global. Dengan demikian akan terjadi peningkatan penghasilan masyarakat yang juga akan mendukung kuatnya permintaan domestik.

Dengan mempertimbangkan kondisi terkini serta prospek dan risiko perekonomian ke depan, pada kuartal pertama 2016 Bank Indonesia telah memutuskan untuk menurunkan BI Rate sebesar 25 basis points menjadi 7%. Bank Indonesia juga memutuskan akan menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah sebesar 1%, dari 7,50% ke level 6,5%. Kebijakan penurunan BI Rate dan GWM tersebut diharapkan dapat memperkuat upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung.

(disarikan dari: "Global Economic Prospect 2016" – World Bank, Januari 2016 dan "Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV" – Bank Indonesia, Februari 2016)

Dengan memerhatikan perkembangan perekonomian global dan kinerja perekonomian domestik terkini serta perkiraan realisasi tahun 2015, pemerintah menetapkan asumsi dasar ekonomi makro dalam perhitungan RAPBN tahun 2016 sbb: pertumbuhan ekonomi sekitar 5,5%, inflasi dikisaran 4,7% dan rata-rata nilai tukar Rupiah di level Rp13.400 per dolar Amerika Serikat.

Hilangnya atau jauh berkurangnya subsidi harga BBM dalam negeri telah memungkinkan pemerintah untuk menambah alokasi belanja modal dalam RAPBN 2016 untuk meningkatkan belanja infrastruktur, disamping itu peningkatan dana transfer khusus serta realisasi pengucuran dana desa juga turut menggairahkan ekonomi daerah.

The risks of global economy volatility is still shaded as a result of slow recovery of economic growth in China, commodity price decrease and the economic condition in United States and European countries that had not fully recovered.

In the meantime, several domestic factors positively indicates optimism for economic improvement: sectors of processing industries, transportation and communication are predicted to grow faster, while construction sector may increase significantly in line with the implementation of infrastructure projects. Simultaneously with the global economic recovery, these positive factors, supported with manageable inflation and relatively stable IDR currency exchange will propel national economic improvements. With the improvement of national economy, people's income will increase, and the domestic demand will become stronger.

Considering current economic condition, its prospect and the risks faced towards the future, at first quartal of 2016 the Bank of Indonesia has decided to reduce BI Rate of reference by 25 basis points to 7.00%. Bank of Indonesia has also decided to decrease Minimum Mandatory Deposit (MMD) in IDR by 1%, from 7.50% to 6.50%. Such policy of reducing BI Rate and decreasing MMD are expected to impel the effort for driving the ongoing economic growth.

(excerpted from: "Global Economic Prospect 2016" – World Bank, January 2016 and "Laporan Kebijakan Moneter Triwulan IV" – Bank Indonesia, February 2016)

Considering current development of global economy, the performance of domestic economy and its growth prediction in 2015, the government has set some basic assumptions for calculating 2016 Budget (RAPBN) as follows: the economic growth of 5.5%, inflation rate in the range of 4.7%, average IDR currency exchange of IDR 13.400 per USD 1.-.

The diminishing or the substantial reduction of domestic fuel subsidy has increased capital expenditure allocation capacity in 2016 Budget for increasing infrastructure project financing, along with that, the increase of special fund transfer and the realization of distribution of village fund will become incentive for improving economy in the regions.

Disamping stimulus fiskal seperti disebutkan diatas ditambah dengan adanya stabilitas sistem keuangan, indikasi turunnya suku bunga melalui penurunan BI Rate, meningkatnya ketersediaan likuiditas karena penurunan GWM, dan kuatnya kinerja pasar modal terlihat dari tren peningkatan IHSG, diharapkan perekonomian Indonesia di tahun 2016 akan membaik dan iklim usaha di dalam negeri juga akan lebih baik dari tahun sebelumnya.

Dengan membaiknya perekonomian nasional dan kondusifnya iklim usaha dalam negeri, ditambah dengan terpeliharanya stabilitas politik, Perseroan berkeyakinan bahwa pertumbuhan Pendapatan Penjualan di tahun 2016 akan meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Penguatan daya saing dengan terus menerus melakukan perbaikan dan inovasi produk & layanan merupakan suatu keharusan karena jika faktor eksternal tidak terlalu bermasalah, maka penguatan faktor internal harus menjadi andalan untuk memacu pertumbuhan penjualan Perseroan kedepan.

Pada tahun-tahun mendatang Perseroan akan tetap mengandalkan bidang usaha distribusi sebagai core business. Prospek usaha bisnis distribusi tetap mempunyai prospek bagus ditengah-tengah kekuatiran dari beberapa kalangan diluar pelaku bisnis ini bahwa peran distributor sebagai penghubung antara produsen dan pengecer akan menyurut dan ada kecenderungan para prinsipal besar akan melakukan sendiri kegiatan distribusinya. Dengan kompetensi yang dimiliki dan akan selalu ditingkatkan, ditambah dengan efisiensi biaya secara terus menerus, unit usaha distribusi yang dimiliki Perseroan menjadi salah satu yang terbaik dari segi layanan dan lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain di bidang usaha sejenis. Hal ini terbukti dengan selalu diperpanjangnya perjanjian distribusi oleh para prinsipal yang ada dan makin bertambahnya jumlah prinsipal yang mendistribusikan produknya melalui Perseroan pada tahun-tahun terakhir.

Tantangan tentu akan selalu ada, namun dengan berbekal rasa percaya diri dan optimisme disertai semangat kerja yang tinggi, kerjasama yang erat dan saling percaya didalam team serta perbaikan sistem dan cara kerja yang tiada henti, target-target yang telah dicanangkan untuk tahun 2016 akan dapat dicapai.

Apart from fiscal stimulus as mentioned above, and in accumulation with financial system stability, indication of interest rate decrease through the reduction of BI Rate, the increase of credit liquidity through the decrease of MMD as well as strong performance of capital market as shown by higher trend of Composite Index, it is expected that the Indonesian economy in 2016 will improve and the domestic business climate will be more conducive.

With the improved national economy and more conducive domestic business climate, supported with well maintained political stability, the Company is confidence that the Company' Sales Revenue in 2016 will grow higher than in the previous year.

The enhancement of competitive advantage through continuous improvements and innovation on products & services is a must, because if external factors are non detrimental to the Company, we have to completely rely on strong internal factors to expedite the growth of the Company towards the future .

In the following years, the Company will maintain its focus and will still rely on distribution service as the core business. Distribution business will continue to have a sound prospect despite the existing concerns among non-business spheres regarding a receding role of distributors as an intermediary to link producers and retailers, and a tendency that major principals will do their own distribution operations. The combination of current competencies that will always be enhanced and the continuous cost efficiency will lead the Company's distribution business unit to become one of the best in terms of service and be more competitive compared to other companies in a similar business. The Company's excellence in distribution business has been proven by extended distribution agreements and increased number of principals employing the company's distribution service for the last few years.

The challenge will always be there, however, armed with confidence and optimism along with high level of work enthusiasm, close cooperation and mutual trust among the team members, relentless improvement of working system, the Company believes that the higher growth targets set for 2016 will definitely be achieved.

STRATEGI USAHA / BUSINESS STRATEGY

Perseroan tetap akan fokus mengembangkan 4 (empat) unit usaha (CP, MS, EP dan BGI) yang telah berjalan dengan baik selama ini. Fokus pengembangan lebih pada memacu pertumbuhan organik dan non-organik dari bisnis yang ada dengan cara memperkuat proses-proses internal dan keunggulan bersaing Perseroan sehingga lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan industri dimana Perseroan berada dan perubahan situasi perekonomian pada umumnya. Ekspansi hanya akan dilakukan sepanjang relevan dan bersinergi dengan unit-unit usaha yang telah ada.

Dengan masih berfokus pada pengembangan unit-unit usaha yang telah ada, maka pertumbuhan tetap menjadi tema sentral pengembangan dengan kemampuan untuk terus bertumbuh ditengah-tengah tantangan yang semakin berat dengan cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi di dunia usaha pada umumnya dan di lingkup usaha dimana Perseroan berada pada khususnya.

Guna mengatasi tantangan dan perubahan-perubahan tersebut, Perseroan dituntut untuk lebih siap dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Untuk itu Perseroan telah mencanangkan bahwa Tema Kerja di tahun 2016 adalah *"Increasing Growth Through Agility"*;

Untuk bisa terus bertumbuh, Perseroan harus mampu mempertahankan customer yang sudah ada dan menambah customer baru. Dalam situasi dimana perekonomian cenderung terus bergejolak, ekspektasi customer terus meningkat, kompetisi bertambah ketat, informasi berlimpah, persaingan mendapatkan talenta makin sengit, dan teknologi yang cepat menjadi usang maka Perseroan diharapkan untuk lebih agile menyikapinya. Organisasi yang memiliki business agility, yaitu kemampuan untuk cepat beradaptasi sebagai respon terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis, akan lebih gesit dan tangkas dalam menyikapi setiap permasalahan yang timbul, peluang dan tantangan yang terjadi di pasar.

Dengan adanya perbaikan kondisi perekonomian nasional dan peningkatan daya beli masyarakat, Pendapatan Penjualan Konsolidasi Perseroan di tahun 2016 diharapkan akan mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan Pendapatan Penjualan tahun 2015. Perseroan masih mengandalkan Unit Bisnis Consumer Products (CP) sebagai penyumbang pertumbuhan terbesar, disusul oleh Unit-unit Bisnis lainnya yaitu Blue Gas Indonesia (BGI), Educational Products (EP) dan Manufacturing Services (MS).

The Company will persistently focus on developing the 4 (four) business units (CP, MS, EP and BGI) which have been running well in recent years. The focus of development will be more on accelerating organic and non-organic growth of existing businesses by way of strengthening internal processes and competitive advantages so that the Company will always be ready dealing with changes in industry environment of the Company and changes of economic environment as a whole. Expansion will only be considered as long as it is relevant and synergistic with the existing business units.

With the focus remains on developing the existing business units, the key word "growth" will still become the central theme for the Company, with the required capability to continuously growing in the midst of more rigorous challenges caused by rapid changes occurred in business environment in general, and in the industry where the Company is engaged in particular.

In an attempt to cope with challenges and apparent changes, the Company is required to make a better preparation with capability to adapt with the changes. For that purpose, the Company has launched Working Theme "Increasing Growth Through Agility" for 2016.

In order for the Company to continuously grow, it must have competencies to retain the existing customers and to acquire the new customers. In a situation where the economy tends to volatile, customers' expectation continues to increase, competition becomes stiffer, an information is abundance, talents scouting becomes more difficult, and the technology obsolete rapidly, the Company must have agility in responding to the situation. The organization with business agility, or the ability to quickly adapt to the changing environment of the business, will be more responsive and nimble in anticipating every problem emerges, grabbing opportunity and undertaking challenge in the market place.

With the better condition of national economy, and the increase of people's purchasing power, the Company looks forward to achieve a much higher increase of growth of Consolidated Sales Revenue in 2016 than in the previous year. The Company will still be concentrated and focused on existing business lines with Consumer Products (CP) remains as the biggest contributor followed by Blue Gas Indonesia (BGI), Educational Products (EP) and Manufacturing Services (MS).

Guna mencapai sasaran pertumbuhan yang diharapkan, Perseroan tetap akan menjalankan strategi yang mampu menyeimbangkan pertumbuhan Pendapatan Penjualan (*Growth Strategy*) dan peningkatan produktifitas sumber daya yang dimiliki, antara lain: sumber daya manusia (SDM), dana, aset dan informasi.

In order to succeed in achieving its growth targets, the Company will maintain its strategy on keeping the balance between continuous growth of Sales Revenue (*Growth Strategy*), and increasing productivity of resources it has already owned, i.e.: human resources (HRM), funds, assets and information.

Pertumbuhan Pendapatan Penjualan diharapkan dapat dicapai melalui pengembangan channel pharma dan *e-commerce*, penetapan target yang lebih akurat, penguatan sales fundamental, perbaikan service level, dan aktifitas promosi yang lebih efektif.

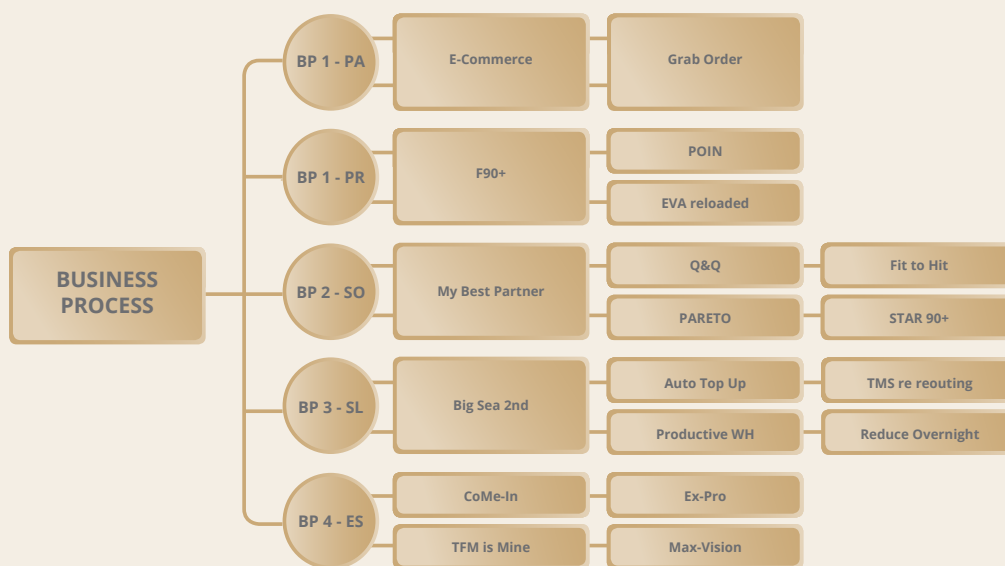
The growth of Sales Revenue will be achieved through market expansion to pharma and e-commerce channel, more accurate target setting, enhancement of sales fundamental, service level improvement, and more effective promotion activities.

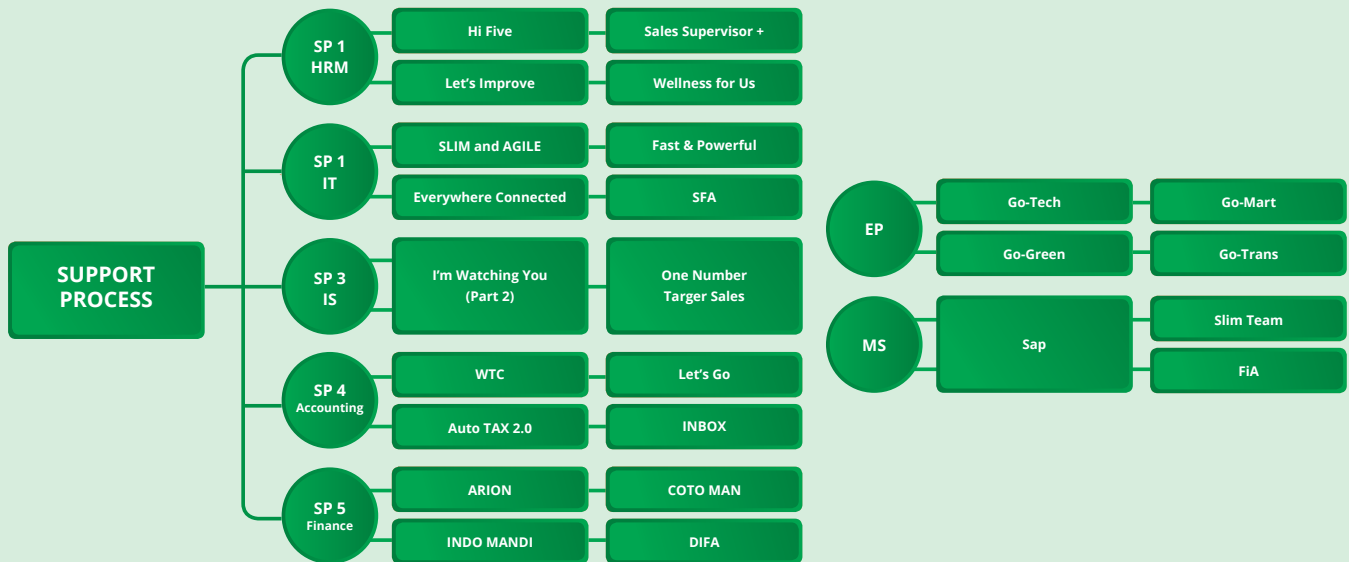
Untuk meningkatkan produktifitas, fokusnya adalah dengan cara meningkatkan jumlah SDM yang *qualified*, mendorong munculnya inovasi dan upaya perbaikan di setiap tahapan proses, memaksimalkan pemanfaatan luas gudang dan armada pengiriman, optimalisasi tingkat persediaan barang, menurunkan jumlah barang retur dan barang rusak, memaksimalkan pemanfaatan informasi, serta pengelolaan piutang dagang yang lebih baik.

In increasing productivity the focus will be on increasing the number qualified human resources, encouraging idea of innovation, and improvement efforts in every step of the processes, maximizing utilization of warehouse space and fleet of delivery, optimization of inventory level, reducing rate of goods return and damages, maximum exploration of available information, and better trade receivables management.

Rincian program unggulan yang akan dijalankan di tahun 2016 dalam rangka melakukan eksekusi atas strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Details of several prominent programs for 2016 those will be executed in line with the above strategy are described as follows:





Dalam melakukan eksekusi strategi, para manager diharapkan menjalankan peran manajerial-nya dengan cara:

- Secara terus menerus memperbaiki lima kompetensi dasar yang dimilikinya, sehingga mampu: mengenal customer dengan lebih baik dan memahami kebutuhan mereka, membina dan meningkatkan hubungan baik dengan customer, memaksimalkan pemanfaatan informasi yang dimiliki sampai menjadi *knowledge*, mendorong pemanfaatan *knowledge* agar terwujud menjadi ide, perbaikan dan inovasi, serta menjaga kelancaran arus barang, dana dan informasi.
- Merancang proses kerja yang benar, mengontrol dan mengevaluasi proses serta output yang dihasilkan.
- Menjamin ketersediaan SDM yang *qualified* melalui pelaksanaan program *Line Manager is also HR Manager*.
- Mengeksekusi seluruh program kerja dengan efektif dan efisien.

Dengan memilih Tema Kerja "*Increasing Growth Through Agility*" yang dilengkapi dengan Program Kerja 2016 dan membekali para manager dengan pedoman pelaksanaannya, kami menaruh harapan besar dan yakin bahwa target-target yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 akan dapat dicapai dengan baik sehingga motto Perseroan "*Always Ahead*", untuk selalu menjadi yang terdepan di bidang usaha yang digelutinya dapat terus dijaga.

To facilitate the proper execution of the programs set for 2015, the managers are expected to perform their role as the following:

- Continuous improvement of their five basic competencies, so that they know their customer better and understand the customers' needs and requirements, develop and improve relationship with customers, maximize available information and convert it into knowledge, promote utilization of knowledge for creating idea, improvement and innovation, and securing the smooth flow of goods, fund and information.
- Design the proper working process, control and evaluate the process as well as output of processes.
- Secure availability of qualified HR through execution of program *Line Manager is also HR Manager*.
- Execute all working program effectively and efficiently.

With the Working Theme "*Increasing Growth Through Agility*" complemented with Working Programs 2016, and by providing all managers with proper guidance and direction for the execution, we are confidence that all targets set for 2016 will be successfully achieved, this is in line with the Company's tagline "*Always Ahead*", it is our duty and commitment to keep the Company to be always ahead in the industry we are in.

Aspek Pemasaran Per Unit Usaha

Marketing Aspects for Individual Business Unit

UNIT USAHA CONSUMER PRODUCTS (CP) / BUSINESS UNIT CONSUMER PRODUCTS (CP)

Unit Usaha Consumer Products (CP) bergerak dibidang layanan jasa penjualan & distribusi produk-produk barang konsumsi yang biasa disebut FMCP (Fast Moving Consumer Products).

Customer atau pelanggan dari Unit Usaha CP adalah para principal dan outlet. Di tahun 2015 terdapat 14 principal yang tengah menjalin kerjasama penjualan & distribusi dengan Perseroan melalui Unit Usaha CP. Peran untuk mendapatkan prinsipal baru dilakukan oleh Principal Acquisition (PA). Informasi mengenai jasa penjualan & distribusi Perseroan pada Principal Acquisition (PA) umumnya didapatkan oleh para calon prinsipal melalui website, referensi (oulet, existing principal, bank, asosiasi), eksibisi/pameran dan lain-lain.

Pada saat ini jumlah outlet yang di-cover oleh Unit Usaha CP tercatat sebanyak 182.623 outlet, meliputi baik outlet tradisional maupun modern. Jumlah ini akan dioptimalkan di tahun 2016 dengan mempertimbangkan potensi daerah.

Jenis-jenis layanan jasa penjualan & distribusi yang ditawarkan kepada para prinsipal oleh CP dapat dipilah-pilah sbb:

- A. Layanan jasa penjualan:
Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.
- B. Layanan jasa distribusi:
Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Para pesaing langsung Unit Usaha CP adalah distributor nasional produk-produk FMCP, (a.l.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas dll.) dan para distributor lokal. Namun demikian secara tidak langsung 3rd Party Logistics dan Distribution Center yang dikelola oleh peritel besar juga menjadi pesaing Unit Usaha ini.

Diantara para pesaing, boleh dikatakan hanya Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas, seperti halnya Perseroan, yang relatif independen dalam arti tidak memiliki produk sendiri yang dominan dalam portfolio barang yang didistribusikan, sedang yang lainnya kebanyakan dimiliki atau menjadi bagian dari perusahaan induk yang sekaligus menjadi prinsipal dari mayoritas barang yang didistribusikan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan konsultan eksternal di tahun 2009, nilai lebih Unit Usaha CP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yaitu: Integrity, Independence dan Innovation.

Business Unit Consumer Products (CP) is engaged in sales & distribution service of consumer products specifically called FMCP (Fast Moving Consumer Products)

Customers of Business Unit CP are principals and outlets. There are 14 principals in 2015 business portfolio who engaged distribution cooperation with the Company through Business Unit CP. The role for acquiring new principals is handled by Business Process Principal Acquisition (PA). Potential principals usually obtain information regarding the sales & distribution service offered by the Company through website, references (via: outlets, existing principals, banks, associations), exhibitions etc.

Currently, the total number of outlets covered by CP is 182.623 outlets, consists of traditional outlets as well as modern outlets. The number of outlet will be optimized in 2016 considering local potential.

Type of services offered by the Company for sales & distribution service through CP can be splitted down into the following menu:

- A. Sales Service:
Outlet coverage, Selling & demand creation, Key account management, Subdistributor/Wholesale /Agent relationship management, Merchandising support.
- B. Distribution Services:
Warehousing, Transportation, Inventory management, Multi-vendor consolidation, Value added services.

Direct competitors of Business Unit CP is nationwide FMCP distributors (e.g.: Enseval Mega Trading, Indomarco, Tempo, Dos Ni Roha, Wicaksana Overseas etc.) and local distributors. On the other hand, 3rd Party Logistics and Distribution Centers -managed by major retailers- can also be considered as indirect competitors of this Business Unit.

Among direct competitors, so to speak, only Dos Ni Roha dan Wicaksana Overseas – like the Company – who are relatively independent. In other words, they do not have own products predominantly in their distribution products portfolio. Other nationwide distributors are mostly owned by or a subsidiary of or a division of a group of companies who also act as principals of majority products they distribute.

Based on a research conducted by Consultant in 2009, CP's competitive advantage lies on its 3 (three) unique values, i.e.: Integrity, Independence dan Innovation.

Disamping itu, Unit Usaha ini juga memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Izin Penyaluran Alat Kesehatan (IPAK), dan Angka Pengenal Impor – Umum (API-U) yang merupakan izin impor.

Other than that, this Business Unit has also trading permit (SIUP), medical equipment supplier permit (IPAK) and Angka Pengenal Impor – Umum (API-U) in which is an importation permit.

UNIT USAHA MANUFACTURING SERVICES (MS) / BUSINESS UNIT MANUFACTURING SERVICES (MS)

Unit Usaha Manufacturing Services (MS) bergerak di bidang layanan jasa produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga. Seluruh produk yang dihasilkan dimiliki oleh para prinsipal luar yang memasrahkan mempercayakan produksi & pengemasan produk yang dimilikinya kepada Perseroan.

Business Unit Manufacturing Services (MS) is engaged in powdered milk production & packing services for third parties. All of products produced or manufactured are totally owned by outside principals who trust the production & packing of their products to the Company.

Fasilitas produksi Unit Usaha ini terletak di Sleman – Jogjakarta dengan kapasitas produksi sebesar 11.000 ton per tahun. Fasilitas produksi unit usaha ini sudah menggunakan mesin-mesin dan peralatan laboratorium modern serta telah memenuhi syarat Praktek-praktek Manufaktur yang Baik (GMP), dan juga telah mendapatkan sertifikat ISO 9001, ISO 22000:2005 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan), ISO 17025, CPPOB serta sertifikat Sistem Jaminan Halal (SJH) dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Disamping itu, Unit Usaha ini juga memiliki Izin Karantina Hewan Sementara sehingga dapat mengimpor dairy products; Nomor Kontrol Veteriner sehingga dapat membuat produk ekspor; dan Angka Pengenal Impor – Umum yang merupakan izin impor.

The manufacturing facility of MS is located in Sleman – Jogjakarta and the production capacity of the facility is 11.000 tonnes per year. The production unit of MS has already equipped with modern machineries and laboratory facilities, and met qualification for Good Manufacturing Practice (GMP), and has obtained the following certificates: ISO 9001, ISO 22000:2005 (Food Safety Management System), ISO 17025, CPPOB, and Sistem Jaminan Halal (SJH) from Majelis Ulama Indonesia (MUI). In addition to those, MS has also obtained "Izin Karantina Hewan Sementara" for allowing them to import dairy products; "Nomor Kontrol Veteriner" that permits them to produce exported products; and "Angka Pengenal Impor – Umum", the import licence.

Di tahun 2015 tercatat 4 principal yang tengah menjalin kerjasama produksi & pengemasan di Unit Usaha MS. Beberapa prinsipal juga mempercayakan proses procurement, warehousing, product formulation, product registration dan raw material importation kepada Unit Usaha MS. Dengan telah diraihnya sertifikat ISO 17025, Unit Usaha ini telah mengkomersilkan jasa pemeriksaan laboratorium kepada pihak luar yang membutuhkan.

Until 2015 the total number of principal engaged in cooperation with the Company on production & packing services through MS was 4 principals. Some of the principals also trust their procurement process, warehousing, product formulation, product registration and raw material importation to MS. With certificate ISO 17025 is already obtained, MS Unit has commercially offered the laboratory test services to outside parties.

Pesaing langsung Unit Usaha MS dengan bidang bisnis yang sejenis relatif tidak banyak, a.l.: PT Pacific Indo Dairy dan PT Sukses Abadi Farmindo. Namun demikian beberapa pabrikan susu yang memiliki merk sendiri kadangkala masih mau menerima order produksi & pengemasan susu bubuk untuk pihak ketiga dalam rangka pemanfaatan kapasitas yang berlebih.

Direct competitors of Business Unit MS in the same category of business are not many, one of them is PT Pacific Indo Dairy and PT Sukses Abadi Farmindo. However, several major milk producers who usually produce their own brand products, sometimes also accept order for production & packing services from third party utilizing their spare capacity.

Dengan kompetensi dan sertifikasi yang dimiliki, kualitas layanan yang diberikan serta harga layanan yang kompetitif, Perseroan berkeyakinan bahwa bidang usaha ini memiliki prospek yang cerah cukup baik.

With competencies and certificates it has already obtained, good quality services provided and competitive fee price offered, the Company is confident that the business of MS has a bright prospect towards the future.

Pemasaran jasa produksi & pengemasan juga dilakukan oleh team Principal Acquisition (PA) yang melakukan aktivitas pendekatan kepada calon-calon prinsipal yang potensial dan memberikan informasi yang lengkap & transparan tentang kompetensi dan keunggulan yang dimiliki Unit Usaha MS ini.

The marketing of this production & packing service is also handled by the team of Principal Acquisition (PA) who actively approaches potential principals and provides them with comprehensive and transparent information on the competencies and the leading quality services of Business Unit MS.

UNIT USAHA EDUCATIONAL PRODUCTS (EP) / BUSINESS UNIT EDUCATIONAL PRODUCTS (EP)

Unit Usaha Educational Products (EP) bergerak di bidang layanan penjualan & distribusi produk edukasi dengan metode penjualan Direct Selling melalui tenaga penjual yang disebut Educational Products Consultant (EPC). Produk yang dijual dan didistribusikan oleh Unit Usaha EP adalah produk pendidikan yang didukung dengan teknologi, yaitu meliputi: buku pendidikan anak yang dapat berbicara dan bernyanyi, dan metode belajar membaca dan memahami Al-Qur'an yang juga dilengkapi dengan pena pintar yang dapat bersuara.

Business Unit Educational Products (EP) is engaged in sales & distribution service of educational products using Direct Selling method through sales persons who specifically called Educational Products Consultant (EPC). Products sold & distributed by Business Unit EP are Educational Products which are supported by technology, comprises: educational books for children which can talk and sing, and method/system of learning and understanding Al-Qur'an equipped with smart talking pen inside.

Customer dari Unit Usaha EP adalah para principal (yang memasok produk), para Educational Products Consultant (EPC) yang menjual produk, dan end-user (pengguna produk). Di tahun 2015 tercatat 4 prinsipal telah menjalin kerjasama penjualan & distribusi produk edukasi dengan Perseroan melalui Unit Usaha EP. Sedangkan jumlah EPC dan End-user masing-masing tercatat sebesar 1.052 dan 313.699.

Customer of Business Unit EP are principals (who supply the products), Educational Products Consultant (EPC) who sell the products, dan end-user (who use the products). In 2015 there were 4 principals cooperate with and trust the sales & distribution of their products to the Company through Business Unit EP. While the total numbers of EPC and End-users as per the record were 1.052 and 313.699 respectively.

Kompleksitas Unit Usaha EP ini terletak pada 3 (tiga) hal, yakni bagaimana menarik minat prinsipal agar mau menjual & mendistribusikan produknya melalui EP, berusaha menarik minat masyarakat untuk menjadi tenaga penjual produk, dan berusaha menarik minat para calon end-user untuk membeli dan menggunakan produk-produk yang dijual & didistribusikan tersebut.

The complexity of Business Unit EP lies in 3 (three) aspects, i.e.: a. How to attract interests of principals to sell & distribute their products through EP, b. Attempt to attract interest from people to become sales person for the products, and c. Endeavour to attract interests from potential end-user customers to buy and use the products the Company sells & distributes.

Produk-produk pendidikan yang dijual & didistribusikan EP adalah yang terbaik di kategori produk yang sejenis, yang dibuktikan dengan perolehan Rekor REBI pada bulan Mei 2013. Beberapa kelebihan dan keunikan yang menjadi andalan bagi EP adalah memperkenalkan program pendidikan yang meliputi: Knowledge, Skill dan Value, di rumah melalui keterlibatan langsung orang tua dan anak. Dalam 5 tahun terakhir ini juga diperkenalkan pembelajaran membaca Al-Quran secara mandiri melalui program yang terintegrasi dengan teknologi pena pintar. Seluruh program tersebut dilengkapi dengan konsultasi pemakaian produk dengan warranty certificate untuk mengganti produk yang rusak dengan yang baru.

The educational products sold & distributed by EP are the best among the similar products in its category, as proven through achievement of Rekor REBI recognition in May 2013. There are several competitive edges and uniqueness which EP really counts on, i.e.: introducing educational program covering: Knowledge, Skill and Value, at home with direct involvement of parents and children. In the last 5 years, EP has also introduced a self study method of reading/learning Al-Qur'an through an integrated program with smart pen technology. All of these are supported with free consultations for the users, and provide them with warranty certificate for replacement of defected product with the new one.

Prospek bidang usaha ini masih tetap baik karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan vital rakyat dan akan selalu dibutuhkan. Apalagi saat ini produk yang diperkenalkan oleh EP dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Potensi pertumbuhan produk-produk pendidikan ini sangatlah besar, terlebih lagi dengan masuknya produk-produk pendidikan agama Islam dalam portfolio produk Unit Usaha ini. Bertambahnya kesadaran beragama dan jumlah penduduk beragama Islam yang besar di Indonesia diyakini oleh Perseroan akan memberi andil bagi perkembangan produk pendidikan agama Islam.

Sejalan dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi, Unit Bisnis EP memandang perlu untuk memadukan model bisnis direct selling dengan penjualan *online* (*e-commerce*).

UNIT USAHA PT BLUE GAS INDONESIA (BGI) / BUSINESS UNIT PT BLUE GAS INDONESIA (BGI)

Unit Usaha PT Blue Gas Indonesia (BGI) bergerak di bidang penjualan & distribusi produk peralatan dapur (kitchen appliances) serta layanan pengisian ulang gas rumah tangga (gas refills). Berbeda dengan unit usaha lain, BGI menjual & mendistribusikan produk-produk merk sendiri yang sebagian diproduksi di pabrik milik BGI sendiri dan sebagian lagi diimpor. Sedangkan aktivitas gas refills dilakukan melalui refilling station yang terdapat di Jakarta dan Surabaya.

Produk-produk kitchen appliances dijual dengan menggunakan metode penjualan langsung atau direct selling. Sedangkan produk gas refill dijual & didistribusikan melalui para agen yang tersebar di beberapa kota besar di pulau Jawa.

Customer dari BGI adalah End-user dan para Wirausaha. Wirausaha merupakan ujung tombak BGI sejalan dengan pendekatan metode penjualan "direct selling" yang digunakannya dalam menjual produk. Di tahun 2015 ini tercatat sebanyak 263 wirausaha yang menjadi mitra bisnis Unit Usaha BGI.

Untuk produk kitchen appliances pesaing langsung adalah semua produsen/distributor produk-produk sejenis yang dijual dengan metode *Direct Selling*, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua produsen/distributor yang menjual produk-produk sejenis melalui outlet-outlet baik tradisional maupun modern. Untuk produk gas refills pesaing langsung adalah semua perusahaan pemasok gas refills LPG, sedangkan pesaing tidak langsung adalah semua perusahaan pemasok bahan bakar rumah-tangga lainnya.

The prospect of this business remains very bright because education is one of the vital needs of the people and will always be needed by them. Furthermore, products introduced by EP can be reached by all socio class of community who cares for education. The growth potential of this educational products is pretty big, especially with the introduction of Islamic educational products in the products portfolio of the Business Unit. The increase of awareness on their religion and the very big amount of Moslem population in Indonesia, convinced the Company that the market for Islamic educational products will be further expanded.

Alongwith rapid development of information technology, EP Business Unit feels the necessity to merge the direct selling business model with e-commerce.

Business Unit PT Blue Gas Indonesia (BGI) is engaged in sales & distribution of kitchen appliances and gas refill services for households. Different with other business units, BGI sells & distributes their owned brand products which were partly produced by BGI at its own factory and partly were imported from oversea. Whilst gas refills activity is conducted at several refilling stations located in Jakarta and Surabaya.

Products of kitchen appliances are sold by using Direct Selling method. While gas refills products & services is sold & distributed through many sales agents spread over in several big cities in Java Island.

Customers of BGI are End-users and Wirausaha (free-lancer entrepreneurs). These Wirausaha are the front runner team of BGI in line with the direct selling method used for selling the products. In 2015 the total number of Wirausaha as business partners of Business Unit BGI was 263.

For kitchen appliances products, the direct competitors are all producers/distributors engaged in the direct selling of similar products, while the indirect competitors are all producers/distributors of similar products sold through traditional as well as modern outlets. For gas refills products, the direct competitors are all LPG supplier companies, while indirect competitors are all companies supplying other type of fuel for household stoves.

Karena metode penjualan produk-produk BGI adalah Direct Selling, maka komunikasi pemasaran lebih banyak melalui aktivitas below the line, terutama penyelenggaraan demo-demo pemakaian produk di kompleks-komplek perumahan, perkantoran dan daerah pemukiman lainnya. Ada beberapa keunikan dan nilai lebih yang menjadi andalan dalam melakukan komunikasi pemasaran kepada calon-calon konsumen pengguna produk-produk BGI, a.l.: sistem pembayaran secara angsuran, pelayanan pasca jual yang prima, kualitas produk, dan jaminan keamanan atas semua produk-produk BGI

Dengan postur bisnis yang merupakan kombinasi dari beberapa kompetensi yang unik, BGI memiliki daya saing yang cukup mumpuni asalkan terdapat konsistensi dalam pengelolaannya dan para pimpinannya mampu menangkap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Perseroan berkeyakinan dan sebagaimana telah dibuktikan, BGI mempunyai potensi yang besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi laba yang lebih besar lagi bagi Perseroan. Kondisi tersebut didukung oleh kapasitas pendanaan yang lebih dari cukup dan berasal dari arus kas internal.

The selling method of BGI products are Direct Selling, hence its marketing communications is more through below the line activities, mainly products demo event conducted in housing complex, office premises and other residential area. There are several uniqueness and competitive edge used by BGI in its marketing communication for convincing the potential end-user customers, i.e.: installment sales system, excellent after sales service, high quality of products, and guarantee of safety for all BGI products.

With its current business posture, which is a combination of several unique competencies, BGI qualifies for competitive advantage, given that there is a consistency in managing the business, and the management is capable of addressing change in the business environment. The Company is confident, as has already been proven, that BGI has big potential to grow and to bigger contribute to the profitability of the Company. Moreover, the funding capacity of BGI from internal cash flow is sufficient enough to support the growth of the business.



Plant Cangkringan - Yogyakarta

Kebijakan Dividen

Dividend Policy



KEBIJAKAN DIVIDEN / DIVIDEND POLICY

Sejak saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) sampai dengan tahun 2005 formulasi perhitungan dividen adalah berdasarkan persentase tertentu dari Laba Bersih seperti yang pada umumnya berlaku. Secara normatif Perseroan menetapkan pembayaran dividen sekurang-kurangnya sebesar 35% dari Laba Bersih Perseroan, kecuali kalau terdapat corporate action atau peristiwa luar biasa lainnya.

Namun sejak tahun 2006 formulasi perhitungan tersebut dirubah menjadi berdasarkan besarnya *Cost of Equity* ditambah persentase tertentu dari Economic Profit. Walaupun demikian, bentuk pembayarannya, apakah dalam bentuk tunai atau dalam bentuk saham, tetap disesuaikan dengan ketersediaan likuiditas dan pertimbangan pendanaan untuk kebutuhan operasional dan kebutuhan investasi Perseroan kedepan.

Since listed in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) well ahead until 2005 the formulation of dividend calculation was based on a certain percentage of Net Profit After Tax which is common for many other companies. As a norm, the Company determined that the payment of dividends were at least 35% of the Company's Net Profits unless there was corporate actions or other extraordinary circumstances.

However, since 2006 the formula of calculation was changed into a formula based on Cost of Equity plus a certain percentage from Economic Profit. Nevertheless, the form of payment, whether in cash or shares, is always determined by considering the Company's cash availability and funding requirements for future financing needs of the Company's operations and investments.

Kegiatan pembayaran dividen Perseroan sejak dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2015 adalah seperti tabel berikut:

The activity of the Company's dividend payments since 1992 up to 2014 are presented in the following table:

Kegiatan Pembayaran Dividen untuk Tahun Buku 1992 - 2015

Payments of Dividend for the Financial Period of 1992 - 2015

TAHUN YEAR	DIVIDEN PER SAHAM (RP.) DIVIDEN PER SHARE (IDR)	TANGGAL PEMBAYARAN DATE OF PAYMENTS	CATATAN REMARKS	JUMLAH DIVIDEN TOTAL DIVIDEN
1992	100.00	15-Jul-93	Tunai	4,050,000,000
1993	125.00	19-Aug-94	Tunai	5,062,500,000
1994	150.00	12-Jul-95	Tunai	6,075,000,000
1995	200.00	17-Jul-96	Tunai	9,719,500,000
1996	125.00	25-Mar-97	Tunai	10,935,437,500
1997	700.00	9-Apr-98	Tunai	67,232,850,000
1998	717.00	14-Aug-98	Saham SH	62,702,438,400
1999	100.00	21-Jul-99	Tunai	8,747,550,000
	200.00	20-Apr-00	Tunai	17,495,100,000
2000	350.00	28-May-01	Tunai	30,616,425,000
	250.00	2-Jul-01	Tunai	21,868,875,000
2001	250.00	28-Nov-01	Tunai	21,868,875,000
	100.00	28-Jun-02	Tunai	8,747,550,000
2002	345.00	4-Jul-03	Tunai	30,179,047,500
2003	400.00	28-May-04	Tunai	34,990,200,000
2004	150.00	8-Jul-05	Tunai	13,121,325,000
2005	10.00	10-Jul-06	Tunai	8,747,550,000
	15.00	10-Jul-06	Saham	13,121,325,000
2006	17.50	12-Jun-07	Tunai	15,913,127,055
2007	28.00	11-Jun-08	Tunai	25,717,797,000
2008	40.00	11-Jun-09	Tunai	36,739,710,000
2009	39.00	21-Jun-10	Tunai	35,821,217,250
2010	51.00	13-Jun-11	Tunai	46,843,130,250
2011	63.50	28-May-12	Tunai	58,324,289,625
2012	73.00	30-May-13	Tunai	67,049,970,750
2013	75.50	30-May-14	Tunai	69,346,202,625
2014	94.50	22-May-15	Tunai	86,797,564,875

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir sejak diberlakukannya formulasi perhitungan yang baru, telah terjadi pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham yang besarnya berkisar antara 33% s/d 72% dari Laba Bersih Perseroan atau rata-rata sebesar 52% dari Laba Bersih.

In the last 10 years, since the new dividend formulation was introduced, the Company has paid dividends to shareholders entirely in cash, and the total amount were in the range of 33% to 72% from the Company's Net Profits or an average of 52% from Net Profit.



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

A. PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK / GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Tata-kelola Perusahaan yang Baik (GCG) meliputi tujuan yang akan dicapai perusahaan dan aturan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsip GCG harus menjadi landasan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan kesinambungan usahanya dalam jangka panjang dalam koridor etika bisnis yang berlaku. Pedoman umum GCG bukan merupakan peraturan pemerintah, dan oleh karenanya maka tiap perusahaan diharapkan mempraktekkan GCG atas dasar kesadaran sendiri.

Perseroan sudah menerapkan GCG sejak beberapa tahun yang lalu. GCG mencakup Pengelolaan Risiko Perusahaan, Reputasi dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Standar Perilaku Bisnis yang mendorong keadilan, transparansi dan tanggung jawab juga telah disusun dan diterapkan pada tingkat perusahaan dan kepada setiap individu di Perseroan.

Perseroan berupaya menerapkan dengan sebaik-baiknya prinsip-prinsip GCG yang meliputi :

1. Prinsip Transparansi; keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. Prinsip Kemandirian; Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Prinsip Akuntabilitas; adanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Prinsip Pertanggungjawaban; kesesuaian prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
5. Prinsip Kewajaran; keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak para *Stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance (GCG) comprises of company's goals & objectives, and a set of regulations that can be used as a guideline in achieving its goals. GCG principles must be used as a guideline for corporations to maintain its long term business in a sustainable manner within the corridor of prevailing business ethics. General Guidelines of GCG is not a government regulation. Therefore every company is expected to practice and implement GCG by its own virtue.

The Company has implemented GCG since a couple of years ago. It includes: Enterprise Risks Management, Reputation and Corporate Social Responsibility. A Code of Business Conduct for developing equity, transparency and commitment has also been assigned and implemented for all level as well as to every employee in the company.

The Company endeavors to properly implement all principles of GCG, including:

1. Transparency Principle; transparent in the decision making process and revealing material and relevant information about the company.
2. Independency Principle; A company is managed professionally, without any conflict of interest, influence or pressure from any other parties and all is in accordance with the prevailing regulations.
3. Accountability Principle; the clarity in functionality, implementation and accountability of the Company's Officials are considered significant for managing the company effectively.
4. Responsibility Principle; relates with the conformity of all GCG principles for managing the Company in accordance with the prevailing regulations.
5. Equity Principle; justice and equality in fulfilling the Stakeholders' rights based on the agreement and prevailing regulations.

B. KEDUDUKAN & FUNGSI RUPS, DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE AUDIT, SEKRETARIS PERUSAHAAN, AUDITOR INTERNAL DAN AKUNTAN PUBLIK / STATUS & FUNCTION OF GMS, BOARD OF COMMISSIONER, DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, CORPORATE SECRETARY, INTERNAL AUDITOR, AND INDEPENDENT AUDITOR

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang mempertemukan pemegang saham dan manajemen

1. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum that brings the shareholders together with the management of

Perseroan dalam suatu rapat. RUPS diselenggarakan oleh Direksi Perseroan dan biasanya dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Independen. RUPS merupakan lembaga tertinggi tempat membicarakan segala sesuatu tentang dan mengambil keputusan bagi Perseroan. Forum ini membahas dan mengambil keputusan tentang hal-hal mendasar, termasuk namun tidak terbatas pada: Tata Kelola Perusahaan, Tindakan Korporasi, Kebijakan dan Pembagian Dividen, Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Persetujuan atas laporan Direksi dan Dewan Komisaris serta laporan komite-komite pendukung Dewan Komisaris.

Anggaran Dasar Perseroan menentukan kaidah penyelenggaraan RUPS. Hak pemegang saham minoritas dihormati, dan jumlah minimum saham yang diwakili dalam RUPS atau "quorum" selalu dijaga agar RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Tahun 2015

Perseroan melaksanakan RUPS Tahunan 2015 (RUPST 2015) pada tanggal 20 April 2015. RUPST 2015 dihadiri oleh pemegang saham dan wakil pemegang saham dari sejumlah 902.411.232 saham atau 98,249% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, RUPST 2015 tersebut telah membahas dan mengambil keputusan mengenai agenda-agenda sbb:

- a. Laporan Direksi tentang jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
- b. Pengesahan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014,
- c. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen,
- d. Penetapan honorarium Dewan Komisaris dan Remunerasi Direksi.
- e. Penegasan Pemberhentian dan pengangkatan Komite Audit Perseroan,
- f. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen,

Disamping itu di hari yang sama Perseroan juga mengadakan RUPS Luar Biasa 2015 (RUPSLB 2015) yang dihadiri oleh pemegang saham dan wakil pemegang saham sejumlah 902.411.232 saham atau 98,249% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen, RUPSLB 2015 tersebut telah membahas dan mengambil keputusan mengenai agenda-agenda sbb:

company. GMS is arranged by the Directors and usually conducted by the President Commissioner or Independent Commissioner. It is the highest decision-making forum for the company. This forum is held to discuss and make decisions on the fundamental and important issues, including but not limited to: Corporate Governance, Corporate Actions, Dividend Distribution Policy, Appointment and Termination of Commissioners and Directors, Approval on Reports from Directors and Board of Commissioners as well as from supporting committees for the Board of Commissioners.

The Articles of Association of the Company determines the arrangement of the GMS. The minority shareholders' right is honored, and the smallest number of shares in the meeting or "the quorum" is always controlled, in order for the GMS to make legitimate decisions for the Company.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2015

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholder 2015 (AGMS 2015.) In 20th of April 2015 and was attended by shareholders or shareholders representative representing 902.411.232 shares or 98,249% of the total shares issued by The Company. The AGMS, chaired by one of Independent Commissioners, discussed and made decisions/resolutions on the following agendas:

- a. Board of Directors's report for their management for the financial year that ended on 31 December 2014.
- b. Approval on The Company 's Annual Report for the financial year that ended on 31 December 2014,
- c. Appointment of Independent Public Accounting Firm,
- d. Determination on Board of Commissioners and Directors' Remunerations.
- e. Affirmation on Dismissal and appointment of Company's Audit Committee,
- f. Appointment of Independent Public,

Aside from that, at the same day the Company also conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholder 2015 (EGMS 2015.) in which was attended by shareholders or shareholders representative representing 902.411.232 shares or 98,249% of the total shares issued by The Company. The EGMS, chaired by one of Independent Commissioners, discussed and made decisions/resolutions on the following agendas:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Persetujuan perubahan peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Tigaraksa Satria; b. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan; | <ul style="list-style-type: none"> a. Approval on the change of Pension Fund Regulation from Tigaraksa Satria's Pension Fund. b. Changes of the Composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company . |
|--|--|

2. DEWAN KOMISARIS

Susunan Anggota Dewan Komisaris:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	PERIODE JABATAN / TERM OF OFFICE
Meity Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris / President Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris / Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris / Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Fauzy Ruskam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2014-Apr 2015
Franky Jamin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2015-Apr 2017
Bambang Setiawan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2015-Apr 2017

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Sesuai pasal 17 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan oleh Direksi dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris berkewajiban mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai: pengelolaan Perseroan, pembuatan laporan keuangan tahunan dan hal-hal penting lainnya. Dewan Komisaris juga memiliki kewenangan khusus sebagaimana diatur dalam pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan tentang prosedur persetujuan atas tindakan-tindakan tertentu yang diambil oleh Direksi.

Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya, Perseroan juga mempunyai Komite Audit, suatu badan independen yang anggotanya terdiri dari para profesional di bidang keuangan & akuntansi dan diketuai oleh seorang anggota Komisaris Independen. Komite Audit berada langsung di bawah supervisi Dewan Komisaris.

2. BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of Board of Commissioners:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	PERIODE JABATAN / TERM OF OFFICE
Meity Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris / President Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris / Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris / Commissioner	Apr 2014-Apr 2017
Fauzy Ruskam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2014-Apr 2015
Franky Jamin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2015-Apr 2017
Bambang Setiawan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Apr 2015-Apr 2017

Role & Responsibility of Board of Commissioner

In accordance with article 17 of The Company's Article of Association, Board of Commissioner has responsibility and authority to supervise the company management policy and to give advises to the Directors. The Board of Commissioner is obliged to monitor the progress of The Company's activity and give comments and suggestions about the managing process of The Company, Yearly Financial Reports, and all other important matters to the Directors. The board of Commissioner also has specific authorities as stipulated in article 14 of Article of Association regarding approval procedures on certain actions taken by the Directors.

Members of Board of Commissioner are appointed by and solely responsible to General Meeting of Shareholders of the Company.

Supporting the board of Commissioners to do their supervising responsibilities, the company also has an Audit Committee, an independent committee with the finance & accounting professionals are as the members. This Committee is chaired by an Independent Commissioner and it is directly under the Board of Commissioners supervision.

Rapat Dewan Komisaris

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris selama 2015

RAPAT DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS ' MEETING	MEITY TJIPTOBIANTORO	SHINTA WIDJAJA KAMDANI	CHANDRA NATALIE WIDJAJA	FAUZY RUSKAM	FRANKY JAMIN	BAMBANG SETIAWAN
18 Maret 2015 March 18, 2015					-	-
31 Maret 2015 March 31, 2015					-	-
5 May 2015 May 5, 2015				-		
Senin, 24 Agustus 2015 Monday, August 24, 2015				-		
Selasa, 15 September 2015 Tuesday, September 15, 2015				-		
11 Desember 2015 December 11, 2015				-		

Remunerasi Dewan Komisaris

Berdasarkan pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris melalui suatu resolusi yang ditetapkan oleh RUPS. Remunerasi yang diberikan berupa paket imbalan jasa yang wajar dan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan.

Di tahun 2015 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2015 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2015 Perseroan.

3. DIREKSI**Susunan Anggota Direksi:**

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	PERIODE JABATAN / TERM OF OFFICE
Lianne Widjaja	Presiden Direktur / President Director	Apr 2014-Apr 2017
Budy Purnawanto	Direktur Independen / Independent Director	Apr 2014-Apr 2017
Adhi Bertus Supit	Direktur Independen / Independent Director	Apr 2014-Apr 2017
Eddy Sutisna	Direktur Independen / Independent Director	Apr 2015-Apr 2017

Board of Commissioners' Meeting

Meeting Attendance List of Board of Commissioners' in 2015

Board of Commissioners' Remuneration

Based on article 16 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Commissioners is decided by AGMS. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by AGMS. Remuneration for the Commissioners is a package that properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

The remuneration paid to the Board of Commissioners in 2015 is indicated in the Company's 2015 Financial Reports which is an integral part of the Company's 2015 Annual Report.

3. DIRECTORS**Composition of Directors:**

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas dan wewenang Direksi, sesuai pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan *juncto* pasal 92 Undang-undang nomor 40 tahun 2007 adalah menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan tindakan pengurusan maupun kepemilikan dengan batasan-batasan tertentu. Direksi juga bertanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan, membentuk dan memantau sistem pengawasan internal dan menjamin kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Direksi diangkat oleh dan bertanggung-jawab penuh kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Direksi bertanggung-jawab atas pengelolaan Perseroan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama-sama atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan terbukti melakukan pelanggaran hukum.

Sesuai pasal 19 Anggaran Dasar Perseroan, Direksi berkewajiban menyampaikan Rencana Kerja yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum tahun buku dimulai. Direksi juga berkewajiban menyusun dan menyediakan serta mengumumkan Laporan Tahunan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk sebuah perusahaan terbuka.

Penilaian Kinerja

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi secara periodik, dengan tujuan meningkatkan kinerja Direksi secara terus-menerus. Di samping itu juga diadakan program pelatihan khusus bagi anggota Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.

Keberhasilan Direksi diukur dari pencapaian target finansial Perseroan dan eksekusi program-program kerja.

Role and Responsibility of Board of Directors

Based on the article 14 of the Company's Article of Association, and in conjunction with article 92 of Company Act # 40 2007, the Directors are responsible to run the company and manage the business activities for the company itself and it must be concerned to the vision and mission of the company. Directors are entitled to act on behalf of the Company, either it is inside or outside the court, to engage the Company with other parties, to do the management functions as well as the Company's ownerships matters within certain covenants. Besides, the directors are also responsible for preparing the financial report, developing and controlling internal control system as well as ensuring compliances with the laws of Indonesia.

Directors are appointed and fully responsible to the shareholders' general meeting of the Company. They are responsible to manage the Company through the proper risk management and the comprehensive implementation on good corporate governance. Every Director, personally and collectively, is fully responsible for the losses of the Company when it is proven that such losses are due to unlawful act made by the Director.

In accordance with article 19 of Company's Article of Association, Directors are required to submit a Working Program including The Company's Annual Budget to the Board of Commissioners for approval, before the financial year begins. Besides, they also need to prepare, present, and publish the Company's Annual Report, as directed by the prevailing law & regulations applicable for a public company.

Performance Evaluation

The Board of Commissioners evaluates the performance of Directors periodically in order to continuously improve the Director's performance. In addition, special training programs are also arranged for the Directors with the aim to increase their competencies.

The performance of Directors is measured by the Company financial target achievements and their work execution strategy.

Remunerasi

Berdasarkan pasal 13 Anggaran Dasar Perseroan, remunerasi Direksi ditetapkan oleh RUPS setelah diajukan oleh Direksi. Namun demikian penetapan remunerasi tersebut dapat dilimpahkan kepada Rapat Dewan Komisaris berdasarkan kuasa dari RUPS. Remunerasi tersebut berupa paket imbalan jasa yang wajar dan kompetitif bagi perusahaan swasta Indonesia, serta disesuaikan dengan perkembangan tahunan Perseroan.


















Di tahun 2015 jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Direksi adalah sebagaimana tercantum di dalam Laporan Keuangan 2015 Perseroan yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2015 Perseroan.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan pertemuan setiap kali diperlukan untuk membahas program-program kerja, mengevaluasi pencapaian Perseroan dan hal-hal lain yang dianggap penting. Direksi juga hadir dalam pertemuan-pertemuan gabungan dengan dan atas permintaan Dewan Komisaris Perseroan.

Selengkapnya mengenai kehadiran Direksi pada pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagaimana dapat dilihat dalam Daftar Hadir Rapat Direksi sebagai berikut :

Daftar Hadir Rapat Direksi selama 2015

RAPAT DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' MEETING	LIANNE WIDJAJA	BUDY PURNAWANTO	ADHI BERTUS SUPIT	EDDY SUTISNA
Selasa, 10 Februari 2015 Tuesday, February 10, 2015				-
Selasa, 17 Maret 2015 Tuesday, March 17, 2015				-
Selasa, 14 April 2015 Tuesday, April 14, 2015				-
Senin, 18 Mei 2015 Monday, May 18, 2015				
Rabu, 10 Juni 2015 Wednesday, June 10, 2015				
Senin, 20 Juli 2015 Monday, July 20, 2015				

Remuneration

Based on article 13 of Company's Article of Association, remuneration for Board of Directors is decided by AGMS based on proposal submitted by Directors. Nevertheless, the decision can be delegated to Board of Commissioners' Meeting through a resolution decided by AGMS. Remuneration for the Directors refers to the proper and competitive compensation for the Indonesian private companies and it is properly arranged in accordance with financial condition of The Company.

The remuneration paid to the Directors in 2015 is as stated in the Company's Financial Report which is an integral part of the Company's Annual Report.

Board of Directors Meetings

Directors conduct meetings whenever necessary for discussing working programs, evaluating The Company's achievements and other important agendas. Directors also participate in joint meetings with and as per invitation from the Board of Commissioners.

Details of Directors' attendance in these meetings are described in the following Meeting Attendance List of Directors:

Meeting Attendance List of Board Directors in 2015

Selasa, 18 Agustus 2015 Tuesday, August 18, 2015				
Sabtu, 26 September 2015 Saturday, September 26, 2015				
Senin, 12 Oktober 2015 Monday, October 12, 2015				
Rabu, 11 November 2015 Wednesday, November 11, 2015				
Selasa, 15 Desember 2015 Tuesday, December 15, 2015				

Daftar Hadir Rapat Gabungan Dewan Komisaris & Direksi
di Tahun 2015

Joint Meeting Attendance List of Board of Commissioners &
Directors in 2015

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS' MEETING	MEITY TJIPTO- BIANTORO	SHINTA WIDJAJA KAMDANI	CHANDRA NATALIE WIDJAJA	FRANKY JAMIN	BAMBANG SETIAWAN	LIANNE WIDJAJA	BUDY PURNA- WANTO	ADHI B. SUPIT	EDDY SUTISNA
Selasa, 5 Mei 2015 Monday, May 5, 2015	-	-							
Senin, 24 Agustus 2015 Monday, August 24, 2015									
Kamis, 22 Oktober 2015 Thursday, October 22, 2015									

4. KOMITE AUDIT

Susunan Anggota Komite Audit:

4. AUDIT COMMITTEE

Composition of Audit Committee:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	PERIODE JABATAN / TERM OF OFFICE
Fauzy Ruskam	Ketua / Leader	April 2014-April 2015
Franky Jamin	Ketua / Leader	Apr 2015-Apr 2017
Bambang Setiawan	Anggota / Member	Apr 2015-Apr 2017
Thomas H. Secokusumo	Anggota / Member	Apr 2014-Apr 2017

Riwayat Hidup Singkat Anggota Komite Audit

Brief Resume of Audit Committee Members:



**FAUZY
RUSKAM**

Ketua
Leader
(April 2014 – April 2015)

63
tahun / years old

Fauzy Ruskam menyelesaikan pendidikan di Akademi Pimpinan Perusahaan (APP) – Departemen Perindustrian pada tahun 1978, dan mengikuti program MBA di Maastricht School of Management (2000 - 2002). Memulai karir di PT. Superior Coach Indonesia pada tahun 1974, selanjutnya bergabung dengan PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974 - 1986, Finance Controller – Distribution), kemudian di PT. Udemco Otis Indonesia, perusahaan afiliasi Halliburton USA (1986 -1987 Finance & Administration Manager), lalu bergabung dengan Perseroan selama lebih dari 20 tahun (1987 – 2008, Direktur Keuangan).

Fauzy Ruskam completed his formal education at Academy of Industrial Management (APP) – Ministry of Industry in 1978, and attended MBA Program at Maastricht School of Management (2000 – 2002). He started his career at PT. Superior Coach Indonesia in 1974, and then joined PT. Johnson & Johnson Indonesia (1974-1986, Finance Controller – Distribution), later in PT. Udemco Otis Indonesia, an affiliate company of Halliburton USA (1986 – 1987, Finance & Administration Manager). Fauzy had been with The Company for more than 20 years (1987-2008, Finance Director).



FRANKY JAMIN

Ketua
Leader

63
tahun / years old

Franky Jamin menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Stamford College Singapore dan NEL Polytechnics University London UK pada tahun 1976. Selain pendidikan formal, Franky juga tercatat sebagai penerima sertifikasi FCCA (Fellow Chartered Certified Accountant), FCMA (Fellow Chartered Management Accountant), CGMA (Chartered Global Management Accountant) dan IAMI (Certified Professional Management Accountant).

Franky memulai karir di PT United City Bank, sebelum akhirnya bergabung dengan PT Unilever Indonesia pada tahun 1978 selama 32 tahun. Pada tahun 2010 Franky ditunjuk menjadi Business Acquisition & Integration Director di PT Unilever Body Care Indonesia Tbk dan setahun kemudian diangkat sebagai President Director / CEO. Setelah pensiun Franky bergabung dengan PT Kamadjaja Logistics sebagai Komisaris Independen. Pada bulan April 2015 Franky diangkat menjadi Ketua Komite Audit Perseroan.

Frank Jamin completed his education of accounting at Singapore Stamford College and NEL Polytechnics University in London, 1976. Aside from his formal education, he also received FCCA (Fellow Chartered Certified Accountant), FCMA (Fellow Chartered Management Accountant), CGMA (Chartered Global Management Accountant) and IAMI (Certified Professional Management Accountant) certification.

Franky began his career at PT United City Bank, before finally joined with PT Unilever Indonesia in 1978 for the period of 32 years. On 2010 Franky was assigned as Business Acquisition & Integration Director at PT Unilever Body Care Indonesia Tbk and after a year Franky was appointed as their President Director / CEO. After Franky retired he joined PT Kamadjaja Logistics as Independent Commissioner. On April 2015 Franky was appointed as the Leader of the Company's Audit Committee.



BAMBANG SETIAWAN

Anggota
Member

62
tahun / years old

Bambang Setiawan merupakan lulusan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung tahun 1979 dan peserta program MBA- Eksekutif Institut PPM tahun 2004. Bambang memulai karir di Panatraco (Coca Cola Pan Java Holding Company) pada tahun 1980 dan pada tahun 1994 Bambang pindah ke Coca Cola Amatil Indonesia dan menempati berbagai posisi seperti Business Planner, National Supply Chain Manager serta Distribution & Customer Service Manager.

Setelah pensiun dari Coca Cola Amatil Indonesia, pada tahun 2009 Bambang bergabung dengan PT Sarihusada Generasi Mahardhika selama empat tahun sebagai Supply Chain Director. Sejak tahun 2014 Bapak Bambang Setiawan menjabat sebagai Supply Chain di PT. Puninar (Triputra Group). Pada bulan April 2015 Bambang diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan.

Bambang Setiawan is an alumni of Institut Teknologi Bandung majoring in Industrial Engineering in 1979 and Executive MBA participant at Institute PPM. Bambang began his career at Panatraco (Coca Cola Pan Java Holding Company) in 1980 and in 1994 Bambang moved working with PT.Coca Cola Amatil Indonesia and occupied various positions such as Business Planner, National Supply Chain Manager and Distribution and Customer Service Manager.

After Bambang retired from PT. Coca Cola Amatil Indonesia, he joined with PT Sarihusada Generasi Mahardhika in 2009 for four years as Supply Chain Director. Since 2014 Mr. Bambang Setiawan appointed as Supply Chain Project Director at PT Puninar (Triputra Grup). In April 2015 Bambang was appointed as the member Company's Audit Committee



THOMAS H. SECOKUSUMO

Anggota
Member

51
tahun / years old

Thomas H Secokusumo berlatar belakang Akuntansi, Administrasi Bisnis, Keuangan dan Marketing. Dia adalah seorang akademisi dengan pengalaman lebih dari 20 tahun mengajar di beberapa perguruan tinggi negeri terkemuka. Menamatkan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987. Thomas memperdalam Ilmu Administrasi Bisnis dibidang Keuangan dan Marketing di Universitas Wisconsin, Madison – USA dan meraih 2 gelar sekaligus yakni Master of Business Administration di bidang Finance dan Master of Science di bidang Marketing pada tahun 1990. Selain mengajar, ia juga aktif menjadi pembicara dan trainer di beberapa perusahaan maupun lembaga pelatihan. Pada bulan April 2014 beliau diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan.

Mr. Thomas H Secokusumo's has background in Accounting, Business Administration, Finance and Marketing. He is an academician with more than 20 years of lecturing experiences in several prominent state universities. He completed his Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia in 1987. Thomas studied Business Administration majoring in Finance and Marketing in University of Wisconsin, Madison – USA, and graduated in 1990 with double degrees, Master of Business Administration in Finance and Master of Science in Marketing. Aside from lecturing, he is also actively engaged as presenter and trainer in several companies and training institutions. In April 2014 he was appointed as Member of Company's Audit Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu Komisaris dalam mengawasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada pihak lain dalam kaitannya dengan Laporan Keuangan Perseroan, proses pembuatan Laporan Keuangan, struktur pengawasan internal, sistem manajemen risiko (keuangan dan non-keuangan) dan proses audit eksternal. Komite Audit bertindak mandiri sesuai dengan Piagam Komite Audit.

Seluruh anggota Komite memiliki pengalaman yang relevan dan pemahaman yang memadai tentang akuntansi dan masalah keuangan untuk memungkinkan mereka melakukan pengawasan atas pelaksanaan prosedur audit secara efektif.











Role and Responsibility of Audit Committee

The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in overseeing the implementation of Corporate Governance and The Company's compliance on responsibilities to other parties, in relation with The Company's Financial Reports and financial reporting process, internal control structure, risk management systems (financial and non-financial) and the external audit process. Audit Committee acts independently in accordance with the Audit Committee Charter.

All members of the Committee have the relevant experience and adequate knowledge of accounting and financial issues to enable them to effectively oversee audit procedures.

Komite mengadakan pertemuan apabila dianggap penting dan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam setahun. Selengkapnya mengenai kehadiran anggota pada rapat Komite Audit dapat dilihat pada daftar hadir di bawah ini :

Daftar hadir rapat Komite Audit selama tahun 2015

RAPAT KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE MEETING	FAUZY	FRANK JAMIN	THOMAS H. SECOKUSUMO	BAMBANG SETIAWAN
Kamis, 26 Maret 2015 Thursday, March 26, 2015		-		-
Kamis, 28 Mei 2015 Thursday, May 28, 2015		-		-
Rabu, 15 Juli 2015 Wednesday, July 15, 2015	-			
Rabu, 4 November 2015 Wednesday, November 4, 2015	-			

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2015 Komite Audit Perseroan telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Melakukan pengawasan secara umum atas pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.
3. Memonitor pelaksanaan tugas-tugas audit internal yang dijalankan oleh Departemen *Internal Audit* (IA).
4. Mendorong lebih diaktifkan dan diperbanyaknya frekuensi dan cakupan pelaksanaan tugas audit di bidang operasional sebagai langkah preventif dan guna meningkatkan kinerja operasional;
5. Melakukan review atas kecukupan sistim *internal control* berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, khususnya karena peningkatan faktor risiko perusahaan karena perluasan cakupan metode penjualan *direct cover* yang telah berjalan sejak tahun 2007.
6. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada Manajemen berdasarkan hasil-hasil pelaksanaan audit internal;
7. Menelaah Laporan Keuangan Triwulanan dan informasi keuangan lainnya yang dibuat, dilaporkan dan dipublikasikan oleh Perseroan sepanjang tahun 2015.
8. Mengadakan pertemuan dengan Akuntan Publik guna mendiskusikan temuan-temuan audit dalam

Committee members meet whenever deemed necessary, and at least 3 times a year. Details of member attendance at the Committee meetings are as follows:

Meeting attendance list of Audit Committee in 2015

Audit Committee Report

The Audit Committee has performed the following activities during 2015:

1. Examining the compliance level towards Capital Market rules and all other regulations in relation with the Company's business activities.
2. Conducting the General supervision on the implementation of Enterprise Risk Management policy which has previously set by the Company.
3. Monitoring the performance of internal audit roles conducted by the Internal Audit Department;
4. Activating and expanding the frequency and scope of audit roles implementation especially for the operational audit as a preventive measure and to improve the performance of operational team.
5. Reviewing the adequacy of internal control system on daily activities of CP – S&D business units, due to the increase of risks exposure and the continuous expansion of Direct Cover sales method which have been occurred since 2007.
6. Recommending the improvement to the Company's management based on the internal audit results.
7. Reviewing the Quarterly Financial Reports and other financial information prepared, reported and published by the Company in 2015.
8. Conducting meetings with Public Accountant for discussing the audit findings under the financial report

pemeriksaan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2015, termasuk temuan-temuan berdasarkan Sistim Pelaporan Dini dalam pelaksanaan audit *interim* sebelum berakhirnya tahun buku.

9. Melakukan penilaian atas independensi dan objektivitas Akuntan Publik yang ditugaskan melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan.
10. Mengadakan pertemuan-pertemuan koordinasi dengan team internal audit guna membahas dan mendiskusikan rencana dan hasil pelaksanaan audit internal sepanjang tahun 2015.

Berdasarkan kegiatan dan hasil kajian yang telah dilakukan diatas, Komite Audit tidak menemukan indikasi yang sifatnya material tentang risiko-risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan usahanya, dan dengan ini juga menyatakan bahwa Laporan Keuangan Perseroan tahun 2015 sudah memenuhi ketentuan standar penyajian dan pengungkapan informasi yang disyaratkan oleh aturan otoritas Pasar Modal maupun pihak berwenang lainnya.

5. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perusahaan publik diwajibkan membentuk *Corporate Secretary* dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap investor.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tugas pokok *Corporate Secretary* adalah:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya aturan-aturan yang berlaku di Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya.
4. Menjadi penghubung antara perusahaan dengan OJK dan perusahaan dengan masyarakat.

Tugas-tugas lain *Corporate Secretary* menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah:

1. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris, dan keluarganya dalam perusahaan tersebut yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan,
2. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan atas 5 % atau lebih saham Perseroan,

investigation that includes audit findings from Early Warning System based on interim audit performed before the end of financial year.

9. Evaluating the independency and objectivity of Public Accountant assigned to audit The Company's Financial Reports.
10. Conducting any internal meetings with IA team for reviewing and discussing the internal audit plan as well as results of its implementation during the year 2015.

Based on activities performed as above, Audit Committee did not find any indications of substantial risks for The Company in the course its business, and Audit Committee is herewith stated that The Company's 2015 Financial Reports has fulfilled the standard of presentation and disclosures as stated in the prevailing regulations of Capital Market authority and all other governing bodies.

5. CORPORATE SECRETARY

Public company is obligated to form a Corporate Secretary function in order to improve services to investor.

According to Financial Services Authority (OJK), main tasks of Corporate Secretary are:

1. Continuously updates information on Capital Market developments, in particular the prevailing Capital Market regulations.
2. Provides information services in relation with business condition of publicly listed company to the public.
3. Provide advices to Directors of the company in order to comply with regulations set in the Capital Market Law (UUPM).
4. Becomes the company's liaison to OJK and public.

Other roles of Corporate Secretary according to Indonesian Capital Market Authority (BEI) are:

1. Preparing the Special Records on interests of the Company's Directors, Commissioners, and their family in the Company that consist of shareholdings, business relations, and other roles that might generate a conflict of interest with the Company .
2. Arranging a List of Shareholders that includes shareholdings of 5% or more of Company shares.

3. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat Berita Acara Rapat,
4. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS perusahaan.

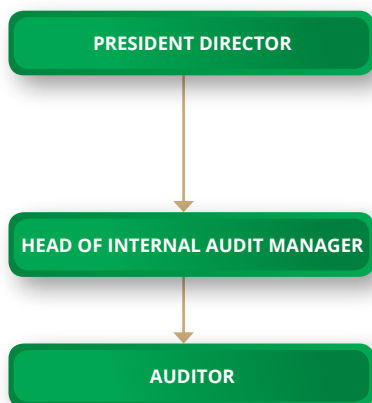
Peran dan fungsi *Corporate Secretary* di Perseroan pada saat ini dijabat oleh Budy Purnawanto, salah seorang Direktur Perseroan.

6. AUDITOR INTERNAL

Fungsi Auditor Internal di dalam organisasi Perseroan disebut dengan nama Bagian *Internal Audit* (IA). Kepala IA bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur Perseroan dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Presiden Direktur dan juga kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui Komite Audit.

Kepala IA diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur. Kepala IA dibantu oleh sejumlah internal auditor, yang memiliki kompetensi cukup di bidang audit.

Struktur organisasi IA adalah sebagai berikut:



PIAGAM INTERNAL AUDIT

A. Peran IA

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pengawasan ataupun pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas di seluruh proses.

3. Attending Directors' meeting and writing the Meeting Minutes,
4. Being responsible for organizing the Shareholders Annual Meeting.

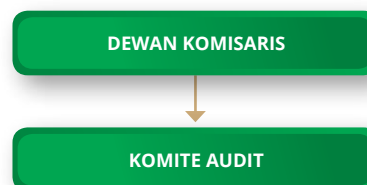
The role and duties of Corporate Secretary in the Company is now held by Budy Purnawanto, a Director of the Company.

6. INTERNAL AUDITOR

Internal Auditor function in the Company's organization is assumed by Internal Audit Department (IA). Head of IA is directly responsible to President Director of the Company and reports his activities to President Director and also to Board of Commissioners through Audit Committee.

Head of IA is appointed and discharged by the President Director. Head of IA is assisted by several internal auditors whom have sufficient competence in auditing practice.

Organization structure of IA is as follows:



INTERNAL AUDIT CHARTER

A. Role of IA

1. Preparing and implementing the Annual Internal Audit Plan.
2. Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system based on the Company's policy.
3. Controlling and verifying the effectiveness and efficiency of all processes in the Company.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Membuat Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut secara tertulis kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit). 5. Memberikan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen. 6. Melakukan koordinasi dengan Komite Audit, dalam hal: <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian Laporan Hasil Audit secara berkala • Pembahasan temuan hasil audit dan tindak lanjut temuan hasil audit oleh manajemen • Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan. • Melakukan evaluasi berkala atas realisasi kegiatan audit internal yang dilakukannya. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Preparing the audit reports, and submitting the written report to the President Director and Board of Commissioners (through the Audit Committee). 5. Advising any objective improvement of every auditing process that occurred to all level of Management. 6. Coordinate with Audit Committee on the following: <ul style="list-style-type: none"> • Submission of periodic audit reports. • Discussion on audit findings and follow-up actions of the findings by management • Monitor, analyze and report the implementation of improvement recommendation. • Periodic evaluation on the realization and progress of internal audit activities. |
|--|---|

B. Ruang Lingkup Kegiatan IA

1. Audit Operasional
 - Audit operasional ini dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang disusun dalam Rencana Audit Tahunan.
 - Tujuan utama dari audit adalah untuk membantu Manajemen melakukan *process improvement* yang berdampak langsung pada peningkatan efisiensi dan efektivitas proses-proses bisnis Perseroan.
 - Tujuan lain audit adalah untuk memberi masukan kepada Manajemen tentang:
 - Ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan
 - Masukan mengenai kelemahan kontrol internal perlu segera diperbaiki
 - Indikasi-indikasi penyalahgunaan wewenang yang berpotensi merugikan perusahaan.
2. Audit Khusus

Penugasan audit ini bersifat audit khusus dan terbatas pada suatu aktivitas tertentu atas permintaan Manajemen, yaitu apabila terdapat hal-hal sebagai berikut:

 - Ditemukan adanya indikasi awal terjadinya penyalahgunaan wewenang
 - Dibutuhkan pendapat lain bagi Manajemen atas suatu permasalahan yang ada di lapangan.

B. Scope of IA

1. Operational Audit
 - Operational audit is routinely conducted in accordance with the audit schedule as per Annual Audit Plan.
 - Main objective of this audit is to assist the Management in improving processes which have direct impact for increasing effectiveness and efficiency of the business processes
 - Other objective of the audits is to give inputs to the Management on:
 - Level of adherence to the prevailing policy & procedures
 - Point of weaknesses on internal control system due for immediate corrections
 - Indicative abuse of power which may cause potential loss to The Company.
2. Special Audit

This type of audit is specially assigned by the Management to the audit team for a specific case, and limited only to a certain activity as triggered by the following:

 - Early indications on possibility of abuse of power.
 - The Management needs a second opinion on certain case or specific problems in the field.

C. Independensi IA

Dalam menjalankan fungsi dan tugas, IA menyatakan diri mandiri dan senantiasa mempertahankan kemandirian terhadap semua tingkatan manajemen yang menjadi subyek (auditee) dan obyek audit.

D. Wewenang IA

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Melakukan verifikasi dan pengujian terhadap kebenaran/akurasi informasi yang diperolehnya dalam kaitan dengan penilaian efektivitas sistim yang diaudit.
3. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
4. Mengadakan rapat secara berkala ataupun insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris atau Komite Audit.
5. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Hubungan IA dengan Komite Audit

Untuk Tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan, IA dapat melakukan komunikasi dengan Komite Audit dengan cara sebagai berikut:

1. Menyampaikan Program Kerja Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur.
2. Menyampaikan laporan hasil audit
3. Melakukan rapat koordinasi secara periodik.
4. Melaporkan setiap usaha yang menghambat akses kepada sumber daya Perseroan.

Pelaksanaan Kegiatan IA

Realisasi pelaksanaan kegiatan IA selama tahun 2015 yang ditetapkan dalam Rencana Audit Internal Tahunan secara garis besar sebagai berikut:

KEGIATAN / ACTIVITY	SATUAN / UNIT	TARGET / TARGET	REALISASI / REALIZATION	%
Audit Operasional / Operational Audit	48	50	48	96
Audit Khusus / Special Audit	0	0	0	0
Total	48	50	48	96

C. Independency of IA

In carrying out its duty and audit functions, IA declared itself as independent, and will always keep itself independent towards all level of management of the "auditee" or audit objects.

D. Authority of IA

1. Accessing all relevant information in relation with its role and functions.
2. Verifying and testing the information accuracy on the assessment of system audited effectiveness.
3. Making a direct communication with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.
4. Conducting periodical or incidental meeting with Directors, Board of Commissioners or Audit Committee.
5. Coordinating audit activities done by IA with the External Auditors activities.

Relations of IA with Audit Committee

In order to effectively conduct its audit activities, IA communicate with Audit Committee through the following manner:

1. Submit Annual Audit Plan formerly approved by President Director.
2. Present and submit reports on audit results.
3. Participate in a periodic coordination meeting.
4. Report every problem or difficulty in obtaining access to The Company's resources.

IA Activity

Accomplishment of IA activities conducted as per Annual Audit Plan during 2015 is briefly described as follows:

7. AUDITOR INDEPENDEN

Audit atas Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun dilakukan oleh Akuntan Publik yang bertindak sebagai Auditor Independen. Dalam melakukan audit, Auditor Independen berpedoman kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Hasil akhir pemeriksaan oleh Akuntan Publik adalah berupa Laporan Keuangan yang telah diaudit disertai dengan Laporan Auditor Independen yang memberikan pendapat atas kewajaran Laporan Keuangan yang disajikan oleh manajemen.

TAHUN BUKU / BOOK YEAR	KANTOR AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT	BIAYA (IDR) / FEE (IDR)
2015	Purwantono, Suherman & Surja	990,000,000.00
2014	Purwantono, Suherman & Surja	950,000,000.00
2013	Purwantono, Suherman & Surja	900,000,000.00
2012	Purwantono, Suherman & Surja	850,000,000.00
2011	Purwantono, Suherman & Surja	810,000,000.00

8. DANA PENSIUN

A. Gambaran Umum

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetapnya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang Akta Pendirian-nya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996.

Pendiri DPTRS adalah Perseroan dan PT. Blue Gas Indonesia, anak perusahaan Perseroan, yang merupakan mitra pendiri.

Perubahan peraturan Dana Pensiun dari DPTRS dilakukan terakhir kali pada tahun 2015 dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-550/NB.1/2015 tanggal 29 September 2015.

7. INDEPENDENT AUDITOR

Every year The Company's Financial Report is audited Public Accountant who is conducted as the Independent Auditor as well. In auditing, the independent auditor uses by Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) issued by Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Audited Financial and Independent Auditor Reports finally become the result of auditing process. Those reports provide some inputs in accordance with the equity of Financial Report presented by the Management.

8. PENSION FUND

A. General Overview

The Company set up a Defined Benefit Pension Plan for its permanent employees. The pension plan is administered by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) of which its Deed of Establishment was approved by the Minister of Finance Republic of Indonesia through decree No. Kep-430/KM.17/1996 dated 6 November 1996.

The founders of DPTRS was the Company and PT. Blue Gas Indonesia, the Company's subsidiary which had become the co-founder.

DPTRS regulations on Pension Fund had been rectified and the last rectification was in 2015 and got approval from the Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) through decree No. KEP-550/NB.1/2015 dated 29 September 2015.

Posisi kualitas pendanaan DPTRS berdasarkan hasil valuasi aktuarial per tanggal 23 Mei 2014 mencapai kualitas pendanaan tingkat 1, yaitu jumlah kekayaan bersih lebih besar daripada jumlah kewajiban solvabilitas atau kewajiban aktuarial.

Jumlah peserta aktif DPTRS per 31 Desember 2015 adalah 279 orang. Sedangkan peserta pensiunan DPTRS adalah sebesar 156 orang.

Susunan Dewan Pengawas dan Pengurus DPTRS pada saat ini adalah sebagai berikut:

The Funding Quality of DPTRS based on actuarial valuation dated 23 May 2014 achieved the rank # 1 position, which means the total net worth of DPTRS is bigger than its solvency liabilities or actuarial liabilities.

The number of active member of DPTRS as per 31 December 2015 is 279 people. Meanwhile the retired member of DPTRS is 156 people.

The composition of Supervisory Board and Executive Management of DPTRS are as follows:

JABATAN / POSITION	NAMA / NAME
a. Dewan Pengawas / Supervisory Board	
Ketua / Chairman	Lianne Widjaja
Anggota / Members	Budy Purnawanto
	Adhi Bertus Supit
	Kusno Suhayat
	Alfian D. Purwoko
	Sachrul Moelyadi
b. Susunan Pengurus / Executive Management	
Ketua / Chairman	Mardi Wilbowo
Anggota / Members	Aris Munardi
	Yunus Oktaviano

B. KEBIJAKAN PENDANAAN

1. Iuran

Iuran Dana Pensiun merupakan kewajiban pemberi kerja. Besarnya iuran dana pensiun pemberi kerja ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

2. Manfaat Pensiun

Jenis dan tata cara pembayaran manfaat pensiun didasarkan pada rumus manfaat pensiun sebagaimana diatur dalam peraturan dana pensiun dari DPTRS.

3. Valuasi Aktuaris

Jumlah kewajiban aktuarial berdasarkan valuasi aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Millman Indonesia sebagai berikut:

B. FUNDING POLICY

1. Contribution

Pension Fund contribution is the obligation of the employer. The amount of employer contribution to Pension Fund is determined based on actuarial calculation.

2. Pension Benefit

The type of pension benefit and the payment of those Pension Benefits are based on Pension Benefit formula as stipulated in pension fund regulation of DPTRS.

3. Actuarial Valuation

The total amount of actuarial liabilities is calculated based on actuarial valuation conducted by independent actuary Millman Indonesia as follows:

Rincian Beban Pensiun per 31 Desember 2015

Details of Pension Expenses – 31 December 2015

KETERANGAN / DESCRIPTION		NILAI / AMOUNT
1	Beban Jasa Kini Awal / Current Expense - Beginning	7.382.810.000
2	Amortisasi beban Jasa tahun lalu / Amortization of Expenses – Prior Year	142.831.000
3	Amortisasi koreksi dan Bunga Beban Jasa Kini Amortization of Correction & Interests on Current Exp	3.473.098.000
Jumlah Kewajiban Aktuarial / Total Actuarial Liabilities		10.998.739.000

Asumsi dan metode aktuarial yang digunakan oleh Aktuaris tersebut adalah:

- Tabel Mortalita Indonesia 1999 (TMI "II")
- Umur Pensiun Normal : 55 tahun
- Tingkat Kenaikan Gaji
- Tingkat Diskonto

Hasil valuasi aktuarial terakhir per 23 Mei 2014 oleh Aktuaris Milliman Indonesia yang dilakukan setiap 3 (tiga) tahun.

Assumptions and actuarial method used by the Actuary are:

- Indonesian Mortality Table 1999 (TMI "II")
- Normal Retirements Age : 55 years old
- Percentage of Salary Increase
- Discount Rate

Latest actuarial valuation dated 23 May 2014 by Aktuaris Milliman Indonesia, which was conducted in every 3 (three) year.

C. MANAJEMEN RISIKO, KODE ETIK, PENGUNGKAPAN INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM & PEMANGKU KEPENTINGAN, TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / RISK MANAGEMENT, CODE OF CONDUCT, INFORMATION DISCLOSURE FOR SHAREHOLDERS & STOCKHOLDERS, AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

1. MANAJEMEN RISIKO

LATAR BELAKANG

Penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan sekarang sudah merupakan keharusan. Dalam situasi ekonomi seperti saat ini, setiap perusahaan harus siap menghadapi risiko pada berbagai tingkatan terkait dengan bisnis dan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap perusahaan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik merupakan sumber utama pemborosan dan dapat berdampak buruk terhadap ekonomi pada umumnya, perusahaan, karyawan dan masyarakat. Pemikiran-pemikiran terkini tentang pengelolaan risiko harus ditampilkan, termasuk juga cara bagaimana menggunakannya untuk dapat memenuhi aturan-aturan yang paling ketat sekalipun.

1. RISK MANAGEMENT

BACKGROUND

Implementing Enterprise Risk Management (ERM) is no longer a choice. In the current economic climate, every organisations must be ready to response to risk at all levels relating to business and changes in business environment that may have influential impact to the company. Unmanaged risk is the greatest source of waste and can have a damaging effect on economy in general, to the companies, employees and communities. The best parctices on risk management must be presented, and also how they may be used to satisfy the most stringent regulations.

Tidak ada resep atau pola pengelolaan risiko yang tepat bagi setiap perusahaan. Direksi dan para eksekutif perusahaan harus dapat mendesain sendiri kerangka pengelolaan risiko yang paling cocok untuk model bisnisnya, dan membingkainya dengan aturan dan struktur yang diperlukan untuk bisa menanamkan dan mendorong praktek-praktek pengelolaan risiko yang baik disetiap bagian dalam perusahaan.

RISIKO STRATEGIS

Perubahan kondisi ekonomi, sosial dan politik yang signifikan tentu akan menimbulkan dampak risiko bagi sebuah perusahaan yang berada didalam ruang lingkungannya. Dalam situasi ini risiko yang dihadapi tentu berbeda-beda bagi setiap perusahaan, banyak faktor eksternal yang relevan maupun faktor internal perusahaan yang mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Bagi Perseroan yang kegiatan utamanya adalah mendistribusikan produk-produk dari prinsipal luar, ada beberapa faktor yang secara strategis bisa langsung berpengaruh terhadap kinerja Perseroan bila terjadi perubahan, yaitu:

1. Penurunan Margin Distribusi

Faktor Risiko:

Prinsipal dengan alasan tertentu dapat meminta penurunan margin distribusi. Penurunan margin distribusi akan otomatis menurunkan margin Laba Kotor Perseroan dan dengan dengan sendirinya akan mengurangi perolehan Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

Perseroan secara terus menerus berusaha meningkatkan layanan yang diberikan sehingga selalu dapat memberikan nilai tambah kepada prinsipal dalam bentuk perluasan jaringan distribusi, penetrasi pasar, *trade marketing*, *merchandising* dan sistem informasi yang berguna untuk merancang strategi dan mengambil keputusan dibidang pemasaran. Pada saat yang bersamaan Perseroan juga senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi pengeluaran biaya-biaya operasional melalui upaya pengelolaan biaya (*cost management*) dengan alat bantu *Activity Based Cost Management* (ABCM) dan upaya perbaikan proses bisnis maupun proses *support*.

There is no proper system for risk management in every company. Boards and executives must be able to design the most appropriate outline for risk management to their business and then arrange it with rules and structures needed to perform good risk management practices to all divisions in the company.

STRATEGIC RISKS

Significant changes in economic, social and politics will definitely cause certain impacts to the risks in companies within their scope of environments. In this case, risks faced by every company will be different, in which both the relevant external and internal factors in the company may affect the risks.

A company with the main activity to distribute products from outside principals, has several factors that strategically give a direct impact to the performance of the Company, namely.:

1. The Reduction of Margin in Distribution

Risk Factor:

With certain reasons, principal may demand for a decrease of margin in distribution. The reduction of margin in distribution will automatically decrease Gross Profit margin of the Company, and decrease Net Profit of the Company.

Risks Anticipation:

The Company is continuously trying to improve the services so that it will always get any excess from the principal through: distribution network expansion, market penetration, trade marketing services, merchandising, and information system that is useful for organizing strategy and making any decision in marketing. At the same time, the Company also tries to increase efficiency of operational costs through cost management by using Activity Based Cost Management system, and continuously improve business as well as supporting processes.

2. Pembatalan Perjanjian Distribusi

Faktor Risiko:

Pembatalan perjanjian distribusi dengan alasan apapun akan serta merta menurunkan volum dan nilai Pendapatan Penjualan Perseroan dan akan berpengaruh terhadap pencapaian Laba Bersih Perseroan.

Antisipasi Risiko:

- Meningkatkan jenis dan kualitas layanan sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan prinsipal secara memuaskan.
- Terus menerus melakukan upaya efisiensi biaya di setiap aktivitas yang dilakukan sehingga Perseroan menjadi lebih kompetitif dibandingkan dengan perusahaan distribusi lain atau bahkan jika seandainya prinsipal melakukan distribusi sendiri.
- Meningkatkan upaya mencari prinsipal baru yang jenis produknya sesuai dengan kompetensi dan infrastruktur yang telah dimiliki Perseroan.

RISIKO OPERASIONAL

Pada ruang lingkup aktivitas operasional, Perseroan telah merancang skema Pengelolaan Risiko Perusahaan (ERM) yang diwujudkan dalam bentuk: sistem & prosedur yang memadai, pengujian sistim kontrol internal dan rencana serta pelaksanaan audit secara terjadwal oleh Bagian *Internal Audit* (IA).

Berikut adalah status penerapan Pengelolaan Risiko Perusahaan di Perseroan pada tataran operasional yang telah berjalan sampai dengan akhir tahun 2015:

A. Tujuan

Memberikan jaminan yang wajar atas risiko bisnis sesuai dengan strategi PT. Tigaraksa Satria Tbk. melalui lingkungan pengendalian (*control environment*) dan identifikasi (*assessment*) risiko serta pencegahan atas aktifitas-aktifitas yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

B. Lingkungan Pengendalian

Telah ada struktur organisasi vertikal maupun horisontal yang mapan beserta peran, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Sistim Manajemen Kinerja telah dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan sejak tahap penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) dan target, memonitor eksekusinya, melakukan pengukuran dan perbaikan, hingga ke tahap penilaian kinerja secara keseluruhan.

2. Termination of Distribution Agreement

Risk Factor:

The termination of distribution agreement with any reason will automatically reduce volume and sales revenue of the Company and finally affect the Net Profit achievement as well.

Risk Anticipation:

- Increasing type and quality of services provided to principals so that their needs and requirements can be fulfilled.
- Continuously implementing costs efficiency in every activity so that the Company can be more competitive than the other distribution companies or even if the principals want to do the distribution process by themselves.
- Enhancing efforts to get the new principals whose products compatible to the Company's distribution infrastructures.

OPERATIONAL RISKS

Within the scope of operational activity, the Company has already designed a scheme of Enterprise Risks Management (ERM) which has been embodied into: adequate system & procedures, internal control system assessment, and regular audit plan & execution by Internal Audit (IA) Department.

The following is the status of Enterprise Risk Management implementation at level of operational that has been conducted until the end of 2015:

A. Objective

To ensure adequate protection on business risks in conformity with the strategy of PT Tigaraksa Satria Tbk through control environment and risks assesment as well as preventive actions needed on potential risks of activities which could cause negative impacts towards Company's targets achievement.

B. Control Environment

The Vertical and horizontal structure with the obvious authority and responsibility have been arranged in the organization. Performance Management has been well prepared and properly implemented by the process of determinating Key Performance Indicator (KPI) phase, monitoring the execution, measuring and improving, untill the process of evaluating the overall employees performance.

Panduan integritas dan nilai etika karyawan telah dirangkum dalam sebuah Standar Perilaku Bisnis (SPB) dan telah dipraktekkan dalam aktifitas sehari-hari.

Guidance on employees integrity and ethical values has been documented into Standar Perilaku Bisnis (SPB) a Code of Business Conduct (CBC), and practiced in daily activity.

C. Identifikasi Aktifitas

Identifikasi aktifitas dari proses bisnis maupun proses penunjang telah dibuat dan didokumentasikan dalam bentuk format SIPOC (*Supplier Input Process Output Customer*) per proses dan sub-proses. Dengan demikian menjadi jelas bagi setiap pelaku proses tentang:

- Siapa *customer*-nya
- *Output* apa yang diharapkan oleh *Customer* darinya,
- Input apa yang diperlukan olehnya, dan dari *Supplier* mana diperolehnya agar dia bisa menjalankan Proses untuk menghasilkan *Output*.

C. Activities Identification

The identification of the business as well as supporting processes has been prepared and documented in the form of SIPOC (*Supplier Input Process Output Customer*) for every process and sub-processes. Therefore every process' performer knows exactly about:

- Who is his customer
- What output is his Customer expected from him,
- What sort of Input is required, and who is the Supplier enable the company to result an Output

	D. PENILAIAN RISIKO	E. TANGGAP RISIKO	F. KONTROL AKTIFITAS	G. MONITORING
1	Risiko pemberian kredit kepada Subdistributor dan Outlet	Telah dibuat <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) utk pemberian kredit kepada <i>Sudist</i> dan Outlet yang harus dipatuhi oleh semua pelaku proses yang terlibat dalam rangkaian proses tsb	Melakukan <i>Order Verification</i> , yaitu verifikasi atas order dari outlet sesuai limit kredit yang telah ditetapkan dan faktur outlet yang masih terhutang.	Pembuatan Laporan <i>Monitoring</i> Batas Kredit (CPMS)
		Telah dilakukan penetapan limit kredit per outlet secara sistem sesuai SOP.		Pembuatan Laporan & Analisa Faktur <i>Oustanding</i> .
		Ketentuan Bank Garansi bagi <i>Subdist</i> sebagai jaminan Piutang Dagang.		
2	Risiko penggelapan oleh karyawan perusahaan	Telah dibuat kebijakan penanganan pengaduan (<i>whistle blower</i>)	Melakukan konfirmasi faktur dan pengiriman barang ke outlet	Laporan hasil konfirmasi faktur dan pengiriman ke outlet
		Mutasi karyawan lapangan setiap 6 bulan sekali.	Melakukan opname faktur, opname stock, opname kas, opname aktiva tetap.	Laporan hasil opname faktur, opname stock, opname kas
		Pemisahan tanggung-jawab antara beberapa fungsi untuk mengurangi risiko penggelapan dan tindakan penipuan.	Melakukan rekonsiliasi bank dan rekonsiliasi aktiva tetap.	Laporan rekonsiliasi bank.
3	Risiko karyawan yang tidak kompeten	Telah dilakukan <i>Training</i> bagi semua karyawan.	Telah dibuat <i>check list</i> pekerjaan per karyawan	Telah dilakukan <i>monitoring</i> atas hasil kerja semua karyawan
		Telah dilakukan Sertifikasi bagi semua karyawan.		

4	Risiko kerugian akibat proses internal yang tidak memadai	Telah dibuat SOP atas semua proses bisnis dan proses <i>support</i>	Telah dibuat <i>check list</i> kontrol pekerjaan.	Laporan hasil kunjungan <i>Regional Controller</i>
		Telah dilakukan test kepatuhan dan review atas proses.	Telah dibuat audit program untuk melakukan <i>review</i> atas proses.	Laporan hasil audit oleh Internal Process Control
				Laporan <i>Stock</i> dan usulan Penghapusan Barang
				Laporan Klaim ke Prinsipal
5	Risiko kerugian akibat gagal atau tidak berjalannya sistem	Telah dibuat tanggap darurat (<i>contingency plan</i>) jika sistem aplikasi termasuk database gagal atau tidak berjalan dengan semestinya.	Telah dibuat <i>check list</i> kontrol server	Laporan penggunaan/log server tiap hari
		Telah dibuat tanggap darurat jika jaringan (<i>network</i>) gagal atau tidak berjalan.	Telah dibuat <i>check list</i> kontrol network	Laporan penggunaan/log <i>network</i> tiap hari
		Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi banjir.	Telah dibuat <i>check list</i> kontrol ruang server	Laporan <i>monitoring</i> ruang server
		Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi listrik padam.		Laporan <i>monitoring backup power</i> (genset)
		Telah dibuat tanggap darurat jika terjadi <i>Server</i> atau <i>Hardware</i> lainnya tidak berfungsi.		

D. Informasi Dan Komunikasi

Atas aktifitas kontrol dan pengawasan telah dilakukan proses informasi dan komunikasi dengan:

1. Melakukan rapat koordinasi bulanan di setiap cabang antara *team sales* dengan *team support*.
2. Melakukan meeting bulanan *Regional Controller* dan *Head of Finance*.
3. Melakukan rapat koordinasi antara *team sales operation* di Kantor Pusat dengan *team finance* setiap bulan.
4. Melaporkan setiap ada kejadian yang berdampak negatif pada pencapaian tujuan perusahaan.

2. AKSES INFORMASI

Perseroan memperhatikan kebutuhan informasi semua pemangku kepentingan. Penyediaan informasi ditangani oleh beberapa unit kerja tersendiri, sesuai dengan pemangku kepentingan yang di hadapinya. Akses informasi kepada pemegang saham diberikan sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku untuk perusahaan terbuka dan berdasarkan prinsip keseimbangan diantara para pemegang saham.

D. Informasi Dan Komunikasi

Results of control and monitoring have been regularly informed and communicated to related parties through:

1. Conducting monthly coordination meeting between sales and support teams in every branch of the company.
2. Conducting monthly Coordination meeting between *Regional Controller* and the *Head of Finance*.
3. Conducting monthly Coordination meeting between *Sales Operation* and *Finance team* in the *Head Office*.
4. Immediately reporting every incident that may negatively affect the achievement of company objectives.

2. INFORMATION ACCESS

The Company is aware about the importance of information for all stakeholders. The delivery of information is managed by several working units, each with the emphasis on the stakeholders that are closest to them. Access of information for shareholders is arranged in accordance with prevailing capital market regulation applicable for public companies, and made equal to all shareholders.

3. PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2015 Perseroan, anggota Dewan Komisaris, serta anggota Direksi tidak pernah dan pada saat ini tidak sedang terlibat dalam perkara penting yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

4. KODE ETIK

Perseroan telah mempunyai reputasi baik sebagai perusahaan yang dapat dipercaya oleh para pemegang sahamnya. Salah satu upaya untuk mempertahankan integritas dan menjaga reputasi baik yang telah dimilikinya, Perseroan telah menerbitkan dan menerapkan Standar Perilaku Bisnis (SPB) yang berlaku untuk semua kalangan didalam Perseroan.

SPB yang dibuat dan diterbitkan oleh Perseroan sejak tahun 2006 dan yang telah diperbaharui di tahun 2014 ini menjadi panduan bagi seluruh karyawan dan pimpinannya dalam menjalankan tugas dan aktifitas didalam Perseroan agar selalu sesuai dengan perilaku usaha dan ketentuan hukum yang berlaku.

SPB berlaku bagi seluruh Direksi, manager, karyawan, dan siapapun yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan. SPB memberikan panduan dasar yang dibagi menjadi 7 bagian, yakni :

1. Tanggungjawab Terhadap Karyawan.
Perseroan mendorong karyawan untuk memperlakukan sesama dengan rasa hormat dan adil serta senantiasa menjaga hubungan baik diantara mereka. Setiap karyawan bertanggung-jawab untuk menunjukkan integritas pribadinya melalui perilaku baik dalam setiap tindakannya.
2. Tanggungjawab Terhadap Pelanggan dan Mitra Usaha.
Perseroan senantiasa berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada para pelanggan melalui pemberian pelayanan yang terbaik. Merupakan komitmen Perseroan untuk memenuhi apa yang telah dijanjikan. Perusahaan juga menjaga dan membina hubungan erat dengan para mitra usaha semata-mata hanya untuk kepentingan bisnis kedua-belah pihak, bukan untuk maksud-maksud lainnya.

3. IMPORTANT CASE

In 2015, the Company, Board of Commissioners, and Board of Directors are not involved in any important cases that may affect Company performance.

4. CODE OF CONDUCT

The Company has had good reputation as a reliable company to its shareholder. Hence The Company has to maintain and further develop its good reputation. One of The Company's effort in maintaining its integrity and good reputation is by launching and implementing Code of Business Conduct (CBC) applicable to all level of employees in The Company.

CBC that was launched since 2006 and renewed in 2014 has become a standard guideline to all employees and the management in running their daily activities and tasks. The implementation of CBC is aimed at practicing appropriate business conduct and in conformity with prevailing law and regulations.

CBC applies to all Directors, Managers, employees, and all other parties who act on behalf of the Company. Besides, it provides fundamental guideline that consists of 7 elements, namely:

1. Responsibility towards Employee.
The Company encourages employees to treat others with respect and righteous way as well as to keep good relationship among them. Every individual employee is responsible for expressing personal integrity by having good behavior in working.
2. Responsibility towards the customers and Business Partners.
The Company always strives to satisfy the customers by delivering the best services. In this case, to keep the company promises becomes its commitment. Moreover, the company also keeps and builds close relationship with all the business partners only because of the business interests of both parties, no other reasons.

3. Tanggungjawab Terhadap Pemegang Saham.
Setiap karyawan wajib menggunakan aset-aset Perseroan secara bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan nilai investasi para Pemegang Saham didalam Perseroan. Termasuk dalam ruang lingkup ini juga adalah: membuat, menyediakan dan memelihara catatan-catatan yang lengkap dan akurat mengenai aktifitas keuangan Perseroan sesuai aturan yang berlaku.
4. Tanggungjawab Terhadap Masyarakat dan Pemerintah.
Perseroan berupaya untuk ikut memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai bentuk tindak-kepedulian dan aktivitas sosial.
5. Tanggungjawab Terhadap Informasi Perseroan.
Data/Informasi merupakan salah satu asset terpenting Perseroan. Oleh karena itu, Karyawan harus ikut memelihara dan melindungi *asset* tersebut.
3. Responsibility towards the Shareholders.
Every employee must be responsible for using the Company's assets in developing businesses and increasing the Shareholders' investment in the Company. This includes preparing, providing and maintaining complete and accurate records of the Company's financial transactions based on the regulations.
4. Responsibility towards Public and Government.
The Company attempts to deliver significant contribution to societies through many aspects of social awareness and activities.
5. Responsibility towards Company's Information
Data or Information is one of the most important assets of the company. Therefore, the Employee must keep and protect the assets.

5. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan suatu mekanisme pengungkapan atas tindakan pelanggaran, yang dilakukan secara rahasia. Yang dimaksud dengan pelanggaran dapat meliputi perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis atau tidak bermoral atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Pelaporan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau kelembagaan lainnya yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Komitmen Direksi Perseroan untuk mendukung pelaksanaan SPP ditunjukkan dalam SK Direksi No. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010 tanggal 1 April 2010 tentang Kebijakan Penanganan Pengaduan Karyawan. Komite Audit bertugas sebagai administrator SPP dan bertugas menangani berbagai keluhan/laporan mengenai penyimpangan dan kecurangan terkait etika bisnis, Pedoman Perilaku, Peraturan Perusahaan, kepatuhan hukum, Anggaran Dasar, perjanjian/ kontrak, kerahasiaan perusahaan, benturan kepentingan dan kejadian penting lainnya yang relevan.

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat tertulis dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan.

5. WHISTLE BLOWER SYSTEM

A Whistle Blower System (WBS) is a disclosure mechanism for any indicative infringement that is performed confidentially. The infringement refers to the act against law, immoral actions or any other acts that inflict the financial loss of the Company or stakeholders, committed by the employee or management. If it happens, then the report or disclosure must be delivered to the management or other institutional who can resolve it.

The Directors commitment in supporting the implementation of WBS reflected in the Directors' decree Number. 001/LGL/SK-DIR/IV/2010, April 1st 2010. It's all about the Whistleblower Policy. The Audit Committee acts as WBS Administrator and is responsible for handling various complaints/reports on abuse and dishonest of business ethics, the Code of Conduct, Company Regulation, legal compliance, Article of Association, agreements or contracts, corporate confidentiality, conflict of interest policy and other major relevant cases.

The informant must submit the reports in written completed with necessary supporting documents.

6. TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham. Surat tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2015:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	JUMLAH SAHAM / TOTAL SHARES (%)
Meity Tjiptobiantoro	Presiden Komisaris / President Commissioner	80,850
Shinta Widjaja Kamdani	Komisaris / Commissioner	-
Chandra Natalie Widjaja	Komisaris / Commissioner	2,000
Franky Jamin	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-
Bambang Setiawan	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-
Lianne Widjaja	Presiden Direktur / President Director	-
Budy Purnawanto	Direktur Independen / Independent Director	-
Adhi Bertus Supit	Direktur Independen / Independent Director	10,250
Eddy Sutisna	Direktur Independen / Independent Director	-

Transaksi Benturan Kepentingan

Selama tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Transaksi Afiliasi

Selama tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi afiliasi, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep.412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Transaksi Material

Selama tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi material, sesuai ketentuan peraturan Bapepam No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

6. TRANSPARENCY AND DISCLOSURE

Shareholding of Board of Commissioner members and Directors

In the beginning of every year, the Board of Commissioners and Directors prepare a Statement of Shareholdings or what we call as an affidavit. The affidavit states the number of shares owned by the members of the Board of Commissioners and Directors.

The following is the list of Shareholdings from the members of Commissioners and Directors by December 31st 2015:

Conflict of Interest Transactions

Throughout 2015 the Company did not conduct any conflict of interest transactions, as defined under the provision of Bapepam-LH Regulation No. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree Number. Kep-412/BL/2009 by November 25th 2009.

Affiliated Transactions

Throughout 2015 the Company did not conduct any affiliated transactions as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation Number. IX.E.1 Attachment of Bapepam-LK Chairman Decree Number. Kep-412/BL/2009 by November 25th 2009.

Material Transactions

In 2015 the Company did not conduct any material transaction, as defined in Bapepam-LK Regulation Number. IX.E.2. Attachment Of Bapepam-LK Chairman Decree Number. Kep-614/BL/2011 by November 25th 2011.

7. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), Indonesia adalah salah satu dari 192 negara yang bersepakat untuk bersama-sama berusaha mencapai 8 (delapan) goal atau obyektif pada tahun 2015 yang dikenal sebagai Millenium Development Goals (MDGs).

Delapan obyektif MDGs tersebut meliputi:

- (i) Menghapuskan kemiskinan yang ekstrim dan kelaparan;
- (ii) Memenuhi kebutuhan pendidikan dasar;
- (iii) Mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan;
- (iv) Mengurangi angka kematian anak;
- (v) Meningkatkan kualitas kesehatan ibu;
- (vi) Memberantas HIV/AIDS, malaria, dan beragam penyakit lainnya;
- (vii) Menjamin keberlanjutan lingkungan hidup; dan
- (viii) Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Tujuan utama dari pencapaian kedelapan obyektif tersebut adalah untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan sosial dari masyarakat miskin yang masih sangat banyak jumlahnya.

Perseroan menggunakan kedelapan Obyektif MDGs tersebut sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial-nya. Bentuk kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh Perseroan di tahun 2015 ini adalah:

7. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As a member of United Nations (UN), Indonesia is one of one hundred and ninety two (192) countries that has made commitment with other countries, for achieving 8 (eight) goals or objectives in 2015. The eight objectives are known as Millenium Development Goals (MDGs).

The eight objective of MDGs are as follows:

- (i). Eliminating extreme poverty and famine;
- (ii). Satisfying the needs of primary education;
- (iii). Promoting the equality of gender and women empowerment;
- (iv). Decreasing childrens mortality rate;
- (v). Improving the quality of mothers health;
- (vi). Eradicating HIV/AIDS, malaria, and all other endemic diseases;
- (vii). Ensuring the sustainability of environment; and
- (viii). Expanding global partnership for the project of establishment.

The main aim of eight MDGs achievement is to improve the quality of economic and social status of poor people that still becomes the majority society in Indonesia.

The Company uses the eight MDGs objectives as guidance in implementing its Corporate Social Responsibility activities. The type of activities conducted in the company under Corporate Social Responsibility program during 2015 are:

 <p>1 ERADICATE EXTREME POVERTY AND HUNGER</p>		<p>TRS Academy : Finance Administration Training & Certification Program di LP3I Blok M</p>	 <p>5 IMPROVE MATERNAL HEALTH</p>		<p>Sharing session Special Bunda di Cilincing, Jakarta Utara</p>
 <p>2 ACHIEVE UNIVERSAL PRIMARY EDUCATION</p>		<p>Donasi Fasilitas Belajar Mengajar kepada Saturday Academy I & II</p>	 <p>6 COMBAT HIV/AIDS, MALARIA AND OTHER DISEASES</p>		<p>Donasi obat-obatan, alat-alat kesehatan, dan fasilitas kesehatan kepada Klinik Tuberkulosis</p>
 <p>3 PROMOTE GENDER EQUALITY AND EMPOWER WOMEN</p>		<p>Virus womenpreneur bagi isteri-isteri nelayan</p>	 <p>7 ENSURE ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY</p>		<p>Paper Get Paper</p>
 <p>4 REDUCE CHILD MORTALITY</p>		<p>Bantuan fasilitas kesehatan bagi anak-anak YKAKI</p>			<p>Donor Darah Januari - December 2015</p>



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
Responsibility Of Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Tigaraksa Satria Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya.

This annual report and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of PT Tigaraksa Satria Tbk and have been approved by members of Board of Commissioners whose signature appear below.

PT TIGARAKSA SATRIA TBK

Dewan Komisaris / The Board Of Commissioners,

Meity Tjiptobiantoro
Presiden Komisaris / President Commissioner

Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris / Commissioner

Chandra Natalie Widjaja
Komisaris / Commissioner

Franky Jamin
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Bambang Setiawan
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / The Board Of Directors,

Lianne Widjaja
Presiden Direktur / President Director

Budy Purnawanto
Direktur Independen / Independent Director

Adhi Bertus Supit
Direktur Independen / Independent Director

Eddy Sutisna
Direktur Independen / Independent Director

PT Tigaraksa Satria Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report



ALWAYS AHEAD

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk DAN ENTITAS ANAK**

PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT AS OF DECEMBER 31, 2015 AND 2014 OF PT.
TIGARAKSA SATRIA, Tbk ("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama / Name :
Alamat Kantor / Office Address :
Alamat Domisili / Domiciled at :
No. Telepon / Phone Number :
Jabatan / Title :
2. Nama / Name :
Alamat Kantor / Office Address :
Alamat Domisili / Domiciled at :
No. Telepon / Phone Number :
Jabatan / Title :

We, the undersigned :

- Lianne Widjaja
Graha Sucofindo Lt. 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta 12780
Jl. Pulau Sebaru IX Blok I-8/22, RT/RW 011/009,
Kembangan Utara, Jakarta Barat
021 – 79180050
Presiden Direktur
- Budy Purnawanto
Graha Sucofindo Lt. 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta 12780
Legenda Wisata Blok B.12/17, RT.04/RW013,
Kelurahan Wanaherang, Kecamatan Gunungputri,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat
021 – 79180050
Direktur

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk. ("Perusahaan") dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

certify that :

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.
2. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed
b. The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact.
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

The statement is made truthfully.

**Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of Board of Directors
Jakarta, 22 Maret 2016 / March 22, 2016**

Lianne Widjaja
Presiden Direktur / President Director

Budy Purnawanto
Direktur / Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5-6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-87	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran - Informasi Keuangan Induk Perusahaan		<i>Attachment - Parent Company Financial Information</i>



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-608/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Tigaraksa Satria Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-608/PSS/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Tigaraksa Satria Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-608/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-608/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-608/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-608/PSS/2016 (continued)

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Company Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Company Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Company Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Susanti

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0705/Public Accountant Registration No. AP.0705

22 Maret 2016/March 22, 2016

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31,		1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013*
		2015	2014 *)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2f,2s,4	27.923.049.210	37.042.570.821	68.655.293.829	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2g,2s,5,14	1.112.548.930	1.232.479.376	10.300.000.000	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2s,6,14	1.143.652.514.104	1.085.604.913.193	1.079.434.620.482	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2s,7,32				Other receivables
Pihak berelasi	2e,30	31.109.028.680	37.612.468.375	29.618.637.944	Related parties
Pihak ketiga		222.095.750.960	168.334.571.662	249.280.367.221	Third parties
Persediaan - neto	2h,8,14	945.862.702.607	896.461.769.145	784.448.370.204	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	9a	4.128.275.372	10.915.658.478	2.375.293.808	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i,10	44.870.719.151	39.261.136.647	38.113.625.106	Prepaid expenses and advances
Biaya yang ditangguhkan		-	378.705.390	-	Deferred cost
Jumlah Aset Lancar		2.420.754.589.014	2.276.844.273.087	2.262.226.208.594	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2e,2s,30	546.302.208	519.955.024	1.164.219.202	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	2n,17	8.544.407.490	10.642.733.159	7.992.818.899	Deferred tax assets - net
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	9a,9b	4.456.780.625	4.456.780.625	4.456.780.625	Claims for tax refunds and tax assessment under tax appeal
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp309.060.970.265 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp288.892.432.822 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp265.999.775.731 pada tanggal 31 Desember 2013	2j,2m,2p 11	138.734.196.010	154.932.031.455	172.824.275.751	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp309,060,970,265 as of December 31, 2015 and Rp288,892,432,822 as of December 31, 2014 and Rp265,999,775,731 as of December 31, 2013
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp27.238.310.510 pada tanggal 31 Desember 2015, Rp20.014.986.200 pada tanggal 31 Desember 2014, dan Rp19.041.937.206 pada tanggal 31 Desember 2013	2k,2m,12	27.872.592.334	3.467.455.719	3.221.582.233	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp27,238,310,510 as of December 31, 2015, Rp20,014,986,200 as of December 31, 2014, and Rp19,041,937,206 as of December 31, 2013
Uang jaminan	2s	2.690.268.750	2.001.052.750	1.861.762.133	Security deposits
Aset pensiun	2o,29a	16.210.497.000	15.660.413.000	16.166.563.000	Pension asset
Dana pensiun	2o,29c	24.738.409.510	-	-	Pension fund
Aset lain-lain	2l,2s,13	1.753.753.836	2.321.384.255	1.830.388.329	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		225.547.207.763	194.001.805.987	209.518.390.172	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.646.301.796.777	2.470.846.079.074	2.471.744.598.766	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31,		1 Januari 2014/ January 1, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013*)	
	2015	2014 *)			
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	2s,5,6,8,14	746.620.000.000	742.729.657.053	794.146.779.143	Bank loans and overdraft
Hutang usaha	2c,2s,15				Trade payables
Pihak berelasi	2e,30	60.390.592.981	139.975.726.536	154.596.909.244	Related party
Pihak ketiga		548.657.286.334	446.455.308.549	435.556.959.058	Third parties
Hutang lain-lain	2c,2s,16	68.913.371.564	48.417.788.656	85.485.874.410	Other payables
Hutang pajak	2n,17	25.180.116.743	13.506.323.103	30.816.231.943	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	2d	3.809.978.725	3.959.486.886	3.194.223.780	Unearned revenues
Beban akrual	2d,2s,18	32.386.633.058	49.701.837.092	42.163.492.865	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,19	29.087.625.160	21.013.503.611	19.799.153.512	Obligation for employee service entitlements - current
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.515.045.604.565	1.465.759.631.486	1.565.759.623.955	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	2s,20	215.806.387.750	213.804.126.596	213.879.923.527	Security deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,17	4.970.860.606	4.115.964.721	4.802.778.931	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,29	52.811.500.000	48.686.595.510	35.203.853.153	Obligation for employee service entitlements - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s	14.753.825.255	3.562.500.008	3.812.500.000	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		288.342.573.611	270.169.186.835	257.699.055.611	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.803.388.178.176	1.735.928.818.321	1.823.458.679.566	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham					Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000	91.849.275.000	Issued and fully paid - 918,492,750 shares
Tambahan modal disetor	23	9.056.550.000	9.056.550.000	9.056.550.000	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)	Difference due to changes in the equity of a subsidiary
Saldo laba	24				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		18.369.855.000	18.369.855.000	18.369.855.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		715.899.408.264	609.606.335.218	522.553.880.475	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		832.151.089.915	725.858.016.869	638.805.562.126	Total equity attributable to the equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	21	10.762.528.686	9.059.243.884	9.480.357.074	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		842.913.618.601	734.917.260.753	648.285.919.200	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.646.301.796.777	2.470.846.079.074	2.471.744.598.766	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 *)	
PENDAPATAN	9.526.866.332.670	2d,25	9.463.005.564.156	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(8.442.011.377.784)	2d,2e,26,30	(8.494.622.085.818)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.084.854.954.886		968.383.478.338	GROSS PROFIT
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	16.506.503.476		11.829.848.674	Financing income from installment sales
Penghasilan bunga	2.094.428.378	28	4.798.897.993	Interest income
Beban penjualan	(559.456.751.565)	2d,27a	(514.951.319.977)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(185.302.612.132)	2d,27b	(161.299.440.317)	General and administrative expenses
Beban bunga dan provisi bank	(91.778.236.806)		(88.152.501.751)	Interest expense and related bank charges
Pendapatan operasi lainnya	1.498.122.116	2d,27c	6.195.766.163	Other operating income
Pajak final	(927.329.817)	17	(1.266.871.914)	Final tax
	(817.365.876.350)		(742.845.621.129)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	267.489.078.536		225.537.857.209	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(71.439.466.062)	2n,17	(60.481.774.381)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	196.049.612.474		165.056.082.828	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				OTHER COMPREHENSIVE INCOME THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	11.581.325.000		(6.171.269.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan yang terkait	(2.895.331.250)		1.542.817.250	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	8.685.993.750		(4.628.451.750)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	204.735.606.224		160.427.631.078	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	184.289.432.733		161.176.297.431	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	11.760.179.741	21	3.879.785.397	Non-controlling interests
JUMLAH	196.049.612.474		165.056.082.828	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	193.090.637.921		156.398.657.368	Equity holders of the parent company
Kepentingan nonpengendali	11.644.968.303	21	4.028.973.710	Non-controlling interests
JUMLAH	204.735.606.224		160.427.631.078	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	200,64	2q	175,48	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA Satria Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the Equity Holders of the Parent Company									
	Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Pihak Nonpengendali/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk/ Total Equity of the Equity Holders of the Parent Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated **)				
Saldo per 31 Desember 2013 *)		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	515.322.790.786	631.574.472.437	9.417.564.261	640.992.036.698	Balance as of December 31, 2013 *)
Dampak penyesuaian atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013)		-	-	-	-	7.231.089.689	7.231.089.689	62.792.813	7.293.882.502	Impact of adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013)
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	522.553.880.475	638.805.562.126	9.480.357.074	648.285.919.200	Balance as of January 1, 2014 after restatement
Laba tahun 2014		-	-	-	-	161.176.297.431	161.176.297.431	3.879.785.397	165.056.082.828	Profit for 2014
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	(4.777.640.063)	(4.777.640.063)	149.188.313	(4.628.451.750)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	24	-	-	-	-	(69.346.202.625)	(69.346.202.625)	-	(69.346.202.625)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	24	-	-	-	-	-	-	(4.450.086.900)	(4.450.086.900)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2014		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	609.606.335.218	725.858.016.869	9.059.243.884	734.917.260.753	Balance as of December 31, 2014
Laba tahun 2015		-	-	-	-	184.289.432.733	184.289.432.733	11.760.179.741	196.049.612.474	Profit for 2015
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	8.801.205.188	8.801.205.188	(115.211.438)	8.685.993.750	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	24	-	-	-	-	(86.797.564.875)	(86.797.564.875)	-	(86.797.564.875)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	24	-	-	-	-	-	-	(9.941.683.501)	(9.941.683.501)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2015		91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	715.899.408.264	832.151.089.915	10.762.528.686	842.913.618.601	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

**) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk
pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

*)As restated (Note 36)

**) Unappropriated retained earnings including
remeasurement on defined benefits obligation

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.480.599.449.545		9.487.438.563.999	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(9.209.146.540.185)		(9.177.253.249.368)	Cash paid to suppliers and employees
	271.452.909.360		310.185.314.631	
Pembayaran pajak penghasilan	(77.017.907.935)		(134.097.372.571)	Income tax paid
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan	426.100.585		(103.451.208)	Security deposits received (paid)
Pengembalian pajak penghasilan	-	9b	1.723.175.323	Refund of income tax
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	194.861.102.010		177.707.666.175	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan investasi jangka pendek	119.930.446		9.067.520.624	Decrease in short-term investments
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.892.114.075	11	4.168.549.151	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan bunga	1.582.741.695		3.916.609.490	Interest received
Perolehan aset sewa pembiayaan	(645.688.177)		-	Acquisition of financial lease asset
Perolehan aset tetap	(10.768.205.313)	11	(12.376.244.730)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(12.055.290.221)	12	(1.218.922.480)	Acquisition of intangible assets
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(19.874.397.495)		3.557.512.055	Net cash (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank	1.951.935.220.713		3.092.562.740.013	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(1.948.044.877.766)		(3.143.979.862.103)	Payment of bank loans
Pembayaran bunga dan provisi	(92.147.663.872)		(89.323.142.548)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(86.797.564.875)	24	(69.346.202.625)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada pemegang sahamnya nonpengendali	(9.941.683.501)	24	(4.450.086.900)	Cash dividends paid by a subsidiary to its non-controlling shareholder
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(184.996.569.301)		(214.536.554.163)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(10.009.864.786)		(33.271.375.933)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	32.562.913.996		65.834.289.929	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.553.049.210		32.562.913.996	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Terdiri dari:				Consist of:
Kas dan setara kas	27.923.049.210	4	37.042.570.821	Cash and cash equivalents
Cerukan	(5.370.000.000)	14	(4.479.656.825)	Bank overdrafts
JUMLAH	22.553.049.210		32.562.913.996	TOTAL

Pengungkapan tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 37.

Supplemental cash flows information is presented in Note 37.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 38 dari notaris Handi Putranto Wilamarta, S.H., tanggal 14 April 2014, mengenai perubahan dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU.02579.40.20.2014 tanggal 12 Mei 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima pengumuman dalam Berita Negara atas perubahan tersebut di atas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") was established in Jakarta based on notarial deed No. 35 of M.M.I. Wiardi, S.H., dated November 17, 1986. This deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated April 21, 1987, and was published in State Gazette No. 101 dated December 19, 1989, Addendum No. 3682. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed No. 38 of Handi Putranto Wilamarta, S.H., dated April 14, 2014, regarding the changes in its Articles of Association in compliance with BAPEPAM and LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Regulation No. IX.J.1, Addendum to the Decision of the Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008 regarding the Main Provisions of the Articles of Association of a Company Conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company. The changes in the Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No. AHU.02579.40.20.2014 dated May 12, 2014. As of the date of the completion of these consolidated financial statements, the Company has not received the announcement in the State Gazette relating to the above changes.

Based on article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities are trading, industrial, printing, mining, transportation, construction, agricultural, administration and agency. Currently, the Company is mainly engaged in the distribution of products of some principals. In addition, the Company invests in several companies. The Company owns the trademarks Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead and Tira S&D System.

The Company is domiciled in Jakarta with Head Office in Graha Sucofindo 13th floor, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, South Jakarta, with several branches located in other major cities in Indonesia.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2016.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company does not have penultimate parent company and ultimate parent company.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and approved for issue by the Company's Board of Directors on March 22, 2016.

b. The Company's Public Offering

As of December 31, 2015 and 2014, all the Company's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange totaling 918,492,750 shares, which originated from:

- General public offering of 2,500,000 shares at Rp5,750 per share, in accordance with the license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 dated April 21, 1990.
- Partial listing of 2,420,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) [currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 dated June 6, 1990.
- Partial listing of 1,580,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-460/PM/1991 dated April 13, 1991.
- Company listing of 7,000,000 shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-881/PM/1991 dated June 17, 1991.
- Limited public offering of 27,000,000 shares to stockholders after receipt of the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 dated August 14, 1991.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

- Conversion of convertible bonds into 8,097,500 shares (*pre-listing*) in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 dated August 14, 1995, and Surabaya Stock Exchange No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 dated August 23, 1995.
- Distribution of 38,878,000 bonus shares which originated from the additional paid-in capital from public offering of shares, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-280/BEJ.1-2/0796 dated July 15, 1996, and Surabaya Stock Exchange No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 dated July 11, 1996.
- Listing of additional shares from stock split from Rp1,000 to Rp100, in accordance with the letters of notification from Jakarta Stock Exchange No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 dated August 25, 2005, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 dated August 29, 2005, making the listing of such additional shares effective on August 30, 2005. Total shares listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange increased in 2005 from 87,475,500 shares to 874,755,000 shares.
- Listing of additional 43,737,750 shares from stock dividend, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 dated June 16, 2006, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 dated July 7, 2006. The foregoing listing has been effective since July 10, 2006.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset 31 Desember 2015 (dalam ribuan Rupiah) */ Total assets December 31, 2015 (in thousands of Rupiah) *	Jumlah aset 31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah)/ Total assets December 31, 2014 (in thousands of Rupiah)
	2015	2014					
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	310.544.218	281.544.933
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi./ Construction and warehouse rental, Subsidiary has not commenced commercial operation	-	2.300	2.300
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga (GNA) **	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	7.193.173	5.964.169
* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi							
** Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia							

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase kepemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the structure of the Company and its Subsidiaries is as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset 31 Desember 2015 (dalam ribuan Rupiah) */ Total assets December 31, 2015 (in thousands of Rupiah) *	Jumlah aset 31 Desember 2014 (dalam ribuan Rupiah)/ Total assets December 31, 2014 (in thousands of Rupiah)
	2015	2014					
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	75,00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	310.544.218	281.544.933
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang, Entitas Anak belum beroperasi./ Construction and warehouse rental, Subsidiary has not commenced commercial operation	-	2.300	2.300
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga (GNA) **	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	7.193.173	5.964.169
* Total assets before consolidation and eliminations							
** Subsidiary of PT Blue Gas Indonesia							

BGI distributed dividends to its shareholders in different forms several times; cash dividends to PT Tigaraksa, an affiliate, and share dividends to the Company. As a result, the Company's percentage of ownership in BGI increased to 75%. The effect to the Company of the changes in BGI's capital structure is presented as "Difference Due To Changes in the Equity of a Subsidiary" under the equity section in the consolidated statements of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 20 April 2015, yang dinyatakan dalam akta No. 47 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama, (2014: berdasarkan Akta Notaris No. 38 dari Notaris Handi Putranto Wilamarta, S.H., tanggal 14 April 2014) adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

2015

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Franky Jamin
Bambang Setiawan

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Budy Purnawanto
Adhi Bertus Supit
Eddy Sutisna

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

2014

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Fauzy Ruskam
Arifin Ekayanto Herwana (*)

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Budy Purnawanto
Adhi Bertus Supit

Board of Directors

President Director
Director
Director

(*) Arifin Ekayanto Herwana, komisaris independen, wafat pada bulan Oktober 2014.

(*) In October 2014, Arifin Ekayanto Herwana, an independent commissioner, passed away.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2015

Ketua
Anggota
Anggota

Franky Jamin
Thomas H. Secokusumo, MBA, M.Sc
Bambang Setiawan

Chairman
Member
Member

2014

Ketua
Anggota
Anggota

Fauzy Ruskam
Thomas H. Secokusumo, MBA, M.Sc
Arifin Ekayanto Herwana (*)

Chairman
Member
Member

(*) Arifin Ekayanto Herwana, komisaris independen, wafat pada bulan Oktober 2014.

(*) In October 2014, Arifin Ekayanto Herwana, an independent commissioner, passed away.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebanyak 2.385 dan 2.318 karyawan (tidak diaudit).

The Company and Subsidiaries have 2,385 and 2,318 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan ("PSAK") dan Interpretasi ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Revisi terhadap PSAK 1 ini memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang bisa direklasifikasi ke laporan laba rugi akan disajikan secara terpisah dari *item* yang tidak akan pernah direklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

a. Basis of consolidated financial statements

Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements ("PSAK") and Interpretations ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) ("OJK").

Effective January 1, 2015, the consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". The revision to PSAK 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) memiliki dampak pada penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan beberapa bagian dari PSAK No.4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, yang antara lain menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain, menetapkan prinsip pengendalian (*control*) dan menetapkan pengendalian sebagai dasar konsolidasi; serta menetapkan penerapan prinsip pengendalian untuk mengidentifikasi apakah investor mengendalikan *investee* sehingga investor harus mengkonsolidasi *investee*.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of consolidated financial statements (continued)

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2013) has impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared under the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as stated in the accounting policies for the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency.

b. Principles of consolidation

Effective on January 1, 2015, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, among others, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities, defines the principle of control, and establishes control as the basis for consolidation; and sets out how to apply the principle of control to identify whether an investor controls an investee and therefore must consolidate the investee.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company has (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *Investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh Entitas Anak dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

Management re-evaluated control over all of its Subsidiaries and determined that no change is necessary on accounting for its investment in Subsidiaries.

Profit or loss and its component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies.

All significant intra and inter-company balances, transactions, income and expenses, and unrealized profit and losses resulting from intra-company transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (terutama *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp13.795 untuk AS\$1 dan Rp12.440 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2014.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions occurred. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates of Bank Indonesia at that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were Rp13,795/US\$1 and Rp12,440/US\$1, respectively.

d. Revenue and expense recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company and Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufaktur diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Revenue and expense recognition (continued)

- *The Company and Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and Subsidiaries; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Manufacturing services revenue is recognized when finished goods are produced and inspected by the principal.

Installment sales are recognized at fair value of the goods; the difference between the fair value and the nominal amount is recognized as "Unearned Revenues" and is amortized over the installment period using effective interest (EIR) method. The amortization is presented as "Financing Income from Installment Sales" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Revenue from rental of office space and other related facilities is recognized in accordance with the terms of the lease contracts. Revenue received in advance, if any, from the rental of office space and other facilities is recorded as "Unearned Revenues" and recognized as revenue proportionally using straight-line method over the lease period.

Expenses are recognized when these are incurred.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and Subsidiaries, if:

- a. *Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and Subsidiaries; (ii) has interest in the Company and Subsidiaries that gives significant influence over the Company and Subsidiaries; or, (iii) has joint control with the Company and Subsidiaries.*
- b. *The party is related with the Company and Subsidiaries;*
- c. *The party is a joint venture where the Company and Subsidiaries are venturers;*
- d. *The party is a member of key management personnel of the Company and Subsidiaries;*
- e. *A party is a close member of the family of the individual described in point (a) or (d);*
- f. *The party is an entity which is controlled, is under common control, or is influenced significantly by or for the party which has significant voting rights in several entities, either direct or indirect, as the individual who had been described in point (d) or (e);*
- g. *A party is a post-employment benefit program for employee benefits from the Company and Subsidiaries or entity related with the Company and Subsidiaries.*

All transactions with related parties are made at terms and conditions as agreed by both parties, whereby the terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminakan untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and cash equivalents

Time deposits with maturity period of 3 (three) months or less at the time of placement and are not pledged as collateral or restricted as to use, are classified as "Cash Equivalents".

g. Short-term investments

Current account, time deposits with maturity period of three months or less which are pledged as security for loans and time deposits with maturity period of more than three months are presented as short-term investments and are stated at nominal values.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The Company and Subsidiaries determine the cost using the weighted average method.

Provision for stock obsolescence is determined based on a review of the status of the inventories at the end of the year.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed assets

(1) Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, except landrights which are stated at cost and are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

(1) Aset tetap (lanjutan)

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

(1) Fixed assets (continued)

	Tahun/Years
Buildings and improvements	4 - 20
Machinery and factory equipment	10
Gas cylinders	10
Office furniture and equipment	4 - 10
Dies, tools and other equipment	4 - 5
Vehicles	4 - 5

The residual values, estimated useful lives and method of depreciation of fixed assets are reviewed annually and adjusted prospectively, if appropriate.

The cost of maintenance and repairs is expensed in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals or betterments that extend the asset's useful life or give future economic benefit are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

(2) Construction in progress

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets accounts when construction is completed and the asset is ready for use.

k. Intangible assets

Intangible assets consist of:

(a) Computer software license

The acquisition cost of the SAP computer software license is capitalized as intangible asset and is being amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset takberwujud (lanjutan)

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali goodwill, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible assets (continued)

(b) Goodwill

Goodwill is tested for impairment annually and recognized at cost less any accumulated impairment losses. Such impairment losses cannot be reversed. Gains and losses from the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill pertaining to the entity sold.

l. Other assets

Assets not used in operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Such assets are not depreciated, and are presented as Other assets in the consolidated statements of financial position.

m. Impairment of non-financial asset

At the statement of financial position date, the Company and Subsidiaries conduct a review to determine whether there are indications of impairment in asset value. The Company and Subsidiaries recognize loss from decline in asset value when the recoverable amount of an asset is lower than its carrying value. Reversal of an impairment loss, except goodwill, is recognized as income at the time of recovery.

n. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the party carrying out the transaction is incurring losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46: "Income Taxes".

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Current income tax

Current income tax expense is provided based on the taxable income for the current year measured at applicable tax rate.

Taxable profit is different from profit as reported in the profit or loss because it excluded items of income or expenses that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if an objection or appeal is filed, when the result of the objection or appeal is determined.

Deferred income tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the carrying amounts in the consolidated financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are recognized in current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax asset and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and Subsidiaries intend to settle their current assets and liabilities on a net basis.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

(i) Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang telah direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal pada periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 revisi mengubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti. PSAK revisi ini menghilangkan mekanisme koridor, menetapkan bahwa semua biaya jasa lalu diakui dan membutuhkan tambahan pengungkapan tertentu.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK No. 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Semua perubahan lain atas liabilitas imbalan kerja neto termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits

The Company and Subsidiaries adopt PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

(i) Post-employment benefits

Benefits regarding post-employment benefits, long service awards, and other benefits are recognized based on the service period of the related employee in accordance with the higher benefits between Labor Law No. 13/2003 or the Company Regulation.

The Company and Subsidiaries provide post-employment defined benefits determined under the terms of their defined benefit pension plan or in accordance with Labor Law No. 13/2003, whichever is higher. The defined benefit pension plan covers employees who are eligible and is managed by Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Effective January 1, 2015, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK No. 24 changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans. This revised PSAK removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized and requires certain additional disclosures.

As restated in accordance with the revised PSAK No. 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

Under PSAK No. 24 (Revised 2013), the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan kerja jangka panjang selain pensiun, dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013). Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

(ii) Other long-term employee benefits

Long-term employee benefits other than pension, are calculated using the *Projected Unit Credit* method in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013). Any actuarial gain or loss and past service cost arising from other long-term employee benefits are charged directly in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Leases

The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at the time of initial recognition.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that ownership of the capitalized leased asset will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the period of asset use which is based on its estimated useful life. If there is no reasonable certainty that ownership will be obtained by the end of the lease term, the capitalized leased asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Company and Subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are classified as operating leases.

q. Earnings per share

The Company has no outstanding potentially dilutive ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014. Basic earnings per share is computed by dividing residual net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

r. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. A business segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing products or services (either an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment (region) and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (region).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi segmen (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Aset keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment information (continued)

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

s. Financial instruments

(i) Financial assets

Initial recognition

Effective January 1, 2015, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, and available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition, and if allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end.

Financial assets are recognized initially at fair value. In case the financial assets are not classified as at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs are added to the fair value.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, uang jaminan, dan aset keuangan tidak lancar lain-lain yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the entities commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, due from related parties, security deposits, and other non-current financial assets which are all classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, and other financial liabilities which are held not for trading or not designated as financial liabilities measured at fair value through profit or loss. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans and overdraft, trade and other payables, accrued expenses, security deposits and other non-current liabilities which are all classified as loans and borrowings.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by referring to quoted market prices prevailing at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments that are traded not in an active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

(v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(vi) Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**(vi) Impairment of financial assets
(continued)**

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If in the future a write-off is recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Adjustment of credit risk

The Company and Subsidiaries adjust prices in a market which is more profitable to reflect the difference in credit risk of the transacting parties between traded instruments in that market with the instruments assessed for financial asset position. In determining the fair value of financial liabilities position, the credit risk of the Company and Subsidiaries in relation to the financial instruments is taken into account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

(vii) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif pada tahun 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang "Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen PSAK No. 4 memperkenankan pengguna metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap", tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards already issued but not yet effective

The Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK), which are relevant to the Company and its Subsidiaries but not yet effective in 2015 are as follows:

Effective on or after January 1, 2016:

- Amendments to PSAK No. 4, "Separate Financial Statements", regarding "Equity Method in Separate Financial Statements". The amendments to PSAK No. 4 allow the use of equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity.
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets", regarding "Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". The amendments to PSAK No. 16 provide additional explanation regarding indicator of technical or commercial obsolescence of an asset. The amendments to PSAK No. 16 also clarify that the use of revenue-based methods to calculate the depreciation of an asset is not appropriate.
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets", regarding "Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". The amendments to PSAK No. 19 provide clarification that presumption that revenue is inappropriate basis for measuring the consumption of the economic benefits embodied in intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- PSAK No. 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Revisi 2015) menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Revisi 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan kepada entitas yang menyediakan jasa manajemen.
- PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengungkapan Nilai Wajar". PSAK No. 68 (Revisi 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- ISAK No. 30, "Pungutan". ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan", serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards already issued but not yet effective (continued)

- Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits", regarding "Defined Benefit Plans: Employee Contributions". The amendments to PSAK No. 24 simplify the accounting for contributions that are independent of the number of years of employee service, for example, employee contributions that are calculated according to a fixed percentage salary.
- PSAK No. 5 (Revised 2015), "Operating Segments". PSAK No. 5 (Revised 2015) adds disclosure on brief description of the aggregated operating segments and similar economic characteristics.
- PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". PSAK No. 7 (Revised 2015) adds requirements for related parties and clarifies how payments to entities providing management services are to be disclosed.
- PSAK No. 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement". PSAK No. 68 (Revised 2015) clarifies that the portfolio exception, which permits an entity to measure the fair value of a group of financial assets and financial liabilities on a net basis, is applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK No.55.
- ISAK No. 30, "Levy". ISAK No. 30 is an interpretation of PSAK No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" which clarifies the accounting for liability to pay levy, other than income taxes within the scope of PSAK No. 46: "Income Taxes" and other penalties on violation of law, to the Government.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standard on its consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

• Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgment

The following judgment is made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

• Classification of financial assets and liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2s.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia tidak memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- Estimation of useful lives of fixed assets and intangible assets

The Company and Subsidiaries estimate the useful lives of their fixed assets and intangible assets based on the expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Company and Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least every financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results from operations could be materially affected by changes in the estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company and Subsidiaries' fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease recorded non-current assets.

- Realizability of deferred income tax assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

- Realizability of deferred income tax assets (continued)

The Company and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred income tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

- Estimation of pension cost and other employee benefits

The provision for employee service entitlements is determined based on actuarial valuation. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company and Subsidiary believe that the assumptions used are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiary's actual experience or significant changes in their assumptions may materially affect the pension cost and obligations and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

• Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan ke Pengadilan Pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, yang telah mendapatkan putusan dari Pengadilan Pajak dengan hasil ada yang diterima dan ada yang ditolak. Terhadap permohonan banding yang putusannya ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan belum mendapatkan hasil atas pengajuan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 ini diterbitkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

• Uncertain tax position

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing examinations or validations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount of, and when to recognize an uncertain tax liability. The Company and Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

As of December 31, 2015 and 2014, there were outstanding appeals filed with the Tax Court by the Company relating to the results of the tax audit for fiscal year 2008, whereby one appeal was rejected and the other accepted based on the decision of the Tax Court. The Company has submitted a request for judicial review to the Supreme Court for the appeal rejected by the Tax Court, the outcome of which cannot be currently determined. The Company recognizes tax underpayment, interest and penalty, as part of other income (expense) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has not yet received the result of judicial review of the Supreme Court until the date of the issuance of the 2015 consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Kas	351.591.952	393.400.000
Bank - pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.758.926.457	8.692.553.725
PT Bank Central Asia Tbk	5.227.781.267	3.159.357.623
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.289.383.773	3.503.047.799
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.364.062.212	1.395.501.355
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	876.427.071	1.703.234.579
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	780.937.082	258.931.315
Citibank N.A., Cabang Jakarta	748.848.947	105.512.069
PT Bank Syariah Mandiri	115.339.793	5.171.621
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	104.982.160	715.717.579
PT Bank Chinatrust Indonesia	87.064.892	86.178.383
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	38.691.028	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	26.654.887	28.126.888
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	13.334.376	13.354.239
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	10.810.671	20.948.671
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.598.874	102.994.645
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.862.896	2.762.807
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.347.241	-
PT Bank ANZ Indonesia	3.861.096	3.861.096
PT Bank Nationalnobu Tbk	2.885.647	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.955.639.136	1.562.587.156
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.508.876	289.329.271
Sub-jumlah	23.497.948.382	21.649.170.821
Deposito berjangka Rupiah pada bank pihak ketiga:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.573.508.876	3.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	1.500.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.000.000.000
Sub-jumlah	4.073.508.876	15.000.000.000
Jumlah	27.923.049.210	37.042.570.821
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun:	7,50 - 9,75%	7,50 - 10,00%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminkan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2015	2014
Cash on hand	351.591.952	393.400.000
Cash in banks - third parties Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.758.926.457	8.692.553.725
PT Bank Central Asia Tbk	5.227.781.267	3.159.357.623
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.289.383.773	3.503.047.799
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.364.062.212	1.395.501.355
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	876.427.071	1.703.234.579
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	780.937.082	258.931.315
Citibank N.A., Jakarta Branch	748.848.947	105.512.069
PT Bank Syariah Mandiri	115.339.793	5.171.621
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta Branch	104.982.160	715.717.579
PT Bank Chinatrust Indonesia	87.064.892	86.178.383
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	38.691.028	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	26.654.887	28.126.888
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	13.334.376	13.354.239
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch	10.810.671	20.948.671
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.598.874	102.994.645
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.862.896	2.762.807
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.347.241	-
PT Bank ANZ Indonesia	3.861.096	3.861.096
PT Bank Nationalnobu Tbk	2.885.647	-
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.955.639.136	1.562.587.156
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.508.876	289.329.271
Sub-total	23.497.948.382	21.649.170.821
Rupiah time deposits in third party banks:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.573.508.876	3.000.000.000
PT Bank Permata Tbk	1.500.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.000.000.000
Sub-total	4.073.508.876	15.000.000.000
Total	27.923.049.210	37.042.570.821
Rupiah time deposit interest rates per annum:	7,50 - 9,75%	7,50 - 10,00%

As of December 31, 2015 and 2014, all time deposits are placed for less than three months and are not pledged as collateral.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini terdiri dari rekening koran Rupiah pada Citibank N.A., Cabang Jakarta yang digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	1.167.733.810.865	1.109.061.889.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.081.296.761)	(23.456.975.869)
Neto	<u>1.143.652.514.104</u>	<u>1.085.604.913.193</u>

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Belum jatuh tempo	999.670.265.903	728.314.403.732
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	124.760.249.228	251.316.154.115
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	23.639.743.165	49.693.046.131
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	5.751.830.924	48.963.602.374
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	3.974.821.317	16.942.446.299
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	9.936.900.328	11.543.961.367
Lewat jatuh tempo > 365 hari	-	2.288.275.044
Jumlah	1.167.733.810.865	1.109.061.889.062
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.081.296.761)	(23.456.975.869)
Neto	<u>1.143.652.514.104</u>	<u>1.085.604.913.193</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	23.456.975.869	19.103.024.513
Penyisihan (Catatan 27a)	7.956.699.197	8.356.923.733
Penghapusan	(7.332.378.305)	(4.002.972.377)
Saldo akhir tahun	<u>24.081.296.761</u>	<u>23.456.975.869</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

As of December 31, 2015 and 2014, this account consists of Rupiah current account with Citibank N.A., Jakarta Branch which is pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

6. TRADE RECEIVABLES

a. As of December 31, 2015 and 2014, all trade receivables are generated from third parties.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Third parties:		
Rupiah	1.109.061.889.062	1.109.061.889.062
Allowance for impairment loss	(23.456.975.869)	(23.456.975.869)
Net	<u>1.085.604.913.193</u>	<u>1.085.604.913.193</u>

b. Trade receivables based on aging schedule (in days) are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Not yet due	728.314.403.732	728.314.403.732
1 - 30 days overdue	251.316.154.115	251.316.154.115
31 - 60 days overdue	49.693.046.131	49.693.046.131
61 - 90 days overdue	48.963.602.374	48.963.602.374
91 - 120 days overdue	16.942.446.299	16.942.446.299
121 - 365 days overdue	11.543.961.367	11.543.961.367
More than 365 days overdue	2.288.275.044	2.288.275.044
Total	1.109.061.889.062	1.109.061.889.062
Allowance for impairment loss	(23.456.975.869)	(23.456.975.869)
Net	<u>1.085.604.913.193</u>	<u>1.085.604.913.193</u>

The movements of allowance for impairment loss are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Balance at beginning of year	19.103.024.513	19.103.024.513
Provision (Note 27a)	8.356.923.733	8.356.923.733
Write-off	(4.002.972.377)	(4.002.972.377)
Balance at end of year	<u>23.456.975.869</u>	<u>23.456.975.869</u>

Trade receivables are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

Management believes that the above allowance for impairment loss of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	
PT Wyeth Indonesia	30.494.503.572
Karyawan manajerial	614.525.108
Jumlah	31.109.028.680
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga	
PT Sari Husada	124.224.291.548
PT DSG Surya Mas Indonesia	24.690.112.201
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	22.835.898.719
PT Colgate Palmolive Indonesia	10.097.388.647
PT Mars Symbioscience Indonesia	9.610.654.475
PT Simba Indosnack	8.966.603.786
PT Galenium Pharmasia	6.128.098.197
PT Ekatama Cipta Lestari	2.465.207.261
PT Kimberly Clark Indonesia	1.807.024.792
PT Phillips Indonesia	1.541.571.768
PT Yupi Indo Jelly Gum	916.580.276
PT Suryajaya Abadiperkasa	680.642.224
PT AB Food & BV	590.939.848
PT Multi Bintang Indonesia	355.600.209
PT Blambangan Raya	245.429.029
PT Singa Mas Indonesia	227.254.542
PT Greshindo Aroma	189.604.869
PT Djembatan Dua	51.081.780
PT Danone Dairy	22.815.720
PT Jump Indonesia	12.680.616
PT 3M Indonesia	7.626.540
PT Natural Nutrisi Global	-
PT Longhai Goodscour	-
Piutang pembelian bahan baku	4.397.447.592
Pinjaman karyawan non manajerial	1.228.808.492
Sewa gedung	-
Piutang bunga	4.610.850
Lain-lain	797.776.979
Jumlah	222.095.750.960

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2015	2014	
			Related parties (Note 30)
			PT Wyeth Indonesia
			Managerial employees
			Total
			Principals (Note 32a) - third parties
			PT Sari Husada
			PT DSG Surya Mas Indonesia
			PT Nutricia Indonesia Sejahtera
			PT Colgate Palmolive Indonesia
			PT Mars Symbioscience Indonesia
			PT Simba Indosnack
			PT Galenium Pharmasia
			PT Ekatama Cipta Lestari
			PT Kimberly Clark Indonesia
			PT Phillips Indonesia
			PT Yupi Indo Jelly Gum
			PT Suryajaya Abadiperkasa
			PT AB Food & BV
			PT Multi Bintang Indonesia
			PT Blambangan Raya
			PT Singa Mas Indonesia
			PT Greshindo Aroma
			PT Djembatan Dua
			PT Danone Dairy
			PT Jump Indonesia
			PT 3M Indonesia
			PT Natural Nutrisi Global
			PT Longhai Goodscour
			Receivables from purchase of raw materials
			Receivables from non-managerial employees
			Building rental
			Interest receivable
			Others
			Total

Other receivables from principals represent promotion and operating expenses charged to the principals in accordance with the agreements.

Other receivables are all denominated in Rupiah. Management believes that other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment loss is provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014	
Barang dagangan/jadi	962.545.910.260	920.627.472.402	Merchandise inventory/finished goods
Bahan baku dan pembungkus	11.675.984.381	1.499.421.058	Raw materials and packaging
Jumlah	974.221.894.641	922.126.893.460	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(28.359.192.034)	(25.665.124.315)	Allowance for decline in value of inventories
Neto	945.862.702.607	896.461.769.145	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal	25.665.124.315	24.087.495.710	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 26)	9.642.229.237	9.142.696.661	Provision (Note 26)
Penghapusan	(6.948.161.518)	(7.565.068.056)	Write-off
Saldo akhir	28.359.192.034	25.665.124.315	Balance at end of year

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Inventories are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.020.185.894.679. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp820.651.156.289. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

As of December 31, 2015, inventories are insured mainly with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika against fire, theft and other risks with sum insured of Rp1,020,185,894,679. As of December 31, 2014, inventories are insured mainly with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp820,651,156,289. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

- a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak dari:

	2015	2014
Perusahaan:		
Pajak penghasilan (PPH) badan tahun 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Pajak pertambahan nilai (PPN) - neto	-	8.626.338.053
Entitas Anak:		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak pertambahan nilai - neto	890.054.633	-
PT Gazenta Niaga (Catatan 17)		
Pajak penghasilan badan 2015	1.462.840.699	-
Pajak penghasilan badan 2014	1.436.125.936	1.436.125.936
Pajak penghasilan badan 2013	-	391.170.715
Pajak pertambahan nilai - neto	336.954.104	459.723.774
PT Tira Satria Properti		
Pajak pertambahan nilai - neto	2.300.000	2.300.000
Jumlah	8.585.055.997	15.372.439.103
Bagian tidak lancar	(4.456.780.625)	(4.456.780.625)
Bagian lancar	4.128.275.372	10.915.658.478

- b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak

Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar atas PPh Badan untuk tahun pajak 2008, sebesar Rp4.456.780.625. Pada tahun 2010, setelah dilakukan pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

Perusahaan sudah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp615.590.607 sesuai dengan jumlah yang telah disepakati pada saat pembahasan akhir hasil pemeriksaan pajak. Atas SKPKB PPh badan tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Maret 2014.

9. PREPAID TAXES

- a) This account represents overpayment of the following taxes:

	2015	2014
Company:		
Corporate income tax - fiscal year 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Value added tax (VAT) - net	-	8.626.338.053
Subsidiaries:		
PT Blue Gas Indonesia		
Value added tax -net	-	-
PT Gazenta Niaga (Note 17)		
Corporate income tax - 2015	-	-
Corporate income tax - 2014	1.436.125.936	1.436.125.936
Corporate income tax - 2013	-	391.170.715
Value added tax -net	336.954.104	459.723.774
PT Tira Satria Properti		
Value added tax - net	2.300.000	2.300.000
Total	8.585.055.997	15.372.439.103
Non-current portion	(4.456.780.625)	(4.456.780.625)
Current portion	4.128.275.372	10.915.658.478

- b) Claims and appeals on the results of tax examination

The Company filed a claim for the refund of Rp4,456,780,625 for the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2008. After the tax examination in 2010, the Director General of Taxation issued a tax assessment letter for underpayment of corporate income tax (SKPKB) amounting to Rp31,403,491,341.

The Company has already paid the amount of Rp615,590,607 based on the agreed amount during the discussion of the result of the tax examination. The Company filed an objection to the Director General of Taxation (DGT) on November 25, 2010. On November 8, 2011, the DGT rejected the Company's objection. The Company then filed an appeal to the Tax Court on February 1, 2012. The Tax Court rejected the Company's appeal on November 28, 2013. The Company filed a request for judicial review to the Supreme Court on March 5, 2014.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

- b) Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Perusahaan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali tersebut sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Atas kekurangan pembayaran SKPKB PPh badan yang ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan telah membayar seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2014 sebesar Rp23.843.047.704 setelah dikurangi kompensasi dari pengembalian pajak penghasilan pasal 23 tahun 2008 sebesar Rp6.944.853.030. Akibat penolakan oleh Pengadilan Pajak atas SKPKB PPh Badan, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak atas denda pajak sebesar Rp30.787.900.734 yang dibayar dengan cara diangsur mulai bulan April 2014 sampai dengan Oktober 2014. Perusahaan telah membebankan kekurangan PPh badan dan denda pajaknya ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013.

Pada tanggal 21 April 2015, GNA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp391.055.715 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 yang diakui oleh Entitas Anak, yang lebih rendah sebesar Rp115.000 dari klaim yang diakui oleh Entitas Anak. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 22 Juni 2015. Selisih tersebut dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tahun 2015, BGI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012. BGI menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012 dan denda masing-masing sebesar Rp1.242.706, Rp19.001.001 dan Rp 9.780.362. Denda tersebut untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

9. PREPAID TAXES (continued)

- b) *Claims and appeals on the results of tax examination (continued)*

As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is awaiting for the decision from the Supreme Court on such judicial review. In regard to the corporate income tax SKPKB appeal which was rejected by the Tax Court, the Company paid on February 7, 2014 the amount of Rp23,843,047,704 after offsetting with the refund of income tax article 23 for fiscal year 2008 amounting to Rp6,944,853,030. Due to the Tax Court's rejection of the Company's appeal, the Company received tax collection letter for tax penalty amounting to Rp30,787,900,734 which had been paid in installments from April 2014 until October 2014. The Company had previously charged the corporate income tax assessment and tax penalty to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2013.

On April 21, 2015, GNA, a Subsidiary, received a tax overpayment letter for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2013 (SKPLB) from the Director General of Taxation (DGT) amounting to Rp391,055,715 which is lower by Rp115,000 from the claim of overpaid corporate income tax for fiscal year 2013 recognized by the Subsidiary. GNA agreed with the overpayment which refund had been received on June 22, 2015. Such difference was charged as tax penalty in the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2015, BGI received a tax assessment letter from the DGT for underpayments of income tax articles 21 and 23 for the year 2012. BGI accepted the result of the tax examination, and has paid the underpayment of income tax article 21 and 23 for the year 2012 and tax penalty amounting to Rp1,242,706, Rp19,001,001, and Rp9,780,362, respectively. Such tax penalty on income tax article 21 and 23 for the year 2012 was charged to the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2015	2014
Sewa gedung dan gudang	24.669.344.844	20.437.476.097
Uang muka pembelian	12.396.125.136	12.567.999.106
Operasi	2.424.487.232	1.288.818.061
Perjalanan dinas	754.187.611	526.279.855
Asuransi	62.778.768	90.996.398
Lain-lain	4.563.795.560	4.349.567.130
Jumlah	44.870.719.151	39.261.136.647

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Building and warehouse rental
Advances for purchases
Operational
Travel
Insurance
Others
Total

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

	2015				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	27.874.983.945	-	108.937.500	-	27.766.046.445
Bangunan dan prasarana	54.315.227.750	737.416.091	-	-	55.052.643.841
Mesin dan peralatan pabrik	82.846.276.900	3.682.274.034	1.040.678.043	17.600.000	85.505.472.891
Tabung gas	238.976.790.250	3.056.026.856	6.128.228.887	-	235.904.588.219
Peralatan dan perabot kantor	7.242.987.982	20.051.040	238.070.549	(17.600.000)	7.007.368.473
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	12.659.405.412	1.567.282.421	95.811.174	-	14.130.876.659
Kendaraan	14.908.792.038	1.705.154.871	2.787.548.090	-	13.826.398.819
Sub-jumlah	438.824.464.277	10.768.205.313	10.399.274.243	-	439.193.395.347
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	3.601.770.928	-	-	8.601.770.928
Jumlah biaya perolehan	443.824.464.277	14.369.976.241	10.399.274.243	-	447.795.166.275
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	27.243.194.353	5.229.316.885	-	-	32.472.511.238
Mesin dan peralatan pabrik	62.573.063.657	5.808.398.257	1.016.518.335	17.600.000	67.382.543.579
Tabung gas	171.741.009.064	14.717.980.597	6.128.228.887	-	180.330.760.774
Peralatan dan perabot kantor	6.310.993.904	462.296.418	232.904.154	(17.600.000)	6.522.786.168
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	8.889.453.167	1.426.661.865	43.336.663	-	10.272.778.369
Kendaraan	10.697.218.677	1.774.055.868	2.799.538.594	-	9.671.735.951
Sub-jumlah	287.454.932.822	29.418.709.890	10.220.526.633	-	306.653.116.079
Aset sewa pembiayaan	1.437.500.000	970.354.186	-	-	2.407.854.186
Jumlah akumulasi penyusutan	288.892.432.822	30.389.064.076	10.220.526.633	-	309.060.970.265
Nilai tercatat	154.932.031.455				138.734.196.010

	2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Tanah	28.478.838.945	-	603.855.000	-	27.874.983.945
Bangunan dan prasarana	52.333.218.352	2.786.552.048	804.542.650	-	54.315.227.750
Mesin dan peralatan pabrik	81.681.338.078	2.349.413.798	1.182.051.924	(2.423.052)	82.846.276.900
Tabung gas	236.383.519.947	2.741.636.995	148.366.692	-	238.976.790.250
Peralatan dan perabot kantor	7.177.255.140	71.676.790	8.367.000	2.423.052	7.242.987.982
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	11.231.808.973	1.432.325.919	4.729.480	-	12.659.405.412
Kendaraan	16.504.379.547	2.994.639.180	4.590.226.689	-	14.908.792.038
Aset dalam penyelesaian	33.692.500	-	33.692.500	-	-
Sub-jumlah	433.824.051.482	12.376.244.730	7.375.831.935	-	438.824.464.277
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Jumlah biaya perolehan	438.824.051.482	12.376.244.730	7.375.831.935	-	443.824.464.277

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2014				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	22.775.071.445	5.109.724.512	641.601.604	-	27.243.194.353	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	57.989.646.829	5.718.738.334	1.132.898.454	(2.423.052)	62.573.063.657	Machinery and factory equipment
Tabung gas	157.056.240.117	14.833.135.627	148.366.680	-	171.741.009.064	Gas cylinders
Peralatan dan perabot kantor	5.842.423.135	474.514.717	8.367.000	2.423.052	6.310.993.904	Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	7.553.145.938	1.340.406.112	4.098.883	-	8.889.453.167	Dies, tools and other equipment
Kendaraan	13.595.748.267	1.599.347.327	4.497.876.917	-	10.697.218.677	Vehicles
Sub-jumlah	264.812.275.731	29.075.866.629	6.433.209.538	-	287.454.932.822	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	1.187.500.000	250.000.000	-	-	1.437.500.000	Assets under finance leases
Jumlah akumulasi penyusutan	265.999.775.731	29.325.866.629	6.433.209.538	-	288.892.432.822	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	172.824.275.751				154.932.031.455	Carrying amount

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2015	2014	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	21.235.224.284	20.981.101.410	Cost of goods sold (Note 26)
Beban usaha (Catatan 27):			Operating expenses (Note 27):
- Beban penjualan	4.719.425.262	4.479.534.230	- Selling expenses
- Beban umum dan administrasi	4.434.414.530	3.865.230.989	- General and administrative expenses
Jumlah	30.389.064.076	29.325.866.629	Total

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Company and Subsidiaries own several parcels of land located in several cities with titles in the form of land use rights ("HGB") which are valid for 20 to 30 years upon their expiration ranging from 2017 to 2040. Management believes that upon expiration, the landrights can be extended since the rights were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m2 yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

As of December 31, 2015 and 2014, land use rights ("HGB") covering 5,529 m2 located in Margomulyo, Surabaya and Jl. Gatot Subroto, Makassar have not yet been transferred to the Company's name.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan.

As of December 31, 2015 and 2014, there is no fixed asset pledged as collateral for bank loans.

Pada tahun 2015 dan 2014, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut (Catatan 27c):

In 2015 and 2014, the gain on sale of fixed assets arose mainly from the sale of land, building, vehicles and equipment of the Company and Subsidiaries as follows (Note 27c):

	2015	2014	
Hasil penjualan	1.892.114.075	4.168.549.151	Proceeds from sale
Nilai tercatat	(132.961.799)	(942.622.397)	Carrying amount
Laba penjualan	1.759.152.276	3.225.926.754	Gain on sale

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dengan nilai tercatat sejumlah Rp47.785.811 telah dihapusbukukan oleh Perusahaan selama tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp186.452.140.415. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp182.461.262.463. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp981.746.803 dengan nilai buku Rp4.794.467 dan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp651.491.927 dengan nilai tercatat Rp101.028.580. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp147.455.020.670 dan Rp104.530.670.333.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp274.689.000.000 (2014: Rp204.182.168.151).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

11. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets with net book value amounting to Rp47,785,811 have been written off by the Company during 2015.

As of December 31, 2015, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika against fire, theft and other risks with sum insured of Rp186,452,140,415. As of December 31, 2014, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi QBE Pool Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp182,461,262,463. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2015, cost of fixed assets that are temporarily unused amounted to Rp981,746,803 with net book value of Rp4,794,467 and as of December 31, 2014, cost amounted to Rp651,491,927 with carrying amount of Rp101,028,580. As of December 31, 2015 and 2014, no fixed assets, either land or building, are permanently discontinued from active use and none are classified as held for sale.

As of December 31, 2015 and 2014, cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp147,455,020,670 and Rp104,530,670,333, respectively.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2015 was Rp274,689,000,000 (2014: Rp204,182,168,151).

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed asset as of December 31, 2015 and 2014.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

		2015				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	14.438.409.472	236.246.267	-	-	14.674.655.739	Computer software
Lisensi	6.488.827.960	31.392.214.658	-	-	37.881.042.618	License
Jumlah biaya perolehan	23.482.441.919	31.628.460.925	-	-	55.110.902.844	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	12.109.846.174	749.916.336	-	-	12.859.762.510	Computer software
Lisensi	6.305.140.026	6.473.407.974	-	-	12.778.548.000	License
Jumlah akumulasi amortisasi	20.014.986.200	7.223.324.310	-	-	27.238.310.510	Total accumulated amortization
Nilai Buku	3.467.455.719				27.872.592.334	Net Book Value

		2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	13.219.486.992	1.218.922.480	-	-	14.438.409.472	Computer software
Lisensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960	License
Jumlah biaya perolehan	22.263.519.439	1.218.922.480	-	-	23.482.441.919	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	11.414.462.873	695.383.301	-	-	12.109.846.174	Computer software
Lisensi	6.027.474.333	277.665.693	-	-	6.305.140.026	License
Jumlah akumulasi amortisasi	19.041.937.206	973.048.994	-	-	20.014.986.200	Total accumulated amortization
Nilai Buku	3.221.582.233				3.467.455.719	Net Book Value

Sisa masa umur manfaat aset takberwujud untuk piranti perangkat lunak dan lisensi berkisar antara 1 - 5 tahun dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

Tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp7.223.324.310 untuk tahun 2015 (2014: Rp973.048.994). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

12. INTANGIBLE ASSETS

This account represents:

The remaining useful life of computer software and license ranges from 1 - 5 years and is amortized using the straight-line method.

Goodwill arose from the acquisition of PT Blue Gas Indonesia, a Subsidiary.

As of December 31, 2015 and 2014, there is no impairment of goodwill.

Amortization of license and computer software amounted to Rp7,223,324,310 for 2015 (2014: Rp973,048,994). All amortization expenses are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari piutang karyawan non manajerial.

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
<u>Hutang Bank</u>	
Pinjaman sindikasi	
dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp3.750.000.000	306.250.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175.000.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	110.000.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	100.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	50.000.000.000
Sub-jumlah	741.250.000.000
<u>Cerukan</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.370.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-
Jumlah	746.620.000.000

Pinjaman Sindikasi Bank

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank sindikasi dengan plafon maksimum sebesar Rp600.000.000.000. Bank pemberi pinjaman terdiri dari Citibank N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dengan porsi pinjaman masing-masing sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,75% atau berkisar antara 9,01% - 11,23% per tahun di tahun 2015 (2014 : berkisar antara 9,35% - 10,69% per tahun), dan dijamin dengan piutang dagang Perusahaan senilai 110% dari plafon kredit.

Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan antara lain untuk pembayaran hutang, pengeluaran modal dan modal kerja dengan jangka waktu pembayaran kembali antara 1 - 3 bulan per penarikan pinjaman.

Fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 27 Maret 2017.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

13. OTHER ASSETS

This account represents mainly non-current receivables from non-managerial employees.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT

This account represents:

	2015	2014
<u>Bank Loans</u>		
Syndicated loan		
less unamortized transaction costs of Rp3,750,000,000	306.250.000.000	503.250.000.228
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	175.000.000.000	40.000.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta Branch	110.000.000.000	195.000.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	100.000.000.000	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch	50.000.000.000	-
Sub-total	741.250.000.000	738.250.000.228
<u>Overdraft</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.370.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	4.479.656.825
Total	746.620.000.000	742.729.657.053

Syndicated Bank Loan

On March 28, 2014, the Company obtained a syndicated loan with maximum credit facility amount of Rp600,000,000,000. The lenders consist of Citibank N.A., Jakarta Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, with each having a participation of Rp100,000,000,000. This facility bears floating interest at JIBOR + 2.75% or ranging from 9.01% - 11.23% per annum in 2015 (2014 : ranging from 9.35% - 10.69% per annum), and is secured by the Company's receivables up to 110% of the credit facility.

This loan facility can be used for refinancing existing debt, funding capital expenditure and for working capital with repayment period ranging from 1 - 3 months for each loan withdrawal.

This facility is valid for 3 (three) years which will expire on March 27, 2017.

This facility requires the Company to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.2x, *Debt to EBITDA Ratio* at a maximum of 3.9x, and *Debt Service Coverage Ratio* at a minimum of 1.2x.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan fasilitas Bank Garansi masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Seluruh fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp135.000.000.000 yang diikat secara bersama-sama.

Pada tanggal 25 Mei 2015, jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional dinaikkan menjadi Rp175.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,20% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Revolving* sebesar Rp25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,40% per tahun. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional, Kredit Modal Kerja (KMK) *Revolving*, dan Bank Garansi tersebut dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp223.000.000.000 yang diikat secara bersama-sama.

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x, dan memastikan bahwa pengeluaran modal tahunan paling banyak sebesar AS\$12.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu dari pemasok yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan PT Kimberly Clark Indonesia.

Pada bulan April 2012, jumlah fasilitas dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas *Receivable Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,00% per tahun dibawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC dan fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,75% per tahun di bawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On May 26, 2014, the Company obtained working capital loan facility (KMK) amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 11.00% per annum. The Company also obtained Invoice Financing facility and Bank Guarantee facility in the amount of Rp25,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities are secured jointly by the Company's inventories amounting to Rp135,000,000,000.

On May 25, 2015, the Transactional Working Capital Loan facility (KMK) was increased to a total amount of Rp175,000,000,000 with interest at 10.20% per annum. The Company also obtained Revolving Working Capital Loan facility amounting to Rp25,000,000,000 with interest at 10.40% per annum. The Transactional Working Capital Loan facility (KMK), Revolving Working Capital Loan facility, and Bank Guarantee facility are secured jointly by the Company's inventories amounting to Rp223,000,000,000.

These facilities require the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2x, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9x, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2x, and ensure the annual capital expenditures are at a maximum of US\$12,000,000.

These facilities will expire on May 26, 2016.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

In June 2011, the Company obtained a credit facility amounting to Rp150,000,000,000 which was used to finance the purchases of milk products from suppliers which have been approved by the bank, namely, PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia and PT Kimberly Clark Indonesia.

In April 2012, the credit facility was increased to a total amount of Rp200,000,000,000 with combined credit limit for Receivable Financing facility amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 3.00% per annum below the Term Lending Rate from HSBC and Supplier Financing facility amounting to Rp100,000,000,000 with interest at 2.75% per annum below the Term Lending Rate from HSBC.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) (lanjutan)

Pada bulan Juni 2014, jumlah fasilitas kredit dinaikkan menjadi Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,95% per tahun di bawah *Best Lending Rate*. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang sebesar Rp500.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2015, jumlah fasilitas kredit diturunkan menjadi Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun di bawah *Best Lending Rate* (yang saat ini sebesar 14,45% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) atau berkisar antara 9,70% - 11,00% per tahun (2014 : 8,40% - 10,50% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang sebesar Rp300.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,1x, *Interest Coverage Ratio* minimum 2,0x, *Gearing Ratio* maksimal 1,5x, *Dividend Payout Ratio* maksimum 50% dari laba ditahan. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk melakukan penerimaan atas 10% piutang usaha melalui rekening bank HSBC.

Fasilitas ini akan berakhir pada 30 April 2016.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,70% per tahun atau berkisar antara 9,68% - 9,78% per tahun di tahun 2015 dan dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan senilai Rp100.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2016.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) (continued)

In June 2014, the credit facility was increased to a total amount of Rp500,000,000,000 with interest at 3.95% per annum below the Best Lending Rate. The loan is secured by the Company's inventories of Rp500,000,000,000 (Note 8) which are covered by fiduciary agreement.

In June 2015, the credit facility was decreased to a total amount of Rp300,000,000,000 with interest at 4.00% per annum below the Best Lending Rate (which is currently at 14.45% per annum, and will fluctuate according to the Bank Policy) or ranging between 9.70% - 11.00% per annum (2014: 8.40% - 10.50% per annum). This facility is secured by the Company's inventories of Rp300,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement.

This facility requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.1x, Interest Coverage Ratio at a minimum of 2.0x, Gearing Ratio at a maximum of 1.5x, and Dividend Payout Ratio at a maximum of 50% of the retained earnings. In addition, the Company is required to receive 10% collections of the trade receivables through the HSBC bank account.

This facility will expire on April 30, 2016.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

In August 2015, the Company obtained credit facility amounting to Rp100,000,000,000 with floating interest at JIBOR + 2.70% per annum or ranging from 9.68% - 9.78% per annum in 2015, and is secured by the Company's inventories in the amount of Rp100,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement.

The loan requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2x, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9x, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2x.

This facility will expire on August 31, 2016.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 21 Oktober 2015 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Oktober 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2015 dan 2014. Fasilitas kredit tersebut telah berakhir pada tanggal 24 September 2015, dan diperpanjang sampai dengan tanggal 24 September 2016.

Fasilitas kredit tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Leverage Ratio (Debt to Equity)* maksimum 3,5x, *Interest Service Coverage Ratio* minimum 2,0x, dan menjaga nilai piutang dan persediaan supaya lebih besar dari nilai hutang bank jangka pendek dan hutang usaha.

The Bank Nationalnobu Tbk

Pada bulan November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2x, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9x, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 17 November 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini belum digunakan.

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch

In October 2014, the Company obtained an uncommitted credit facility amounting to Rp50,000,000,000 with interest at 10.50% per annum. This facility expired on October 21, 2015 and has been extended up to October 22, 2016. The facility is secured by the Company's inventories in the amount of Rp50,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement.

This facility requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2x, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9x, Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2x.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In September 2014, the Company obtained overdraft credit facility with a total amount of Rp50,000,000,000 with interest at 10.75% per annum in 2015 and 2014. This facility expired on September 24, 2015 and has been extended up to September 24, 2016.

This loan requires the Company to maintain Leverage Ratio (Debt to Equity) at a maximum of 3.5x, Interest Service Coverage Ratio at a minimum of 2.0x, and to maintain the balance of accounts receivable and inventory at greater than the balance of short-term bank loan and trade payables.

The Bank Nationalnobu Tbk

In November 2015, the Company obtained an uncommitted credit facility amounting to Rp50,000,000,000 with interest at 10.50% per annum. The facility is secured by the Company's inventories in the amount of Rp50,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement.

The loan requires the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2x, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9x, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2x.

This facility will expire on November 17, 2016.

As of December 31, 2015, this facility has not been utilized yet.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Commonwealth Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun selama tahun 2015 (2014: berkisar antara 10,50% - 11,25% per tahun). Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Gearing Ratio (Debt to Networth)* maksimum 1,5x dan *Interest Coverage Ratio* minimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak ada saldo hutang atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

15. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

- a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	60.390.592.981	139.975.726.536
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	541.385.420.643	412.515.395.935
Pemasok luar negeri	7.271.865.691	33.939.912.614
Sub-jumlah	548.657.286.334	446.455.308.549
Jumlah	609.047.879.315	586.431.035.085

- b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	601.222.970.710	579.862.155.285
Dolar Amerika Serikat	7.824.908.605	6.568.879.800
Jumlah	609.047.879.315	586.431.035.085

14. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank Commonwealth Indonesia

In June 2011, the Company obtained a credit facility (*Demand Loan*) amounting to Rp50,000,000,000 with interest rate at 10.75% per annum in 2015 (2014: ranging from 10.50% - 11.25% per annum). This facility has been extended and will expire on June 7, 2016. The loan is secured with the Company's inventories amounting to Rp50,000,000,000 which are covered by fiduciary agreement.

This facility requires the Company to maintain *Gearing Ratio (Debt to Networth)* at a maximum of 1.5x and *Interest Coverage Ratio* at a minimum of 1.5x.

As of December 31, 2015, there is no outstanding loan balance from this facility.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has complied with all required financial ratios.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables are owed to suppliers mainly for purchases of raw materials and merchandise inventory:

- a. Trade payables by supplier are as follows:

Related party (Note 30)		
PT Wyeth Indonesia	139.975.726.536	
Third parties		
Local suppliers	412.515.395.935	
Foreign suppliers	33.939.912.614	
Sub-total	446.455.308.549	
Total	586.431.035.085	

- b. Trade payables by currency are as follows:

	2015	2014
Rupiah	601.222.970.710	579.862.155.285
US Dollar	7.824.908.605	6.568.879.800
Total	609.047.879.315	586.431.035.085

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

- c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2015
Belum jatuh tempo	560.742.841.675
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	41.635.211.467
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	4.300.142.299
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	30.111.344
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	2.339.572.530
Jumlah	609.047.879.315

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	2015
Titipan pembayaran	49.604.843.245
Hutang non usaha	17.164.715.652
Royalti	894.338.899
Hutang kepada transporter	589.680.370
Hutang Jamsostek	173.733.097
Pendapatan ditangguhkan	124.075.514
Lain-lain	361.984.787
Jumlah	68.913.371.564

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2015
Estimasi hutang pajak penghasilan, setelah dikurangi pembayaran pajak di muka sejumlah Rp64.391.712.680 pada tahun 2015 (2014: Rp59.880.511.843)	
Perusahaan	23.154.245
Entitas Anak	6.966.708.833
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	963.812.067
Pasal 21	6.755.127.001
Pasal 23	1.115.265.185
Pasal 25	299.659.899
Pasal 26	10.485.559
Pajak pertambahan nilai	9.045.903.954
Jumlah	25.180.116.743

15. TRADE PAYABLES (continued)

- c. Trade payables by age (days) are as follows:

	2014	
498.727.617.223		Current
63.416.475.661		1 - 30 days overdue
13.263.623.516		31 - 60 days overdue
4.304.276.681		61 - 90 days overdue
6.719.042.004		More than 90 days overdue
586.431.035.085		Total

The credit terms with local and foreign suppliers ranged from 7 days to 90 days.

16. OTHER PAYABLES

This account consists of payables owed to third parties:

	2014	
36.077.749.255		Deposit payments
2.912.464.049		Non-trade payables
548.960.905		Royalty
3.794.926.865		Payables to transporter
406.971.063		Payables to Jamsostek
178.965.000		Unearned revenues
4.497.751.519		Others
48.417.788.656		Total

17. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	2014	
2.342.572.352		Estimated corporate income tax payable, net of prepaid taxes of Rp64,391,712,680 in 2015 (2014: Rp59,880,511,843)
52.601.407		Company
		Subsidiaries
		Income taxes
		Article 4 (2)
		Article 21
		Article 23
		Article 25
		Article 26
		Value added tax
13.506.323.103		Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	2015
Pajak kini	71.381.575.758
Pajak tangguhan	57.890.304
Jumlah	71.439.466.062

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	267.489.078.536
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(31.514.546.465)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	235.974.532.071
Beda temporer:	
Penyusutan dan amortisasi	3.146.026.794
Beban penyisihan dan lain-lain	(70.376.427)
Keuntungan penjualan aset tetap	(604.485.042)
Jumlah	2.471.165.325

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:

Beban kenikmatan karyawan	6.429.381.424
Beban bunga	448.035.916
Beban gedung	423.452.325
Beban sumbangan dan representasi	95.944.859
Penghasilan sewa	(4.062.761.284)
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(1.140.656.465)
Pajak final	634.407.421
Lain-lain - neto	(10.254.660.988)
Jumlah	(7.426.856.792)

Penghasilan kena pajak Perusahaan

Dibulatkan

231.018.840.604
231.018.840.000

17. TAXES PAYABLE (continued)

Income tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries consists of:

	2014 *)	
	62.275.685.602	<i>Current tax</i>
	(1.793.911.221)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	60.481.774.381	Total

Current Tax

Reconciliation between profit before tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2014 *)	
	225.537.857.209	<i>Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
	(7.600.789.923)	<i>Profit before tax expense of Subsidiaries and eliminations</i>
	217.937.067.286	<i>Profit before tax expense of the Company</i>
Beda temporer:		<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan dan amortisasi	3.415.500.295	<i>Depreciation and amortization</i>
Beban penyisihan dan lain-lain	8.853.108.249	<i>Provisions and others</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	(6.587.713.036)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Jumlah	5.680.895.508	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		<i>Non-deductible expenses:</i>
Beban kenikmatan karyawan	5.228.034.390	<i>Employee benefits</i>
Beban bunga	1.296.494.200	<i>Interest expense</i>
Beban gedung	169.494.196	<i>Building expenses</i>
Beban sumbangan dan representasi	118.667.686	<i>Donations and representation</i>
Penghasilan sewa	(3.882.772.726)	<i>Rental income</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(3.410.946.785)	<i>Interest income on deposits and current accounts</i>
Pajak final	1.070.466.629	<i>Final tax</i>
Lain-lain - neto	1.880.347.655	<i>Others - net</i>
Jumlah	2.469.785.245	Total
Penghasilan kena pajak Perusahaan	226.087.748.039	Taxable profit attributable to the Company
Dibulatkan	226.087.748.000	Rounded off

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2015
Pajak kini Perusahaan	57.754.710.000
Pajak kini Entitas Anak	13.626.865.758
Jumlah	71.381.575.758

Pajak penghasilan dibayar di muka
Perusahaan

Pasal 22	(2.542.927.785)
Pasal 23	(10.243.657.492)
Pasal 25	(44.944.970.478)
Jumlah - Perusahaan	(57.731.555.755)
Entitas Anak	(8.122.997.624)

**Estimasi hutang (kelebihan pembayaran)
pajak penghasilan:**

Perusahaan	23.154.245
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	6.966.708.833
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	(1.462.840.699)

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2015, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2014, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

17. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax (continued)

The computation of current income tax expense and taxes payable is as follows:

	2015	2014	
Pajak kini Perusahaan	57.754.710.000	56.521.937.000	Current income tax expense - Company
Pajak kini Entitas Anak	13.626.865.758	5.753.748.602	Current income tax expense - Subsidiaries
Jumlah	71.381.575.758	62.275.685.602	Total

Prepaid taxes
Company

Pasal 22	(2.542.927.785)	(2.696.647.000)	Article 22
Pasal 23	(10.243.657.492)	(8.442.149.792)	Article 23
Pasal 25	(44.944.970.478)	(43.040.567.856)	Article 25
Jumlah - Perusahaan	(57.731.555.755)	(54.179.364.648)	Total - Company
Entitas Anak	(8.122.997.624)	(7.137.273.131)	Subsidiaries

**Estimated corporate income tax payable
(claims for tax refund):**

Perusahaan	23.154.245	2.342.572.352	Company
Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	6.966.708.833	52.601.407	Subsidiaries PT Blue Gas Indonesia
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	(1.462.840.699)	(1.436.125.936)	PT Gazenta Niaga (Note 9a)

The Company will report taxable income and current income tax expense for the year 2015, as presented above, in its annual corporate income tax return ("SPT PPh Badan") to the Tax Office. For the year 2014, the Company reported its taxable income in SPT PPh Badan in accordance with the above amounts.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	267.489.078.536	225.537.857.209
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	66.872.269.634	56.384.464.302
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	6.023.079.332	5.863.970.441
Dampak penurunan tarif pajak	(35.024.814)	(31.694.250)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.420.858.090)	(1.712.969.765)
Penyesuaian beban pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(21.996.347)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	71.439.466.062	60.481.774.381

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

17. TAXES PAYABLE (continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the statutory tax rate of 25% to the profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015	2014
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	267.489.078.536	225.537.857.209
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	66.872.269.634	56.384.464.302
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	6.023.079.332	5.863.970.441
Dampak penurunan tarif pajak	(35.024.814)	(31.694.250)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.420.858.090)	(1.712.969.765)
Penyesuaian beban pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(21.996.347)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	71.439.466.062	60.481.774.381

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments to the General Provisions of the 2007 Taxation Law, the Tax Authority may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became payable. The transitional rules of the Law state that tax liability for tax year 2007 and prior years can be amended by the Tax Authority no later than the end of 2013.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

17. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the temporary differences between the carrying amounts of the assets and liabilities stated in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities. The details of the Company's and Subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

		2015				
	1 Januari/ January 1	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31		
Perusahaan					Company	
Liabilitas imbalan kerja	5.077.463.878	1.136.397.810	(2.741.716.000)	3.472.145.688	Employment benefits	
Penyisihan beban lain-lain	4.279.440.326	(619.358.039)	-	3.660.082.287	Provisions	
Penyisihan beban pemasaran	911.536.886	(327.797.812)	-	583.739.074	Marketing expenses	
Pendapatan ditangguhkan	597.528.217	(206.836.066)	-	390.692.151	Unearned revenues	
Penyusutan dan amortisasi	(244.898.398)	635.385.438	-	390.487.040	Depreciation and amortization	
Sub-jumlah	<u>10.621.070.909</u>	<u>617.791.331</u>	<u>(2.741.716.000)</u>	<u>8.497.146.240</u>	Sub-total	
Entitas Anak					Subsidiary	
PT Blue Gas Indonesia					PT Blue Gas Indonesia	
Beban penyisihan	1.240.958.041	1.751.846.476	-	2.992.804.517	Provisions	
Pendapatan ditangguhkan	392.343.506	169.459.025	-	561.802.531	Unearned revenues	
Liabilitas imbalan kerja	3.166.169.250	(3.534.411.066)	(153.426.750)	(521.668.566)	Employee benefits	
Penyusutan aset tetap	(8.915.435.518)	911.636.430	-	(8.003.799.088)	Depreciation of fixed assets	
Sub-jumlah	<u>(4.115.964.721)</u>	<u>(701.469.135)</u>	<u>(153.426.750)</u>	<u>(4.970.860.606)</u>	Sub-total	
Entitas Anak					Subsidiary	
PT Gazenta Niaga					PT Gazenta Niaga	
Liabilitas imbalan kerja	12.912.250	2.447.500	(188.500)	15.171.250	Employment benefits	
Penyisihan beban lain-lain	8.750.000	23.340.000	-	32.090.000	Provisions	
Sub-jumlah	<u>21.662.250</u>	<u>25.787.500</u>	<u>(188.500)</u>	<u>47.261.250</u>	Sub-total	
Jumlah		<u>(57.890.304)</u>	<u>(2.895.331.250)</u>		Total	

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

17. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax (continued)

		2014 *)				
	1 Januari/ January 1	Diakui pada laporan laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31		
Perusahaan					Company	
Liabilitas imbalan kerja	2.283.731.173	1.449.833.205	1.343.899.500	5.077.463.878	Employment benefits	
Penyisihan beban lain-lain	3.871.866.603	407.573.723	-	4.279.440.326	Provisions	
Penyisihan beban pemasaran	788.229.294	123.307.592	-	911.536.886	Marketing expenses	
Pendapatan ditangguhkan	364.965.675	232.562.542	-	597.528.217	Unearned revenues	
Penyusutan dan amortisasi	548.154.787	(793.053.185)	-	(244.898.398)	Depreciation and amortization	
Sub-jumlah	<u>7.856.947.532</u>	<u>1.420.223.877</u>	<u>1.343.899.500</u>	<u>10.621.070.909</u>	Sub-total	
Entitas Anak					Subsidiary	
PT Blue Gas Indonesia					PT Blue Gas Indonesia	
Beban penyisihan	1.663.126.589	(422.168.548)	-	1.240.958.041	Provisions	
Pendapatan ditangguhkan	433.590.270	(41.246.764)	-	392.343.506	Unearned revenues	
Liabilitas imbalan kerja	2.463.504.500	505.114.000	197.550.750	3.166.169.250	Employee benefits	
Penyusutan aset tetap	(9.246.041.041)	330.605.523	-	(8.915.435.518)	Depreciation of fixed assets	
Sub-jumlah	<u>(4.685.819.682)</u>	<u>372.304.211</u>	<u>197.550.750</u>	<u>(4.115.964.721)</u>	Sub-total	
Entitas Anak					Subsidiary	
PT Gazenta Niaga					PT Gazenta Niaga	
Liabilitas imbalan kerja	10.792.116	753.134	1.367.000	12.912.250	Employment benefits	
Penyisihan beban lain-lain	8.120.001	629.999	-	8.750.000	Provisions	
Sub-jumlah	<u>18.912.117</u>	<u>1.383.133</u>	<u>1.367.000</u>	<u>21.662.250</u>	Sub-total	
Jumlah		<u>1.793.911.221</u>	<u>1.542.817.250</u>		Total	

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that sufficient taxable income will be available in the future against which deductible temporary differences may be utilized. The management of the Company and Subsidiaries believes that the deferred tax assets are fully recoverable in the future.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Komisi	15.987.564.022
Promosi	4.950.167.799
Konsultan	1.374.069.083
Rapat	1.275.985.000
Bunga	1.253.107.578
Asuransi	640.000.000
Pelatihan	503.740.000
Listrik, telepon dan faksimili	169.329.737
Perjalanan	43.268.125
Lain-lain	6.189.401.714
Jumlah	<u>32.386.633.058</u>

18. ACCRUED EXPENSES

This account represents:

	<u>2014</u>	
	30.027.507.928	Commission
	7.539.820.757	Promotion
	304.000.000	Consultants' fees
	1.287.616.034	Meetings
	1.622.534.644	Interest
	756.760.380	Insurance
	443.050.000	Training
	328.734.533	Electricity, telephone and facsimile
	3.062.817.980	Travelling
	4.328.994.836	Others
Jumlah	<u>49.701.837.092</u>	Total

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

19. OBLIGATION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS - CURRENT

This account represents accrued employee salaries, allowances and bonus.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	215.299.377.972
Lainnya	507.009.778
Jumlah	<u>215.806.387.750</u>

20. SECURITY DEPOSITS

This account represents:

	<u>2014</u>	
	213.337.781.818	Deposits from customers for gas cylinders
	466.344.778	Others
Jumlah	<u>213.804.126.596</u>	Total

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	10.762.528.686
Kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia	11.760.179.741

21. NON-CONTROLLING INTERESTS IN NET ASSETS AND NET INCOME OF SUBSIDIARIES

This account represents:

	<u>2014</u>	
	9.059.243.884	Non-controlling interest in net assets of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia
	3.879.785.397	Non-controlling interest in net income of the Subsidiary PT Blue Gas Indonesia

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The details of shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000	PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000	The Bank of Singapore Limited
Robert Budiarto Widjaja	3.346.100	0,364	334.610.000	Robert Budiarto Widjaja
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000	Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.152.280	0,670	615.228.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,00	91.849.275.000	Total

2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Subscribed and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310	34.268.835.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666	4.285.470.000	PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000	The Bank of Singapore Limited
Robert Budiarto Widjaja	3.335.500	0,363	333.550.000	Robert Budiarto Widjaja
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326	299.607.000	Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.162.880	0,671	616.288.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	2015	2014	
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000	<i>Issuance of 780,000 shares through sale of the Company's shares to shareholders in 1990</i>
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000	<i>Issuance of 2,500,000 shares from the sale of the Company's shares through public offering in 1990</i>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000	<i>Conversion of convertible bonds into shares in 1995</i>
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000	<i>Conversion of convertible bonds into shares in 1996</i>
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)	<i>Distribution of bonus shares in 1996</i>
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000	<i>Distribution of stock dividends in 2006</i>
Jumlah	9.056.550.000	9.056.550.000	Total

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2015 and 2014, this account represents additional paid-in capital arising from the following transactions:

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 46 tanggal 20 April 2015 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2014 kepada para pemegang saham sebesar Rp86.797.564.875 atau Rp94,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 37 tanggal 14 April 2014 dari Handi Putranto Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2013 kepada para pemegang saham sebesar Rp69.346.202.625 atau Rp75,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen telah dibayarkan.

24. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 46 dated April 20, 2015 of Miki Tanumiharja, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends for the year 2014 to the shareholders amounting to Rp86,797,564,875 or Rp94.50 per share. As of December 31, 2015, all dividends have been paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 37 dated April 14, 2014 of Hadi Putranto Wilamarta, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends for the year 2013 to the shareholders amounting to Rp69,346,202,625 or Rp75.50 per share. As of December 31, 2014, all dividends have been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 30 November 2015, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2015 kepada pemegang saham sejumlah Rp35.979.426.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp8.994.856.500). Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 20 tanggal 15 Mei 2015 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2014 sejumlah Rp 18.936.540.000 atau Rp 2.500 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2014. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp946.827.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 24 November 2014, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2014 kepada pemegang saham sejumlah Rp15.149.232.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.787.308.000). Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 49 tanggal 29 April 2014 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2013 sejumlah Rp16.285.424.400 atau Rp2.150 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2013 sebesar Rp13.634.308.800 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2013. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp662.778.900. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh dividen telah dibayarkan.

**24. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES
(continued)**

Subsidiary

Based on the decision of the Board of Directors of BGI, Subsidiary, on November 30, 2015, the Board of Directors decided to distribute interim dividend for fiscal year 2015 to shareholders amounting to Rp35,979,426,000 (of which Rp8,994,856,500 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2015, the entire interim dividend has been paid.

Based on the General Meeting of BGI Shareholders as stated in the deed No. 20 dated May 15, 2015 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute a final cash dividend for the year 2014 amounting to Rp18,936,540,000 or Rp2,500 per share taking into account the interim dividend for the year 2014 amounting to Rp15,149,232,000 which was paid in December 2014. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling Interests were distributed amounting to Rp946,827,000. As of December 31, 2015 all dividends have been paid.

Based on the decision of the Board of Directors of BGI, Subsidiary, on November 24, 2014, the Board of Directors decided to distribute interim dividend for fiscal year 2014 to shareholders amounting to Rp15,149,232,000 (of which Rp3,787,308,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2014, the entire interim dividend has been paid.

Based on the General Meeting of BGI Shareholders as stated in the deed No. 04 dated April 29, 2014 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute a final cash dividend for the year 2013 amounting to Rp16,285,424,400 or Rp2,150 per share taking into account the interim dividend for the year 2013 amounting to Rp13,634,308,800 which was paid in December 2013. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling Interests were distributed amounting to Rp662,778,900. As of December 31, 2014, all dividends have been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan neto setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 31):

	2015
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	8.958.914.129.555
Gas (LPG), kompor dan blender	410.881.551.179
Buku pendidikan	157.070.651.936
Jumlah	9.526.866.332.670

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2015 dan 2014.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2015
Perubahan dalam persediaan - setelah dikurangi penyisihan	
Barang dagangan	(39.224.370.139)
Bahan baku dan pembungkus	-
Pembelian	
Barang dagangan	8.484.679.031.665
Bahan baku dan pembungkus	227.213.393.994
Biaya tenaga kerja	21.699.834.757
Biaya pabrikasi:	
Beban penyusutan (Catatan 11)	21.235.224.284
Perbaikan dan pemeliharaan	12.462.907.659
Beban sewa	949.784.152
Lain-lain	17.362.347.388
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	9.642.229.237
Diskon prinsipal	(314.009.005.213)
Beban pokok penjualan	8.442.011.377.784

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 5,04% dari jumlah pembelian pada tahun 2015 (2014: 7,55%) (Catatan 30).

Berikut ini adalah rincian pembelian barang dagangan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto:

	2015	2014
PT Sari Husada	6.288.814.796.644	5.839.044.427.482
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	885.856.911.242	1.080.201.436.014
Jumlah	7.174.671.707.886	6.919.245.863.496

25. REVENUES

This account represents net sales after deducting discounts and sales returns with details as follows (Note 31):

	2015	2014
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	8.929.584.221.352	8.929.584.221.352
Gas (LPG), stove and blender	415.748.472.373	415.748.472.373
Educational books	117.672.870.431	117.672.870.431
Total	9.463.005.564.156	9.463.005.564.156

There are no sales to any party the total amount of which exceeded 10% of the net sales in 2015 and 2014.

26. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2015	2014
Changes in inventories - net of allowance		
Merchandise inventory/finished goods	(112.216.020.660)	(112.216.020.660)
Raw and packaging materials	-	202.621.718
Purchases		
Merchandise inventory/finished goods	8.446.505.568.448	8.446.505.568.448
Raw and packaging materials	227.213.393.994	285.977.103.628
Direct labor	21.699.834.757	18.602.999.695
Manufacturing costs:		
Depreciation (Note 11)	21.235.224.284	20.981.101.410
Repairs and maintenance	12.462.907.659	9.004.608.485
Rental	949.784.152	1.473.785.132
Others	17.362.347.388	15.205.753.602
Provision for decline in value of inventories (Note 8)	9.642.229.237	9.142.696.661
Discount from principals	(314.009.005.213)	(200.258.132.301)
Cost of goods sold	8.442.011.377.784	8.494.622.085.818

Purchases of inventories from related parties represent 5.04% of total purchases in 2015 (2014: 7.55%) (Note 30).

The details of purchases of inventories from each supplier exceeding 10% of the net sales are as follows:

PT Sari Husada
PT Nutricia Indonesia Sejahtera

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	2015	2014	
Pengiriman barang dan distribusi	181.599.355.968	154.595.234.269	<i>Delivery of goods and distribution</i>
Gaji dan upah	178.647.472.968	149.325.478.230	<i>Salaries and wages</i>
Komisi	62.172.782.149	93.827.350.655	<i>Commission</i>
Sewa	58.640.162.494	52.719.544.917	<i>Rental</i>
Promosi	27.190.489.884	14.359.304.979	<i>Promotion</i>
Kendaraan	13.407.951.026	12.623.393.793	<i>Vehicle expense</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	7.956.699.197	8.356.923.733	<i>Provision for impairment of receivables (Note 6)</i>
Administrasi kantor dan rapat	5.723.732.979	6.349.211.718	<i>Office administration and meetings</i>
Asuransi	5.058.790.399	4.208.405.554	<i>Insurance</i>
Utilitas dan sumbangan	5.030.663.096	4.648.259.451	<i>Utilities and donations</i>
Penyusutan (Catatan 11)	4.719.425.262	4.479.534.230	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.174.929.704	2.303.252.080	<i>Repairs and maintenance</i>
Komunikasi dan benda pos	2.334.219.524	2.602.951.834	<i>Communications and postage</i>
Denda	511.009.268	533.981.473	<i>Penalty</i>
Perizinan	197.695.639	307.986.376	<i>Licenses</i>
Jasa profesional dan hukum	58.545.194	257.994.057	<i>Professional and legal fees</i>
Lain-lain	3.032.826.814	3.452.512.628	<i>Others</i>
Jumlah	559.456.751.565	514.951.319.977	Total

b. Beban umum dan administrasi

	2015	2014	
Gaji dan upah	130.666.736.795	117.235.922.426	<i>Salaries and wages</i>
Sewa gudang	12.299.066.845	9.834.476.564	<i>Warehouse rental</i>
Administrasi	7.608.152.088	8.989.443.740	<i>Administration</i>
Amortisasi (Catatan 12)	7.223.324.310	973.048.994	<i>Amortization (Note 12)</i>
Komunikasi	5.008.043.369	5.565.421.478	<i>Communication</i>
Jasa profesional dan hukum	4.692.349.384	3.044.353.535	<i>Professional and legal fees</i>
Penyusutan (Catatan 11)	4.434.414.530	3.865.230.989	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	3.686.765.034	3.649.392.163	<i>Repairs and maintenance</i>
Utilitas	1.668.835.412	1.590.048.389	<i>Utilities</i>
Kendaraan	1.481.033.159	1.559.264.523	<i>Vehicle expense</i>
Biaya bank	1.010.611.037	1.090.891.654	<i>Bank charges</i>
Sumbangan	720.801.698	844.878.641	<i>Donation</i>
Pajak	717.253.125	507.356.956	<i>Tax</i>
Asuransi	630.779.290	584.227.066	<i>Insurance</i>
Hubungan masyarakat	575.184.720	532.739.983	<i>Public relations</i>
Lain-lain	2.879.261.336	1.432.743.216	<i>Others</i>
Jumlah	185.302.612.132	161.299.440.317	Total

27. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

a. Selling expenses

b. General and administrative expenses

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN USAHA (lanjutan)

c. Pendapatan (beban) operasi lainnya

	2015
Penghasilan sewa	3.071.439.184
Keuntungan dari penjualan barang usang	2.212.527.875
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	1.759.152.276
Pendapatan jasa manajemen	1.140.546.084
Keuntungan selisih kurs - neto	840.213.699
Imbalan kerja	(9.891.740.692)
Denda pajak	-
Pendapatan lain-lain - neto	2.365.983.690
Jumlah	1.498.122.116

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. **Aset pensiun**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2015 dan 2014 atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 7 Maret 2016 dan 4 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	2015
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Tingkat kenaikan gaji	Nihil/Nil
Tingkat diskonto	9,0% per tahun/ <i>9.0% per annum</i>
Perhitungan manfaat pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ <i>1.15 x service period x pension salary base</i>
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	0%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	7,5%

27. OPERATING EXPENSES (continued)

c. Other operating income (expenses)

	2014	
	3.022.785.961	<i>Rental income</i>
	4.541.066.873	<i>Gain on sales of obsolete goods</i>
	3.225.926.754	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
	1.040.804.887	<i>Management fee</i>
	830.830.077	<i>Foreign exchange gain - net</i>
	(7.381.261.178)	<i>Employee benefits</i>
	(44.677.823)	<i>Tax penalty</i>
	960.290.612	<i>Other income - net</i>
Jumlah	6.195.766.163	Total

28. INTEREST INCOME

This account mainly represents interest income on time deposits and current accounts.

29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM

a. **Pension asset**

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Kep-430/KM.17/1996 dated November 6, 1996. The founder of DPTRS is the Company, with BGI, Subsidiary, as one of the founding partners since 2002.

The principal assumptions applied in the 2015 and 2014 actuarial calculation of pension costs using the *Projected Unit Credit* method based on the independent actuarial reports from PT Milliman Indonesia dated March 7, 2016 and March 4, 2015, respectively, are as follows:

	2014	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III/ <i>Indonesia Mortality Table III</i>	<i>Mortality table</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat kenaikan gaji	Nihil/Nil	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ <i>8.5% per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Perhitungan manfaat pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ <i>1.15 x service period x pension salary base</i>	<i>Pension benefits formula</i>
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	0%	<i>Defined pension benefits incremental rate</i>
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	7,3%	<i>Expected rate of return on plan assets</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 8,4 tahun untuk Perusahaan dan 10,5 tahun untuk BGI.

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.177.503.000	7.372.176.000
Nilai wajar aset DPTRS	(28.030.255.000)	(27.864.001.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(18.852.752.000)	(20.491.825.000)
Dampak pembatasan aset pensiun	2.642.255.000	4.831.412.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(16.210.497.000)	(15.660.413.000)

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	2015
Deposito	94%
Obligasi	4%
Saham	2%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan dan BGI mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

The expected average remaining service period of the employees as of December 31, 2015 is 8.4 years for the Company and 10.5 years for BGI.

The funded status of DPTRS as of December 31, 2015 and 2014 based on the actuarial reports is as follows:

	2015	2014*)	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.177.503.000	7.372.176.000	Actuarial obligation
Nilai wajar aset DPTRS	(28.030.255.000)	(27.864.001.000)	Fair value of DPTRS assets
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(18.852.752.000)	(20.491.825.000)	Excess of fair value of assets over actuarial obligation
Dampak pembatasan aset pensiun	2.642.255.000	4.831.412.000	Impact from pension asset ceiling
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(16.210.497.000)	(15.660.413.000)	Pension benefit asset per consolidated statements of financial position

*) As restated (Note 36)

The assets of the pension plan consist mainly of time deposits, mutual fund units, shares and bonds.

The primary category of the assets of the pension plan as a percentage of total assets of the pension plan is as follows:

	2015	2014	
Deposito	94%	92%	Time deposits
Obligasi	4%	5%	Bonds
Saham	2%	3%	Shares

In 2005, the Company and BGI, Subsidiary, froze the pensionable salaries of employees whereby the basis of the pension benefit calculation to be paid to the employees upon retirement will be their salaries as of August 31, 2005. Consequently, when calculating pension costs (income), the employee's salary is assumed to have no increase after August 31, 2005. The foregoing amendment had been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-032/KM.12/2006 dated July 26, 2006. However, in 2015, the Company and BGI submitted a request for the ratification of the rate of increase in employee's salary. For the purpose of calculating pension expense (benefit) the employee's salary is assumed not to increase after December 31, 2007.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Perubahan atas kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-550/NB.1/2015 tanggal 29 September 2015.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensun	(1.453.061.000)	(1.651.701.000)
Beban jasa kini	2.867.570.000	388.395.000
Jumlah beban (penghasilan) manfaat pensiun	1.414.509.000	(1.263.306.000)

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

Keuntungan manfaat pensiun pada tahun 2014 merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Desember 2007 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

Beban (penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)
Beban (keuntungan) aktuarial	(508.937.000)	175.649.000
Tingkat pengembalian yang diharapkan	733.501.000	139.571.000
Perubahan atas dampak batasan aset	(2.189.157.000)	1.454.236.000
Jumlah beban (penghasilan) komprehensif lain	(1.964.593.000)	1.769.456.000

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

Changes in the policies of the DPTRS have been approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) ("OJK") in its Board of Commissioners Decision Letter No. KEP-550/NB.1/2015 dated September 29, 2015.

The pension costs (income) charged (recognized) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and presented under operating expenses, are as follows:

	2015	2014*)
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensun	(1.453.061.000)	(1.651.701.000)
Beban jasa kini	2.867.570.000	388.395.000
Total pension expense (income)	1.414.509.000	(1.263.306.000)

*) As restated (Note 36)

The pension benefits income in 2014 represents the effects of freezing the pensionable salaries of the employees who are members of the Pension Plan as of December 31, 2007, which is the basis of computing the future benefits to be received by the employees upon retirement, and the excess funding over pension liabilities.

The other comprehensive expense (income) charged (recognized) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and presented under other comprehensive income (expense), is as follows:

	2015	2014*)
Beban (keuntungan) aktuarial	(508.937.000)	175.649.000
Tingkat pengembalian yang diharapkan	733.501.000	139.571.000
Perubahan atas dampak batasan aset	(2.189.157.000)	1.454.236.000
Total other comprehensive expense (income)	(1.964.593.000)	1.769.456.000

*) As restated (Note 36)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Perubahan mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)	
Aset awal tahun	15.660.413.000	16.166.563.000	Asset at beginning of year
(Beban) penghasilan manfaat pensiun	(1.414.509.000)	1.263.306.000	Pension (expense) income
Penghasilan (beban) komprehensif lain	1.964.593.000	(1.769.456.000)	Other comprehensive income (expense)
Aset akhir tahun	16.210.497.000	15.660.413.000	Asset at end of year

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Analisa sensitivitas untuk tingkat diskonto

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	(467.191.000)	512.531.000	Effect on defined benefits obligation

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Dalam 12 bulan mendatang	705.433.000	276.934.000	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 5 tahun	3.210.987.000	2.910.057.000	Between 1 and 5 years
Antara 5 sampai 10 tahun	8.941.513.000	9.726.998.000	Between 5 and 10 years
Jumlah	12.857.933.000	12.913.989.000	Total

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 terdiri dari:

	2015	2014*)	
Liabilitas imbalan kerja	59.311.500.000	59.477.547.000	Employee benefits obligation
Dana pensiun	(6.500.000.000)	(10.790.951.490)	Pension fund
Liabilitas imbalan kerja - neto	52.811.500.000	48.686.595.510	Employee benefits obligation - net

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

The movements of pension asset for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Sensitivity analysis for discount rate

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligation is as follows:

Expected benefit payments to employees in future years are as follows:

b. Obligation for employee service entitlements - non-current

Obligation for non-current employee service entitlements based on Labor Law No. 13/2003 consists of:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life.

Pada tanggal 31 Desember 2014, dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014 karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada tanggal 31 Desember 2015, dana ini naik menjadi Rp14.606.993.247 yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2015 karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp10.131.416.263 dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2015.

**29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Obligation for employee service
entitlements - non-current (continued)**

The Company and Subsidiaries also calculated and recognized estimated employee benefit costs which represent the excess of the pension benefits set forth in the Labor Law No. 13/2003 concerning the settlement of labor dismissal and stipulation of severance pay, gratuity, and compensation over the benefits provided by DPTRS.

In 2014, the Company made a funding for this employee benefits program by setting aside funds totaling Rp10,790,951,490 which are placed or invested in Allianz Life insurance program.

As of December 31, 2014, these funds were presented as a deduction from the employee benefits obligation in the 2014 consolidated statement of financial position because such funds can be used only to pay employee benefits obligation.

On May 4, 2015, the Company transferred these funds from Allianz Life insurance to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia under its Manulife Severance Program Plus. As of December 31, 2015, these funds have increased to Rp14,606,993,247 which are presented as pension fund in the 2015 consolidated statement of financial position because if the Company decides to terminate the funding arrangement, all of these funds will be returned back to the Company in accordance with the agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

In 2015, BGI entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia to fund its liability to pay employee benefits in accordance with Labor Law No.13 through Manulife Severance Program Plus. Under this program, if BGI cancels the policy before the maturity date, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia will refund the total value of the policy to BGI. As of December 31, 2015, the total value of investment premiums already paid by BGI amounted to Rp10,131,416,263 which were recognized as pension fund in the 2015 consolidated statement of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp6.500.000.000 yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2015.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia III/ Indonesia Mortality Table III	Tabel Mortalita Indonesia III/ Indonesia Mortality Table III	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	8,0% per tahun/ per annum	8,0% per tahun/ per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	9,25% per tahun/ per annum	9,5% per tahun/ per annum	Discount rate

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)	
Beban jasa kini	6.890.300.000	6.616.676.000	Current service cost
Beban bunga	4.634.761.000	4.315.041.000	Interest expense
Jumlah	11.525.061.000	10.931.717.000	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The employee benefit costs recognized in the profit or loss are as follows:

	2015	2014*)	
Beban/(keuntungan) aktuarial	(9.697.816.000)	4.401.813.000	Actuarial loss (gain)
Hak pengembalian	81.084.000	-	Return on reimbursement right
Jumlah beban (penghasilan) komprehensif lain	(9.616.732.000)	4.401.813.000	Total other comprehensive expense (income)

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014*)	
Liabilitas awal tahun	59.477.547.000	46.487.454.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja	11.525.061.000	10.931.717.000	<i>Benefits expense</i>
Beban (penghasilan) komprehensif lain:			<i>Other comprehensive expense (income):</i>
Penyesuaian obligasi	(7.401.144.000)	(1.200.733.000)	<i>Experience adjustments on obligation</i>
Perubahan asumsi keuangan	(2.296.672.000)	5.602.546.000	<i>Changes in financial assumptions</i>
Hak pengembalian	81.084.000	-	<i>Return on reimbursement right</i>
Pembayaran imbalan	(2.205.792.000)	(2.343.437.000)	<i>Benefits payments</i>
Hak pengembalian bersih	131.416.000	-	<i>Net reimbursement right</i>
Liabilitas akhir tahun	59.311.500.000	59.477.547.000	<i>Balance at end of year</i>

*) Disajikan kembali (Catatan 36)

*) As restated (Note 36)

Analisa sensitivitas untuk tingkat diskonto

Sensitivity analysis for discount rate

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligation is as follows:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	(5.559.471.000)	6.433.250.000	<i>Effect on defined benefits obligation</i>
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate by 1%	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	7.330.728.000	(6.448.252.000)	<i>Effect on defined benefits obligation</i>

PT Gazenta Niaga mencatat biaya pensiun karyawan sebesar Rp60.685.000 dan Rp51.649.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

PT Gazenta Niaga recognized employee pension costs of Rp60,685,000 and Rp51,649,000 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

29. DANA Pensiun dan Program Imbalan Kerja (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2015
Dalam 12 bulan mendatang	2.434.712.000
Antara 1 sampai 5 tahun	24.194.793.000
Antara 5 sampai 10 tahun	76.459.419.000
Jumlah	103.088.924.000

29. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

b. Obligation for employee service entitlements - non-current (continued)

Expected payments of benefits to employees in future years are as follows:

	2015	2014	
Dalam 12 bulan mendatang	2.434.712.000	1.373.139.000	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 5 tahun	24.194.793.000	22.634.560.000	Between 1 and 5 years
Antara 5 sampai 10 tahun	76.459.419.000	66.910.292.000	Between 5 and 10 years
Jumlah	103.088.924.000	90.917.991.000	Total

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah/Total	
	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Piutang lancar - non-usaha PT Wyeth Indonesia	30.494.503.572	37.140.982.372
<u>Entitas Anak</u>		
Piutang lancar Karyawan manajerial	614.525.108	471.486.003
Jumlah	31.109.028.680	37.612.468.375

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries enter into transactions with their related parties. The significant transactions and accounts with related parties are as follows:

a. Other Receivables

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2015	2014	2015	2014	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Piutang lancar - non-usaha PT Wyeth Indonesia	30.494.503.572	37.140.982.372	1,152%	1,503%	Current receivables - non-trade PT Wyeth Indonesia
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Piutang lancar Karyawan manajerial	614.525.108	471.486.003	0,023%	0,019%	Current receivables Managerial employees
Jumlah	31.109.028.680	37.612.468.375	1,175%	1,522%	Total

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2015	2014	2015	2014
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar Manajemen kunci lainnya	546.302.208	519.955.024	0,021%	0,021%

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2015	2014	2015	2014	
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Piutang tidak lancar Manajemen kunci lainnya	546.302.208	519.955.024	0,021%	0,021%	Non-current receivables Other key management

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

The above receivables from PT Wyeth Indonesia arising from normal business transactions are non-interest bearing.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Employee loans represent loans granted to the managers of the Subsidiaries for, among others, the acquisition of vehicles and are interest-bearing.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, accordingly, no allowance for impairment has been provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Hutang Usaha

	Jumlah/Total	
	2015	2014
PT Wyeth Indonesia	60.390.592.981	139.975.726.536

c. Manajemen Kunci

	Jumlah/Total	
	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	9.087.295.755	8.335.620.728
Imbalan kerja jangka panjang	2.144.372.814	1.803.159.233
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.430.000.000	18.110.000.000
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	3.962.536.676	3.088.892.545
Imbalan kerja jangka panjang	837.513.907	379.714.000

d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2015 dan 2014.

e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2017.

f. Pembelian barang dagangan dari PT Wyeth Indonesia sebesar 5,04% dari jumlah pembelian pada tahun 2015 (2014: 7,55%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 9,92% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: 23,87%).

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Trade Payables

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2015	2014
PT Wyeth Indonesia	3,349%	8,063%

c. Key Management

	Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total related expense	
	2015	2014
<u>Perusahaan</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	1,220%	1,233%
Imbalan kerja jangka panjang	0,288%	0,266%
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1,938%	2,678%
<u>Entitas Anak</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	0,532%	0,457%
Imbalan kerja jangka panjang	0,112%	0,056%

d. There were no sales to related parties and no outstanding trade receivables from related parties in 2015 and 2014.

e. The Company signed an agreement for the distribution of PT Wyeth Indonesia products through a number of outlets ("key accounts") in Indonesia. Based on the agreement, the Company shall be granted a certain percentage of margin. This agreement has been extended several times, the latest of which is until April 14, 2017.

f. Purchases of inventories from PT Wyeth Indonesia represent 5.04% of the total purchases in 2015 (2014: 7.55%), which were made at prices and terms already agreed upon. At the date of consolidated statement of financial position, the payables from those purchases were recorded as part of trade payables which covered 9.92% of trade payables as of December 31, 2015 (2014: 23.87%).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- g. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.
- h. Pada tahun 2015, BGI melakukan pembelian dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI.
- i. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

31. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga

- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga

Gas (LPG) dan alat dapur lainnya

- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi *blender* dan *rice cooker*

Buku

- Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan

30. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- g. The Company has a trademark agreement with BGI whereby the Company gives the right to BGI to manufacture products under the brand name of "Blue Gaz". For using such trademark, BGI shall pay royalty at 3% of the selling price of the product using such brand. This agreement has been extended several times, the latest of which is until May 1, 2016. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 3 months prior to the expiry date.
- h. In 2015, BGI made purchases from PT Gazenta Niaga, BGI's subsidiary.
- i. The relationship with PT Wyeth Indonesia is having the same shareholder as those of the Company.

31. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

For management reporting purposes, the Company and Subsidiaries are currently organized into the following operating divisions: food and consumer products, gas refill (LPG), books, and others. These divisions become the basis of reporting primary segment information of the Company and Subsidiaries. The main activities of these divisions consist of:

Food and consumer products

- Food and consumer products distribution

Gas (LPG) and other kitchen appliances

- Manufacturing and distribution of gas stove, gas refill service, blender and rice cooker distribution

Books

- Distribution of educational and science books

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

The following table presents business segment information:

	2015 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	8.958.913	410.882	157.071	-	9.526.866	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	321.962	41.980	6.550	(29.825)	340.667	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga	621	19.359	9.690	(11.070)	18.600	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan provisi bank	(102.848)	-	-	11.070	(91.778)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	219.735	61.339	16.240	(29.825)	267.489	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(71.439)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					196.050	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(11.760)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto					184.290	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	2.388.946	310.544	86.813	(140.001)	2.646.302	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.657.458	274.820	(13.496)	(115.394)	1.803.388	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	4.793	5.975	-	-	10.768	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	14.521	22.761	330	-	37.612	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	162.641	35.616	(3.396)	-	194.861	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	(25.968)	-	6.094	-	(19.874)	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(145.229)	-	(39.767)	-	(184.996)	<i>Cash flows from financing activities</i>

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

	2014 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	8.929.584	415.748	117.673	-	9.463.005	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	298.016	6.282	6.101	(13.338)	297.061	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga	3.597	14.600	5.539	(7.107)	16.629	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan provisi bank	(95.259)	-	-	7.107	(88.152)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	206.354	20.882	11.640	(13.338)	225.538	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(60.482)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					165.056	<i>Income before non-controlling interests</i>
Kepentingan nonpengendali					(3.880)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto					161.176	Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	2.234.759	281.545	71.130	(116.588)	2.470.846	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.567.864	246.156	13.890	(91.981)	1.735.929	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	4.980	7.396	-	-	12.376	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	10.398	19.518	384	-	30.300	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	158.049	28.848	(2.946)	(6.243)	177.708	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	8.604	(13.939)	-	8.893	3.558	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(194.087)	(17.800)	-	(2.650)	(214.537)	<i>Cash flows from financing activities</i>

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

b. Geographical Segment

The Company and Subsidiaries operate in three main geographical areas namely, Java, Sumatera, and other islands in Indonesia.

Sales by market

The following table presents total sales of the Company and Subsidiaries by geographical market regardless of where the goods were produced:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

Pasar Geografis	2015
Jawa	5.688.947.596.554
Sumatera	1.897.362.814.884
Wilayah Indonesia lainnya	1.940.555.921.232
Jumlah	9.526.866.332.670

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Geographical Segment (continued)

2014	Geographical Market
5.638.351.549.082	Java
1.891.661.968.684	Sumatera
1.932.992.046.390	Other Indonesian Regions
9.463.005.564.156	Total

All non-current assets of the Company and Subsidiaries are located in Indonesia.

32. PERIKATAN

a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2016. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:

- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan direkomendasikan oleh prinsipal.
- Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
- Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
- Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
- Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
- Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
- Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
- Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.

a. The Company has several distribution agreements with principals to distribute their products in several geographical areas in Indonesia. The agreements will expire on various dates until 2016. Based on the agreements, the agreed general provisions, among others, are as follows:

- The sales price to retailers shall be recommended by the principals.
- The Company shall receive a margin equivalent to a certain percentage as determined in the agreements.
- Credit terms shall be granted to the Company with flexibility of payment; any late payment shall be subject to interest.
- Incentive bonus based on certain percentage of total annual sales shall be given to the Company if the Company achieves its annual sales target.
- Marketing and promotional expenses shall be borne by the principals.
- Obsolete and expired products shall be replaced by the principals to a certain limit.
- Professional assistance and support shall be provided by the principals.
- A minimum stock level equivalent to 2 weeks to 3 months sales volume shall be maintained by the Company.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2013 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan sampai tanggal 6 Juni 2016, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp3.466.126.848 (2014: Rp4.809.398.040) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada ("SH") untuk memproduksi susu produk SH. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 28 September 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 1 Juli 2014 dan akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp4.111.611.988 (2014: Rp1.695.303.468) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene dan Boneto. Perjanjian ini telah beberapa kali dan terakhir diperpanjang untuk masa 3 (tiga) tahun berikutnya yang akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2017. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp18.493.018.248 (2014: Rp25.608.421.260) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

32. COMMITMENTS (continued)

- b. In June 2007, the Company entered into manufacturing agreement with PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") to produce Soho's milk product. The agreement is valid for 5 years until June 6, 2013 and automatically renewed for another one year until June 6, 2016, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice 6 months prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2015 amounted to Rp3,466,126,848 (2014: Rp4,809,398,040) and were recorded in the revenue account.
- c. In September 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Sari Husada ("SH") to produce SH milk products. This agreement expired on September 28, 2013. This agreement was already renewed on July 1, 2014 and will be effective until June 1, 2016. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 1 month prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2015 amounted to Rp4,111,611,988 (2014: Rp1,695,303,468) and were recorded in the revenue account.
- d. On November 15, 2010, the Company entered into a cooperation agreement with PT Fonterra Brands Indonesia to produce Anlene and Boneto milk products. This agreement has been extended several times with the latest extension for another 3 (three) years until January 1, 2017. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 1 month prior to the expiry date. Total manufacturing fees earned by the Company in 2015 amounted to Rp18,493,018,248 (2014: Rp25,608,421,260) and were recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- e. Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen. Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 20 Agustus 2014 dan akan berlaku efektif hingga 1 Juni 2016. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp1.803.681.768 (2014: Rp1.349.673.684) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan 1 April 2029.
- g. Pada bulan Oktober 2012, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo lantai 9, lantai 13, dan lantai 14 dengan luas masing-masing sebesar 791,33m², 1.216,18m², dan 550,34m². Perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun 5 (lima) bulan efektif sejak tanggal 1 Desember 2012 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2016.

32. COMMITMENTS (continued)

- e. In June 2011, the Company entered into a cooperation agreement with PT Dexa Medica to produce Produgen milk products. This agreement has been renewed on August 20, 2014 and will be valid until June 1, 2016. The agreement shall be automatically renewed for another 2 years, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice. Total manufacturing fees earned by the Company in 2015 amounted to Rp1,803,681,768 (2014 : Rp1,349,673,684) and were recorded in the revenue account.
- f. In June 2008, the Company entered into an agreement with Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) for the construction and operation of a warehouse on the land owned by the Company, whereby the construction cost will be entirely funded by KOPKARA. As compensation, KOPKARA obtains the right to operate the warehouse for a period of 20 years. After 20 years, KOPKARA will transfer the rights to operate the warehouse back to the Company. The construction of the warehouse was completed in April 2009. In March 2009, the Company leased warehouse space from KOPKARA with rental expense of Rp14 billion for 20 years. The lease agreement is valid until April 1, 2029. On July 10, 2013, the Company and KOPKARA modified the lease agreement related to the amounts of the lease payments until April 1, 2029.
- g. In October 2012, the Company entered into a rental agreement with PT Sucofindo (Persero) to rent office spaces at Graha Sucofindo building on the 9th floor, 13th floor, and 14th floor with a total office space of 791.33m², 1,216.18m², and 550.34m², respectively. This agreement is valid for 3 (three) years and 5 (five) months effective from December 1, 2012 and will expire on April 30, 2016.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- h. Pada bulan Maret 2013, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo lantai 12 dan lantai 15, dengan luas masing-masing sebesar 23,55m² dan 70,53m². Perjanjian efektif selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Mei 2013 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2016.
- i. Pada bulan September 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Sanbe Farma untuk memproduksi kemasan produk obat dengan merek dagang Enterasan, Nutribetes, dan Liverasan. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 5 tahun hingga tahun 2020. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis akan diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Hingga akhir 31 Desember 2015, Perusahaan belum memulai produksi untuk produk tersebut.
- j. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan membuat perjanjian *Managed Cloud As Service* (MCAAS) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP kepada Perusahaan dan akan memberikan layanan implementasi SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Jumlah biaya lisensi tersebut sebesar Rp37,152 milyar. Perusahaan mencatat sebesar Rp31 milyar (setelah mendiskonto pembayaran di masa depan) sebagai aset takberwujud. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir.
- k. Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian sewa *server* dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia sehubungan dengan adanya perpindahan sistem Perusahaan dan Entitas Anak dari SAP R/3 4.7 ke SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Jumlah biaya sewa *server* tersebut sebesar Rp3,1 milyar dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2015. Pada saat perjanjian ini berakhir, *server* tersebut akan menjadi milik Perusahaan.

32. COMMITMENTS (continued)

- h. In March 2013, the Company entered into a rental agreement with PT Sucofindo (Persero) to rent office spaces at Graha Sucofindo building on the 12th floor and 15th floor, with a total office space of 23.55m² and 70.53m², respectively. This agreement is valid for 3 (three) years effective from May 1, 2013 and will expire on April 30, 2016.
- i. In September 2015, the Company entered into a cooperation agreement with PT Sanbe Farma to produce Enterasan, Nutribetes, and Liverasan packaging medical product. This agreement is effective for 5 years until 2020. The agreement shall be automatically renewed for another 2 years, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice. Until the end of December 2015, the Company has not yet started production of these products.
- j. On October 31, 2014, the Company entered into a Managed Cloud As Service (MCAAS) agreement with PT Soltius Indonesia whereby PT Soltius Indonesia will provide SAP software license and service for SAP ECC6 implementation. This agreement is effective for 5 years and will expire in 2019. The license cost amounted to Rp37.152 billion. The Company recognized Rp31 billion (after discounting the future payments) as intangible asset. The Company has an option to extend the agreement upon expiry.
- k. On January 15, 2015, the Company entered into a server lease agreement with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia in connection with the Company and Subsidiary's system migration from SAP R/3 4.7 to SAP ECC 6. This agreement is effective for 5 years and will expire in 2020. The amount of server lease cost is Rp3.1 billion and is recognized as addition to fixed asset in 2015. Upon expiry of this agreement, the server will be owned by the Company.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. PERIKATAN (lanjutan)

- i. Pada tanggal 31 Desember 2015, bagian fasilitas-fasilitas kredit pinjaman yang diperoleh Perusahaan namun belum digunakan adalah sebagai berikut:
- Rp290 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp600 milyar dari fasilitas pinjaman bank sindikasi dari 6 (enam) bank.
 - Rp19 milyar dari jumlah maksimum Rp25 milyar dari fasilitas kredit cerukan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$292.073	4.029.148.012
Piutang	-	-
Uang muka	AS\$252.999	3.490.121.205
		<u>7.519.269.217</u>
Liabilitas		
Hutang bank	-	-
Hutang usaha	AS\$567.228	7.824.908.605
Hutang lain-lain	AS\$225.157	3.106.040.815
		<u>10.930.949.420</u>
Liabilitas - neto		<u>(3.411.680.203)</u>

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp13.175 per AS\$1 dan Rp9.671,15 per SG\$1, yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2016 adalah tidak signifikan.

32. COMMITMENTS (continued)

- i. As of December 31, 2015, the unutilized portion of credit facilities obtained by the Company is as follows:
- Rp290 billion from a total maximum credit facility of Rp600 billion obtained from a syndication of 6 (six) banks.
 - Rp19 billion from a total maximum loan facility of Rp25 billion from overdraft credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and a Subsidiary import gas cylinders, merchandise, spare parts and raw materials to be used in the manufacture of their products. As of December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2015		2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	AS\$292.073	4.029.148.012	AS\$148.868	1.851.917.920	Cash and cash equivalents
Piutang	-	-	AS\$248.621	3.092.844.245	Receivables
Uang muka	AS\$252.999	3.490.121.205	AS\$291.527	3.626.595.880	Advances
		<u>7.519.269.217</u>		<u>8.571.358.045</u>	
Liabilitas					Liabilities
Hutang bank	-	-	AS\$7.830.125	97.257.990.699	Bank loan
Hutang usaha	AS\$567.228	7.824.908.605	AS\$528.045	6.568.879.800	Trade payables
Hutang lain-lain	AS\$225.157	3.106.040.815	AS\$18.365	228.460.600	Other payables
		<u>10.930.949.420</u>	SG\$6.500	61.243.715	
				<u>104.116.574.814</u>	
Liabilitas - neto		<u>(3.411.680.203)</u>		<u>(95.545.216.769)</u>	Liabilities - net

The impact of presenting the Company's and Subsidiary's foreign currency denominated assets and liabilities, which are substantially in United States Dollar, using the exchange rate prevailing as of March 22, 2016 of Rp13,175 per US\$1 and Rp9,671.15 per SG\$1, is not material.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	27.923.049.210	27.923.049.210	37.042.570.821	37.042.570.821	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.112.548.930	1.112.548.930	1.232.479.376	1.232.479.376	Short-term investments
Piutang usaha	1.143.652.514.104	1.143.652.514.104	1.085.604.913.193	1.085.604.913.193	Trade receivables
Piutang lain-lain	253.204.779.640	253.204.779.640	205.947.040.037	205.947.040.037	Other receivables
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Piutang pihak berelasi	546.302.208	546.302.208	519.955.024	519.955.024	Due from related parties
Uang jaminan	2.690.268.750	2.690.268.750	2.001.052.750	2.001.052.750	Security deposits
Aset lain-lain - piutang karyawan non-manajerial	1.753.753.836	1.753.753.836	2.321.384.255	2.321.384.255	Other asset - loans to non-managerial employees
Jumlah	1.430.883.216.678	1.430.883.216.678	1.334.669.395.456	1.334.669.395.456	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Hutang bank dan cerukan	746.620.000.000	746.620.000.000	742.729.657.053	742.729.657.053	Bank loans and overdraft
Hutang usaha	609.047.879.315	609.047.879.315	586.431.035.085	586.431.035.085	Trade payables
Hutang lain-lain	68.913.371.564	68.913.371.564	48.417.788.656	48.417.788.656	Other payables
Beban akrual	32.386.633.058	32.386.633.058	49.701.837.092	49.701.837.092	Accrued expenses
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Uang jaminan	215.806.387.750	215.806.387.750	213.804.126.596	213.804.126.596	Security deposits
Jumlah	1.672.774.271.687	1.672.774.271.687	1.641.084.444.482	1.641.084.444.482	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak berelasi dan piutang karyawan non-manajerial dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		2014		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset Lancar					Current Assets
Cash and cash equivalents	27.923.049.210	27.923.049.210	37.042.570.821	37.042.570.821	Cash and cash equivalents
Short-term investments	1.112.548.930	1.112.548.930	1.232.479.376	1.232.479.376	Short-term investments
Trade receivables	1.143.652.514.104	1.143.652.514.104	1.085.604.913.193	1.085.604.913.193	Trade receivables
Other receivables	253.204.779.640	253.204.779.640	205.947.040.037	205.947.040.037	Other receivables
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Due from related parties	546.302.208	546.302.208	519.955.024	519.955.024	Due from related parties
Security deposits	2.690.268.750	2.690.268.750	2.001.052.750	2.001.052.750	Security deposits
Other asset - loans to non-managerial employees	1.753.753.836	1.753.753.836	2.321.384.255	2.321.384.255	Other asset - loans to non-managerial employees
Total	1.430.883.216.678	1.430.883.216.678	1.334.669.395.456	1.334.669.395.456	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Bank loans and overdraft	746.620.000.000	746.620.000.000	742.729.657.053	742.729.657.053	Bank loans and overdraft
Trade payables	609.047.879.315	609.047.879.315	586.431.035.085	586.431.035.085	Trade payables
Other payables	68.913.371.564	68.913.371.564	48.417.788.656	48.417.788.656	Other payables
Accrued expenses	32.386.633.058	32.386.633.058	49.701.837.092	49.701.837.092	Accrued expenses
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Security deposits	215.806.387.750	215.806.387.750	213.804.126.596	213.804.126.596	Security deposits
Total	1.672.774.271.687	1.672.774.271.687	1.641.084.444.482	1.641.084.444.482	Total

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between parties who are willing and have an adequate knowledge through a fair transaction (arm's length transaction), other than in a forced or liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market price, discounted cash flow model, and other valuation models.

Fair values of cash and cash equivalents, short-term investments, trade and other receivables, bank loans and overdraft, trade and other payables, and accrued expenses approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Due from related parties and receivables from non-managerial employees are subject to market interest rates, therefore, the fair values approximate their carrying amounts.

BGI has long-term security deposit liabilities for gas cylinders which are non-interest bearing. The fair values of security deposits, both non-current asset and non-current liability, presented above are the same as the carrying amounts as the fair values cannot be reliably estimated.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

Manajemen Risiko

- i. Risiko pasar
 - a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Risiko Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp Rp140.029.596, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter neto dalam mata uang Rupiah.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting day-to-day activities, the Company and Subsidiaries are exposed to various financial risks, mainly market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. In general, the Company and Subsidiaries' financial risk management policy focuses on uncertainties in the financial market and aims to minimize the potential losses that could impact the financial performance of the Company and Subsidiaries. The Company and Subsidiaries' policy prohibits derivative transactions for speculative purposes.

Risk Management

- i. Market risk
 - a. Foreign exchange risk

The reporting currency of the Company and Subsidiaries is Rupiah. The Company and Subsidiaries are exposed to foreign exchange risk because the costs of certain products and raw materials are denominated in United States Dollar or the price is significantly influenced by the changes in foreign currency (mainly US Dollar) as quoted in the international market. The Company and Subsidiaries will be exposed to foreign exchange risk if the purchases of products and raw materials denominated in currency other than Rupiah are not aligned in terms of amount and/or timing.

The Company and Subsidiaries are not significantly exposed to foreign exchange risk due to the immaterial volume of purchases denominated in foreign currency. The Company and Subsidiaries' foreign currency exposures are disclosed in Note 33 to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2015, based on simple simulation, if US Dollar strengthens or weakens by 5% vis-a-vis the Rupiah with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be lower or higher by about Rp140,029,596, mainly as the impact of gain or loss on foreign exchange arising from the translation of the foreign currency net monetary liabilities into Rupiah currency.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp155.545.833 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

i. Market risk (continued)

b. Interest rate risk

The exposure to interest rate risk arises from the Company's working capital and investment loans, and time deposits of the Company and a Subsidiary. The floating interest rates of loans and time deposits do not expose significantly the Company and Subsidiary to fair value interest rate risk but they are exposed to cash flow risk.

As of December 31, 2015, based on simple simulation, if interest rate decreases or increases by 0.25% with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be higher or lower by about Rp155,545,833 as the impact from the higher or lower interest rate of time deposits or loans.

ii. Credit risk

The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk mainly from credits granted to their customers. To minimize this risk, the Company and Subsidiaries set a policy to ensure the sales of their products are made only to reliable customers with good credit history. Based on the Company and Subsidiaries' policy, all customers who will purchase on credit should pass the credit verification procedures.

The Company also requires the sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, the Company and Subsidiaries continuously monitor their credit portfolio and aging of receivables, and manage the collection of receivables.

The maximum credit risk exposure is reflected in the carrying amount of each financial asset after deducting the allowance for impairment in the consolidated statements of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	27.923.049.210	-	-	27.923.049.210	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.112.548.930	-	-	1.112.548.930	Short-term investments
Piutang usaha	999.670.265.903	143.982.248.201	24.081.296.761	1.167.733.810.865	Trade receivables
Piutang lain-lain	253.204.779.640	-	-	253.204.779.640	Other receivables
Piutang pihak berelasi	546.302.208	-	-	546.302.208	Due from related parties
Aset lain-lain	1.753.753.836	-	-	1.753.753.836	Other assets

31 Desember 2014/December 31, 2014

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	37.042.570.821	-	-	37.042.570.821	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.232.479.376	-	-	1.232.479.376	Short-term investments
Piutang usaha	740.022.814.719	345.582.098.474	23.456.975.869	1.109.061.889.062	Trade receivables
Piutang lain-lain	205.947.040.037	-	-	205.947.040.037	Other receivables
Piutang pihak berelasi	519.955.024	-	-	519.955.024	Due from related parties
Aset lain-lain	2.321.384.255	-	-	2.321.384.255	Other assets

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

There is no concentration of credit risk because the Company and Subsidiaries have many customers with no individually significant customer.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

iii. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Company and Subsidiaries have difficulty in getting financial resources to finance their capital expenditures and to manage loans that are maturing. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

The Company and Subsidiaries manage liquidity risk by continuously monitoring the actual cash flows against the cash flow projections, and monitoring the maturity dates of the financial assets and liabilities. In addition, the Company and Subsidiaries invest the excess cash in time deposits with maturity periods aligned to their financial liabilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

iii. Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas yang terdiri dari hutang bank dan cerukan, hutang usaha, hutang lain-lain, serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

36. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ATAS PENERAPAN AWAL PSAK NO. 24 (REVISI 2013)

Penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013):

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan pada tanggal 31 Desember 2013 telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

iii. Liquidity risk (continued)

The Company and Subsidiaries have liabilities consisting of bank loans and overdraft, trade payables, other payables, and accrued expenses with payment term of less than one year.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize the shareholder value.

The Company is required under its loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with as of December 31, 2015 and 2014.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, based on changes in economic conditions. To maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for capital management for the years ended December 31, 2015 and 2014.

36. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DUE TO INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK NO. 24 (REVISED 2013)

Initial implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013):

Starting on January 1, 2015, the Company and subsidiaries have adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure of employee benefits.

The implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively which required the restatement of the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended and as of December 31, 2013 in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN ATAS PENERAPAN AWAL
PSAK NO. 24 (REVISI 2013) (lanjutan)**

**Penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013):
(lanjutan)**

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**36. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS DUE TO INITIAL
IMPLEMENTATION OF PSAK NO. 24 (REVISED
2013) (continued)**

**Initial implementation of PSAK No. 24 (Revised
2013): (continued)**

The effects of first time implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, and consolidated statement of financial position as of December 31, 2013 are as follows:

1 Januari 2014/31 Desember 2013
January 1, 2014/December 31, 2013

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statements of financial position
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	10.538.236.149	(2.545.417.250)	7.992.818.899	Deferred tax asset
Aset pensiun	13.988.750.000	2.177.813.000	16.166.563.000	Pension asset
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	4.916.901.681	(114.122.750)	4.802.778.931	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42.751.217.153	(7.547.364.000)	35.203.853.153	Obligation for employee service entitlements – non-current
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	515.322.790.786	7.231.089.689	522.553.880.475	Unappropriated retained earnings
Kepentingan non-pengendali	9.417.564.261	62.792.813	9.480.357.074	Non-controlling interests

31 Desember 2014/
December 31, 2014

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statements of financial position
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	11.779.003.909	(1.136.270.750)	10.642.733.159	Deferred tax asset
Aset pensiun	15.260.696.000	399.717.000	15.660.413.000	Pension asset
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan-neto	4.414.733.971	(298.769.250)	4.115.964.721	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	51.636.883.510	(2.950.288.000)	48.686.595.510	Obligation for employee service entitlements – non-current
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	607.305.813.843	2.300.521.375	609.606.335.218	Unappropriated retained earnings
Kepentingan non-pengendali	8.847.261.758	211.982.126	9.059.243.884	Non-controlling interests

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Year Ended December 31, 2015
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**36. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN ATAS PENERAPAN AWAL
PSAK NO. 24 (REVISI 2013) (lanjutan)**

Penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013):
(lanjutan)

**36. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS DUE TO INITIAL
IMPLEMENTATION OF PSAK NO. 24 (REVISED
2013) (continued)**

Initial implementation of PSAK No. 24 (Revised
2013): (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/
For the year ended December 31, 2014

	Sebelum penyesuaian/ <i>Before adjustment</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	7.618.898.356	203.903.000	7.822.801.356	<i>Salaries and employee benefits</i>
Beban pajak	1.904.724.589	50.975.750	1.955.700.339	<i>Tax expense</i>
Pengukuran kembali keuntungan atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	-	(4.628.451.750)	(4.628.451.750)	<i>Remeasurement gain on defined post-employment benefits obligation - after tax</i>

37. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

37. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

	2015	2014	
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:			<i>Non-cash activities:</i>
Perolehan aset tetap sewa pembiayaan	2.956.082.751	-	<i>Acquisition of fixed asset under finance lease</i>
Perolehan aset takberwujud melalui penambahan hutang	19.573.170.704	-	<i>Acquisition of intangible assets through incurrence of liabilities</i>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31,		1 Januari 2014/ January 1, 2014	
	2015	2014 **)	31 Desember 2013/ December 31, 2013**)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	14.194.280.145	25.257.510.877	53.978.586.044	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	1.112.548.930	1.232.479.376	10.300.000.000	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - neto	1.102.249.504.820	1.056.042.650.650	1.045.919.731.250	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	30.494.503.572	37.140.982.372	29.051.822.499	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	220.846.930.137	166.993.310.267	248.059.418.348	<i>Third parties</i>
Persediaan - neto	929.816.797.101	875.331.937.185	763.291.383.485	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka dan uang muka	38.933.468.041	32.636.503.063	30.391.765.844	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Pajak dibayar di muka	-	8.626.338.053	-	<i>Prepaid taxes</i>
Jumlah Aset Lancar	2.337.648.032.746	2.203.261.711.843	2.180.992.707.470	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	4.393.653.322	3.980.649.002	5.301.325.511	<i>Due from related parties</i>
Aset pajak tangguhan - neto	8.497.146.240	10.621.070.909	7.856.947.532	<i>Deferred tax assets - net</i>
Penyertaan saham pada Entitas Anak ¹⁾	23.437.462.500	23.437.462.500	23.437.462.500	<i>Investments in shares of stock of subsidiaries¹⁾</i>
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	4.456.780.625	4.456.780.625	4.456.780.625	<i>Claims for tax refunds and tax assessment under tax appeal</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp95.251.577.933 pada tanggal 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: Rp87.348.038.715)	37.379.858.857	39.923.050.395	45.608.467.809	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp95,251,577,933 as of December 31, 2015 (December 31, 2014: Rp87,348,038,715)</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp27.238.310.510 pada tanggal 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: Rp20.014.986.200)	26.917.387.847	2.512.251.232	2.266.377.746	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp27,238,310,510 as of December 31, 2015 (December 31, 2014: Rp20,014,986,200)</i>
Uang jaminan	2.690.268.750	2.001.052.750	1.861.762.133	<i>Security deposits</i>
Aset pensiun	15.392.992.000	14.748.650.000	15.088.039.000	<i>Pension asset</i>
Dana pensiun	14.606.993.247	-	-	<i>Pension fund</i>
Aset lain-lain	336.015.901	639.974.315	469.036.233	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	138.108.559.289	102.320.941.728	106.346.199.089	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.475.756.592.035	2.305.582.653.571	2.287.338.906.559	TOTAL ASSETS

*) Dicatat menggunakan metode biaya.

**) Disajikan kembali (Lampiran 5)

*) Recorded using cost method.

**) As restated (Attachment 5)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31,		1 Januari 2014/ January 1, 2014	
	2015	2014 *)	31 Desember 2013/ December 31, 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	746.620.000.000	742.729.657.053	794.146.779.143	<i>Bank loans and overdraft</i>
Hutang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	60.390.592.981	139.975.726.536	154.596.909.244	<i>Related party</i>
Pihak ketiga	546.038.608.192	445.842.110.720	434.818.898.507	<i>Third parties</i>
Pinjaman pihak berelasi	111.000.000.000	88.000.000.000	72.000.000.000	<i>Intercompany loans</i>
Hutang lain-lain	64.323.588.362	48.102.126.101	85.200.378.574	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	16.774.934.667	12.287.853.392	29.002.694.449	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan ditangguhkan	1.562.768.604	2.390.112.868	1.459.862.701	<i>Unearned revenues</i>
Beban akrual	27.686.045.303	44.062.089.223	36.200.676.498	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.143.152.314	15.303.324.335	13.044.226.961	<i>Obligation for employee service entitlements - current</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.588.539.690.423	1.538.693.000.228	1.620.470.426.077	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	507.009.778	466.344.778	482.988.778	<i>Security deposits</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	43.888.568.000	35.058.506.510	24.228.142.690	<i>Obligation for employee service entitlements - non-current</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	14.753.825.255	3.562.500.003	3.812.500.000	<i>Other non-current liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	59.149.403.033	39.087.351.291	28.523.631.468	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.647.689.093.456	1.577.780.351.519	1.648.994.057.545	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Capital stock - Rp100 par value per share</i>
Rp100 per saham				<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				<i>Issued and fully paid - 918,492,750 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	91.849.275.000	91.849.275.000	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	9.056.550.000	9.056.550.000	<i>Retained earnings</i>
Saldo laba				<i>Appropriated</i>
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000	18.369.855.000	18.369.855.000	<i>Unappropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	708.791.818.579	608.526.622.052	519.069.169.014	
JUMLAH EKUITAS	828.067.498.579	727.802.302.052	638.344.849.014	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.475.756.592.035	2.305.582.653.571	2.287.338.906.559	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Lampiran 5)

*) As restated (Attachment 5)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>	
PENDAPATAN	9.115.984.781.492	9.047.257.091.783	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.175.869.889.048	8.167.022.924.435	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	940.114.892.444	880.234.167.348	GROSS PROFIT
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	9.668.371.045	5.518.105.803	<i>Financing income from installment sales</i>
Penghasilan bunga	351.051.235	3.421.103.461	<i>Interest income</i>
Beban penjualan	(493.774.566.587)	(462.996.876.145)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(159.103.568.155)	(141.340.487.546)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan provisi bank	(91.778.236.806)	(88.152.501.751)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Beban bunga atas pinjaman afiliasi	(11.070.452.055)	(7.106.842.466)	<i>Interest expense on related party loan</i>
Pajak final	(634.407.421)	(1.555.813.221)	<i>Final tax</i>
Penghasilan operasi lainnya	42.201.448.371	29.916.211.803	<i>Other operating income</i>
	<u>(704.140.360.373)</u>	<u>(662.297.100.062)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK	235.974.532.071	217.937.067.286	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	57.136.918.669	55.101.713.123	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	178.837.613.402	162.835.354.163	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI			OTHER COMPREHENSIVE INCOME THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	10.966.864.000	(5.375.598.000)	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan yang terkait	(2.741.716.000)	1.343.899.500	<i>Related income tax</i>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN – SETELAH PAJAK	8.225.148.000	(4.031.698.500)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	187.062.761.402	158.803.655.663	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali (Lampiran 5)

*) As restated (Attachment 5)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo Laba/ Retained Earnings					Total Equity
	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Paid-in Capital	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated**)	Jumlah Ekuitas/	
Saldo per 31 Desember 2013 *)	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	511.432.918.265	630.708.598.265	<i>Balance as of December 31, 2013 *)</i>
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	7.636.250.749	7.636.250.749	<i>Impact of adjustment on the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)</i>
Saldo per 1 Januari 2014 setelah penyajian kembali	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	519.069.169.014	638.344.849.014	<i>Balance as of January 1, 2014 after restatement</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	(4.031.698.500)	(4.031.698.500)	<i>Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax</i>
Laba bersih tahun 2014	-	-	-	162.835.354.163	162.835.354.163	<i>Net income for 2014</i>
Dividen kas	-	-	-	(69.346.202.625)	(69.346.202.625)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2014	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	608.526.622.052	727.802.302.052	<i>Balance as of December 31, 2014</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	8.225.148.000	8.225.148.000	<i>Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax</i>
Laba bersih tahun 2015	-	-	-	178.837.613.402	178.837.613.402	<i>Net income for 2015</i>
Dividen kas	-	-	-	(86.797.564.875)	(86.797.564.875)	<i>Cash dividends</i>
Saldo per 31 Desember 2015	91.849.275.000	9.056.550.000	18.369.855.000	708.791.818.579	828.067.498.579	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

*) Disajikan kembali (Lampiran 5)

**) Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti

*) As restated (Attachment 5)

**) Unappropriated retained earnings include remeasurement of defined benefits obligation

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9.081.387.268.942	9.062.560.784.619	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(8.899.232.805.866)	(8.780.494.408.133)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari operasi	182.154.463.076	282.066.376.486	Cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(71.040.174.075)	(126.979.869.132)	Income tax paid
Penerimaan uang jaminan	40.665.000	16.644.000	Security deposits received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	111.154.954.001	155.103.151.354	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan investasi jangka pendek	119.930.446	9.067.520.624	Decrease in short-term investments
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.892.114.075	3.003.956.638	Proceeds from sales of fixed assets
Penerimaan bunga	122.919.942	2.731.526.381	Interest received
Penerimaan dividen kas	29.825.050.500	-	Cash dividends received
Perolehan aset sewa pembiayaan	(645.688.177)	-	Acquisition of financial lease asset
Penerimaan royalti atas hak merek dagang	10.000.904.862	-	Receipt of royalty on brand name
Perolehan aset tetap	(4.793.240.360)	(4.980.493.346)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(12.055.290.221)	(1.218.922.480)	Acquisition of intangible asset
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	24.466.701.067	8.603.587.817	Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank	1.951.935.220.713	3.092.562.740.013	Proceeds from bank loans
Penerimaan hutang bank	(1.948.044.877.766)	(3.143.979.862.103)	Payment of bank loans
Hasil dari pinjaman pihak berelasi	23.000.000.000	16.000.000.000	Proceeds from intercompany loans
Pembayaran bunga dan provisi	(92.147.663.872)	(89.323.142.548)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran dividen kas	(86.797.564.875)	(69.346.202.625)	Cash dividends paid
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(152.054.885.800)	(194.086.467.263)	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(16.433.230.732)	(30.379.728.092)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.257.510.877	51.157.582.144	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	8.824.280.145	20.777.854.052	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Terdiri dari:			Consist of:
Kas dan setara kas	14.194.280.145	25.257.510.877	Cash and cash equivalents
Cerukan	(5.370.000.000)	(4.479.656.825)	Bank overdrafts
JUMLAH	8.824.280.145	20.777.854.052	TOTAL

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan saham pada Entitas Anak yang disajikan berdasarkan harga perolehan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama entitas/ <i>Entity name</i>	2015		2014	
	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
Langsung / Direct				
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	75,00%	20.940.490.000	75,00%	20.940.490.000
PT Tira Satria Properti (TSP)	99,89%	2.496.972.500	99,89%	2.496.972.500
Tidak langsung / Indirect				
PT Gazenta Niaga	99,99% (melalui BGI)/ (through BGI)	2.497.500.000	99,99% (melalui BGI)/ (through BGI)	2.497.500.000

3. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK No. 24 (REVISI 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan pada tanggal 31 Desember 2013 telah disajikan kembali sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan Entitas Induk adalah sebagai berikut:

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Company financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in shares of stock of subsidiaries, which are presented at cost.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to Subsidiaries of the Company is disclosed in Note 1c to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company has the following investments in shares of stock of Subsidiaries:

3. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF PSAK No. 24 (REVISED 2013)

Starting from January 1, 2015, the Company has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure of employee benefits.

The implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively which required the restatement of the Parent Company financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended and as of December 31, 2013 in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

The effects of first time implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the Parent Company financial statements are as follows:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)

3. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK No. 24
(REVISI 2013) (lanjutan)

3. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF PSAK
No. 24 (REVISED 2013) (continued)

1 Januari 2014/31 Desember 2013
January 1, 2014/December 31, 2013

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan	10.402.364.782	(2.545.417.250)	7.856.947.532	Deferred tax assets
Aset dana pensiun	13.351.579.000	1.736.460.000	15.088.039.000	Pension fund
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.673.350.690	(8.445.208.000)	24.228.142.690	Obligation for employee service entitlements - non-current
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	511.432.918.265	7.636.250.750	519.069.169.015	Unappropriated retained earnings

1 Januari 2015/31 Desember 2014
January 1, 2015/December 31, 2014

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian/ Adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position
Aset				Asset
Aset pajak tangguhan	11.757.341.659	(1.136.270.750)	10.621.070.909	Deferred tax assets
Aset dana pensiun	14.654.760.000	93.890.000	14.748.650.000	Pension fund
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	39.509.698.510	(4.451.192.000)	35.058.506.510	Obligation for employee service entitlements - non-current
Ekuitas				Equity
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	605.117.810.802	3.408.811.250	608.526.622.052	Unappropriated retained earnings
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statement of profit or loss and other comprehensive income
Gaji dan tunjangan karyawan	7.177.358.178	260.988.000	7.438.346.178	Salaries and employee benefits

4. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas Induk dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak berelasi.

4. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Parent Company enters into trade and non-trade transactions with its related parties.

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2015	2014	2015	2014	
Piutang lancar - non-usaha					Current receivables - non-trade
PT Blue Gas Indonesia	1.636.226.092	1.223.221.772	0,066%	0,053%	PT Blue Gas Indonesia
PT Wyeth Indonesia	30.494.503.572	37.140.982.372	1,232%	1,611%	PT Wyeth Indonesia

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)**

**4. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Piutang non-usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

	Jumlah/Total	
	2015	2014
Hutang usaha PT Wyeth Indonesia	60.390.592.981	139.975.726.536

Hutang usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

	Jumlah/Total	
	2015	2014
Pinjaman PT Blue Gas Indonesia	111.000.000.000	88.000.000.000

Beban bunga yang terjadi untuk pinjaman di atas sebesar Rp11.070.452.055 pada tahun 2015 dan Rp7.106.842.466 pada tahun 2014. Tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut adalah 9,5% tahun 2015 dan 2014.

Manajemen kunci

	Jumlah/Total	
	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek	9.087.295.755	8.335.620.728
Imbalan kerja jangka panjang	2.144.372.814	1.803.159.233
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.430.000.000	18.110.000.000

Jumlah beban di atas merupakan kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi).

	Jumlah/Total	
	2015	2014
<u>Pendapatan royalti</u> PT Blue Gas Indonesia	10.369.321.096	10.787.275.864

**4. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The above non-trade receivables arose from normal business transactions and are non-interest bearing.

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2015	2014
Hutang usaha PT Wyeth Indonesia	3,665%	8,872%

*Trade payable
PT Wyeth Indonesia*

The above trade payable arose from normal business transactions and is non-interest bearing.

	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2015	2014
Pinjaman PT Blue Gas Indonesia	6,737%	5,577%

*Loan payable
PT Blue Gas Indonesia*

Interest expense incurred on the above loan payable amounted to Rp11,070,452,055 in 2015 and Rp7,106,842,466 in 2014. Interest rate on the loan is 9.5% in 2015 and 2014.

Key management

	Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total expenses	
	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek	1,392%	1,379%
Imbalan kerja jangka panjang	0,328%	0,298%
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,210%	2,997%

*Short-term employee benefits
Long-term employee benefits
Other long-term employee benefits*

The above amounts represent gross compensation to the key management (including Boards of Commissioners and Directors).

	Persentase terhadap jumlah penghasilan operasi lainnya/ Percentage to total other operating income	
	2015	2014
<u>Pendapatan royalti</u> PT Blue Gas Indonesia	24,57%	36,06%

Royalty income
PT Blue Gas Indonesia

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT COMPANY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in Rupiah)**

**4. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pendapatan royalti di atas untuk penggunaan merek dagang "Blue Gaz" yang dimiliki oleh Entitas Induk.

	Jumlah/Total	
	2015	2014
Pembelian barang dagangan PT Wyeth Indonesia	434.167.423.854	646.369.017.702

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

5. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Perolehan aset tetap sewa pembiayaan	2.956.082.751	-
Perolehan aset takberwujud melalui penambahan hutang	19.573.170.704	-

**4. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The royalty income above is for using the brand name "Blue Gaz" owned by the Parent Company.

	Persentase terhadap jumlah pembelian/ Percentage to total purchases	
	2015	2014
	5,091%	7,512%

*Purchases of inventories
PT Wyeth Indonesia*

Purchases of inventories above which were made at prices and terms already agreed upon.

5. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

*Non-cash activities:
Acquisition of fixed asset
under finance lease
Acquisition of intangible assets
through incurrence of liabilities*



TIGARAKSA SATRIA

ALWAYS AHEAD

PT. TIGARAKSA SATRIA, TBK

Graha Sucofindo Lantai 13
Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta 12780

Phone : 62-21-79180050

Fax : 62-21-79181379

E-mail : corporate@tigaraksa.co.id

Website : www.tigaraksa.co.id